

EMBRACING THE SPIRIT OF GROWING

Laporan Tahunan 2016 Annual Report



Sanggahan dan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan peraturan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan ini merupakan pernyataan prospektif yang memiliki risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis Perseroan. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan ini memuat kata "Sritex" atau "Perseroan" atau "Perusahaan" didefinisikan sebagai PT Sri Rejeki Isman Tbk yang menjalankan usaha dalam industri garmen dan tekstil. Hal ini digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Sri Rejeki Isman Tbk secara umum.

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, prevailing regulations, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no liability to guarantee that all valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report also contains the word "Sritex" or "Company" hereinafter referred to PT Sri Rejeki Isman Tbk, as the company that runs business in the field of garment and textile. Such reference is used to simply refer to PT Sri Rejeki Isman Tbk in general.

Sekilas Laporan Tahunan

Annual Report at a Glance

Selamat datang pada laporan tahunan 2016 PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan tema **"EMBRACING THE SPIRIT OF GROWING"**. Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis dan kajian yang mendalam atas fakta dan perkembangan bisnis Perseroan sepanjang 2016 serta proyeksi keberlanjutan bisnis Perseroan.

Laporan tahunan 2016 PT Sri Rejeki Isman Tbk menjadi sumber dokumentasi yang komprehensif yang berisikan informasi kinerja Perseroan dalam satu tahun. Informasi tersebut memuat dokumen lengkap yang memaparkan profil Perseroan, kinerja pemasaran, operasional, dan keuangan; serta informasi tentang tugas, peran, dan fungsi struktural organisasi Perseroan yang merupakan implementasi best practices prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance /GCG*).

Penyusunan laporan tahunan ini bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi, baik dalam lingkup internal maupun kepada otoritas terkait, serta membangun rasa bangga dan solidaritas di antara para pegawai. Selain itu, laporan tahunan ini juga bertujuan untuk membangun pemahaman dan kepercayaan tentang Perseroan dengan menyediakan informasi yang tepat, seimbang, dan relevan.

Melalui laporan tahunan ini, para pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan diharapkan dapat memperoleh informasi yang memadai terkait kebijakan yang telah dan akan dilakukan, serta kesuksesan pencapaian Perseroan pada 2016.

Welcome to the 2016 annual report of PT Sri Rejeki Isman Tbk with the theme **"EMBRACING THE SPIRIT OF GROWING"**. The theme was chosen based on the analysis and in-depth study of the facts and the Company's business development throughout 2016 and projections of the Company's business sustainability.

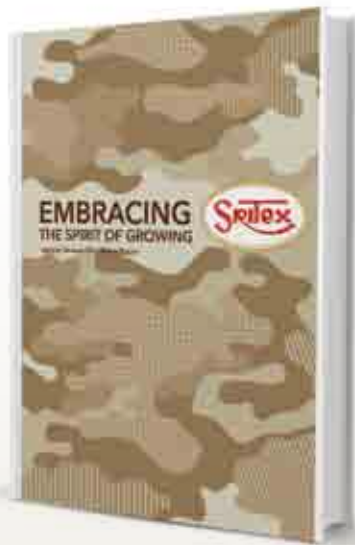
Annual report 2016 PT Sri Rejeki Isman Tbk become a source of comprehensive documentation that contains information on the Company's performance in a single year. Such information includes complete document that describes the profile of the Company, the performance marketing, operations, and finance; as well as information about the tasks, roles, and functions of the structural organization of the Company which is the implementation of best practices principles of Good Corporate Governance/GCG.

The preparation of the annual report is intended to improve the transparency of information, both within the scope of internal mapupun to the relevant authorities, as well as build a sense of pride and solidarity among employees. In addition, the annual report also aims to build understanding and trust of the Company by providing the right information, balanced, and relevant.

Through this annual report, shareholders and all stakeholders are expected to be able to obtain sufficient information on the policy will be implemented, as well as the achievement of the Company's success in 2016.

Kesinambungan Tema (2014-2016)

Theme Continuation (2014-2016)



2016 EMBRACING THE **SPRIT** OF **GROWING**

Semangat untuk bertumbuh merupakan pemicu keberhasilan Sritex dari awal berdirinya sebagai usaha dagang tekstil tradisional di Pasar Klewer pada 1966. Dengan bermodalkan ketekunan, Sritex mengalir dari setiap sudut bidang usahanya dengan semangat yang berkobar dengan konsisten sebagai komitmen untuk berkembang. Semangat ini pula yang mengangkat perusahaan dari keterpurukan pasca krisis finansial pada 1998 yang justru menjadikannya berkembang delapan kali lebih besar. Hingga pada akhirnya, Sritex mengukuhkan fondasinya sebagai perusahaan tekstil dan garmen yang secara berkelanjutan tumbuh menjadi terbesar di tanah air melalui penerbitan US\$200 juta obligasi global pada 2014. "Strengthening Foundation For Sustainable Growth" menjadi tema Laporan Tahunan yang menggambarkan kinerja Sritex pada 2014 dalam memperkokoh fondasi perkembangan berkelanjutan.

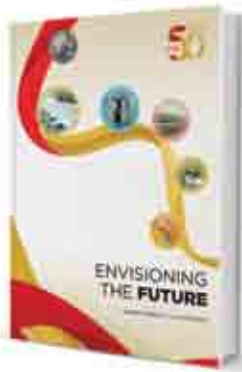
Sebagai perusahaan lokal dengan pasar global, Sritex berhasil mengantisipasi segala risiko dan menghadapi tantangan melalui visinya terhadap masa depan. Alih-alih memandangnya sebagai kendala, perusahaan justru menyikapi sistem perdagangan dan perekonomian masyarakat ekonomi Asean yang dicanangkan pada 2015 menjadi potensi pasar. Kebijakan strategis Sritex melalui ekspansi kapasitas produksi, peningkatan kualitas produksi, pengembangan diversifikasi produk dan perluasan jaringan pelanggan, memberikan pengakuan internasional akan reputasi perusahaan yang telah melayani 55 negara di dunia. "Envisioning The Future" menjadi tema Laporan Tahunan yang sesuai untuk memaparkan daya upaya Sritex dalam mewujudkan visinya di 2015.

"Embracing The Spirit Of Growing", merupakan tema pamungkas yang akan memaparkan kisah perjalanan seluruh insan Sritex dalam aktivitas bisnis dan sosial sepanjang 2016 dalam Laporan Tahunan 2016. Tema ini juga diharapkan menjadi inspirasi akan makna penting sebuah semangat sebagai pemicu keberlanjutan pertumbuhan. Seraya memanjatkan puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, Sritex mengajak seluruh pemangku kepentingan, pemegang saham dan masyarakat untuk merangkul semangat yang selama 50 tahun terakhir telah menjadi legacy perusahaan demi mewujudkan maha karya untuk tanah air dan dunia.

The spirit of growing is the driving force toward success for Sritex from its first establishment as a traditional textile enterprise at Klewer Market in 1966. With perseverance as the spirit, Sritex empowers its line of business with blazing spirit and consistency as commitment for development. This spirit is also the one which elevated the Company from post-financial crisis decline in 1998 and enabled it to grow further. Finally, Sritex affirmed its foothold as a textile and garment industry with sustainable development toward becoming the largest company in the country through the issuance of USD200 million global bonds in 2014. "Strengthening Foundation For Sustainable Growth" becomes the theme of this Annual Report that illustrates Sritex's performance in strengthening its sustainable development foundation in 2014.

As a local company with global market, Sritex is able to anticipate all risks and faces challenges through its vision on the future. Instead of viewing it as a challenge, the Company views the trading and economic system of the ASEAN Economic Community implemented in 2015 as a market potential. Sritex's strategic policy of production capacity, production quality improvement, product diversity development and customer network expansion earns an international acknowledgment of its reputation in serving 55 countries around the world. "Envisioning the Future" thus becomes the Annual Report's theme to describe Sritex's effort in realizing its vision in 2015.

"Embracing the Spirit of Growing" is the latest theme that will illustrate Sritex people's journey in business and social activities throughout 2016 in the 2016 Annual Report. This theme is expected to be an inspiration for the importance of spirit as the force behind sustainable growth. Whilst extending gratitude for the blessings from The Almighty God, Sritex thus invites the stakeholders, shareholders and the people to embrace the spirit which, within the last 50 years, has become the Company's legacy to realize a grand achievement for the country and the world.



2015 Envisioning the Future

Pada 2015, Indonesia dihadapkan pada tantangan globalisasi yaitu berlakunya sistem perdagangan dan perekonomian Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal tersebut tentunya memicu adanya persaingan bebas dalam segala sektor, baik kualitas produk, sumber daya manusia dan lainnya. Selain itu, dengan berlakunya MEA terdapat peluang yang besar karena Asean memiliki potensi yang besar.

Memasuki usia 50 tahun, Sritex telah menjadi salah satu perusahaan tekstil terkemuka yang berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan pondasi yang sangat kuat. Hal ini tentu merupakan perjalanan yang panjang serta penuh tantangan. Dengan kegigihan, kedisiplinan serta kerja keras dan totalitas dari seluruh lini perusahaan, maka Sritex berhasil melalui proses dan kesulitan sampai di titik saat ini.

Sritex optimis melihat masa depan sebagai peluang untuk terciptanya keberhasilan yang berkelanjutan. Tentunya serangkaian upaya dan strategi diterapkan guna menghadapi persaingan global dan situasi perekonomian yang penuh tantangan. Beberapa rencana ke depan dimulai dari ekspansi kapasitas produksi, peningkatan kualitas produksi, pengembangan diversifikasi produk dan perluasan jaringan pelanggan, diyakini akan semakin memantapkan posisi Sritex di waktu yang akan datang.

In 2015, Indonesia was exposed to a globalization challenge, namely Asean Economic Community (AEC); an international trade and economic system that will surely trigger a tough competition across business sectors in terms of product quality, human resources, etc. However, the start of AEC will also provide great opportunities, as Asean countries have a lot of potentials to offer.

Entering its 50 years of establishment, Sritex has become one of the best textile companies that continues to rapidly develop over the years with its strong foundation; such a long and challenging journey for the Company. However, with perseverance, discipline, hard work, and dedication from all lines of business, Sritex is able to get through the challenges and difficulties until the Company can become who it is now.

Sritex is optimistic about the future and believes that it can be a great opportunity for it to create a sustainable business. Of course, we continue to implement a series of initiatives and strategies to face global competition and a highly challenging economic condition. Several programs ahead are believed to be able to strengthen Sritex's position in the future, among others, production capacity expansion, production quality enhancement, product diversification development, and customer network expansion.



2014 Strengthening Foundation for Sustainable Growth

"Perseverance is the foundation of all actions," ungkap Lao Tzu, filsuf asal Tiongkok yang hidup di jaman Dinasti Zhou. Seperti Tetesan air yang dapat melubangi batu, ketekunan atau kegigihan adalah dasar dari semua kemajuan.

Ketekunan mensyaratkan sikap sabar, tawakal dan ikhlas. Ketika segala sesuatu terlihat seperti tak semestinya, Ketika kekecewaan dan kepahitan datang silih-berganti dan Dengan sangat kuat menarik Langkah kita untuk berhenti atau Bahkan mundur, sesungguhnya Dia Yang Maha Kuasa sedang Menggantikan akar yang Lemah dalam jiwa dan menggantikannya Dengan yang solid. Tahan terhadap segala cuaca.

Ya, syaratnya adalah ketekunan. Setiap kisah kemajuan jaman, Kapan pun dan di mana pun, dahulu, sekarang hingga di masa mendatang, ceritanya masih juga sama.

Adalah ketekunan yang membawa sebuah perusahaan dagang Kecil di Pasar Klewer menjadi perusahaan tekstil-garmen terintegrasi berkelas dunia. Maka, hanya dengan ketekunan yang sama, yang akan memungkinkannya untuk terus bertumbuh dan Memberikan buahnya yang melimpah untuk kita semua.

"Perseverance is the foundation of all actions," said Lao Tzu, a Chinese philosopher who lived during the Zhou Dynasty. Just as drops of water can wear down stone, perseverance and determination are the foundation of all advancement.

Perseverance entails patience, trust, and sincerity. When things are not as they seem, when disappointment and bitterness come and pull or hold us back, it is certain that God Almighty is casting out the weakness in our soul and turning it into strength, impervious to all weather.

Yes, the key is perseverance. Every success story - where and whenever; then, now, and in the future - the story remains the same.

It is the perseverance that caused a small trading business in Pasar Klewer to become an integrated, world-class, textile-garment company. Thus, only the same perseverance will enable it to continue to grow and deliver successful results for all of us.

Keunggulan dan Pengalaman Sritex

Advantage and Experience of Sritex



.01

Sebagai salah satu produsen tekstil yang terintegrasi secara vertikal dan terbesar di Asia Tenggara dengan keunggulan kompetitif yang signifikan.

One of the largest vertically-integrated textile producers in the Southeast Asia with major competitive advantage.



.02

Kualitas produk unggulan dan kepuasan pelanggan yang tinggi dengan didukung oleh fasilitas produksi modern dan sistem kontrol kualitas yang ketat.

Excellent product quality and strong customer satisfaction, coupled with modern production facility and strict quality control system.

.03



Portofolio produk yang didukung oleh kemampuan yang kuat untuk menyesuaikan solusi sesuai kebutuhan pelanggan.

Product portfolio that is backed by strong capability to create solution that cater to customers' needs.



.04

Basis pelanggan yang besar, terdiversifikasi dan loyalitasnya yang tinggi.

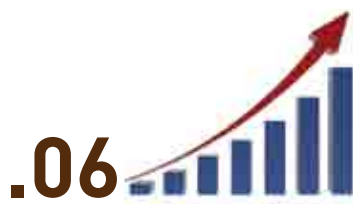
Large and diversified customer bases that possess high loyalty.



.05

Fasilitas produksi strategis dengan upah tenaga kerja yang kompetitif.

Strategic production facilities and competitive salary for its workers.



.06

Portofolio keuangan yang kuat dengan rekam jejak yang baik atas pertumbuhan yang konsisten dan menguntungkan.

Compelling financial portfolio with good track records on profitable and consistent growth.



.07

Tim manajemen yang berpengalaman dengan track record yang terbukti.

Well experienced management team with proven track record.

Strategi pada 2016

Strategies in 2016

- Ekspansi kapasitas produksi secara bertahap.
- Meningkatkan Efisiensi produksi.
- Memperluas diversifikasi produk.
- Memperluas Jaringan Pelanggan.
- Gradual Expansion of Production Capacity
- Production Efficiency Improvement
- More Product Diversification
- Wider Customer Network

Strategi Jangka Panjang

Long-Term Strategies

- Meningkatkan kapasitas produksi dan memperbaiki sistem perencanaan serta proses produksi.
- Memastikan tersedianya serat rayon berkualitas tinggi sebagai bahan baku penting dalam proses produksi.
- Mengembangkan dan memperluas basis pelanggan.
- Memperluas penawaran untuk produk bernilai tambah tinggi dan layanan yang inovatif.
- Memperkuat pengelolaan perusahaan melalui peningkatan efisiensi dan penerapan tatakelola perusahaan yang baik.
- Increasing production capacity and improving planning systems and production processes.
- Ensuring the availability of high-quality yarn fiber as a raw material in the production process.
- Developing and expanding customer base.
- Expanding its offerings to include high value-added products and innovative services.
- Strengthening corporate management through efficiency improvement and good corporate governance implementation.

- 2 Kestinambungan Tema (2014-2016)
Theme Continuation (2014-2016)
- 4 Keunggulan dan Pengalaman Sritex
Advantage and Experience of Sritex
- 6 Strategi pada 2016
Strategies in 2016
- 6 Strategi Jangka Panjang
Long-Term Strategies

DAFTAR ISI

Table of Contents

10

KILAS KINERJA 2016

FLASHBACK PERFORMANCE OF 2016

- | | |
|---|--|
| 12 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Financial Highlights | 17 Ikhtisar Obligasi
Bonds Highlights |
| 14 Grafik Ikhtisar Keuangan
Charts of Financial Highlights | 17 Aksi Korporasi
Corporate Action |
| 15 Ikhtisar Saham
Share Highlights | |
| 15 Grafik Ikhtisar Saham
Charts of Share Highlights | |
| 16 Jumlah Saham Sebelum dan
Setelah Penawaran Umum
Number of Shares Before and
After Public Offering | |

18

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORTS

- 20 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 29 Laporan Direksi
Board of Directors Report

44

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- | | |
|--|--|
| 44 Identitas Perusahaan
Company Identity | 70 Struktur Grup Perusahaan
Company's Group Structure |
| 46 Sekilas Perusahaan
Company at a Glance | 71 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders' Composition |
| 47 Bidang Usaha
Line of Business | 72 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications |
| 48 Visi dan Misi
Vision and Mission | 74 Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology |
| 49 Struktur Organisasi
Organizational Structure | 74 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology |
| 50 Jejak Langkah
Milestones | 75 Informasi Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi
Information on Subsidiary and Associates |
| 52 Keunggulan Kompetitif dan
Pengalaman Sritex
Sritex's Competitive Advantages and
Experience | 76 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan
Professional Institutions Supporting the Company |
| 60 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile | 77 Jaringan Kantor, Fasilitas Produksi, Wilayah Kerja
dan Peta Operasional
Office Network, Production Facilities, Work Area
and Operational Map |
| 63 Profil Direksi
Board of Directors Profile | |

82

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

OVERVIEW OF SUPPORTING BUSINESS UNIT

82 Human Capital
Human Capital

90 Teknologi Informasi
Information Technology

94

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- | | | |
|--|---|---|
| <p>94 Tinjauan Umum
Overview</p> <p>96 Tinjauan Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT)
Overview of Textile and Textile Product Industry (TPT)</p> <p>98 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Overview Per Business Segment</p> <p>103 Analisis dan Pembahasan Kinerja Keuangan
Analysis and Discussion of Financial Performance</p> <p>115 Target dan Realisasi 2016 serta Proyeksi Keuangan 2017
Target And Realization in 2016 and Financial Projection in 2017</p> <p>115 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Solvency and Receivables Collectability Rate</p> <p>116 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and Management's Policy on Capital Structure</p> | <p>116 Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Goods Capital Investment</p> <p>117 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Fact Subsequent To Balance Sheet Date</p> <p>117 Informasi Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, or Capital/Debt Restructuring</p> <p>117 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Affiliates</p> | <p>117 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects</p> <p>118 Kebijakan Dividen
Dividend Policy</p> <p>119 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)
Employee and/or Management Stock Option Program (ESOP/MSOP) Conducted by the Company</p> <p>119 Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum
Realization Of Fund From Public Offering</p> <p>119 Perubahan Peraturan Perundangundangan yang Berpengaruh
Changes In Regulations That Have Significant Impact</p> <p>120 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies</p> <p>120 Prospek Usaha
Business Prospects</p> <p>121 Rencana Ke Depan
Future Plan</p> |
|--|---|---|

124

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- | | | |
|--|---|--|
| <p>124 Asas-Asas GCG dan Implementasinya
GCG Principles and Its Implementation</p> | <p>128 Struktur GCG
GCG Structure</p> | <p>128 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders</p> |
|--|---|--|

- | | | |
|--|---|---|
| 131 Dewan Komisaris
Board of Commissioners | 143 Penilaian Kinerja Dewan
Komisaris dan Direksi
Assessment of Board of
Commissioners and Board of
Directors | 155 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary |
| 135 Direksi
Board of Directors | 144 Komite-Komite di Bawah Dewan
Komisaris
Committees under Board of
Commissioners | 157 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit |
| 141 Hubungan Kerja Antara Dewan
Komisaris Dengan Direksi
Work Relationship Between
Board of Commissioners And
Board of Directors | 144 Komite Audit
Audit Committee | 161 Kantor Akuntan Publik
Public Accounting Firm |
| 142 Prosedur Penetapan Besarnya
Remunerasi bagi Dewan
Komisaris dan Direksi
Procedures to Determine the
Amount of Remuneration for
Board of Commissioners and
Board of Directors | 147 Komite Good Corporate
Governance (GCG)
Committee of Good Corporate
Governanc | 162 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System |
| | 150 Komite Investasi
Investment Committee | 162 Manajemen Risiko
Risk Management |
| | 152 Komite Human Capital
Human Capital Committee | 165 Kasus dan Perkara Penting
Legal Cases |
| | | 165 Informasi Sanksi Administratif
Information on Administrative
Sanction |
| | | 165 Kode Etik
Code of Conduct |
| | | 165 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing |

168 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- | | | |
|---|---|---|
| 170 Filosofi dan Komitmen Sritex
terhadap Kegiatan CSR
Philosophy and Commitment of
Sritex on CSR Activities | 173 Tanggung Jawab Sosial Bidang
Ketenagakerjaan, Kesehatan dan
Keselamatan Kerja
Corporate Social Responsibility on
Employment and Occupational
Health and Safety | 174 Tanggung Jawab Sosial Bidang
Pengembangan Sosial dan
Kemasyarakatan
Social Responsibility in Social and
Community Development |
| 172 Dasar Kebijakan
Basis of Policy | 174 Tanggung Jawab Sosial Bidang
Lingkungan Hidup
Social Responsibilities to
Environment | 177 Tanggung Jawab Sosial Terhadap
Pelanggan
Social Responsibility Towards
Customers |
| 172 Ruang Lingkup Kegiatan CSR
Scope of CSR Activities | | |
| 173 Biaya Kegiatan
Cost of Activity | | |
| 173 Tata Kelola Kegiatan CSR
Governance of CSR Activities | | |

180 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Sri Rejeki Isman Tbk

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the
Accountability for the 2016 Annual Report of PT Sri Rejeki Isman Tbk



01

Kilas Kinerja 2016

Flashback Performance 2016



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

IKHTISAR POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION HIGHLIGHTS

Dalam ribu Dolar AS in thousand US Dollar

Uraian / Description	2016	2015	2014
Aset Lancar / Current Assets	378.025	323.138	326.244
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	569.145	460.209	372.622
Jumlah Aset / Total Assets	947.170	783.347	698.866
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	123.528	67.156	64.485
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	492.532	439.450	402.948
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	616.060	506.606	467.433
Jumlah Ekuitas / Total Equity	331.110	276.741	231.433
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	947.170	783.347	698.866
Modal Kerja Bersih / Net Working Capital	254.497	255.982	261.759

IKHTISAR ARUS KAS

CASH FLOW HIGHLIGHTS

Dalam ribu Dolar AS in thousand US Dollar

Uraian / Description	2016	2015	2014
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	5.437	68.753	8.576
Arus Kas (digunakan untuk) Aktivitas Investasi / Cash Flows (used in) Investing Activities	(83.461)	(105.669)	(135.000)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	62.304	32.405	201.773
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(15.720)	(4.511)	75.349
Pengaruh Neto Perubahan Nilai Tukar pada Kas dan Setara Kas / Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Cash Equivalents	(930)	43	148
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	77.136	81.604	6.107
Selisih Penjabaran Mata Uang Pelaporan / Commulative Translation Adjustment	-	-	-
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	60.487	77.136	81.604
Laba per Saham Dasar / Basic earning per share	0,0032	0,0030	0,0027

IKHTISAR LABA RUGI

INCOME HIGHLIGHTS

Dalam ribu Dolar AS in thousand US Dollar

Uraian / Description	2016	2015	2014
Penjualan / Sales	679.940	631.343	589.089
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	534.589	497.928	466.670
Laba Bruto / Gross Profit	145.351	133.415	122.419
Beban Operasi / Operating Expenses	29.898	35.326	28.847
Laba dari Operasi / Income from Operations	115.453	98.089	93.572
Laba Tahun Berjalan / Income for the Year	59.366	55.664	50.453
Jumlah Saham Beredar / Number of Outstanding Shares	18.592.888.040	18.592.888.040	18.592.888.040

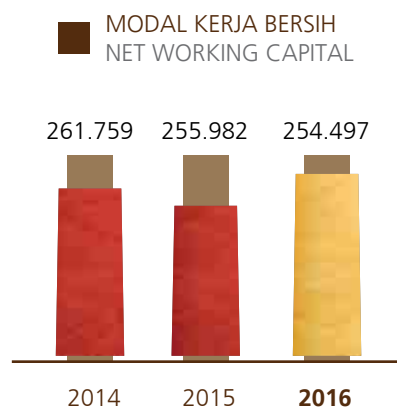
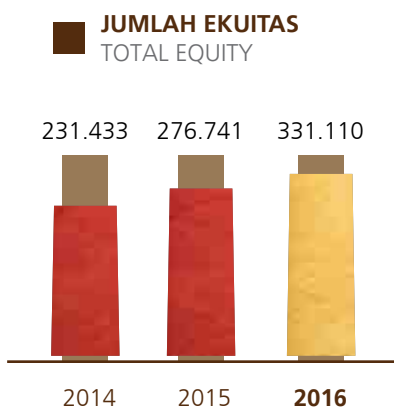
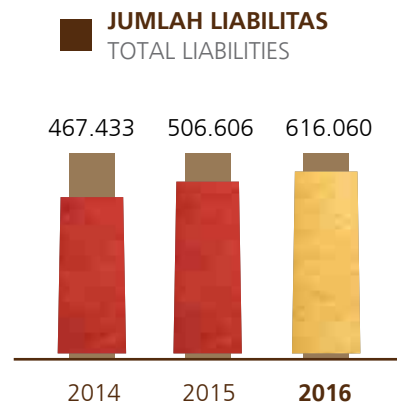
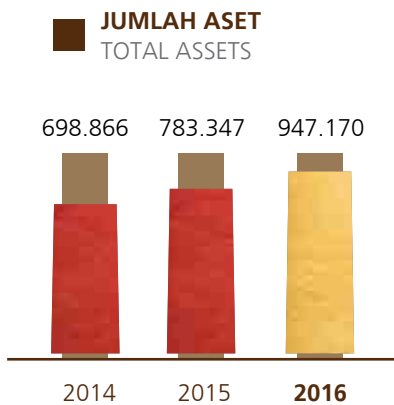
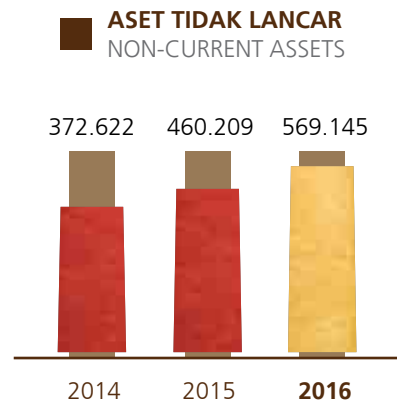
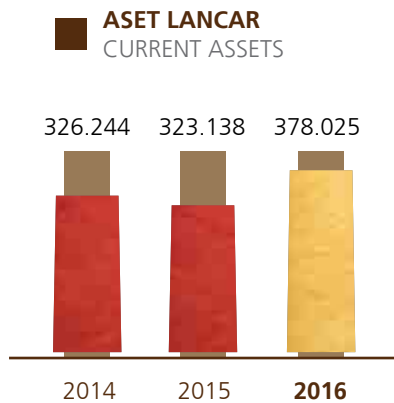
RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIOS

Uraian / Description	2016	2015	2014
Laba dari Operasi/Penjualan (%) / Income from Operations (%)	17,0	15,5	15,9
Laba Tahun Berjalan/Penjualan (%) / Income for the Year/Sales (%)	8,8	8,8	8,6
Laba dari Operasi/Jumlah Ekuitas (x) / Income from Operations/ Total Equity (x)	0,35	0,35	0,40
Jumlah Laba Tahun Berjalan/Jumlah Ekuitas (x) / Total Income for the Year/Total Equity (x)	0,18	0,20	0,22
Laba dari Operasi/Jumlah Aset (x) / Income from Operations/Total Assets (x)	0,12	0,13	0,13
Jumlah Laba Tahun Berjalan/Jumlah Aset (x) / Total Income for the Year/Total Assets (x)	0,06	0,07	0,07
Jumlah Aset Lancar/Jumlah Liabilitas Lancar (x) / Total Current Assets/Total Current Liabilities	3,06	4,81	5,01
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas (x) / Total Liabilities/Total Equity (x)	1,86	1,83	2,02
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset (x) / Total Liabilities/Total Assets (x)	0,65	0,65	0,67

Grafik Ikhtisar Keuangan

Charts of Financial Highlights



Ikhtisar Saham

Share Highlights

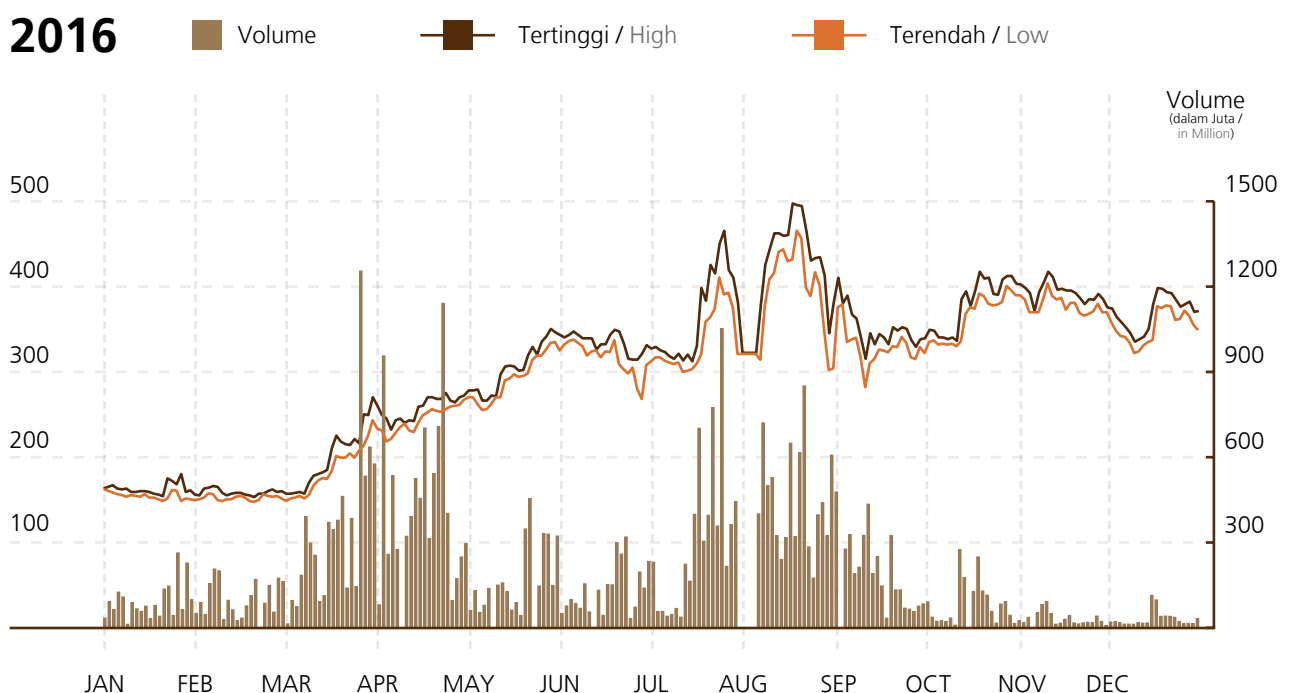
Jumlah Saham Beredar, Harga saham, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar.

Number of Outstanding Shares, Share Price, Trading Volume, and Market Capitalization.

Triwulan / Date	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume	Jumlah Saham Beredar / Total Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
2016						
1	405	235	320	10,012,567,600	18,592,888,040	5,949,724,172,800
2	324	252	262	5,991,985,900	18,592,888,040	4,871,336,666,480
3	296	220	220	6,851,048,000	18,592,888,040	4,090,435,368,800
4	278	208	230	10,962,642,000	18,592,888,040	4,276,364,249,200
2015						
1	294	260	312	9,216,798,400	18,592,888,040	5,800,981,068,480
2	276	302	274	6,411,707,500	18,592,888,040	5,094,451,322,960
3	268	272	232	6,805,659,700	18,592,888,040	4,313,550,025,280
4	228	244	224	10,842,016,300	18,592,888,040	4,164,806,920,960

Grafik Ikhtisar Saham

Charts of Share Highlights



Jumlah Saham Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum

Number of Shares Before and After Public Offering

Uraian / Description	Sebelum Penawaran Umum / Before Public Offering		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Jumlah Nilai Nominal / Total Nominal Value	%
Modal Dasar / Authorized Capital	50.000.000.000	5.000.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital			
PT Huddleston Indonesia	10.425.274.040	1.042.527.404.000	80,24
Estrada Trading Ltd	2.558.734.000	255.873.400.000	19,69
Haji Muhammad Lukminto	8.880.000	888.000.000	0,07
Masyarakat / Public	-	-	-
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid Capital	12.992.888.040	1.299.288.804.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel / Total Shares in Portfolio	37.007.111.960	3.700.711.196.000	-

Uraian / Description	Sesudah Penawaran Umum / After Public Offering		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Jumlah Nilai Nominal / Total Nominal Value	%
Modal Dasar / Authorized Capital	50.000.000.000	5.000.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Capital			
PT Huddleston Indonesia	10.425.274.040	1.042.527.404.000	56,07
Haji Muhammad Lukminto	8.880.000	888.000.000	0,05
Masyarakat / Public	8.158.734.000	815.873.400.000	43,88
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid Capital	18.592.888.040	1.859.288.804.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel / Total Shares in Portfolio	31.407.111.960	3.140.711.196.000	-

Ikhtisar Obligasi

Bonds Highlights

Pada 24 April 2014, Perseroan mengeluarkan wesel bayar dengan nilai pokok sebesar USD200 juta. Kemudian, pada 7 November 2014 Perseroan mengeluarkan wesel bayar dengan nilai pokok sebesar USD70 juta. Wesel bayar akan jatuh tempo pada 24 April 2019, serta dikenai bunga sebesar 9% per tahun sejak 24 Oktober 2014 yang dibayarkan setiap 24 April dan 24 Oktober di tiap tahun, sejak 24 April 2014.

Kemudian, pada 7 Juni 2016, Perseroan menerbitkan wesel bayar (Guaranteed Senior Notes) dengan nilai pokok sebesar USD350 juta yang akan jatuh tempo pada 7 Juni 2021. Wesel bayar tersebut akan dikenai bunga 8,25% per tahun yang akan dibayarkan setiap tanggal 7 Juni dan 7 Desember di tiap tahun, sejak 7 Juni 2016. Sebesar USD180.736.000 dari nilai tersebut digunakan untuk membeli kembali wesel bayar 9% 2019.

On April 24, 2014, the Company issued notes payable amounted to USD200 million. Then, on November 7, 2014, the Company issued another notes payable amounted to USD70 million. Notes payable will due on April 24, 2019, and borne 9% interest per year since October 24, 2014 which is paid on April 24 and October 24 every year, since April 24, 2014.

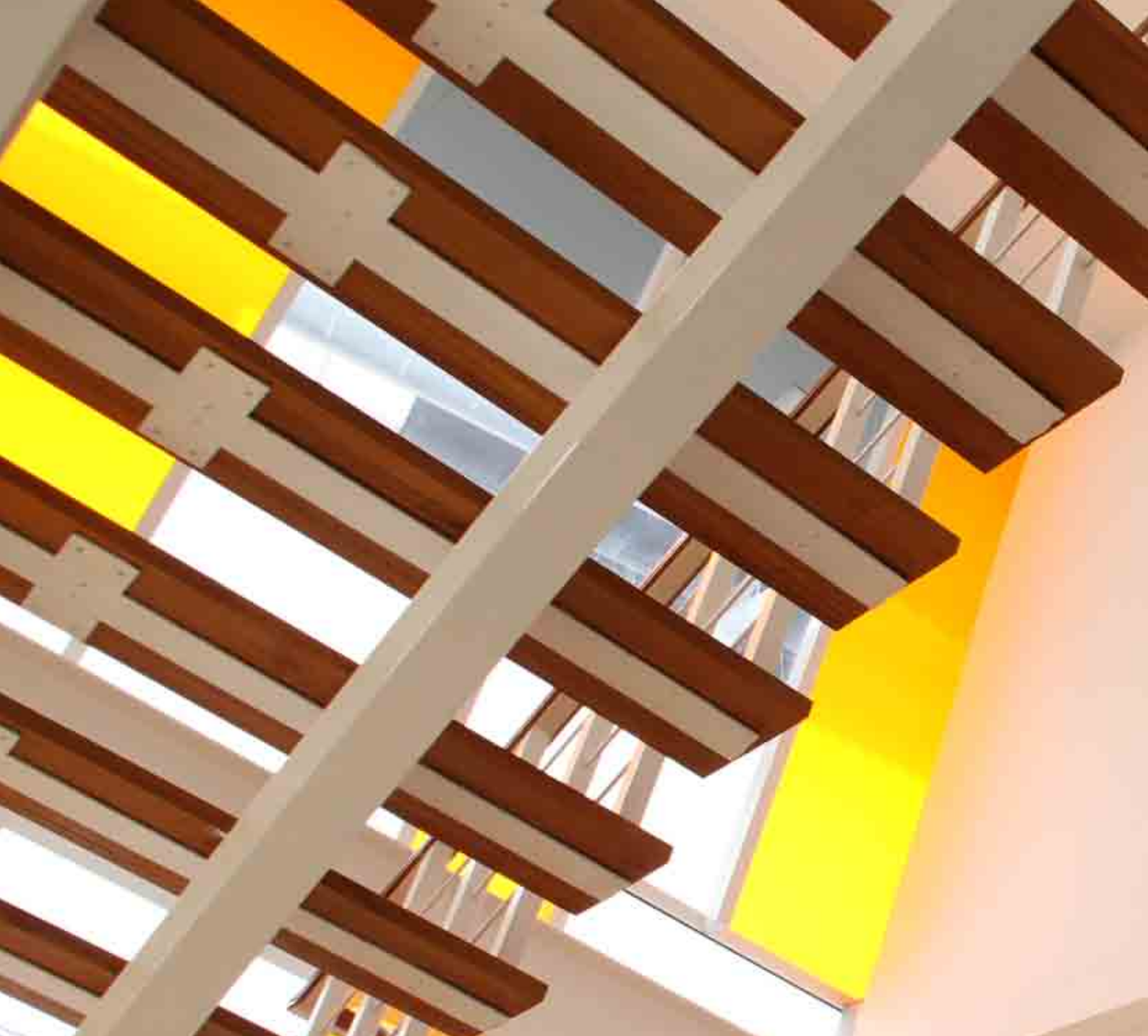
Then, on June 7, 2016, the Company issued Guaranteed Senior Notes amounted to USD350 million which will due on June 7, 2021. The Guaranteed Senior Notes borne 8.25% interest per year which will be paid on June 7 and December 7 every year, since June 7, 2016. USD180,736,000 of the amount will be used to re-buy notes payable of 9% 2019.

Aksi Korporasi

Corporate Action

Selama 2016, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*).

In 2016, the Company did not perform any corporate action, such as stock split, reverse stock, share dividend, bonus share, changes in par value of the share, temporary suspension and/or delisting.



02

Laporan Manajemen Managemen Report

APA
KABAR
SPITex
SUKSES!!



DON'T COUNT
THE DAYS

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Hj. Susyana
Komisaris Utama
President Commissioner



Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dear Distinguished Stakeholders,

**Dewan Komisaris
senantiasa
melakukan
pengawasan atas
implementasi
strategi Perusahaan
serta memberikan
rekomendasi terkait
kegiatan usaha
yang dijalankan
Perseroan**

The Board of
Commissioners
consistently
supervises the
implementation
of the Company's
strategies
and provides
recommendations
on business
activities conducted
by the Company.

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan. Imbas situasi perekonomian global serta domestik yang belum menunjukkan tingkat pertumbuhan yang diharapkan, menstimulus Perseroan untuk terus menjalankan inisiatif strategis. Melalui kerja keras serta dedikasi yang tinggi, Sritex berhasil menjaga keseimbangan target jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. jajaran Direksi telah melakukan berbagai kebijakan yang terukur dan dikelola secara baik. Melalui keberhasilan tersebut, Sritex akan terus berinovasi guna meraih pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan atas implementasi strategi Perusahaan serta memberikan rekomendasi terkait kegiatan usaha yang dijalankan Perseroan. Bentuk pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan melalui pertemuan berkala dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris

2016 was another challenging year for the Company. The global and domestic economic condition, which has yet to reach the expected growth, stimulated the Company to continuously creating various strategic initiatives. Through the hard work and relentless dedication, Sritex managed to maintain its performance and achieved short-term and long-term targets. The Board of Directors has carried out various policies in a measured and effective manner. Reflecting on such accomplishments, Sritex is committed to continuously innovating in order to create sustainable growth.

The Board of Commissioners consistently supervises the implementation of the Company's strategies and provides recommendations on business activities conducted by the Company. The form of supervisory and advisory to the Board of Directors is performed through the monthly Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board

dan Direksi yang dilakukan setiap bulan. Dalam pertemuan tersebut, dilakukan pembahasan bersama terkait efektivitas dan realisasi strategi Perusahaan. Hal tersebut telah sesuai dengan tugas serta tanggung jawab Dewan Komisaris yang diamanatkan oleh para Pemegang Saham, guna terealisasinya rencana kerja serta tercapainya target Perseroan.

Pada kesempatan ini, mewakili seluruh jajaran Dewan Komisaris, dengan bangga kami sampaikan laporan pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Perseroan tahun buku 2016.

PANDANGAN TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global, perekonomian Indonesia tercatat tumbuh di angka 5%. Angka pertumbuhan ini masih lebih rendah jika dibandingkan proyeksi di awal tahun yang berada di kisaran 5,8 – 6,2%. Terkait hal tersebut, laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada 2016 berada di angka yang moderat, yaitu 5%. Badan Pusat Statistik juga mencatat terjadinya inflasi sebesar 2,59% sepanjang 2016, angka yang lebih rendah dibanding prediksi di awal tahun sebesar 4%.

Melambatnya perekonomian negara-negara maju, harga-harga komoditas dunia yang cenderung melemah, serta rendahnya harga minyak dunia merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Di samping itu, terdapat pula peristiwa-peristiwa penting yang sedikit-banyak memberikan pengaruh terhadap ketidakpastian perekonomian dunia sepanjang 2016, seperti keluarnya Inggris dari keanggotaan Uni Eropa (Brexit), serta terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) yang dinilai berfokus pada penguatan ekonomi domestik dan proteksionis.

Kami melihat Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai langkah strategis yang dibutuhkan untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional. Terdapat lima paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan Pemerintah sepanjang 2016, yaitu Paket Kebijakan Ekonomi IX hingga Paket Kebijakan Ekonomi XIII, yang secara resmi diluncurkan pada rentang Januari hingga Agustus. Dikeluarkannya lima paket kebijakan tersebut diharapkan mampu memberikan ruang gerak yang positif terhadap tingkat pertumbuhan

of Directors. Within this meeting, we discuss together with the Board of Directors the effectiveness and realization of the Company's strategies in accordance with our duties and responsibilities as mandated by the Shareholders, all for the sake of materializing the work plans and achieving the targets of the Company.

Representing the Board of Commissioners, I would like to deliver the report on our supervisory and advisory duties during the course of fiscal year of 2016.

OPINION ON NATIONAL ECONOMY

Amidst the sluggish growth of global economy, Indonesia's economy managed to growth at the rate of 5%, lower than the projection made at the beginning of the year at 5.8 – 6.2%. With regard to such condition, the Gross Domestic Product (GDP) also grew moderately, at the rate of 5%. In addition, Statistics Indonesia also recorded inflation rate of 2.59% during 2016, lower than the prediction at the beginning of the year at 4%.

The slowdown in many developed countries' economy, as well as weakening global commodity prices and declining global oil price were several factors contributing to the slow global economic growth. Moreover, 2016 was also rife with various significant events that more-or-less had an impact on the fluctuating economy, such as UK's exit from the European Union (Brexit) and Donald Trump's election as the President of the US who is considered to focus on domestic economy and protectionism.

We observed that the Government of Republic of Indonesia has taken the required strategies to maintain national economic stability. There were five economic packages issued by the Government during 2016, namely the Economic Packages IX – XIII, which were officially launched during January – August of 2016. With the issuance of these packages, the government expects to create positive investment space and growth in order to encourage conducive business growth in the years to come. Furthermore, the Government also issued

laju investasi serta mampu mendorong iklim usaha agar tumbuh lebih kondusif. Selain itu, Pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan fiskal serta moneter sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan stabilitas makro-ekonomi Indonesia.

Pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait industri tekstil sepanjang 2016. Kebijakan-kebijakan tersebut di antaranya berfokus pada kebijakan ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Terkait kebijakan ekspor, Pemerintah memberikan insentif pembebasan Pajak Pertambahan Nilai bahan baku lokal, serta melakukan upaya persetujuan bilateral dengan negara berbatasan langsung dengan Indonesia, seperti Malaysia, Timor Leste, dan Papua Neugini, terkait pengembangan kawasan industri di perbatasan. LPEI telah menyediakan kredit ekspor untuk pengembangan pasar baru, seperti Afrika dan negara-negara eks-Rusia, Amerika Latin, dan kota pariwisata dunia lainnya.

Selain itu, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pemberian insentif pada industri TPT. Harga gas diusulkan kembali kepada Kemenko Bidang Perekonomian untuk industri hulu tekstil berkisar USD6/MMBTU sesuai Peraturan Presiden No. 40 tahun 2016 tentang Penetapan Harga Gas Bumi dan Paket Kebijakan Ekonomi III. Insentif listrik bagi industri TPT untuk dibahas di Menko Bidang Perekonomian dengan dihadiri Dirut PT PLN (persero) sesuai implementasi Paket Kebijakan Ekonomi III. Kemudian, kementerian/ lembaga (Badan Ekonomi Kreatif) agar dalam melakukan promosi produk TPT ke negeri pasar ekspor terkoordinasi.

Melihat situasi tersebut, Sritex optimistis bahwa perekonomian Indonesia akan mampu mempertahankan tingkat pertumbuhannya serta bergerak menuju situasi yang jauh lebih baik pada tahun-tahun mendatang. Perseroan juga berkeyakinan, Pemerintah Indonesia memiliki kapasitas yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan perekonomian, baik dalam maupun luar negeri.

several fiscal and monetary policies as the effort to maintain the stability of Indonesia's macroeconomic condition.

The Government issued several policies for textile industry in 2016. The policies were focused on Textile and Textile Products (TPT) export. For export policy, the Government granted incentive of Value Added Tax exemption for local materials and proposed bilateral agreement with countries with direct national borders with Indonesia such as Malaysia, Timor Leste and Papua New Guinea for industrial area development in border areas. LPEI has provided export credit to develop new markets, such as in Africa and Ex-Soviet countries, Latin America and other global tourist destination countries.

In addition, the Company strived for incentive granting to TPT industry. The gas price was proposed for the second time to the Coordination Ministry of Economy to range between USD6/MMBTU for textile upstream industry pursuant to Presidential Regulation No. 40 of 2016 on the Stipulation of Natural Gas and Economic Policy Package III. Electricity incentive for TPT industry will be discussed in the Coordination Ministry of Economy with the attendance of the President Director of PT PLN (Persero) based on the implementation of Economic Policy Package III. Then, the ministry/institution (Indonesian Creative Economy Agency) shall perform coordinated promotion for TPT product to export destinations.

In light of such condition, Sritex is optimistic that Indonesia will be able to maintain its growth rate and move forward to a better position. The Company is also positive that the Indonesian Government has the capacity required to meet both the domestic and global economic challenges in the future.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI 2016

Berdasarkan hasil pengawasan Dewan Komisaris, kami menilai bahwa jajaran Direksi telah menjalankan fungsinya dengan baik sepanjang 2016. Direksi telah menjalankan berbagai strategi yang dinilai tepat untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi, produktivitas, profitabilitas, serta kualitas produk. Sritex mampu mencapai berbagai target Perseroan sesuai visi dan misi yang telah dirumuskan, dengan tetap mempertahankan keseimbangan antara tujuan-tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Berbagai upaya Direksi yang terukur dan bijaksana terlihat melalui kinerja keuangan Sritex yang solid. Perseroan berhasil membukukan penjualan kotor yang meningkat 7,7% dan laba bersih tahun berjalan Perseroan yang meningkat 6,6%, dengan rasio liabilitas terhadap total aset sebesar 0,7. Angka tersebut merupakan peningkatan dibanding persentase 0,6 pada tahun sebelumnya. Selain itu, total aset Perseroan juga mengalami pertumbuhan sebesar 17,8% pada 2016.

Kami menilai, berbagai kebijakan strategis yang dilaksanakan Direksi telah secara efektif memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja Perseroan di tahun buku 2016. Kebijakan-kebijakan tersebut terdiri atas aspek pemasaran, baik yang diterapkan pada pasar domestik maupun internasional, serta aspek produksi, berupa sistem kontrol yang ketat terhadap kualitas produk Perseroan.

Selain itu, peningkatan kinerja Perseroan juga terwujud melalui keberhasilan Direksi dalam mematuhi standar tata kelola yang baik, termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Pemerintah.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Prospek usaha Perseroan disusun oleh Direksi dan dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan. Secara umum, Dewan Komisaris menilai prospek usaha Perseroan telah selaras dengan visi serta misi Perseroan, dan oleh karenanya, telah tersusun secara baik dan menjanjikan. Dengan

ASSESSMENT ON BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE IN 2016

The Board of Commissioners has assessed that the Board of Directors has performed remarkably and has carried out their functions effectively throughout the course of 2016. The Board of Directors has properly implemented the strategies to maintain the balance among the efficiency, productivity, profitability and product quality. Hence, Sritex managed to reach its targets according to the set vision and mission while simultaneously striving to equalize its short-term and long-term goals.

The solid financial performance of Sritex during the year reflected the relentless, astute and calculated efforts of the Board of Directors. The Company successfully recorded a 7.7% increase in gross sales and 6.6% increase in net income of the year with liabilities to total assets ratio 0.7. This value demonstrated an improvement compared to the last year's value at 0.6. In addition, total assets of the Company also grew by 17.8% in 2016.

We assess that the strategic policies implemented by the Board of Directors have effectively generated impact on the Company's performance improvement in the 2016 fiscal year. Such policies consists of marketing aspect implemented in both domestic and international market and production aspect in the form of strict monitoring system on the Company's product quality.

In addition, the Company's positive performance was also realized through the successful compliance of the Board of Directors with the standards of GCG, as well as regulations of the Financial Services Authority (OJK) and Indonesia Stock Exchange (IDX), and other government's regulations.

OPINION ON BUSINESS OUTLOOK

The Company's business outlook is drafted by the Board of Directors and stipulated in the Corporate Long Term Plan (RJPP). In general, the Board of Commissioners is of the opinion that the prepared business outlook has been in line with the Company's vision and mission and has been well

mengaitkannya pada situasi industri tekstil Indonesia yang kian kondusif, Dewan Komisaris berkeyakinan prospek usaha Perseroan dapat diwujudkan di waktu yang akan datang.

Kami mencermati perekonomian Indonesia sepanjang 2016 masih berhadapan dengan situasi perekonomian global yang belum cukup kondusif. Indonesia perlu berhati-hati terhadap potensi guncangan ekonomi yang dapat muncul, mengingat situasi perekonomian global yang masih dipengaruhi penurunan tingkat arus modal serta tingginya volatilitas harga komoditas dunia.

Selain itu, Indonesia juga menghadapi tantangan perekonomian global pada 2017. Kebijakan ekonomi AS diprediksi akan bergerak ke arah yang lebih protektif terutama pada kebijakan masuknya produk impor. Hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan ekspor dari Indonesia menuju Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat juga diprediksi akan mencabut keikutsertaannya pada TPAA (*Trans Pacific Partnership Agreement*), yang salah satunya akan berdampak pada tingkat pertumbuhan industri tekstil Indonesia yang kami perkirakan akan membawa dampak positif bagi Indonesia.

Meski demikian, kami optimis bahwa berbagai langkah yang diambil Pemerintah Indonesia serta regulator terkait akan membawa perekonomian Indonesia menjadi lebih baik di tahun yang akan datang. Prioritas Pemerintah pada pembangunan infrastruktur akan memberikan stimulus yang baik bagi pertumbuhan ekonomi, berkat adanya realisasi belanja Pemerintah, serta arus investasi yang menggerakkan dunia usaha Indonesia. Kami juga berkeyakinan langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah akan memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

Prospek usaha pada industri tekstil diperkirakan akan mengalami perkembangan yang positif. Pemerintah telah menunjukkan komitmennya untuk terus menumbuhkan sektor industri dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan strategis, seperti kebijakan deregulasi, penurunan harga gas industri, serta pembangunan infrastruktur. Selain itu, terdapat pula arus modal yang signifikan masuk dari Tiongkok atas industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia, yang diyakini akan memicu pertumbuhan industri tersebut pada tahun mendatang.

drafted. With regard to the more conducive domestic textile industry, we believe that the Company's business outlook is promising and can be achieved in the year to come.

We are aware that Indonesian economy during 2016 was challenged by the unpredictable global economic situation. Indonesia needed to be prudent in facing the potential economic shock, taking into account the world's economy that remained fluctuating as influenced by the declining capital flow and rising volatility in global commodity prices.

In 2017, it is projected that Indonesia has to face the volatile global economy once again. The US' economic policies have been predicted to move toward protectionism, particularly in the import sector. Such issue certainly will impact the export activity from Indonesia to the US. In addition, the US Government is also predicted to revoke its membership in the Trans Pacific Partnership Agreement (TPAA), in which, one of the effects shall be apparent in the domestic textile industry, hence bring positive impact for Indonesia.

Nonetheless, we remain optimistic that various strategies taken by our government and the related authorities will bring the nation's economy forward to be more positive in the following year. The current government's priority on infrastructure development is believed to be able to stimulate economic growth, due to the realization of government's spending, and to bring investment which shall drive Indonesia's business. We also believe that all steps made by the government will pave the way and create a strong foundation for stable and sustainable growth in the future.

Business prospect in textile industry is forecast to experience positive development. The government has made an effort to realize its commitment to developing industry by issuing various strategic policies, such as the deregulation policies, reduction of industrial gas price, and infrastructure development. In addition, there have been significant cash inflows from China on the domestic textile industry and textile products (TPT), which will trigger the industry growth in the next year.

PANDANGAN TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Penerapan GCG merupakan hal yang penting, guna mewujudkan bisnis Perseroan yang bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan serta masyarakat. Selain itu, penerapan GCG secara optimal juga bermanfaat demi mewujudkan perkembangan bisnis yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, Dewan Komisaris berkomitmen untuk secara konsisten melakukan pengawasan terhadap penerapan GCG Perseroan.

Penerapan GCG Perseroan telah dilaksanakan dengan mengacu pada lima prinsip dasar GCG. Lima prinsip tersebut meliputi prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan tersebut merupakan landasan Perseroan dalam menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kami menilai, Direksi beserta seluruh jajaran terkait telah berupaya menerapkan GCG secara optimal. Pada tahun, penerapan GCG yang dilakukan Perseroan berfokus pada penyempurnaan aspek keterbukaan, berupa penerapan berbagai kebijakan terkait transparansi arus komunikasi internal. Selain berlangsung secara transparan, arus komunikasi internal juga senantiasa dikondisikan untuk berlangsung secara responsif serta proaktif.

Kami optimistis, Direksi beserta jajaran terkait akan tetap melaksanakan penyempurnaan penerapan GCG secara konsisten di tahun-tahun mendatang.

PENILAIAN TERHADAP KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh sejumlah komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Investasi, Komite GCG, dan Komite *Human Capital*. Dewan Komisaris menilai berbagai kegiatan yang telah dilakukan komite-komite tersebut sepanjang 2016 telah diwujudkan secara efektif sesuai fungsi serta tanggung jawab tiap komite. Perincian tugas serta kinerja komite-komite tersebut ialah sebagai berikut.

VIEWS ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

GCG implementation is a substantial element to realize the Company's business as a responsibility to the stakeholders, including the employees and the people. In addition, optimum GCG implementation also serves to realize sustainable business development. As such, the Board of Commissioners commits to consistently monitor GCG implementation in the Company.

The GCG implementation in the Company is performed based on the five basic principles of GCG. The five principles are: transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. Such implementation is the root of the Company to create sustainable business growth.

We assess that the Board of Directors and its related commitment have successfully implemented GCG optimally. In 2016, GCG implementation conducted by the Company was focused on the improvement of transparency aspect through the implementation of policy on the transparency of internal communication flow. In addition to being performed transparently, the internal communication flow was also condition to function responsively and proactively.

We are optimistic that the Board of Directors and its related committees will be capable of consistently improving GCG implementation for the coming years.

ASSESSMENT ON COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In conducting our supervisory duty, we are assisted by several committees, namely Audit Committee, Investment Committee, GCG Committee and Human Capital Committee. The Board of Commissioners assesses that all activities of the Committees have been conducted effectively during the year in line with their functions and responsibilities. Details on the performance of the Committees during 2016 are as follows.

Komite GCG secara khusus bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji kebijakan GCG yang telah disusun jajaran Direksi. Dewan Komisaris bersama Komite GCG memberikan penilaian terhadap konsistensi penerapan kebijakan GCG Perseroan, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis serta tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Terkait penerapan GCG, Dewan Komisaris bersama Komite Audit telah menjalankan tanggung jawab pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit, serta proses pemantauan kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan kode etik Perseroan.

Komite Investasi telah melakukan kajian-kajian terkait risiko pengembangan sistem serta kebijaksanaan dan prosedur terhadap investasi yang akan dilakukan Perseroan. Komite *Human Capital* telah membantu Dewan Komisaris dalam menelaah serta memberikan persetujuan terkait sumber daya manusia Perseroan, seperti remunerasi, tunjangan karyawan, dan pelatihan karyawan. Selain itu, Komite *Human Capital* juga menjalankan fungsi seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, sesuai dengan Pedoman Penerapan GCG PT Sri Rejeki Isman Tbk.

PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang 2016, tidak terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris. Kami berharap susunan yang ada dapat mewujudkan tugas serta tanggung jawabnya secara optimal bagi Perseroan.

APRESIASI

Seluruh jajaran Dewan Komisaris optimis bahwa Sritex mampu meningkatkan pertumbuhan bisnis di tengah berbagai tantangan perekonomian, baik imbas situasi perekonomian Indonesia maupun global. Srintex telah dan akan terus berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan Perusahaan secara berkelanjutan.

The GCG Committee has specifically assisted the Board of Commissioners in reviewing the GCG policies prepared by the Board of Directors. Together with the GCG Committee, we have evaluated the consistency of GCG implementation in the Company, particularly in relation to business ethics and Corporate Social Responsibility (CSR). In regard to GCG implementation, the Board of Commissioners and Audit Committee have supervised the Company's financial reporting process, internal control system, audit process, and compliance with the laws, regulations and code of conduct of the Company.

Meanwhile, the Investment Committee has reviewed the risks related to system development as well as investment policies and procedures to be performed by the Company. Finally, the Human Capital Committee has assisted the Board of Commissioners in reviewing and providing recommendations related to the Company's human resources issues, such as remuneration and employee's allowance and training. In addition, the Committee also carried out the Nomination and Remuneration Committee's function in accordance with the Guidelines of GCG Implementation of PT Sri Rejeki Isman Tbk.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

There was no change in the composition of Board of Commissioners of the Company in 2016. We hope that the current composition will be able to perform the Board of Commissioners' duties more optimally or the Company.

APPRECIATION

The Board of Commissioners is optimistic that Sritex will be able to continuously grow its business amidst various economic challenges and the impact of global and domestic economic volatility. In addition, Sritex shall continuously refresh its commitment to implementing all GCG principles for the sake of sustainable Company's management.

Dewan Komisaris mengamanatkan seluruh jajaran manajemen serta karyawan Perseroan untuk dapat bekerja sama secara sinergis dengan segenap pemangku kepentingan. Melalui sinergitas tersebut, Perseroan diharapkan dapat menghadirkan pelayanan terbaik, yang dimungkinkan untuk melampaui ekspektasi pelanggan.

Atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, karyawan, serta mitra usaha atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih atas dedikasi serta kerja keras yang telah tercurah demi terciptanya kinerja Perseroan yang lebih baik.

We have advised the entire management lines and the employees of the Company to cooperate in a synergistic manner with all stakeholders. Through such synergy, we believe that the Company shall be able to provide the best services, well beyond the customers' expectation.

On behalf of the Company's Board of Commissioners, I would like to extend our gratitude to all shareholders, employees and business partners for the trusts and support given to the Company. Specifically, we would like to thank all parties who have given their best efforts and dedications in creating a better performance of the Company.

Solo, Maret 2017



Hj. Susyana Lukminto

Komisaris Utama / President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Honored shareholders and stakeholders,

Nilai aset Perseroan tumbuh sebesar 20,9% dibanding tahun sebelumnya, dari USD783,3 juta di tahun 2015 menjadi USD 947,2 juta di tahun 2016.

The Company has successfully recorded positive financial position in 2016 fiscal year.

The Company's asset grew by 20.9% than the previous year, from USD783.3 million in 2015 to USD947.2 million in 2016.

2016 merupakan tahun yang penuh kerja keras bagi Perseroan. Meski situasi perekonomian Indonesia relatif kondusif, terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia yang secara langsung memberikan dampak pada dunia bisnis. Industri tekstil Indonesia sendiri cenderung mengalami stagnansi, seiring akses yang terbatas pada pasar dunia serta penurunan tingkat produksi khususnya di kuartal I 2016.

Meski demikian, Perseroan mampu menunjukkan kinerja positif. Hal tersebut terlihat melalui posisi keuangan yang terjaga serta pertumbuhan pendapatan dan laba yang cukup menggembirakan di 2016. Perseroan juga mampu menjaga keseimbangan target jangka panjang dan tujuan jangka pendek, mengimplementasikan berbagai langkah strategis secara efektif, serta menyelesaikan program ekspansi kapasitas produksi yang telah dimulai sejak 2014.

Pada kesempatan ini, Kami mewakili jajaran Direksi akan menyampaikan laporan kinerja Perseroan untuk tahun buku 2016.

2016 is a year of hard work for the Company. Even though Indonesia's economy is relatively stable, weak global economic performance has a direct impact to the business world. Domestic textile industry continued to be stagnant as access to global market was limited and production volume experienced a decrease, particularly in the first quarter of 2016.

However, the Company managed to demonstrate positive performance, as proven by its stable financial position and satisfying growth of revenue and profit in 2016. The Company was also able to balance between its long-term and short-term goals whilst effectively implementing strategic measures. The Company also successfully completed the expansion program for production capacity which was implemented since 2014.

On this occasion, on behalf of the Board of Directors, we will present the Company's performance report for fiscal year of 2016.

A professional portrait of Iwan Setiawan Lukminto, President Director, standing in an office. He is wearing a dark grey suit, a white shirt, and a striped tie. He has a gold pin on his lapel and a ring on his left hand. The background features a wooden desk with a framed picture, a television, and a red flag.

Iwan Setiawan Lukminto
Direktur Utama
President Director

TINJAUAN MAKROEKONOMI

Pada 2016, Perekonomian dunia berada pada situasi yang kurang kondusif. Mengacu pada data *International Monetary Fund* (IMF), terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, dari perolehan tahun sebelumnya sebesar 3,2% menjadi 3,1% di tahun 2016. Negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan Jepang, mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi dengan kisaran persentase 0,3-1%. Seiring hal tersebut, negara-negara berkembang, seperti Tiongkok dan India juga mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, dengan kisaran persentase 0,2-1%.

Di tengah situasi tersebut, perekonomian Indonesia berhasil mempertahankan stabilitas serta laju pertumbuhan secara baik. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia di 2016 tumbuh sebesar 5,02%, atau lebih tinggi dibanding perolehan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,8%. Angka pertumbuhan 2016 tersebut juga lebih tinggi dibanding perolehan di 2014 yang tercatat sebesar 5,0%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2016 didukung oleh tingkat pengendalian inflasi yang baik serta pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang terjaga. Tingkat inflasi pada 2016 berada di angka 3,02%, atau lebih rendah dibanding tingkat inflasi pada tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,35%. Mengacu pada data BPS, PDB per kapita Indonesia 2016 yang dihitung berdasarkan harga berlaku tercatat sebesar Rp47,96 juta atau lebih tinggi dibanding perolehan tahun sebelumnya yang sebesar Rp45,14 juta serta lebih tinggi dibanding perolehan 2014 yang tercatat Rp41,92 juta.

Selain itu, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (AS) berada pada posisi penguatan yang stabil. Terjadi penguatan nilai tukar terhadap Dolar AS hingga Oktober 2016 dengan tingkat volatilitas yang relatif rendah. Situasi nilai tukar Rupiah tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti sentimen positif baik dari dalam maupun luar negeri terhadap perekonomian domestik serta implementasi Undang-Undang pengampunan pajak yang telah dijalankan sejak kuartal II 2016.

MACROECONOMIC OVERVIEW

In 2016, the world's economy experienced a downturn. Based on data from the International Monetary Fund (IMF), global economic growth decelerated from 3.2% to 3.1% in 2016. Developed countries such as the United States and Japan recorded a lower growth rate at a range of 0.3-1%, followed by the emerging markets such as China and India whose growth also weakened at a range of 0.2-1%.

Despite such situation, Indonesia's economy was able to maintain its stability with steady growth rate. According to data from the Statistics Indonesia (BPS), Indonesia's economy in 2016 grew by 5.02% or higher than 4.8% in the previous year. Such value was also higher compared to the value of 5.0% recorded in 2014.

Indonesia's economic growth in 2016 was also supported by the Government's good performance in controlling inflation rate and Gross Domestic Product per capita growth. Inflation rate in 2016 stood at 3.02% or lower than 3.35% in the previous year. Referring to data from BPS, Indonesia's GDP per capita in 2016 that was calculated using the prevailing prices was recorded at Rp47.96 million or higher than Rp45.14 million in the previous year or Rp41.92 million in 2014.

In addition, Rupiah exchange rate strengthened against US Dollar up until the period of October 2016 with a relatively low volatility. This condition was attributed to several factors, among others, local and global positive sentiments toward domestic economy and the implementation of tax amnesty law which came into force since the second quarter of 2016.

Terkait industri tekstil Indonesia, data Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa neraca perdagangan industri pengolahan mengalami defisit sebesar USD131,97 juta per Desember 2016, meski secara akumulatif mengalami surplus USD1.497,33 juta pada 2016. Industri tekstil, sebagai salah satu industri pengolahan, diketahui mengalami defisit sebesar USD164,77 juta per Desember 2016. Meski demikian, masih mengacu pada data yang sama, terdapat pertumbuhan nilai ekspor yang signifikan pada produk garmen hingga 18,63% per Desember 2016.

ANALISIS KINERJA PERSEROAN

Direksi bersama segenap karyawan telah menjalankan pengelolaan Perseroan secara efektif, sesuai rencana kerja serta Anggaran Dasar Perseroan yang telah disusun. Pengelolaan tersebut dijalankan dengan tetap mengacu pada peraturan serta perundang-undangan yang berlaku, serta tetap mempertimbangkan *best practices* penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*). Keberhasilan pengelolaan Perseroan tidak hanya dapat dilihat melalui posisi keuangan serta laju pertumbuhan penjualan dan laba pada tahun buku 2016, tetapi juga dari peningkatan tata kelola perusahaan yang baik, pelaksanaan program-program Corporate Social Responsibility (CSR), serta berbagai penghargaan yang diraih sepanjang 2016.

Perseroan berhasil mencatatkan posisi keuangan yang positif di tahun buku 2016. Nilai aset Perseroan tumbuh sebesar 20,9% dibanding tahun sebelumnya, dari USD783,3 juta di tahun 2015 menjadi USD 947,2 juta di tahun 2016. Liabilitas Perseroan meningkat 21,7%, dari perolehan sebesar USD506,6 juta di tahun 2015 menjadi USD616,1 juta di tahun 2016. Atas pertumbuhan-pertumbuhan tersebut, ekuitas Perseroan di 2016 meningkat sebesar 19,5%, dari USD276,7 juta di tahun 2015 menjadi USD331,1 juta di tahun 2016. Dengan demikian, pertumbuhan pada nilai aset yang lebih tinggi dibanding liabilitas telah mendorong pertumbuhan yang besar dari ekuitas Perseroan.

Pada 2016, Perseroan juga mencatatkan pertumbuhan penjualan serta laba yang signifikan. Penjualan Perseroan meningkat sebesar 7,7% dibanding tahun sebelumnya, atau dari USD631 juta menjadi USD680 juta. Seiring hal tersebut, terjadi peningkatan laba Perseroan sebesar 6,6% dibanding tahun sebelumnya, atau dari USD55,7 juta menjadi USD59,4 juta.

In relation to Indonesia's textile industry and based on data from the Ministry of Industry, trade balance of manufacturing industry experienced a deficit of USD131.97 million per December 2016 despite accumulated surplus of USD1,497.33 million in 2016. Textile business, as one of the manufacturing industries, booked a deficit of USD164.77 million per December 2016. Nevertheless, based on the same data, export volume of garment products grew significantly to 18.63% per December 2016.

ANALYSIS OF COMPANY'S PERFORMANCE

Board of Directors and all employees have effectively managed the Company according to work plan as well as the established Articles of Association by referring to the prevailing laws and regulations and Good Corporate Governance best practices. The Company's successful management can be seen not only from its financial position and sales and profit growth in 2016 fiscal year, but also from the improvement of good corporate governance, implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program and the awards received in 2016.

The Company has successfully recorded positive financial position in 2016 fiscal year. The Company's asset grew by 20.9% than the previous year, from USD783.3 million in 2015 to USD947.2 million in 2016. The Company's liabilities increased by 21.7% from USD506.6 million in 2015 to USD616.1 million in 2016. In addition, the Company's equity in 2016 rose by 19.5% from USD 276.7 million in 2015 to USD331.1 million in 2016. As such, the higher assets growth compared with liabilities encouraged significant development of the Company's equity.

In 2016, the Company also posted a significant profit sales growth of 7.7% compared with the previous year, or from USD631 million to USD680 million. In line with such growth, the Company's profit grew by 6.6%, from USD55.7 million to USD59.4 million compared to 2015.

Berbagai capaian pertumbuhan tersebut diraih melalui implementasi berbagai strategi yang dijalankan sepanjang 2016. Strategi-strategi yang telah terlaksana sepanjang 2016 terdiri atas empat fokus utama, meliputi ekspansi kapasitas produksi, peningkatan efisiensi produksi, perluasan diversifikasi produk, serta perluasan jaringan pelanggan, baik domestik maupun internasional.

Ekspansi kapasitas produksi dijalankan secara bertahap sepanjang 2016 guna memenuhi permintaan pelanggan yang meningkat. Pada divisi *spinning*, Perseroan telah melakukan ekspansi dari 566.000 bales menjadi 654.000 bales. Di divisi *finishing*, ekspansi yang dilakukan telah meningkatkan kapasitas dari 120 juta yards menjadi 240 juta yards kain yang akan mulai beroperasi dipertengahan tahun 2017. Dalam divisi *weaving*, kapasitas produksi juga telah meningkat dari 120 juta meter menjadi 140 juta meter kain mentah yang diperkirakan akan meningkat menjadi 180 juta meter kain mentah di pertengahan tahun 2017. Kemudian, ekspansi yang dilakukan Perseroan telah meningkatkan kapasitas produksi pakaian jadi dari 18 juta menjadi 23 juta potong pakaian yang diperkirakan akan meningkat menjadi 30 juta potong pada akhir tahun 2017.

Peningkatan efisiensi produksi telah dijalankan Perseroan melalui tiga aspek pendukung, meliputi peralatan produksi yang modern dan superior, proses kontrol kualitas produksi yang terintegrasi, serta pemeliharaan mesin yang terjaga. Untuk menjaga kualitas produksi, Perseroan telah memastikan bahwa peralatan yang digunakan merupakan mesin-mesin dengan kualitas unggul dan teruji dari produsen-produsen ternama asal Eropa dan Jepang. Proses kontrol terhadap kualitas produksi dilaksanakan mulai sejak tahap penerimaan bahan baku dengan tiap tahapan produksi diawasi secara ketat melalui sistem kontrol kualitas. Selain itu, Perseroan memiliki bagian Perencanaan Produksi dan Kontrol Persediaan (PPIC) yang melakukan pengecekan secara berkala terhadap sistem kontrol kualitas yang dijalankan. Perseroan juga melakukan pemeliharaan mesin melalui 3 cara yaitu (1) pemeliharaan rutin dengan jadwal harian, mingguan dan bulanan, (2) pemeliharaan berdasarkan kondisi, yang segera dilakukan perbaikan jika didapati terdapat komponen yang rusak, serta (3) perbaikan di setiap fasilitas yang dilaksanakan pada saat libur dan malam hari.

These financial achievements were the results of various strategies implemented during 2016. The strategies implemented in 2016 consisted of four main focuses, namely production capacity expansion, improvement of production efficiency, expansion of product diversification and expansion of customers network for domestic and international sectors.

Production capacity expansion was conducted in stages in 2016 to meet the growing customers demands. In spinning stage, the Company expanded from 566,000 bales to 654,000 bales. In finishing stage, the expansion increased the capacity from 120 million yards to 240 million yards of fabric that will be operating in the mid 2017. In weaving stage, the production capacity also increased, from 120 million meter to 140 meter of raw fabric which is estimated to be 180 million meter of raw fabric in the mid 2017. Then, expansion also increased the production capacity from 18 million to 30 million clothes which will be increased to 30 million clothes at the end of 2017.

The improvement of production efficiency was conducted through three supporting aspects, including modern and superior production equipment, integrated production quality control and stable machinery maintenance. In order to maintain its production quality, the Company ensured that the equipment used were machines with high-end and tested quality from leading manufacturers from Europe and Japan. The production quality control was performed since the receipt of raw material, where each production stage was strictly monitored through quality control system. In addition, the Company has Production Planning and Inventories Control (PPIC) department that regularly reviewed the quality control system. The Company maintained its equipment through 3 methods: (1) regular maintenance with daily, weekly and monthly schedules, (2) maintenance based on condition and immediate repairmen on any damaged component, and (3) maintenance for facilities during holidays and every night.

Selanjutnya, perluasan diversifikasi produk serta perluasan jaringan pelanggan yang dilakukan telah menghadirkan nilai tambah bagi Perseroan terkait peningkatan kinerja sepanjang 2016. Diversifikasi produk yang dilakukan meliputi produk-produk kemiliteran, seperti seragam, IPP set, ransel, mantel hujan, tenda, serta *sleeping bag*. Perluasan diversifikasi produk juga dilakukan pada segmen-segmen lain, seperti produk *fashion* dan seragam kerja serta operasional. Terkait perluasan jaringan pelanggan, secara spesifik Perseroan menjalankan beberapa strategi seperti (1) berpartisipasi pada acara-acara maupun pameran terkait industri tekstil dan pakaian, (2) membuat iklan pada semua media publikasi dan situs-situs internet terkait industri tekstil, (3) membuat kantor pemasaran di Jakarta, Bandung, Surakarta, dan Surabaya, (4) menempatkan agen-agen kantor pemasaran di Australia, Jerman, UAE, Hong Kong, Singapura, dan Amerika, serta (5) mengaplikasikan strategi-strategi pemasaran yang unik, seperti *multiproduct*, *multicustomer*, dan *multicountries*.

PROSPEK USAHA

Berbeda dengan situasi sepanjang 2016, perekonomian dunia diprediksi akan berada pada situasi yang lebih baik di 2017. Mengacu pada data IMF, pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksi berada pada angka 3,4% di 2017, atau tumbuh lebih tinggi dibanding perolehan di tahun 2014 dan 2015. Seiring hal tersebut, Bank Dunia memperkirakan akan terjadi penguatan harga pada berbagai komoditas dunia di 2017. Minyak mentah, misalnya, diperkirakan akan mengalami penguatan harga yang signifikan pasca ditandatanganinya perjanjian antara negara OPEC untuk memangkas tingkat produksi minyak per Januari 2017.

Senada dengan itu, perekonomian Indonesia juga diprediksi akan berada pada kondisi yang kondusif di 2017. Sejumlah lembaga, seperti Bank Dunia dan Bank Indonesia, memprediksi ekonomi Indonesia akan mampu tumbuh 5,3-5,4%. Prediksi tersebut lebih tinggi dibanding target pemerintah pada APBN 2017 yang ditetapkan sebesar 5,1%, atau capaian tahun 2016 yang diketahui sebesar 5,02%.

Next, the expansion of product diversification and customers network produced added values for the Company related to performance improvement in 2016. The product diversification performed were military products such as uniform, IPP set, backpacks, raincoats, tents and sleeping bags. The diversification was also conducted in other segments, such as fashion products and work and operational uniforms. On the expansion of customers network, the Company specifically implemented strategies such as (1) participating in events and exhibitions on textile and garment industry, (2) posting advertisement in publication media and websites on textile industry, (3) establishing marketing offices in Jakarta, Bandung, Surakarta and Surabaya, (4) establishing marketing office agents in Australia, Germany, UAE, Hong Kong, Singapore and the USA, and (5) applying unique marketing strategies, such as *multiproduct*, *multicustomer* and *multicountries* strategy.

BUSINESS PROSPECTS

Different from the economic situation throughout 2016, the world's economic climate in 2017 is estimated to improve. Based on data from IMF, global economic growth is projected to remain at 3.4% in 2017 or grew higher than in 2014 and 2015. In line with this positive development, the World Bank also forecasts a global price hike of several commodities in 2017, one of which is crude oil, which is estimated to significantly increase after the signing of agreement between OPEC countries to cut down oil production volume per January 2017.

In addition, Indonesia's economy is also predicted to remain bright in 2017. Several institutions such as the World Bank and Bank Indonesia predict that Indonesia's economy will grow by 5.3-5.4%. This estimated figure is higher than the target set by the government at 5.1% in 2017 State Budget or the growth rate in 2016 at 5.02%.

Terkait hal tersebut, Kami melihat pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah yang diperlukan demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di 2017. Melalui paket kebijakan ekonomi I hingga XII, pemerintah berfokus untuk melakukan pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah guna meningkatkan pemerataan ekonomi Indonesia. Paket-paket kebijakan tersebut juga memperlihatkan komitmen pemerintah untuk menyederhanakan regulasi guna menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif.

Industri tekstil Indonesia diprediksi akan mengalami situasi yang lebih baik di 2017. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) meyakini bahwa pertumbuhan industri tekstil 2017 akan lebih baik dibanding tahun sebelumnya, dengan angka pertumbuhan 1,6-1,8%. Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan atas prediksi tersebut, seperti perjanjian EU Comprehensive Economic Partnership Agreement (EU-CEPA) serta proyeksi pertumbuhan tingkat investasi di 2017, khususnya pada industri tekstil. Selain itu, terdapat kebijakan pemerintah, yaitu pemotongan tagihan listrik sebesar 30%, yang diperkirakan mampu mengurangi beban pada industri hulu tekstil hingga 28%.

Selain itu, Kami melihat, Pemerintah telah mengupayakan pendekatan diplomatis kepada pemerintah AS, sebagai salah satu pasar terbesar industri tekstil nasional, untuk memberlakukan pembebasan biaya masuk bagi produk tekstil yang berasal dari Indonesia. Hingga saat ini, mengacu pada data Kementerian Perindustrian, produk tekstil Indonesia yang masuk pasar AS dikenakan biaya masuk sebesar 12,5%. Pemberlakuan bebas biaya masuk bagi produk tekstil Indonesia memiliki kemungkinan yang besar untuk terwujud, mengingat produk-produk tekstil Vietnam telah mendapatkan pembebasan biaya masuk. Kami meyakini, jika pembebasan biaya masuk tersebut dapat diberlakukan, produk-produk tekstil Indonesia dapat dipasarkan secara lebih baik di AS.

As such, we observe that Indonesia's government has conducted various steps required to increase economic growth in 2017. Through economic policy package of I until XII, the government focuses on realizing infrastructure development in a number of regions in Indonesia to create even economic development among regions. These policy packages also proves the government's commitment to streamline regulations in order to create a more favorable investment climate.

Indonesia's textile industry is estimated to grow robust in 2017. The Indonesian Textile Association (API) believes that textile industry growth in 2017 will improve compared to the previous year at a range of 1.6-1.8%. This prediction is supported by several considerations, such as the EU Comprehensive Economic Partnership Agreement (EU-CEPAN) and 2017 investment growth projection, especially for textile industry. Another factor that accounts for this positive outlook is the 30% reduction of electricity bill, which is estimated to significantly minimize costs incurred by textile upstream industry up to 28%.

In addition, we view that the Government has conducted diplomatic approach to the US government, as one of the largest markets of national textile industry, to implement customs exemption for textile products exported from Indonesia. Until recently, referring to the data from the Ministry of Industry, the textile products from Indonesia that enter the US market are charged with customs of 12.5%. The implementation of customs exemption for textile products from Indonesia has high possibility to be realized as the textile products Vietnam have been granted such exemption. We believe that Indonesia's textile products can be better marketed in the US if such exemption can be implemented.

Atas berbagai proyeksi tersebut, di tahun buku 2017 Perseroan berencana menjalankan beberapa strategi yang meliputi:

1. Normalisasi atas kapasitas produksi yang baru;
2. Efisiensi pada aktivitas produksi dan operasional;
3. Inovasi berupa pengembangan produk bernilai tambah tinggi;
4. Pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia;
5. Penguatan struktur modal dan likuiditas.

PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Perseroan memiliki komitmen untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Selain itu, Perseroan juga menyadari bahwa keseimbangan antarorgan dalam tata kelola Perseroan akan menghadirkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Karenanya, penerapan GCG secara optimal di tiap jenjang keorganisasian merupakan sesuatu yang senantiasa wajib diwujudkan.

Di tahun buku 2016, pengembangan penerapan CGC yang dilaksanakan Perseroan berfokus pada penyempurnaan sistem dan perangkat kerja organ Perseroan serta transparansi atas arus komunikasi internal. Selain itu, Perseroan juga telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan arus komunikasi internal yang responsif dan proaktif di antara berbagai elemen Perseroan.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bagi Kami, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan mitra strategis dalam upaya pencapaian visi Perseroan untuk tumbuh sebagai produsen tekstil dan garmen terbesar, bereputasi paling baik dan paling terpercaya. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjalankan tata kelola SDM yang berkualitas serta menjalankan berbagai program pengembangan SDM secara berkelanjutan.

Based on the above prospects, the Company has set the plans to conduct various strategies in 2017, covering:

1. Normalization of the new production capacity;
2. Efficiency on production and operational activities;
3. Innovation such as developing products with high added value;
4. Development and improvement of human resources;
5. Strengthening capital structure and liquidity.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION

The Company is responsibly committed to creating sustainable business growth and fully acknowledge that balanced performance between corporate governance organs in the Company may bring added value for all stakeholders. Therefore, continuous and optimum implementation of GCG across lines of organization is highly necessary.

In 2016 fiscal year, the progress of GCG implementation focuses on the improvement of the system and work structure of the Company's instruments and transparency for internal communication flow. In addition, the Company also strived to realize a responsive and proactive internal communication flow between the Company's elements.

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

The Company regards human resources as a strategic partner to achieve the Company's vision to grow as the largest, most reputable and trusted textile and garment producer. Therefore, the Company is continuously committed to maintaining the quality of its HR management whilst carrying out HR development program on a sustainable basis.

Perseroan memiliki program-program pengembangan SDM yang diselenggarakan secara rutin di tiap tahun, meliputi program *Knowledge Management* serta *Achievement Motivation Treatment (AMT)*. *Knowledge Management* merupakan upaya Perseroan untuk mengelola serta mendistribusikan secara merata pengetahuan yang dimiliki karyawan, melalui forum-forum diskusi. Berbeda dengan itu, AMT merupakan upaya Perseroan untuk mengevaluasi potensi serta kekurangan tiap karyawan, guna penyusunan strategi pengembangan SDM yang efektif.

Perseroan telah membuka kesempatan bagi tiap karyawan untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan. Selain itu, Perseroan juga senantiasa mendorong para karyawan untuk mengikuti program-program pengembangan kompetensi sesuai bidang dan kapasitas masing-masing. Selain itu, melalui kerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), Perseroan telah mengadakan uji kompetensi bagi pelaksana operator Spinning, Weaving, Finishing, dan Garment sebagai upaya memetakan serta mempertahankan kualitas SDM yang dimiliki secara optimal.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Kami menyadari, pelaksanaan CSR merupakan sesuatu yang penting guna mewujudkan perkembangan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa melaksanakan program-program tanggung jawab sosial secara konsisten di tiap tahun buku.

Perseroan senantiasa melaksanakan kegiatan CSR melalui pendekatan *Corporate Active Citizen (CAC)*, yang merupakan perwujudan komitmen Perseroan dalam upaya pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Melalui CAC, Perseroan mengupayakan peran aktif, baik dari pihak manajemen maupun karyawan, untuk memberikan dampak yang luas bagi masyarakat.

Sepanjang 2016, Perseroan telah melaksanakan berbagai kegiatan CSR dengan fokus pada bidang sosial kemasyarakatan dan lingkungan hidup. Perincian kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Sosial kemasyarakatan:
 - a. Donor darah rutin bersama PMI kota Surakarta di tiap lokasi Sritex;
 - b. Donor darah bersana PMI Kabupaten Kudus pada 15 Juli 2016;

The Company has put in place HR development programs held routinely every year, namely Knowledge Management and Achievement Motivation Treatment (AMT). Knowledge Management program, which is implemented through discussion forums, reflects the Company's efforts to ensure that every employee possesses and shares the same knowledge. In contrast, AMT reflects the Company's efforts to evaluate the potential and weakness of each employee to prepare an effective HR development strategy.

The Company has given the opportunity for each employee to attend various trainings. In addition, the Company also continues to encourage the employees to participate in competency development programs according to their respective field and competency. In addition, in cooperation with Professional Certification Institution (LSP), the Company has organized competency test for Spinning, Weaving, Finishing, and Garment operators as part of the Company's efforts to map and optimally maintain the quality of its human resources.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

We realize that CSR implementation is vital to create a responsible and sustainable business development. Therefore, the Company continues to consistently implement corporate social responsibility programs every fiscal year.

The Company continues to implement CSR activities through Corporate Active Citizen (CAC) approach, which is a testimony to the Company's commitment to sustainable community development. Through CAC, the Company encourages active participation from both the management and employees to give wide impact to the community.

Throughout 2016, the Company has implemented the following CSR programs, focusing on social, community and environment sectors. Details of the activities are as follows:

1. Social and community:
 - a. Regular blood donation with PMI Surakarta city at Sritex's location;
 - b. Mass blood donation with PMI Kudus Regency on July 15, 2016;

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> c. Pengobatan dan pembagian sembako rutin bagi masyarakat sekitar Sritex; d. Bazar Spektakuliner dan Senam Bersama pada 24 April 2016; e. Rangkaian Pekan Olahraga Sritex, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> i. Sritex Run 10X 2016; ii. Kids Fun Run 10X 2016; iii. Lomba senam; iv. Lomba tenis meja v. Lomba voli; dan vi. Lomba futsal; vii. Lomba badminton; f. Bantuan untuk Masjid di lingkungan Perseroan; g. Bantuan kitab Al-Quran kepada 99 Masjid di sekitar lokasi Perseroan; h. Pengajian akbar disertai penyerahan bantuan memperingati hari lahir NU, GP Anshor, dan Fatayat NU; i. Buka puasa bersama dan tarawih keliling; j. Pemberian bantuan korban banjir Sukoharjo; k. Khitanan masal khusus anak-anak karyawan PT Adikencana Mahkota Buana; l. Donasi 100 psc baju dalam acara garage sales yang diadakan oleh Lions Club Solo Putri; m. Sponsorship kegiatan jalan sehat yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS); n. Salat Idul Adha dan pembagian daging kurban pada masjid-masjid di lingkungan Sritex. <p>2. Lingkungan hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Peringatan bulan lingkungan hidup, meliputi kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> i. Bersih sungai, penanaman bibit pohon, dan tebar benih ikan; ii. Pembersihan saluran irigasi pengairan di sekitar lingkungan pabrik; iii. Pembersihan lingkungan pabrik dan penanaman bibit pohon; iv. Pembersihan area tempat sampah, selokan, dan pintu-pintu air; b. Pemberian antuan 50 srumbung pelindung tanaman kota Sukoharjo. | <ul style="list-style-type: none"> c. Regular medication and staple needs for the people living near Sritex; d. Bazar Spektakuliner and Senam Bersama on April 24, 2016; e. Sritex Sports Event, including: <ul style="list-style-type: none"> i. Sritex Run 10X 2016; ii Kids Fun Rn 10X 2016; iii Aerobic competition; iv Table tennis competition; v. Volleyball competition; and vi. Futsal competition; vii. Shuttlecock competition; f. Donation for Mosques near the Company; g. Donation of Al-Quran to 99 Mosques near the Company; h. Grand Quran reciting and donation to celebrate the anniversary of NU, GP Anshor and Fatayat NU; i. Mass break fasting and tarawih praying; j. Donation for flood victims at Sukoharjo; k. Mass circumcision for the children of PT Adikencana Mahkota Buana employees; l. Donation of 100 pieces of clothes during garage sales held by Lions Club Solo Putri; m. Sponsorship for morning walk event held by Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS); n. Idul Adha praying and distribution of qurban meat for mosques near Sritex. <p>2. Environment</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Celebration of environmental month with activities such as: <ul style="list-style-type: none"> i. River cleaning, planting tree seeds and sowing fish larvae; ii. Irrigation channels cleaning near the plants' environment; iii. Plants cleaning and tree seeds sowing; iv. Cleaning of wastebins area, gutters and floodgates; b. Donation of 50 plants protection covers in Sukoharjo City. |
|---|--|

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sepanjang 2016, tidak terdapat perubahan komposisi Direksi. Komposisi Direksi Perseroan di tahun buku 2016 ialah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Iwan Setiawan Lukminto
Wakil Direktur Utama	: Iwan Kurniawan Lukminto
Direktur Independen	: Nasir Tamara Tamimi
Direktur Keuangan	: Allan Moran Severino
Direktur Operasi	: Eddy Prasetyo Salim
Direktur Pemasaran	: Arief Halim
Direktur Produksi	: Phalguni Mukhopadyay

Kami optimistis, susunan Direksi yang baru dapat bersinergi secara baik untuk memberikan kinerja yang maksimal bagi Perseroan.

APRESIASI

Kami menyampaikan terima kasih yang dalam kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pelanggan, serta masyarakat, atas kepercayaan yang telah diberikan. Selain itu, Direksi mengutarakan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas sinergitas yang telah terjalin selama ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang 2016.

Direksi percaya sinergitas serta kerja keras yang telah terjalin selama ini dapat terus ditingkatkan demi mewujudkan kinerja Perseroan yang lebih baik di masa depan.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2016, there was no change in the Board of Directors composition. The composition in the 2016 fiscal year is as follows:

President Director	: Iwan Setiawan Lukminto
Vice President Director	: Iwan Kurniawan Lukminto
Independent Director	: Nasir Tamara Tamimi
Finance Director	: Allan Moran Severino
Operation Director	: Eddy Prasetyo Salim
Marketing Director	: Arief Halim
Production Director	: Phalguni Mukhopadyay

We are optimistic that the current Board of Directors composition can synergize to provide maximum performance for the Company.

APPRECIATION

We wish to thank all stakeholders, including the shareholders, customers, and the community for their trust in the Company. In addition, the Board of Directors would like to express its gratitude to the Board of Commissioners for the synergy that have been built. We also want to appreciate all employees for their hard work and dedication shown throughout 2016.

The Board of Directors believes that the synergy and hard work that have been built up until this time is continuously improved to boost the Company's performance going forward.

Solo, Maret 2017



Iwan Setiawan Lukminto
 Direktur Utama / President Director



1 **Hj. Susyana**
Komisaris Utama
President Commissioner

2 **Megawati**
Komisaris
Commissioner

3 **Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi, M.Eng, Ph.D**
Komisaris Independen
Independent Commissioner



4 Iwan Setiawan Lukminto
Direktur Utama
 President Director

5 Iwan Kurniawan Lukminto
Wakil Direktur Utama
 Vice President Director

6 Dr. M. Nasir Tamara Tamimi
Direktur Independen
 Independent Director

7 Allan Moran Severino
Direktur Keuangan
 Director of Finance

8 Eddy Prasetyo Salim
Direktur Operasi
 Director of Operations

9 Arief Halim
Direktur Marketing
 Director of Marketing

10 Phalguni Mukhopadhyay
Direktur Produksi
 Director of Productions



03

Profil Perusahaan Company Profile



Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Sri Rejeki Isman Tbk
Tanggal Pendirian Date of Establishment	16 Oktober 1978 / October 16, 1978
Bidang Usaha Line of Business	Beroperasi dalam bidang industri tekstil dan produk tekstil / Operating in textile and textile product industry
Pendiri Founder	HM Lukminto (Alm.)
Kepemilikan / Ownership (per 31 Desember 2015)	Pendiri 8.880.000 lembar saham (0,05%) / Founder at 8,880,000 shares PT Huddleston Indonesia 10.425.274.040 lembar saham (56,07%) / PT Huddleston Indonesia at 10,425,274,040 shares Publik 8.158.734.000 lembar saham (43,88%) / Public at 8,158,73,000 shares
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Akta No. 48 tanggal 22 Mei 1978 yang dibuat di hadapan Ruth Karliona, S.H., notaris di Surakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 02-1830-HT01.01.Th.82 tanggal 16 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 95 Tambahan No. 1456 tanggal 28 November 1986. Akta Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui Akta No. 252 tanggal 22 Februari 2013 sebagaimana diubah dalam keputusan sirkular pemegang saham tanggal 4 Maret 2013 yang dinotariatkan melalui akta No. 29 tanggal 4 Maret 2013, seluruhnya dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., notaris di Jakarta / Deed No. 48 dated May 22, 1978, drawn up before Ruth Karliona, S.H., notary in Surakarta. Deed of Company Establishment had obtained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of a Decision Letter No. 02-1830-HT01.01.Th.82 dated October 16, 1982, which had been announced in the State Gazette No. 95, Supplement No. 1456 dated November 28, 1986. The Company's Deed had been amended several times, most recently with Deed No. 252 dated February 22, 2013, as amended in the circular decision of shareholders dated March 4, 2013 and stated in a notarial deed No. 29 dated March 4, 2014, all of which was from Dr. Irawan Soerodjo, S.H., notary in Jakarta.
Modal Dasar Authorized Capital	50.000.000.000 Saham / Rp5.000.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh Issued and Fully Paid Capital	18.592.888.040 Saham / Rp1.859.288.804.000
Kode Saham Ticker Code	SRIL
Pencatatan Bursa Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange

Alamat Kantor
Office Address

Kantor & Pusat Produksi / Office & Production Center
Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo
Solo - Jawa Tengah, Indonesia
Telp: (62-271) 593188
Fax: (62-271) 593488, 591788

Jakarta
The Energy Building Lt. 20 SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, Indonesia
Telp: (62-21) 29951619, 29951650
Fax: (62-21) 29951621
www.sritex.co.id
www.sritex50.com

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

RIWAYAT SINGKAT

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex atau Perseroan) berawal dari sebuah perusahaan perdagangan tradisional yang menjual produk tekstil bernama "Sri Redjeki" yang berada di Pasar Klewer, Solo, yang didirikan oleh H. M. Lukminto pada 1966. Sritex berkembang dengan memproduksi kain yang dikelantang dan dicelup di pabrik pertama yang dibangun di Baturono, Solo, pada 1968. Pada 1978, "Sri Redjeki" secara resmi berubah menjadi PT Sri Rejeki Isman. Perseroan secara resmi melakukan Penawaran Saham Perdana pada 2013 yang otomatis mengubah nama menjadi PT Sri Rejeki Isman Tbk.

Saat ini, Sritex telah menjadi produsen tekstil-garmen terintegrasi dengan lebih dari 18 ribu karyawan yang mengkonsentrasikan sebagian besar operasinya di lahan seluas 79 hektar di Sukoharjo, Jawa Tengah. Dengan empat lini produksi mulai dari pemintalan, penenunan, pencetakan, pencelupan, dan garmen. Perseroan menjadi perusahaan tekstil garmen terpadu dengan standar kendali mutu yang tinggi.

Sritex telah menjelma menjadi perusahaan modern yang memiliki tenaga-tenaga profesional dari dalam dan luar negeri, seperti Korea Selatan, Filipina, India, Jerman, maupun Tiongkok. Sritex juga telah memiliki banyak pelanggan peritel besar dan modern seperti H&M, Walmart, K-Mart dan Jones Apparel Group.

BRIEF HISTORY

PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex or the Company) was established from a traditional trading company that soled textile products named "Sri Redjeki", located at Klewer Market, Solo, and was founded by H. M. Lukminto in 1966. Sritex developed by producing bleached and dyed fabric at the first factory in Baturono, Solo, in 1968. In 1978, "Sri Redjeki" officially changed to PT Sri Rejeki Isman. The Company officially issued an Initial Public Offering in 2013, thus automatically changed its name to PT Sri Rejeki Isman Tbk.

Currently, Sritex has become an integrated textile-garment producer with more than 18 thousand employees. The Company concentrates most of its operation at a 79-hectare of land at Sukoharjo, Central Java and four production lines consisting of spinning, weaving, printing, dyeing and garment. The Company thus becomes an integrated textile-garment company with high quality control standards.

Sritex transforms into a modern company with professional staff from both inside and outside the country, such as South Korea, the Philippines, India, Germany and China. Sritex also has customers from large and modern retailers, such as H&M, Walmart, K-Mart and Jones Apparel Group.

Bidang Usaha

Line of Business



Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, Sritex bergerak dalam bidang usaha tekstil dan produk tekstil. Hingga akhir Desember 2016, Sritex memiliki beberapa lini produksi dan menghasilkan beberapa produk, seperti benang, greige, kain jadi, dan garmen.

Pursuant to the Company's articles of association, Sritex engages in textile and textile products business. By the end of 2016, Sritex has several production lines and produces products such as threads, greige, finished fabric and garment.

Visi dan Misi

Vision and Mission

VISI

Menjadi produsen tekstil dan garmen terbesar, bereputasi paling baik dan paling terpercaya.

MISI

- Menghasilkan produk-produk paling inovatif sesuai dengan keperluan dan kebutuhan pelanggan.
- Menjadi perusahaan yang berorientasi pada keuntungan dan pertumbuhan untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan.
- Menyediakan dan memelihara lingkungan pekerjaan yang kondusif bagi seluruh karyawan.
- Memberikan kontribusi dan peningkatan nilai bagi masyarakat.

TRILOGI

1. Perusahaan adalah sawah ladang kita bersama.
2. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini.
3. Kita terikat sebagai keluarga besar Sritex yang mengutamakan persatuan dan kesatuan.

TRIDHARMA

1. Melu Handarbeni (Ikut Merasa Memiliki)
2. Melu Hongrungkebi (Ikut Bertanggung Jawab)
3. Mulat Sariro Hangrosowani (Selalu Mawas Diri)

KEBIJAKAN MUTU

Sritex adalah perusahaan tekstil-garmen terpadu yang menghasilkan produk:

- Sesuai dengan persyaratan pelanggan
- Mengutamakan kepuasan pelanggan
- Menyerahkan produk tepat waktu
- Selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan

VISION

Becoming a leading textile and garment producer with the best reputation and credibility.

MISSION

- To produce the most innovative products to meet the purpose and the needs of the customers.
- To become a profit-and growth-oriented company in the interest of all stakeholders.
- To provide and maintain a conducive work environment for all employees.
- To contribute and add value to the surrounding community.

TRILOGY

1. The Company is our livelihoods.
2. Today must be better than yesterday, and tomorrow must be better than today.
3. We are Sritex family, and we make unity our priority.

TRIDHARMA

1. Melu Handarbeni (Sense of Belonging)
2. Melu Hongrungkebi (Being Responsible)
3. Mulat Sariro Hangrosowani (Always Aware)

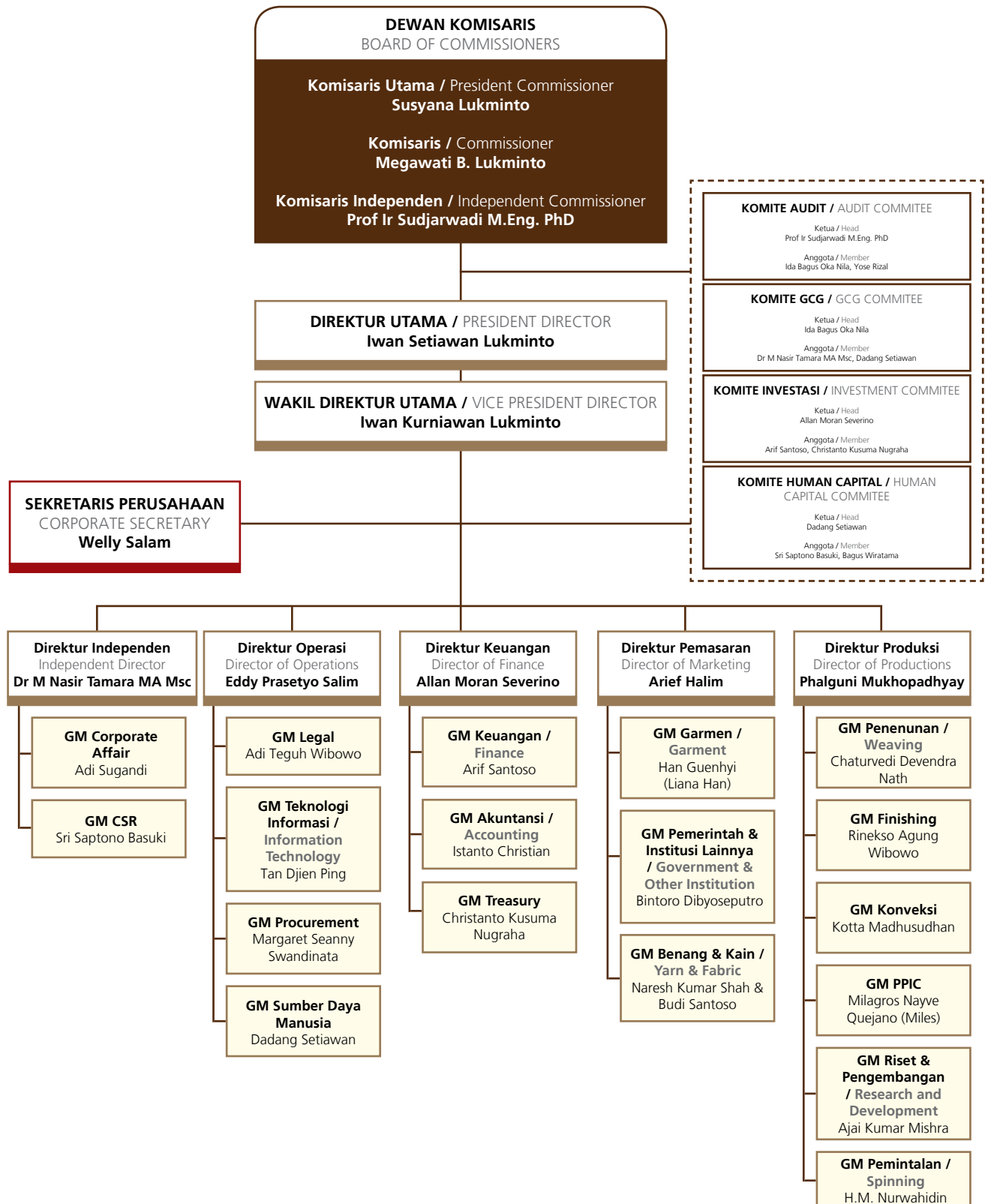
QUALITY POLICY

Sritex is an integrated textile-garment company committed to producing product that:

- Meet customer standards
- Satisfy customers
- Are delivered on time
- Improve continuously

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Jejak Langkah

Milestones

1966

Didirikan oleh H.M. Lukminto sebagai perusahaan dagang tradisional di Pasar Klewer, Solo.
 Founded by H.M. Lukminto as a traditional trading company in Klewer Market, Solo.

1968

Mendirikan pabrik finishing pertamanya yang memproduksi kain mentah dan bahan putihan di Solo.

Established the first finishing plant that produces finished fabric and whitening agents/materials (putihan) in Solo.

1978

Tercatat di Departemen Perindustrian dan berubah menjadi perseroan terbatas.

Registered at the Ministry of Industry and established as a limited liability company.

1982

Mendirikan pabrik penenunan pertamanya.
 Established its first weaving mill.

1992

Berekspansi dan memiliki pabrik-pabrik dengan 4 lini produksi (spinning, weaving, finishing, garment) dalam satu atap.

Expanded and housed factories with four production lines (spinning, weaving, finishing, garment) under one roof.

1994

Menjadi produsen seragam militer untuk NATO dan tentara Jerman.

Became a military uniform maker for NATO and the German army.

2001

Sritex bertahan dari krisis finansial Asia tahun 1998 dan melipatgandakan pertumbuhannya menjadi 8 kali dibandingkan dengan ketika pertama kali diintegrasikan di tahun 1992.

Sritex survived the Asian financial crisis of 1998 and multiplied its growth 8 times compared to when it was first integrated in 1992.

1997

Iwan S. Lukminto mulai terlibat dalam kepemimpinan.

Iwan S. Lukminto began to engage in a leadership role.

2010

Meskipun menghadapi keadaan ekonomi dunia yang menantang Sritex mampu melewatinya.

Despite challenging global economic conditions, Sritex was able to survive it.

2012

Sritex mampu menggandakan pertumbuhan dan kinerjanya dibandingkan dengan tahun 2008.

Sritex was able to double its growth and performance compared to 2008.

2013

PT Sri Rejeki Isman Tbk resmi mencatatkan saham perdananya (dengan kode SRIL) di Bursa Efek Indonesia.

PT Sri Rejeki Isman Tbk officially listed its initial shares (with ticker code SRIL) on the Indonesia Stock Exchange.

2014

Iwan S. Lukminto meraih Businessman of the Year dari Majalah Forbes dan EY Entrepreneur of the Year 2014 .

Iwan S. Lukminto was awarded Businessman of the Year by Indonesian Forbes magazine and EY Entrepreneur of the Year 2014 by Ernst & Young.

2015

- Perluasan Sritex oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Ibu Puan Maharani dan Menteri Perindustrian Bapak Saleh Husin.
- Pemberian penghargaan dari Museum Rekor Indonesia dengan kategori "Pemrakarsa dan Penyelenggara Penciptaan Investor Saham Terbanyak dalam Satu Perusahaan" kepada Sritex.
- Penerimaan Anugerah Nasional Kekayaan Intelektual 2015 dalam kategori IP Enterprise Trophy oleh Sritex dari WIPO (World Intellectual Property Organization).
- Penghargaan sebagai "Top Performing Listed Companies Sektor Tekstil dan Garment" 2015 dari Majalah Investor
- Sritex's expansion by the Coordinating Minister of Human Development and Cultural Affairs, Mrs. Puan Maharani and the Minister of Industry, Mr. Saleh Husin.
- The presentation of award from the Indonesian World Records Museum with the category of "Pioneer and Organizer of the Creation of the Largest Share Investors within a Company" to Sritex.
- The presentation of the 2015 Intellectual Property Rights Award in the category of IP Enterprise Trophy by Sritex from WIPO (World Intellectual Property Organization).
- Awarded "Top Performing Listed Companies in Textile and Garment Sector" in 2015 from Investor Magazine

2016

- Mendapat penghargaan Best Performance Listed Companies 2016 dari Majalah Investor.
- Mendapat penghargaan Best Enterprise Achievers 2016 untuk kategori Local Giants dari Obsession Media Group.
- Mendapat penghargaan sebagai emiten terbaik sektor aneka industri pada Bisnis Indonesia Awards 2016.
- Sukses menerbitkan obligasi global senilai USD350 juta dengan bunga 8,25% yang jatuh tempo pada 2021.
- Received the Best Performance Listed Companies 2016 from Investor Magazine.
- Received the Best Enterprise Achievers 2016 for Local Giants category from Obsession Media Group.
- Received award as the best issuer for miscellaneous industry on Bisnis Indonesia Awards 2016.
- Succeed in issuing global bond amounted to USD350 million with interest of 8.25% which will due in 2021.

Keunggulan Kompetitif dan Pengalaman Sritex

Sritex's Competitive Advantages and Experience

SEBAGAI SALAH SATU PRODUSEN TEKSTIL YANG TERINTEGRASI SECARA VERTIKAL DAN TERBESAR DI ASIA TENGGARA DENGAN KEUNGGULAN KOMPETITIF YANG SIGNIFIKAN

Sritex merupakan salah satu produsen tekstil yang terintegrasi secara vertikal terbesar di Asia Tenggara dengan reputasi dan catatan sukses yang kuat. Fasilitas produksi yang dimiliki Sritex meliputi pemintalan, penenunan, *finishing* dan garmen dalam satu lokasi, dengan tambahan mesin pemintalan PT Sinar Pantja Djaja (SPD) yang berlokasi di Semarang.

Keuntungan yang diperoleh dari produksi yang terintegrasi adalah adanya kontrol kualitas yang konsisten, waktu tempuh lebih pendek, serta meningkatnya efisiensi biaya operasional, yang memungkinkan Perseroan menetapkan kebijakan harga yang lebih kompetitif.

Keberadaan benang, kain mentah, kain jadi, dan pakaian jadi yang lokasinya berdekatan, memungkinkan Sritex untuk memonitor setiap langkah dari proses produksi dari penerimaan bahan baku hingga pada kemasan pakaian jadi untuk keperluan *fashion* dan seragam secara konsisten. Hasilnya, Perseroan mampu secara konsisten menghasilkan produk berkualitas tinggi, terutama untuk pesanan dalam jumlah yang besar. Hal ini adalah salah satu keunggulan karena produsen kecil yang tidak terintegrasi mungkin akan bergantung pada beberapa pemasok dengan kualitas yang berbeda.

Model bisnis yang dimiliki Perseroan mengurangi ketergantungan pada pemasok pihak ketiga secara signifikan. Integrasi produksi di Sritex membawa pengaruh pada pengurangan *lead time* produksi dan biaya logistik karena tak harus bergerak dari satu proses produksi ke proses berikutnya di tempat yang berbeda.

ONE OF THE MOST VERTICALLY INTEGRATED AND LARGEST TEXTILE PRODUCERS IN SOUTHEAST ASIA WITH A SIGNIFICANT COMPETITIVE ADVANTAGE

Sritex is one of the most vertically integrated and largest textile producers in South East Asia with strong reputation and track record. Production facilities of Sritex encompasses Spinning, Weaving, Finishing and Garment that are situated in one location, with additional SPD Spinning machine in Semarang.

Through vertical integration, Sritex has gained unique advantages over its competitors. The advantages include a consistent quality control, shorter lead time, increased efficiency, and operating expenses that allow the Company to set a competitive pricing policy.

Since yarn, greige, finished fabrics and apparels are all produced in the place, Sritex is able to consistently monitor every step of the production process; from the receiving of raw materials to the packaging of apparel for fashion and uniform purposes. As the result, the Company is capable of consistently producing high quality products, especially for large orders - as unintegrated, smaller producers may be more likely to depend on several suppliers of differing quality.

Sritex's business model enables it to significantly integrate its production divisions and reduce its dependency on third party suppliers. Production integration at Sritex reduces the lead time for production and minimizes logistic costs since outputs no longer need to be transported in long distances in order to reach the next step of the production process.

Keunggulan Kompetitif dan Pengalaman Sritex

Sritex's Competitive Advantages and Experience

Integrasi vertikal juga menghindarkan Sritex dari keharusan untuk mendapatkan penawaran dari beberapa produsen hulu sebelum mengirimkan penawaran kepada pelanggan. Hal ini memungkinkan Sritex untuk merespon lebih cepat ketika berpartisipasi dalam tender yang kompetitif. Keunggulan ini membantu meningkatkan kecepatan pengiriman, termasuk untuk pesanan dalam satuan pengiriman yang lebih kecil.

Selain itu, integrasi vertikal memungkinkan Sritex untuk menerapkan struktur biaya yang efisien dan harga yang kompetitif karena skala ekonomi yang telah terpenuhi. Hal inilah yang membuat Sritex dapat bersaing dengan sukses di pasar domestik maupun internasional, pada masa mendatang Sritex akan terus mendorong ekspansi dan pertumbuhan di masa depan.

KUALITAS PRODUK UNGGULAN DAN KEPUASAN PELANGGAN YANG TINGGI DENGAN DIDUKUNG OLEH FASILITAS PRODUKSI MODERN DAN SISTEM KONTROL KUALITAS YANG KETAT

Dalam rangka mempertahankan kepuasan pelanggan, Sritex terus berusaha meningkatkan kualitas produksi agar sesuai dengan standar internasional. Kontrol kualitas dimulai di Sritex setelah menerima bahan baku dari pemasok untuk memastikan kelayakan produksi. Dari sini, masing-masing divisi produksi melakukan pemeriksaan kualitas di dalam proses produksinya oleh petugas yang khusus disiapkan untuk tugas ini.

Petugas dari Production Planning & Inventory Control (PPIC) adalah pihak yang bertanggung jawab mengawasi seluruh proses produksi untuk masing-masing divisi. Tanggung jawab PPIC dimulai setelah order diterima dari pelanggan hingga pada pemeriksaan kualitas akhir untuk memastikan bahwa kuantitas dan kualitas produk akhir memenuhi pesanan pelanggan dan untuk memastikan pengiriman yang cepat.

Vertical integration also exempts Sritex from having to entertain offers from different upstream manufacturers before being able to send the Company's products to the customers. This advantage allows the Company to respond quickly when participating in competitive tenders. Furthermore, this advantage also clearly increases the speed of delivery, including for smaller orders.

Vertical integration, which gives the Company an advantage of economies of scale, also allows it to apply efficient cost structures in order to meet competitive prices. This enables the Company to successfully compete in both domestic and international markets, and will drive expansion and growth in the future.

SUPERIOR QUALITY PRODUCTS AND HIGH CUSTOMER SATISFACTION SUPPORTED BY MODERN PRODUCTION FACILITIES AND STRICT QUALITY CONTROL SYSTEM

As an effort to maintain customer satisfaction, Sritex always strives to improve its production quality to meet international standards. Sritex starts monitoring quality control as soon as raw materials are received from the suppliers to ensure that they can be used for production. From there, an operator at each production division, specially trained at this task, completes quality controls as the production process progresses.

An officer from Production Planning & Inventory Control (PPIC) is responsible for supervising all production processes at each division. The PPIC officer's role begins once orders from customers are received, and lasts until the final quality control checking is completed in order to ensure that the quantity and quality of final products meet the demands of that order, and that they will be delivered promptly.

Keunggulan Kompetitif dan Pengalaman Sritex

Sritex's Competitive Advantages and Experience

Fasilitas produksi yang modern dan sistem kontrol kualitas yang ketat memungkinkan Perusahaan untuk menyediakan pasokan yang stabil dari produk-produk berkualitas tinggi untuk para pelanggan. Mesin di semua fasilitas produksi dibuat oleh produsen terkemuka termasuk dari Eropa, Amerika Serikat, Jepang dan Tiongkok. Perusahaan juga terus berinvestasi dalam mendatangkan peralatan produksi modern. Sekitar 54% dari mesin-mesin Sritex berusia kurang dari 5 tahun, dan secara umum, Manajemen meyakini bahwa peralatan ini lebih baik daripada yang rata-rata dimiliki industri sejenis di Indonesia.

Sebagai hasil dari upaya pengendalian kualitas yang konsisten, Sritex memiliki sejarah kepuasan pelanggan yang tinggi, sebagaimana dibuktikan dengan tingkat yang rendah untuk produk yang cacat, pengembalian order, dan pengiriman yang terlambat. Selain itu, pesanan dari para klien militer seperti angkatan bersenjata seperti Jerman, Inggris, Belanda dan negara-negara NATO lainnya merupakan sebuah kesaksian tersendiri akan kualitas produk Sritex.

Sebagai langkah lebih lanjut untuk mempertahankan standar kualitas, Perusahaan telah melakukan pelatihan terkait kesadaran akan kualitas bersama karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Perusahaan juga mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dan ISO 14001:2004. Tak hanya itu, sebagai pengakuan atas kekuatan mereknya, Sritex telah menerima "Excellent Brand Award" hasil Pilihan Konsumen Regional Solo Raya pada tahun 2012

PORTOFOLIO PRODUK YANG DIDUKUNG OLEH KEMAMPUAN YANG KUAT UNTUK MENYESUAIKAN SOLUSI SESUAI KEBUTUHAN PELANGGAN

Produk Sritex dihasilkan dari berbagai bahan baku pilihan, mulai dari rayon, katun dan polyester dengan standar yang tinggi dengan strategi penjualan "made to stock" - hal yang diterapkan oleh Perusahaan untuk produk benang dan greige. Hal ini melengkapi produksi kain jadi, serta pakaian jadi dalam bentuk seragam maupun fashion yang strategi penjualannya menggunakan pola "made to order".

Modern production facilities and strict control quality enable the Company to provide stable supplies of high quality products for the customers. Machines in all production facilities are made by leading manufacturers from Europe, the United States, Japan and China. The Company also continues to invest in the installation of more modern production equipment and facilities. About 54% of Sritex's machines are younger than 5 years old; hence, the Management believes that, age-wise, the Company's equipment is much better on average than those owned by similar industries in Indonesia.

As a result of this consistent control quality, Sritex has a long history of providing customer satisfaction, as proven in low defective product rate, return orders and late shipments. Moreover, orders from military clients such as the armed forces of Germany, UK, Netherlands, and other NATO countries remain a distinct testimony to the quality of Sritex's products.

As part of further actions to maintain its quality standards, the Company has provided training on quality awareness for the employees who are directly involved in the production process. The Company successfully maintains ISO 9001:2008 and ISO 14001:2004 certifications. Furthermore, in recognition of the strength of its brand, Sritex received "Excellent Brand Award" as Consumer's Choice of Greater Solo Region in 2012.

A WIDE VARIETY OF PRODUCT PORTFOLIOS, STRENGTHENED BY THE COMPANY'S CAPABILITY TO FIND SOLUTION TO MEET CUSTOMERS' NEEDS

Sritex's products are made from selective raw materials-yarn, cotton, and high standard polyester-using the sales strategy of "made to stock" for yarn and greige products. This strategy complements the production of finished fabrics and retail apparel in the form of uniform or fashion items that use a "made to order" sales strategy.

Keunggulan Kompetitif dan Pengalaman Sritex

Sritex's Competitive Advantages and Experience

Perusahaan juga memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan yang tepat pada pelanggan untuk dapat memesan sesuai dengan kebutuhannya. Mengandalkan jumlah desain yang sudah mencapai ratusan ribu jenis ditambah dengan inovasi yang dikembangkan melalui Divisi Research & Development, Sritex memberikan berbagai alternatif dan memberikan solusi pada pelanggan untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya, ketika pelanggan tidak memiliki sampel, bagian desain di Perusahaan akan membantu memilihkan warna dan pola yang sesuai. Hal tersebut sering terjadi dalam Divisi Finishing dan Garment. Lebih dari itu, Perusahaan juga dapat memberikan pelayanan seandainya pelanggan membutuhkan benang dan greige jenis tertentu.

Untuk desain yang lebih rumit dan membutuhkan pengembangan desain baru, terutama untuk jenis seragam militer yang canggih, proses yang dijalankan Perusahaan cukup panjang namun tetap efektif. Mulai dari pengembangan desain baru, penentuan jenis benang dan warna, hingga pengujian produk sampel yang membutuhkan kerjasama lintas divisi - inilah salah satu keunggulan kompetitif Sritex sebagai sebuah perusahaan tekstil-garment yang terintegrasi secara vertikal.

BASIS PELANGGAN YANG BESAR, TERDIVERSIFIKASI, DAN LOYALITASNYA YANG TINGGI

Sritex memiliki basis pelanggan yang besar dan beragam yang memungkinkannya untuk terlepas dari ketergantungan pada satu pelanggan besar serta pasar atau wilayah geografis tertentu. Hal ini yang membuat Sritex bisa meminimalkan dampak merugikan jika terjadi kemerosotan ekonomi dari pasar tertentu dengan memanfaatkan pertumbuhan dari berbagai Negara ataupun wilayah yang berbeda.

Kami memiliki basis pelanggan yang besar dan beraneka ragam yang memungkinkan kami untuk meminimalkan ketergantungan pada satu pelanggan tertentu atau pasar geografis tertentu. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2015 dan 2016, 10 pelanggan utama kami, tidak termasuk pihak yang berelasi di mana penjualannya diimbangi oleh pembelian terkait, secara

The Company is able to provide proper services for customers to place order based on their needs. Having designed hundred thousands of variations of products, and being able to rely on the innovation of its Research and Development Division, Sritex offers various alternatives and solution to meet customer needs. For example, when a customer does not have samples of what they want, the Company's design department will help them choose a suitable color and pattern. The process is likely to occur in the Finishing and Garment Division. Moreover, the Company can also supply different services if the customer requires a specific yarn or greige.

When the requested designs are more complicated and require intensive research and development-especially if needed for sophisticated military uniforms-the Company initiates a longer yet more effective process. This process starts with the development of a new design, in which the type of required yarn and color is determined, and continues until the product sample is tested with the collaboration of all divisions. The ability to complete this process is the one of Sritex's competitive advantages as a vertically-integrated textile-garment company.

A LARGE, DIVERSIFIED AND HIGHLY LOYAL CUSTOMER BASE

Sritex has a large and diverse customer base which enables it to be independent of any one large customer, any single market or geographical region. This allows Sritex to minimize its losses during economic downturns in one market, and to exploit the growth taking place simultaneously across different countries or regions.

We have a large and diversified customer base, which enables us to minimize our reliance on any single customer or geographic market. For the years ended December 31, 2014, 2015 and 2016, our top 10 customers, excluding related parties the sales to which are offset against related purchases accounted for, in the aggregate, 22.0%, 19.5% and 17.5% of our net sales, respectively, and we sold products to over

Keunggulan Kompetitif dan Pengalaman Sritex

Sritex's Competitive Advantages and Experience

keseluruhan sebesar masing-masing 22,0%, 19,5% dan 17,5% dari penjualan bersih, dan kami juga menjual produk ke lebih dari 200 pelanggan di setiap periode. Kami juga terdiversifikasi secara geografis, di mana pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2015 dan 2016, sebesar 41,5%, 48,5% dan 52,5% penjualan bersih berasal dari sektor internasional sementara sekitar 58,5%, 51,5% dan 47,5% penjualan bersih secara berturut-turut berasal dari pasar domestik.

Berdasarkan data 2014 jangkauan penjualan Sritex telah mencapai lebih dari 94 kota di 55 negara dan pada 2015, mencapai 100 kota di 56 negara. Eropa merupakan pasar potensial bagi Perseroan dengan tetap menjaga hubungan dengan 11 negara dan 24 kota. Tapi, masih ada pasar-pasar lain seperti di benua Amerika dengan 11 negara dan 24 kota, Timur Tengah dengan 7 negara dan 8 kota, Afrika dengan 7 negara dan serta Asia Pasifik dengan 20 negara.

Para pelanggan Sritex, termasuk di antaranya adalah produsen-produsen terbesar di dunia di wilayah hilir industri tekstil-garmen seperti yang berasal dari India dan Tiongkok, termasuk para pemilik merek ritel terkenal, Sritex adalah salah satu dari hanya beberapa pemasok di luar Eropa yang mendapat sertifikasi untuk memproduksi seragam militer Jerman dan negara-negara NATO lainnya.

Pada 2016, penjualan garment di Sritex menyumbang sebesar 26%. Hal ini merupakan salah satu keunggulan kompetitif Sritex karena ketatnya proses seleksi untuk menjadi pemasok seragam militer yang memiliki sertifikasi. Keunggulan lain dari kemampuan untuk memasuki pasar seragam militer adalah karena pasar ini biasanya tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global - dalam keadaan krisis pun permintaan akan seragam militer takkan turun.

Pertumbuhan permintaan pelanggan-pelanggan Sritex pada 2016 tercermin melalui pertumbuhan penjualan, yang tercatat tumbuh sebesar 9,32%. Sepanjang 2016 Perseroan juga telah melakukan diversifikasi produk serta menjalankan perluasan jaringan pelanggan, meliputi 55 negara di berbagai belahan dunia.

200 customers across each period. We are also diversified geographically. For the years ended December 31, 2014, 2015 and 2016, 41.5%, 48.5% and 52.5% of our net sales were international, respectively, while 58.5%, 51.5% and 47.5% were domestic, respectively.

Based on 2014 data, Sritex's sales reached markets in 94 cities across 55 countries. In 2015, the scope expanded to 100 cities across 56 countries. Europe remains a potential market for the Company with 11 countries and 24 cities in the continent as its target market. Nevertheless, there are also other markets such as which span across the American continent, with 11 countries and 24 cities, the Middle East with 7 countries and 8 cities, Africa with 7 countries and Asia Pacific with 20 countries.

Sritex's customers include the world largest upstream manufacturers of the textile-garment industry in India and China, as well as the owners of well-known retail brands. Sritex is also one of only a few suppliers outside Europe that is certified to manufacture military uniforms for Germany and other NATO countries.

In 2016, Sritex's garment sales contributed 26%. This fact shows another competitive advantage of the Company, considering the strict selection process that must be passed in order to become a certified military uniform supplier. An advantage that stems from the ability to enter the military uniform market is that this market is usually unaffected by global economic conditions, as demand for military uniforms will not drop even amid crisis.

The growth of customers' demand in 2016 is reflected in sales growth which grew by 9.32%. Throughout 2016, the Company has also diversified its product as well as expanded customer network, covering 55 countries all over the world.

Keunggulan Kompetitif dan Pengalaman Sritex

Sritex's Competitive Advantages and Experience

FASILITAS PRODUKSI STRATEGIS DENGAN UPAH TENAGA KERJA YANG KOMPETITIF

Lokasi geografis Sritex dan pasokan tenaga kerja yang terampil dan relatif kompetitif dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia telah berkontribusi langsung terhadap terpenuhinya kualitas dan kuantitas produk yang dibutuhkan pelanggan dengan mempertahankan struktur biaya rendah dan margin keuntungan yang sehat.

Basis produksi Sritex terletak di propinsi Jawa Tengah, sebuah wilayah di Indonesia yang dipenuhi dengan suplai tenaga kerja terampil dengan upah yang kompetitif dibandingkan dengan negara-negara pengekspor tekstil garmen lainnya di Asia Tenggara dan China. Menurut Economist Intelligence Unit, Indonesia memiliki jumlah tenaga kerja yang besar, muda dan berbiaya rendah di antara negara Asia lainnya.

Di samping itu, fasilitas produksi Sritex letaknya tak jauh dari pelabuhan laut di Semarang, yang tentu saja berkontribusi terhadap efisiensi waktu dan biaya transportasi dalam proses pengiriman produk dari dan keluar pabrik.

PORTOFOLIO KEUANGAN YANG KUAT DENGAN REKAM JEJAK YANG BAIK ATAS PERTUMBUHAN YANG KONSISTEN DAN MENGUNTUNGKAN

Sritex memiliki catatan keuangan yang baik dalam hal pertumbuhan pendapatan, profitabilitas dan likuiditas. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2015 penjualan kotor Perusahaan mencapai USD589,1 juta dan USD631,3 juta. Dengan laba kotor untuk periode yang sama sebesar masing-masing USD122,4 juta dan USD133,4 juta, EBITDA sebesar USD108,1 juta dan USD119,4 juta. Pertumbuhan pendapatan dan neraca yang kuat, dikombinasikan dengan posisi pasar yang terbentuk dan model bisnis yang terintegrasi secara vertikal, memungkinkan Sritex untuk dapat terus berinvestasi, memperluas dan memperkuat bisnisnya.

STRATEGIC PRODUCTION FACILITIES WITH COMPETITIVE LABOR COSTS

Sritex's geographic location and a team of skillful and competitive employees compared with other regions in Indonesia directly contribute to the manufacturing of quality products in the quantity needed by the customers while maintaining a low cost structure and healthy profit margin.

Sritex's production base is located in Central Java, a region in Indonesia with an array of skillful labor that is complemented with competitive wages compared to that of other textile garment exporting countries in Southeast Asia and China. According to the Economist Intelligence Unit, Indonesia has a large number of young and low-cost labor force compared to other Asian countries.

In addition, Sritex's production facility is located in the vicinity of a sea port in Semarang, which of course, increases the Company's time efficiency and lowers its transportation cost when moving products to and from the factories.

A SOLID FINANCIAL PROFILE WITH A GOOD TRACK RECORD OF CONSISTENT AND PROFITABLE GROWTH

Sritex has a notable financial record in terms of revenue growth, profitability, and liquidity. For the years ending on December 31, 2014 and 2015, the Company's gross sales reached USD589.1 million and USD631.3 respectively. Gross profit for the same period was USD122.4 million and USD133.4 million respectively, while EBITDA was USD108.1 million and USD119.4 million respectively. Sritex's solid revenue growth and balance sheets, combined with its established market position and vertically-integrated business model, enables the Company to continuously invest, expand, and strengthen its business.

Keunggulan Kompetitif dan Pengalaman Sritex

Sritex's Competitive Advantages and Experience

Di tahun buku 2016, Perseroan berhasil mempertahankan kinerja keuangan yang baik melalui pertumbuhan perolehan nilai aset serta laba usaha. Nilai aset Perseroan tercatat mengalami peningkatan sebesar 17% sedangkan laba usaha diketahui mengalami pertumbuhan sebesar 7%.

Melalui strategi pengembangan bisnis 2017, Perseroan optimistis tren pertumbuhan pada kinerja keuangan dapat ditingkatkan demi peningkatan keuntungan yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang.

TIM MANAJEMEN YANG BERPENGALAMAN DENGAN TRACK RECORD YANG TERBUKTI

Kesuksesan Sritex didukung pula oleh tim pengelola dan penasihat yang kuat yang tercermin dalam jajaran Direksi dan Komisarisnya. Mayoritas anggota manajemen tersebut memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam industri tekstil, termasuk Direktur Utama, Iwan Setiawan Lukminto, yang dinobatkan sebagai "*Businessman of The Year*" pada tahun 2013 oleh Majalah Forbes Indonesia, Indonesia Entrepreneur of The Year 2014 oleh Ernst & Young, Finalis World Entrepreneur of The Year 2015 oleh Ernst & Young, dan CEO Pilihan 2015 oleh Bisnis Indonesia.

Sepanjang 2016, Perseroan memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya *The Top 50 Company for 2016*, *Best of the Best Awards* dari Forbes Indonesia. Perseroan juga meraih penghargaan sebagai *Being the Top Ten Blue as One of The Best IDX Listed Stocks in terms of value liquidity, shareholders depth, and growth* pada penghargaan The IDX Best Blue 2016. Selain itu, Perseroan juga dianugerahi penghargaan sebagai RANK-1 for Textile and Garment Group dari Economic Review.

In 2016 fiscal year, the Company managed to maintain the good financial performance through the increased achievement of asset value and operating income. Assets of the Company increased by 17%, while operating income grew by 7%.

Through 2017 business development strategy, the Company believes that the growth of financial performance can be increased for a better profit in the upcoming years.

AN EXPERIENCED MANAGEMENT TEAM WITH A PROVEN TRACK RECORD

Sritex's success is supported by a team of strong managers and advisors, which is reflected on the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners. The majority of the management's members have more than 20 years of experience in textile industry, including the President Director, Iwan Setiawan Lukminto, who was awarded the title of "*Businessman of the Year*" in 2013 by Forbes Indonesia Magazine, 2014 Indonesia Entrepreneur of the Year by Ernst & Young, 2015 Finalist of World Entrepreneur of the Year by Ernst & Young, the Most Preferred CEO in 2015 by Bisnis Indonesia.

Throughout 2016, the Company received several awards, among others *The Top 50 Company for 2016*, *Best of the Best Awards* from Forbes Indonesia. The Company also awarded with *Being the Top Ten Blue as One of The Best IDX Listed Stocks in terms of value liquidity, shareholders, depth, and growth* at The IDX Best Blue 2016 event. In addition, the Company also took the First rank for Textile and Garment Group from Economic Review.

Keunggulan Kompetitif dan Pengalaman Sritex

Sritex's Competitive Advantages and Experience

Rekam jejak yang dimiliki oleh tim manajemen yang berpengalaman telah memungkinkan Perusahaan untuk mengidentifikasi berbagai peluang untuk terus mengembangkan diri. Sritex terbukti telah berkembang dari sebuah perusahaan perdagangan kecil pada 1966, menjadi produsen tekstil garmen terintegrasi yang mampu melayani pasar domestik maupun internasional.

Walaupun saat ini pendiri Sritex, (Alm.) HM Lukminto telah wafat namun pengalaman dan pengetahuannya telah diturunkan pada generasi kedua yang lebih berpendidikan dan mampu menempatkan Perusahaan di tengah-tengah perubahan pasar yang membutuhkan inovasi dan strategi yang jitu.

Para pimpinan melakukan pendekatan langsung dan secara aktif terlibat dalam memantau operasi sehari-hari perusahaan, sehingga selain memahami aspek-aspek yang sangat teknis juga telah menciptakan hubungan kerja yang erat dengan para manajer dan karyawan.

Tim manajemen Sritex didukung oleh para manajer yang kuat dan berkomitmen tinggi. Mereka merupakan para manajer penjualan dan manajer produksi dari berbagai negara seperti Indonesia, Korea Selatan, India, serta Filipina. Dengan komposisi tim yang ada pada saat ini, Sritex terbukti mampu beradaptasi dengan perubahan tren dalam industri tekstil-garmen modern yang membutuhkan dukungan pengalaman yang luas dan beragam keahlian di berbagai tingkatan manajemen.

The track record owned by Sritex's experienced management team enables the Company to identify many opportunities to grow continuously. Sritex has proven itself by growing from a small trading business in 1996 into an integrated textile garment manufacturer capable of serving domestic and international markets.

Even though the founder of Sritex, HM Lukminto, has passed away, his experience and knowledge have been passed down to the second generation of leaders, who are more educated and able to place the Company at the heart of a changing market that requires innovation and the right strategy to survive.

These leaders prefer direct management approaches, making them actively involved in monitoring the Company's daily operations. Beyond allowing them to understand some of the more technical aspects of the Company's activities, this strategy has also enabled them to build a close working relationship with both managers and employees.

Sritex's management team is supported by strong and highly committed managers. The team consists of sales and production managers from various countries such as Indonesia, South Korea, India and the Philippines. With its current team composition, Sritex reflects its capability to adapt to the changing trend of modern textile-garment industry which calls for vast experience and various expertises in all management levels.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Hj. Susyana

Komisaris Utama
President Commissioner



Warga Negara Indonesia berusia 68 tahun, lahir di Kediri pada tanggal 18 Mei 1947. Telah menjadi Komisaris di Perseroan sejak tahun 2006. Saat ini, aktif sebagai seorang pengusaha industri (sejak 1978 hingga sekarang) dan sebelumnya merupakan pengusaha ritel (sejak 1969 hingga 1978).

Hj. Susyana is a 68 year-old Indonesian citizen, born in Kediri on May 18, 1947. She became a Commissioner of the Company in 2006. She has played an active role as a business-woman since 1978. Previously, she was a retail entrepreneur (1969 - 1978).

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Megawati

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia berusia 39 tahun. lahir di Surabaya pada tanggal 4 Mei 1976. Meraih gelar Bachelor of Commerce, di Fakultas Finance and Human Resource Management dari Deakin University, Melbourne, Australia pada tahun 1997. Menjadi Komisaris di Perseroan sejak tahun 2014. Karir di Perseroan didahului dengan jabatan Kepala Treasury antara tahun 2011 hingga 2014, dan Asisten Direktur Pemasaran antara tahun 2001 hingga 2011. Sebelumnya pernah menjadi Senior Advisor in Bank Insurance di Lippo Bank, Surabaya (1999-2000) dan Assistant to Finance Director di Packaging House Pty Ltd, Melbourne, Australia (1997-1998).

Megawati is a 39 year-old Indonesian citizen, born in Surabaya on May 4, 1976. She received her Bachelor of Commerce from the Faculty of Finance and Human Resource Management, Deakin University in Melbourne, Australia in 1997, and became a Commissioner of the Company in 2014. Prior to being promoted, she served as Head of the Treasury from 2011 to 2014, and Assistant Director of Marketing between 2001 and 2011. She previously worked as a Senior Advisor in Bank Insurance at Lippo Bank, Surabaya (1999-2000) and as Assistant to Finance Director at Packaging House Pty Ltd., Melbourne, Australia (1997-1998).

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi, M.Eng, Ph.D

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, berusia 68 tahun, lahir di Klaten, Jawa Tengah pada 13 Maret 1947 Menerima gelar Sarjana Teknik Sipil dari UGM Yogya pada tahun 1975, gelar Master Studi Kelautan/Samudera dari AIT Bangkok pada tahun 1981, dan Doktor Studi Kelautan/Samudera dari University of Iowa, USA pada tahun 1986. Dia telah menjabat sebaga Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012 Dia sebelumnya menjabat sebagai Dosen/Rektor UGM (2007-2012), Dosen/Wakil Rektor Bidang Akademik dan Penjaminan Mutu di UGM (2002-2007) Dosen/ Dekan Fakultas Teknik UGM (2000-2002), Dosen/Sekretaris di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nasional (1995-1999) dan Dosen/Pembantu Dekan Admin & Keuangan Fakultas Teknik UGM (1992-1995).

Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi, M.Eng is a 68 year-old Indonesian citizen, born in Klaten, Central Java on March 13, 1947. He received his Bachelor's degree in Civil Engineering from UGM Yogyakarta in 1975, a Master's degree in Marine/Ocean Studies from AIT Bangkok in 1981, and a Doctoral degree in Marine/Ocean Studies from the University of Iowa, USA in 1986. He has been serving as an Independent Commissioner of the Company since 2012. Previously, he served as a Lecturer as well as Rector of UGM (2007-2012), a Lecturer and Vice Chancellor for Academic Affairs and Quality Assurance at UGM (2002-2007), a Lecturer and Dean of the Faculty of Engineering of UGM (2000-2002), a Lecturer and Secretary at the Directorate General of National Higher Education (1995-1999) and a Lecturer and Assistant Dean of Administration & Finance, Faculty of Engineering of UGM (1992-1995).

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Iwan Setiawan Lukminto

Direktur Utama
President Director



Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun, lahir di Surakarta pada tanggal 24 Juni 1975. Meraih Bachelor Degree dalam bidang Business Administration dari Suffolk University di tahun 1997. Telah menjabat sebagai Direktur Utama di Perseroan sejak tahun 2006. Karir di Perseroan telah dibangun sejak menjadi Asisten Direktur (1997-1998) dan kemudian sebagai Wakil Direktur Utama (1999 hingga 2005).

Iwan Setiawan Lukminto is a 40 year-old Indonesian citizen, born in Surakarta on June 24, 1975. He received his Bachelor's Degree in Business Administration from Suffolk University in 1997. He has served as President Director of the Company since 2006. His career in the Company started with his becoming an Assistant Director in 1997 to 1998, and later as the Vice President Director in 1999 to 2005.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Iwan Kurniawan Lukminto

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Warga Negara Indonesia, berusia 32 tahun. lahir d Surakarta pada tanggal 22 Januari 1983. Meraih Bachelor Degree di bidang Busines Administration dari Johnson & Wales University di tahun 2005; Bachelor Degree juga dalam bidang Business Administration dari Northeastern University d tahun 2004 dan Bachelor Degree di bidang Business Administration dari Boston University di tahun 2001. Telah menjadi Wakil Direktur Utama di Perseroan sejak 2012. Sebelumnya menjadi Direktur Divisi Garment di Perseroan antara 2005 hingga 2012.

Iwan Kurniawan Lukminto is a 32 year-old Indonesian citizen, born in Surakarta on January 22, 1983. He holds a Bachelor's Degree in Business Administration from Johnson & Wales University in 2005; a Bachelor's Degree in Business Administration from Northeastern University in 2004, and a Bachelor's Degree in Business Administration from Boston University in 2001. He has been serving as the Company's Vice President since 2012. Previously, he was the Garment Division Director at the Company from 2005 to 2012.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Eddy Prasetyo Salim

Direktur Operasi
Director of Operations



Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun. Lahir di Surakarta pada 21 Agustus 1967. Meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang di tahun 1992. Sebelum bergabung dengan Sritex, menempuh karir di bidang perbankan. Yaitu di PT Bank Internasional Indonesia (BII) sejak tahun 1994 hingga 2009 - jabatan terakhir yang disandanginya adalah Head Loan Center Wilayah Jakarta Selatan. Antara tahun 2009 hingga 2012 menjadi Konsultan Keuangan dan kemudian tahun 2014 mulai menjadi Direktur Operasional Perseroan, tepatnya sejak Juni 2014.

Eddy Prasetyo Salim is a 48 year-old Indonesian citizen, born in Surakarta on August 21, 1967. He holds a Bachelor's degree from Faculty of Economics, University of Brawijaya, Malang in 1992. Prior to joining Sritex, he worked at PT Bank International Indonesia (BII) from 1994 to 2009, with his last position being as the Head of Loan Center, Jakarta Selatan Region. From 2009 to 2014, he worked as a Financial Consultant and later in 2014, he was appointed as Sritex's Director of Operations.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Phalguni Mukhopadhyay

Direktur Produksi
Director of Productions



Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun. Lahir di Shyambaty, West Bengal, India pada 15 April 1959. Meraih gelar Bachelor dari College of Textile Technology Serampore, Calcutta di tahun 1979. Telah menjabat sebagai Direktur di Perseroan sejak tahun 2009. Sebelumnya pernah menjadi Assistant VP & Technical Head di Indo Thai Synthetics Co. Ltd. Thailand (Birla Group) (2003-2009). SPG Manager & SR General Manager di Indo Thai Synthetics Co. Ltd. Thailand (Birla Group) (1994-2002). DY Spinning Master- Spinning Master-SR Spinning Superintendent di Eastern Spinning Mills, Calcutta, India (Birla Group) (1984-1993) dan Shift Supervisor di Birla Group (1979-1983).

Phalguni Mukhopadhyay is a 56 year-old Indonesian citizen, born in Shyambaty, West Bengal, India on April 15, 1959. He holds a Bachelor's degree from the College of Textile Technology Serampore, Calcutta in 1979. He has been serving as a Director of the Company since 2009. Previously, he served as an Assistant of VP & Technical Head at Indo Thai Synthetics Co. Ltd., Thailand (Birla Group) (2003-2009), SPG Manager & SR Manager at Indo Thai Synthetics Co. Ltd., Thailand (Birla Group) (1994-2002), DY Spinning Master-Spinning Master-SR Spinning Superintendent at Eastern Spinning Mills, Calcutta, India (Birla Group) (1984-1993) and Shift Supervisor at Birla Group (1979-1983).

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Arief Halim

Direktur Marketing
Director of Marketing



Warga Negara Indonesia, berusia 65 tahun, lahir di Pekalongan pada tanggal 26 Januari 1950. Telah menjadi Direktur di Perseroan sejak tahun 1990. Pernah menjabat sebagai Manajer Marketing di Perseroan antara 1973 hingga 1990 dan, sebelumnya, sebagai penjual dan pemasar bahan kimia tekstil sejak tahun 1970 hingga 1973.

Arief Halim is a 65 year-old Indonesian citizen, born in Pekalongan on January 26, 1950. He has been serving as a Director of the Company since 1990. He served as a Marketing Manager in the Company between 1973 and 1990 and, previously, as a seller and marketer of textile chemicals since from 1970 to 1973.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Allan Moran Severino

Direktur Keuangan
Director of Finance



Warga Negara Indonesia, berusia 59 tahun. Lahir di Filipina pada 26 Maret 1956. Menerima gelar sarjana Administrasi Bisnis di bidang Pemasaran dan Akuntansi dari University of San Carlos pada tahun 1975. Dia telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Pengawas Perusahaan (1991-2005). Manajer Keuangan Grup Timur Djaja Grup (1989-1991). Manajer Keuangan Divisi Komersial PT Tirtamas Majutama (1988-1989). General Manager PT Argha Giri Perkasa (1987-1988). Finance & Accounting Manager PT Bimoli (1985-1987). Audit Manager Drs. Utomo & Co (1982-1985) dan Audit Supervisor Drs. Utomo S Co (1977-1981).

Allan Moran Severino is a 59 year-old Indonesian citizen, born in Philippines on March 26, 1956. He received his Bachelor of Business Administration degree, majoring in Marketing and Accounting from the University of San Carlos in 1975. He has served as a Director of the Company since 2006. He previously served as Corporate Trustee (1991-2005), Finance Manager of Group Timur Djaja (1989-1991), Finance Manager of Commercial Division at PT Tirtamas Majutama (1988-1989), General Manager of PT Argha Giri Perkasa (1987-1988), Finance & Accounting Manager of PT Bimoli (1985-1987), Audit Manager of Drs. Utomo & Co. (1982-1985) and Audit Supervisor of Drs. Utomo & Co. (1977-1981).

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Dr. M. Nasir Tamara Tamimi

Direktur Independen
 Independent Director



Warga Negara Indonesia, berusia 64 tahun. Lahir di Lampung pada 4 Januari 1951. Menerima gelar sarjana dalam bidang Media dari CFJ Universitas Paris II pada tahun 1977. gelar Master dalam Politik dari Universitas Paris I pada tahun 1979. dan Doktor dalam Ilmu Sosial dari Universitas Paris FHESS tahun 1981. Dia mulai menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya ia menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Dr Nasir Tamara Associates Consultants (2009-2012). Komisaris Utama PT Bangun Maju Wisata (2012-2012). Senior Research Fellow dari ISEAS S NUS (2007-2010), Pendiri dan Presiden Direktur Global TV (1998-2003). Anggota Senior dari Dewan Riset Nasional Republik Indonesia (1998-2003) dan Wakil Pemimpin Redaksi Harian Republika (1991-1999).

Dr. M. Nasir Tamara Tamimi is a 64 year-old Indonesian citizen, born in Lampung on January 4, 1951. He received his Bachelor's degree in Media from CFJ University of Paris II in 1977, Master's degree in Politics from the University of Paris I in 1979, and a Doctorate in Social Sciences from the University of Paris FHESS in 1981. He has been serving as a Director of the Company in 2012. Previously he served as the Vice President Director of Dr Nasir Tamara Associates Consultants (2009-2012), Lead Commissioner of PT Bangun Maju Wisata (2011-2012), Senior Research Fellow of the ISEAS S NUS (2007-2010), Founder and President of Global TV (1998-2003), Senior Member of the National Research Council of the Republic of Indonesia (1998-2003) and Deputy Chief Editor of Republika (1991-1999).

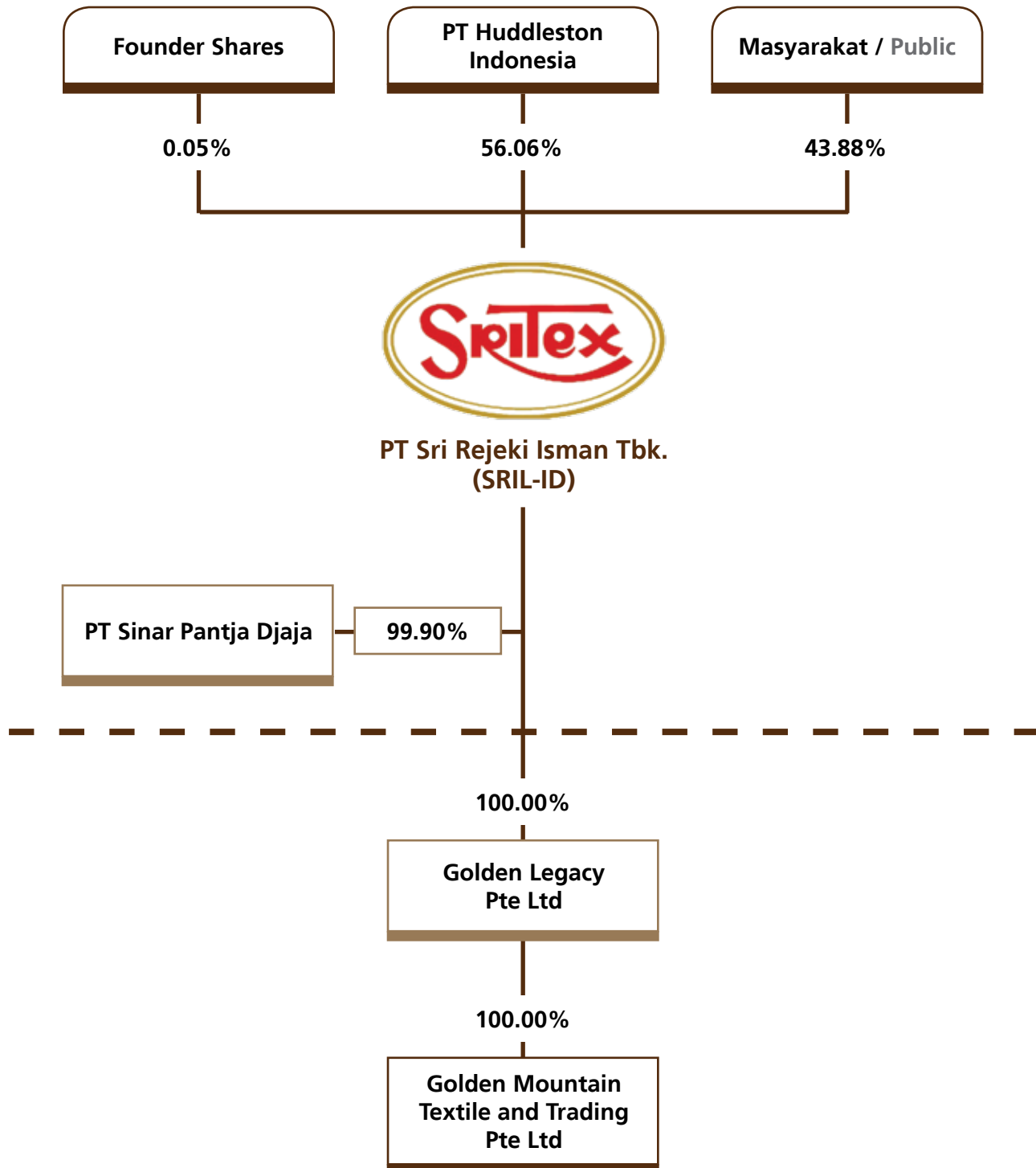
Dasar Hukum Penunjukan Pertama Kali sebagai Dewan Komisaris dan Direksi

Legal Basis of the First Appointment as the Board of Commissioners and Board of Directors

Akta Nomor 35 tanggal 24 Maret 2014 /
 Deed Number 35 dated March 24, 2014.

Struktur Grup Perusahaan

Company's Group Structure



Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

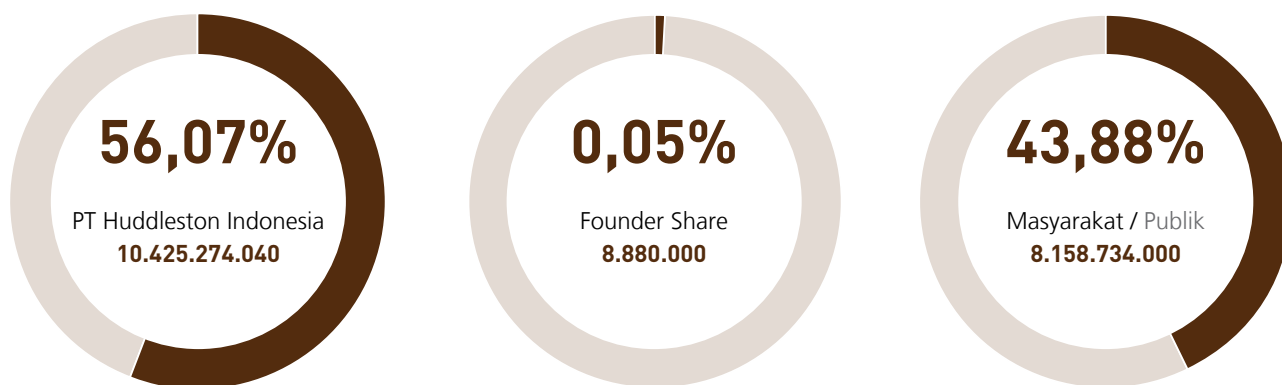
INFORMASI PEMEGANG SAHAM TERBESAR

INFORMATION ON MAJOR SHAREHOLDER

Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Saham / Number of Shares	%
PT Huddleston Indonesia	10.425.274.040	56,07%
Founder Share	8.880.000	0,05%
Masyarakat / Publik	8.158.734.000	43,88%

PESENTASE KEPEMILIKAN SAHAM

PERCENTAGE OF SHARE OWNERSHIP



Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications





Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-159/D.04/2013 tanggal 7 Juni 2013, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham telah dinyatakan efektif. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRIL dan meraih dana Rp1,29 triliun.

Pursuant to the Financial Services Authority Letter No. S-159/D.04/2013 dated June 7, 2013, the Statement of the Company Listing for the Initial Public Offering was deemed effective. The Company listed its share on Indonesia Stock Exchange under SRIL ticker code and received proceeds of Rp1.29 trillion.

Keterangan Penerbitan Saham / Description of Shares Issuance	Jumlah Saham Diterbitkan Pertama Kali / Total Initial Shares Issuance	Nilai Nominasi Saham / Shares Nominal Value	Tanggal Pencatatan / Listing Date	Bursa / Stock Exchange
Penawaran Umum Perdana / Initial Public Offering	5.600.000.000 lembar / shares	Rp100 per saham / per share	17 Juni 2013 / June 17, 2013	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

PENERBITAN UTANG JANGKA MENENGAH

Pada tanggal 14 November 2014, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah/ Medium Term Notes (MTN), yang dibeli oleh Bahana TCW Investment Management sebesar USD 30.000.000 yang mana perjanjian tersebut telah diaktakan dengan akta Notaris Arry Supratno SH No 35 tanggal 14 November 2014. Bahana TCW Investment Management bertindak sebagai pengatur penerbitan dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai agen pemantau. MTN tersebut jatuh tempo 27 Oktober 2017.

ISSUANCE OF MEDIUM-TERM NOTES

On November 14, 2014, the Company issued Medium-Term Notes (MTN), which was purchased by Bahana TCW Investment Management at the amount of USD30,000,000, the agreement of which was stated in the Notarial deed of Arry Supratno SH No. 35 dated November 14, 2014. Bahana TCW Investment Management acted as the issuance manager and PT Bank Mega Tbk acted as the monitoring agent. MTN will be due on October 27, 2017.

PENERBITAN WESEL BAYAR

Perusahaan melalui Golden Legacy Pte.Ltd, perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura, menerbitkan wesel bayar ("Guaran dengan nilai pokok sebesar USD 200.000.000 pada tanggal 24 April 2014 dan USD 70.000.000 pada tanggal 7 Nopember 2014. Wesel bayar akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2019. Wesel bayar tersebut tercatat di Bursa Singapura.

ISSUANCE OF NOTES PAYABLE

The Company through Golden Legacy Pte. Ltd, a company wholly owned by the Company, which was established under the laws of Singapore, issued notes payable ("Guaranteed with the principal value of USD200,000,000 on April 24, 2014 and USD70,000,000 on November 7, 2014. The notes payable will be due on April 24, 2019. The notes payable are listed on the Singapore Stock Exchange.

Informasi Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi

Information on Subsidiary and Associates

Nama Anak Perusahaan / Subsidiary	Bidang Usaha / Line of Business	Kepemilikan Saham / Share Ownership	Status Operasional / Operational Status
PT Sinar Pantja Djaja (SPD)	Pemintalan benang (spinning)	116.383.500 lembar saham (99,9%) / 116,383,500 shares (99.9%)	Telah Beroperasi/ Operating

PT SINAR PANTJA DJAJA (SPD)

PT Sinar Pantja Djaja (SPD) resmi menjadi bagian dari kelompok usaha PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) setelah melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Sritex pada tanggal 15 November 2013. Hasil RUPS LB yang dihadiri mayoritas pemegang saham menyetujui pengalihan 99,9% saham atau 116.383.500 lembar saham SPD dengan total nilai akuisisi mencapai Rp723 miliar.

Sebelumnya SPD masing-masing dimiliki oleh PT Kapas Agung Abadi yang memiliki total 104.850.000 lembar saham dan Iwan Kurniawan Lukminto dengan total 11.533.500 lembar saham.

Melalui akuisisi ini, sisa 0,1% saham SPD dimiliki oleh Iwan Kurniawan Lukminto dengan total 116.500 lembar saham. SPD berlokasi di Jalan Condrokusumo 1, Desa Bongsari Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Propinsi Jawa Tengah. SPD sempat diakuisisi oleh Panasia Group sebelum kemudian beralih ke Sritex.

Pada 2012, SPD memperkuat fasilitas *spinning* yang ada dengan memasukkan 20 ring *framesets* dengan 9.600 *spindles* dan ditambah lagi dengan 80 ring *framesets* dengan 41.280 *spindles* pada 2013.

PT SINAR PANTJA DJAJA (SPD)

PT Sinar Pantja Djaja (SPD) officially became a part of PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) after the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on November 15, 2013. The EGMS, attended by majority of the shareholders of the Company, approved the decision to take over 99.9% or 116,383,500 of the shares of SPD which amounted to a total acquisition value of Rp723 billion.

Prior to the acquisition, SPD had been owned by PT Kapas Agung Abadi, who had 104,850,000 shares, and Iwan Kurniawan Lukminto, who had 11,533,500 shares.

Following this acquisition, the remaining 0.1% share of SPD, or 116,500 shares, is owned by Iwan Kurniawan Lukminto. SPD is located on Jalan Condrokusumo 1, Desa Bongsari, Kecamatan Semarang Barat, Semarang, Central Java. Before being acquired by Sritex, SPD was acquired by Panasia Group.

In 2012, SPD reinvigorated its existing spinning facilities by obtaining 20 ring frame sets with 9,600 spindles, and in 2013 the Company added another 80 ring frame sets with 41,280 spindles.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Professional Institutions Supporting The Company

Lembaga Penunjang / Supporting Institution	Nama / Name	Alamat, No. Telepon dan Faksimili / Address, Phone Number, Fax
Biro Administrasi Efek / Share Registrar	PT Adimitra Jasa Korpora	Rukan Kirana Boutique Office Jl Kirana Avenue III Blok F3 no 5 Kelapa Gading, Jakarta Utara Telepon: +62 21 29745222 Faksimili: +62 21 29289961
Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan, member of BDO International Limited	Prudential Tower Lantai 17 Jl. Jend. Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910 Telepon: +62 21 57957300 Faksimili: +62 21 57957301
Notaris / Notary	Leolin Jayayanti SH	Jl Pulo Raya VI No 1 Kebayoran Baru Jakarta 12170 Telepon: +62 21 72787232 Faksimili : +62 21 7234607
Konsultan Hukum / Legal Consultant	Assegaf Hamzah & Partner	Menara Rajawali Lantai 16 Lot #5.1 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Jakarta 12950 Telepon: +62 21 25557800 Faksimili: +62 21 25557899

Jaringan Kantor, Fasilitas Produksi, Wilayah Kerja dan Peta Operasional

Office Network, Production Facilities,
Work Area and Operational Map

JARINGAN KANTOR / OFFICE NETWORK

Kantor & Pusat Produksi / Office & Production Center

Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo

Solo - Jawa Tengah

Indonesia

Telp: (62-271) 593188

Fax: (62-271) 593488, 591788

Jakarta

The Energy Building 20th SCBD Lot 11A

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta Selatan, Indonesia

Telp : (62-21) 29951619, 29951650

Fax : (62-21) 29951621

Jakarta

Jl. KH Wahid Hasyim 147

Jakarta Pusat 10240 - DKI Jakarta

Indonesia

Telp: (62-21) 3100995, 3100996, 3106213,

3803273, 3809114, 3809115

Fax: (62-21) 3803276

Surabaya

Jl. Slompretan 117

Surabaya - Jawa Timur

Indonesia

Telp: (62-31) 3520117, 3552515

ANAK PERUSAHAAN / SUBSIDIARY

PT Sinar Pantja Djaja

Jl. Condro Kusumo Raya 1, Bongsari,

Semarang Barat

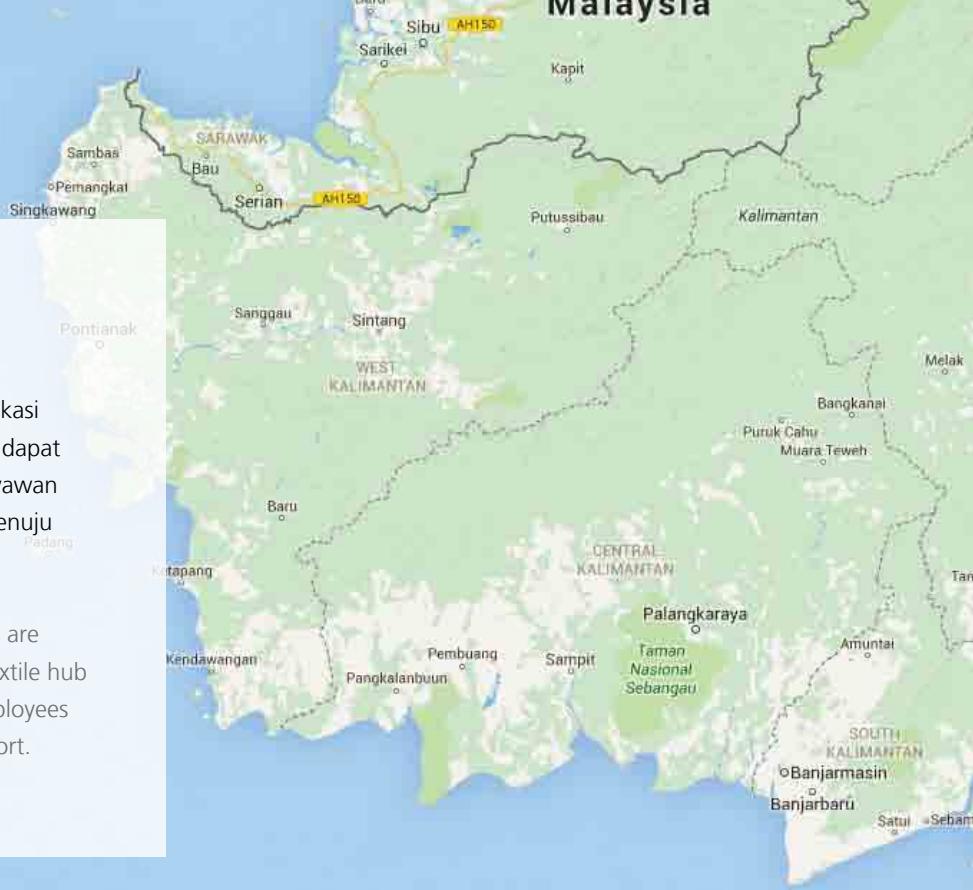
Semarang - Jawa Tengah

Indonesia

FASILITAS PRODUKSI / PRODUCTION FACILITIES

Fasilitas produksi Sritex berada di lokasi strategis untuk industri tekstil yang dapat dengan mudah dijangkau para karyawan serta memiliki kemudahan akses menuju pelabuhan.

The Company's production facilities are strategically located in a regional textile hub which can be easily reached by employees and has convenient access to the port.



SRITEX



SPD



SRITEX 1

Sritex 1 merupakan kawasan pabrik Sritex yang terbesar dan paling terintegrasi.

Luas: -40 ha

Kapasitas Produksi per tahun:

- Spinning: 131 ribu bal
- Weaving: 140 juta meter greige
- Finishing: 120 juta yard
- Garment: 23 juta potong

SRITEX 2

Sritex 2 merupakan perluasan dari bagian Spinning.

Luas: 17 ha

Kapasitas Produksi per tahun:

- Spinning: 310 ribu bal

SPD

Diakuisisi oleh Sritex dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi spinning yang sudah ada.

Luas: -18 ha

Kapasitas Produksi per tahun:

- Spinning: 213 ribu bal

SRITEX 1

Sritex 1 is the biggest and most integrated facility of the Company's factory area.

Area: -40 ha

Annual Production Capacity:

- Spinning: 131 thousand bales
- Weaving: 140 million meters of greige
- Finishing: 120 million yards
- Garment: 23 million pieces

SRITEX 2

Sritex 2 is the extension of the Company's spinning division.

Area: 17 ha

Annual Production Capacity:

- Spinning: 222 thousand bales

SPD

It was acquired by Sritex in a bid to expand the Company's spinning capacity.

Area: -18 ha

Annual Production Capacity:

- Spinning: 213 thousand bales



04

Tinjauan Pendukung Bisnis

Overview of Supporting Business



Human Capital

Human Capital



Sumber Daya Manusia atau *Human Capital* (HC) merupakan mitra strategis Perseroan. Sritex meyakini bahwa salah satu upaya untuk menggapai kesuksesan dalam bisnis adalah dengan membangun HC yang unggul. Karena itu, HC menjadi elemen penting dalam memberikan pelayanan terbaik pada pelanggan. Perseroan mendorong seluruh HC untuk mengambil bagian besar dalam tugas dan tanggung jawab serta memberikan pelatihan khusus sesuai bidangnya. HC merupakan mitra strategis dalam menjalankan usaha. Setiap pegawai, baik individu maupun tim, menjadi faktor penting penggerak kinerja Perseroan ke arah yang lebih baik.

Loyalitas, kapabilitas, kegigihan serta efisiensi telah lama menjadi kunci utama dalam memotivasi karyawan dan membangun hubungan yang dapat dipercaya dengan Sritex. Sebagai sebuah tim, Sritex bangga dalam mewujudkan keberhasilan yang telah dicapai melalui ketekunan dan tekad.

Human Capital (HC) is the Company's strategic partner. Sritex believes that one of the measures to achieve business success is the development of talented human capital. Therefore, HC is a key to providing the best service to customers. The Company encourages all its HC to take major role in their duties and responsibilities while ensuring that they are equipped with special and tailor-made trainings based on their field. HC is a strategic partner in running business. Every employee, both as individual or united in a team, is a driving force to encourage better performance of the Company.

Loyalty, capability, tenacity and efficiency have long been the key factors in motivating the employees and building trust in Sritex. As a team, Sritex is proud to realize many achievements through perseverance and determination.



Jumlah karyawan Sritex per 31 Desember 2016 mencapai 17.890 karyawan, naik. 0,2% dibandingkan pada 2015 sebesar 17.862 karyawan.

Total employees in Sritex as of December 31, 2015 reached 17,890 employees, up by 0,2% compared to 2014 at 17,862 employees.

PROFIL HUMAN CAPITAL

Jumlah karyawan Sritex per 31 Desember 2016 mencapai 17.890 karyawan, naik. 0,2% dibandingkan pada 2015 sebesar 17.862 karyawan. Komposisi jumlah karyawan pada 2016 meliputi 17.767 karyawan dari bagian produksi dan 123 karyawan dari bagian non produksi. Secara rinci, profil HC Sritex sepanjang 2016 dapat dilihat melalui tabel berikut di bawah ini.

Tabel komposisi karyawan berdasarkan level organisasi

Uraian / Description	2016	2015
Manajemen (Dewan Komisaris dan Direksi) / Management team (Board of Commissioners and Board of Directors)	10	10
General Manager	14	14
Manager	99	99
Supervisor	688	680

HUMAN CAPITAL PROFILE

Total employees in Sritex as of December 31, 2016 reached 17,890 employees, up by 0.2% compared to 2014 at 17,862 employees. Total employee composition in 2016 includes 17,767 employees from production unit and 123 employees from non-production unit. In detail, Sritex's HC profile throughout 2016 can be seen from the table below:

Table of employee composition by organizational level

Uraian / Description	2016	2015
Senior Operator	7.629	7.669
Operator	9.450	9.390
Jumlah / Total	17.890	17.862

Tabel komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan

Table of employee composition by educational level

Uraian / Description	2016	2015
Strata 2 / Master's degree	7	7
Strata 1 / Bachelor's degree	862	854
Diploma (D3)	542	532
SMU dan Sederajat / High School and its equivalent	16.279	16.269
Di Bawah SMU / Junior High School and below	200	200
Jumlah / Total	17.890	17.862

Tabel komposisi karyawan berdasarkan usia

Table of employee composition by age

Uraian / Description	2016	2015
> 50	604	604
41-50	3.106	3.106
31-40	3.189	3.171
21-30	4.495	4.485
<21	6.496	6.496
Jumlah / Total	17.890	17.862

Tabel komposisi karyawan berdasarkan domisili

Table of employee composition by domicile

Uraian / Description	2016	2015
Sukoharjo	6.485	6.481
Klaten	3.741	3.741
Wonogiri	3.214	3.212
Karanganyar	593	591
Gunung Kidul	701	701
Boyolali	486	486
Sragen	426	426
Solo	293	273
Daerah Lain / Other Areas	1.951	1.951
Jumlah / Total	17.890	17.862

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIR

Proses HC dimulai sejak *recruitment*, yaitu proses seleksi calon karyawan yang memenuhi syarat untuk selanjutnya diberi pembekalan sesuai dengan arahan. Sritex melakukan rekrutmen dengan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan. Berbagai pelatihan juga diberikan kepada pegawai sesuai dengan karakter dan kompetensi masing-masing serta kebutuhan Perseroan. Dalam hal pengembangan karir, setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tingkat jabatan tertinggi berdasarkan kemampuannya.

TRILOGI DAN TRI DHARMA

Sejak awal, HC menjadi perhatian yang tinggi di mata pendiri dan manajemen Sritex. Di lingkungan Perseroan, terdapat dua cara pandang yang digunakan oleh Sritex untuk mengapresiasi HC di dalam dan di luar lingkungan kerja. Pertama, manusia merupakan makhluk kolektif, yang akan menghasilkan kekuatan yang dahsyat jika bersatu padu. Kedua, manusia pada saat yang sama merupakan makhluk individual, yang memiliki keunikan, bakat dan beragam inovasi yang kelak akan membawa keuntungan bagi perusahaan.

Dalam hal mempertahankan nilai-nilai kolektif, pendiri Sritex (Alm.) HM Lukminto telah memperkenalkan dua falsafah perusahaan yang dikenal dengan "Trilogi" dan "Tri Dharma". Keduanya, menitikberatkan pada aspek kolektivitas manusia. Trilogi terdiri dari tiga substansi yaitu, Perusahaan adalah sawah ladang kita bersama: "Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini" dan "Kita terikat sebagai keluarga besar Sritex yang mengutamakan persatuan dan kesatuan."

Sedangkan Tri Dharma, terdiri dari tiga substansi dalam bahasa Jawa kuno yang mengedepankan aspek integritas manusia untuk berkontribusi pada kepentingan yang lebih besar atau mulia, yaitu: *melu handarbeni* (ikut merasa memiliki); *melu hangrungkebi* (ikut bertanggung jawab) dan *mulat sariro hangrosowani* (selalu mawas diri atau introspeksi).

Filosofi atau kearifan lokal ini memiliki peranan sangat penting bagi keberlanjutan Perusahaan, terutama karena Sritex adalah salah satu perusahaan tekstil-garmen terbesar di Asia Tenggara yang mempekerjakan puluhan ribu karyawan, dan telah melewati naik-turunnya situasi perekonomian

RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

HC process begins since recruitment phase, a period where qualified candidates are selected to be recruited and further provided with intensive training based on needs. Sritex has carried out recruitment process by upholding the principle of transparency, fairness and equality. Selection process is performed to meet the Company's needs and by considering the competency of the candidates. The Company also develops various trainings for employees based on their own character and competency as well as the Company's requirements. In terms of career development, each employee is equally given the opportunity to be promoted and occupy the highest position, so long they have the capacity to.

TRILOGY AND TRI DHARMA

Since the beginning, both the founder and management of Sritex have always put high attention to HC. In the Company's environment itself, Sritex simultaneously adopts two points of view in appreciating its HC in and out of the work environment. First, human beings are collectively social creatures, who are more powerful when united in a group. On the other hand, however, they are also individual creatures who have their own uniqueness, various talents and innovations, which will benefit the Company.

In terms of preserving collective values, Sritex's founder, the late HM Lukminto, introduced two philosophies to the Company, known as the "Trilogy" and the "Tri Dharma". Both heavily emphasizes on the aspect of human collectivity. Trilogy consists of three substances, namely: "The Company is the source of our livelihood"; "Today must be better than yesterday, and tomorrow must be better than today"; and "We are part of the large Sritex family, and we prioritize togetherness and unity".

On the other hand, Tri Dharma consists of three substances, written in ancient Javanese language, which emphasizes on the contribution of human integrity towards a greater and nobler cause. These three substances are *melu handarbeni* (sense of belonging); *melu hangrungkebi* (sense of responsibility); and *mulat sariro hangrosowani* (constant sense of self-awareness and an awareness of their surroundings).

This philosophy or local wisdom plays a significant role for the Company's sustainability, primarily because Sritex is one of the largest textile-garment companies in Southeast Asia that employs ten thousands of employees and that has weathered fluctuations within the global economy. The employees'

dunia. Loyalitas seluruh karyawan telah teruji seiring dengan perjalanan waktu - sebagian dari karyawan adalah tiga generasi dalam satu keluarga yang kesemuanya telah dan masih bekerja di Sritex.

UJI KOMPETENSI

Bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bidang tekstil dan garmen serta Kementerian Perindustrian, Sritex menyelenggarakan Uji Kompetensi untuk pelaksana Operator *Spinning, Weaving, Finishing*, dan *Garment* masing-masing berjumlah 100 orang). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk HC yang unggul dalam produksi tekstil dan garmen dalam jangka panjang.

PEMBANGUNAN GEDUNG HC

Sritex telah membangun gedung untuk Department Human Capital, lengkap dengan ruang pelatihan dan ruang konseling untuk karyawan.

PROSES KONTROL KUALITAS PRODUKSI

Di sisi lain, Sritex yang menggeluti bisnis industri manufaktur harus menerapkan nilai-nilai modern yang berorientasi pada kemajuan, dan terutama inovasi untuk terus memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*. Misalnya, dalam melayani berbagai permintaan dengan spesifikasi rumit untuk keperluan seragam militer maupun untuk *fashion*. Untuk memenuhi hal itu, harus dipastikan bahwa perencanaan produksi dan *quality control*-nya berjalan seteliti mungkin.

Menggunakan profesional dari dalam dan luar negeri, proses kontrol kualitas di Sritex dimulai sejak dari penerimaan bahan baku hingga saat pengepakan barang jadi sebelum dikirimkan ke pada pelanggan di dalam dan luar negeri. Sedangkan untuk perencanaan produksi, proses produksi lintas divisi Sritex mesti berada dalam supervisi ketat para profesional yang menjalankan fungsi Production Planning & Inventory Control (PPIC).

Hal tersebut membutuhkan HC yang berkualitas. Wajar jika Sritex menggabungkan para ahli dari dalam dan luar negeri, termasuk ahli yang tumbuh dalam lingkungan kerja Perusahaan, untuk terlibat dalam bidang pemasaran, keuangan, teknologi serta riset dan pengembangan. Namun dalam perspektif jangka panjang, peningkatan kapasitas dan kapabilitas para pekerja di level manajer dan kepala unit tetap akan terus dikembangkan melalui program *Corporate Culture Development Program* (CCDP) dalam bentuk

loyalty has been attested from time to time - some of the employees come from three generation of the same family, all of whom have and/or are still working at Sritex.

COMPETENCY TEST

With assistance from the Professional Certification Body (LSP) for textile and garment sector and the Ministry of Industry, Sritex has organized a Competency Test for Spinning, Weaving, Finishing and Garment operators (each division consists of 100 participants). This activity aims to develop a highly competent HC to manufacture textile and garment in the long run.

CONSTRUCTION OF HC BUILDING

Sritex has provided a separate building for Human Capital Department, equipped with training and counseling rooms facilities for the employees.

PRODUCTION QUALITY CONTROL PROCESS

On the other hand, as a company that runs in the manufacturing industry, Sritex has to adopt advancement-oriented values, specifically innovations, to continuously provide added value to all stakeholders. For example, in order to satisfy various demand for more intricate specifications in military uniforms and fashion, the Company must ensure that production planning and quality control should be made to run as precisely as possible.

With the assistance from foreign and domestic professionals, the quality control process at Sritex begins at the receipt of raw materials and continues in the packing of the finished good, up until the finished good is delivered to both domestic and foreign customers. On the other hand, with regard to production planning, all production processed across all of Sritex's divisions must be under strict supervision of professionals who carry out Production Planning & Inventory Control (PPIC) function.

All of the aforementioned process requires exceptional HC. As such, it is not unusual for Sritex to form a group of domestic and foreign professionals, including experts who grow within the Company, to be involved in marketing, finance, technology and research and development. Nevertheless, in the long term, the improvement of capacity and capability of the employees at managerial and head of units levels will be unceasingly improved through Corporate Culture Development Program (CCDP). The CCDP program, realized

berbagai pelatihan di seluruh divisi Sritex yang sudah berjalan sejak tahun 2010 - dimulai dengan 120 orang tenaga inti yang selanjutnya bertugas menularkan pengetahuan yang diperolehnya pada karyawan-karyawan yang lain.

Kini, persis di bagian depan kompleks produksi dan kantor Sritex di Sukoharjo, baru saja dimulai proyek pembangunan pusat pendidikan dan pelatihan yang kelak akan menjadi Institute for Textile & Garment Technology. Sebuah pusat inovasi yang akan memberikan nilai tambah bagi berbagai produk yang dihasilkan Sritex.

CORPORATE ACTIVE CITIZEN

Bagian tak terpisahkan dari budaya perusahaan Sritex, yang bahkan telah mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) adalah tradisi unik pelaksanaan upacara bendera setiap tanggal 17 pada setiap bulan. Kegiatan ini sejalan dengan upaya menjadikan Perseroan berada di garda depan dalam membangun *Corporate Active Citizen* di antara berbagai perusahaan di tingkat nasional, dan pada saat yang sarana memiliki manfaat besar untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan serta semangat pada seluruh karyawan agar terus menjadi lebih baik secara bersama.

Sebagai bentuk penghargaan Perusahaan terhadap loyalitas dan kinerja karyawan, saat ini Sritex telah mulai menjalankan program penyediaan perumahan sederhana bagi karyawan di Desa Kenep, Sukoharjo. Program pelayanan lainnya adalah: Penyediaan Poliklinik perusahaan yang beroperasi selama 24 jam yang disertai dengan tenaga media dan dokter perusahaan; Penyediaan asrama/mess bagi karyawan perusahaan; Pemberian makan siang secara gratis bagi semua karyawan; Pendirian Serikat Pekerja PT Sritex (SPSI); hingga Pendirian Koperasi Karyawan.

PROGRAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN HUMAN CAPITAL 2016

Sepanjang 2015, Sritex telah menyelenggarakan berbagai program pengembangan pendidikan dan pelatihan HC. Beberapa program yang rutin diselenggarakan Sritex yakni *knowledge management* serta program *Achievement Motivation Treatment (AMT)*.

Knowledge management merupakan upaya yang dianggap penting oleh Perusahaan untuk menciptakan dampak berantai dari berbagai program pelatihan dan pengalaman unik yang dimiliki para karyawan dan manajer. Manajemen Sritex secara berkala melakukan kegiatan penyegaran berupa *sharing* dengan para karyawan.

in the form of training in all of Sritex's division, has been running since 2010 and started with 120 employees who later passed down their knowledge to other employees, and so on.

Currently, a construction project to build an educational and training center, to be called the Institute for Textile & Garment Technology, has just begun right in front of the Sritex complex and office in Sukoharjo. This institute will be known as innovation center that will provide added value to a wide range of products produced by Sritex.

CORPORATE ACTIVE CITIZEN

An integral part of Sritex' corporate culture, which has even received an award from the Indonesian Record Museum (MURI), is the unique tradition of the flag raising ceremony on the 17th of every month. This activity is in line with efforts to put the Company at the forefront of building Corporate Active Citizens amongst companies at the national level, as well as having great benefits to instill the values of discipline and passion to all employees in order to continue to get better together.

As an appreciation to employees' loyalty and performance, Sritex has initiated the program of providing low-income housing for employees in Kenep Village, Sukoharjo. Other service programs include the establishment of a 24hr polyclinic, with medical staffs and doctors employed by the Company, provision of dormitories and hostels for employees; provision of free lunch for workers; the establishment of PT Sritex Worker Union (SPSI); and the establishment of Employee Cooperative.

HUMAN CAPITAL EDUCATION AND TRAINING DEVELOPMENT PROGRAM IN 2016

Throughout 2015, Sritex has organized a wide range of HC education and training development programs. Some of the programs routinely implemented by Sritex are knowledge management and Achievement Motivation Treatment (AMT) program.

Knowledge Management is considered important by the Company to create chain effects from various training programs and unique experiences from employees and managers. The Company's Management regularly conducts revitalization activities such as sharing with employees.

Kegiatan ini dapat diawali melalui diskusi tematik yang dibawakan para manajer dan diselenggarakan setiap hari Kamis untuk para supervisor di departemen produksi. Kegiatan ini telah menciptakan tim supervisor yang solid dan dapat diandalkan sehingga mampu terus memperkuat nilai perusahaan di mata seluruh pelanggan. Hasilnya, Perseroan menghasilkan motivasi, kepatuhan, dan loyalitas dari seluruh karyawan yang menjadi peserta program.

This activity started with the implementation of thematic discussion led by managers and is held every Thursday for all supervisors in the production department. Since its commencement, this activity has created solid and reliable supervisor teams that are able to strengthen the Company's values in the eyes of all customers. The impact of the programs is that the Company has a high level of motivation, compliance, and loyalty from the employees who are participants of the program.

Pada 2016, Sritex juga menyelenggarakan program ATM untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan karyawan dan para manajer secara umum. Program ini dijalankan untuk membentuk karakter peserta yang kuat. Sritex juga telah merancang program-program pendidikan dan pelatihan HC ke depan agar selalu relevan atau sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan yang ada serta tantangan lainnya yang akan muncul pada masa mendatang.

In 2016, Sritex also conducted ATM program to evaluate the overall strength and weakness of its employees and managers for character-building purposes. Sritex has also designed various HC training and development programs that are relevant to and in line with the needs of the Company to face and anticipate the existing as well as potential challenges in the future.

Tabel program pengembangan pendidikan dan pelatihan Human Capital 2016

Table of Human Capital training and education development programs in 2016

Relatian dan Pengembangan HC / HC Training and Development	Penyelenggara / Organizer	Jumlah Peserta / Total Participants	Biaya / Cost
<i>Corporate Culture Development Program (Regular Event)</i>	HR & GA Division	8,850	1.767.565.000
<i>Corporate Culture Development Program (Special Event)</i>	HR & GA Division	8.445	1.612.540.000
Program Kelas Khusus Middle Management / Middle Management Special Class Program	HR & GA Division	25	18.200.000
<i>Basic Management & Effective Leadership</i>	HR & GA Division	150	20.280.000
Motivasi Kerja / Work Motivation	HR & GA Division	465	57.210.000
Program Diploma 2 (D-2) / Diploma 2 (D-2) Program	Akademi Komunitas Industri TPT Surakarta	50	30.625.000
<i>Basic Security & Safety</i>	HR & GA Division	44	24.750.000
Pelatihan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 / Training on ISO 9001:2008 Quality Management System	HR & GA Division	63	25.270.000
<i>Training for Trainer</i>	HR & GA Division	83	25.864.000
Pelatihan Calon <i>Trainer</i> / Training for Trainer Candidates	HR & GA Division	50	35.280.000

Selain itu, hingga saat ini Sritex telah memiliki sejumlah tempat pelatihan untuk masing masing departemen yaitu:

- Training Center-Spinning yang berlokasi di Departemen Spinning III dan VII
- Training Center Weaving yang berlokasi di Departemen Weaving IV
- Training Center-Garment yang berlokasi tak jauh dari gedung milik Departemen Spinning III

Secara keseluruhan, biaya penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan HC mencapai Rp3,6 miliar, naik 12,5% dibandingkan pada 2015 sebesar Rp3,2 miliar. Melalui pelatihan dan pengembangan karyawan yang dilakukan, Sritex secara berkelanjutan menerapkan strategi pengelolaan HC dengan mendorong seluruh karyawan untuk merespon tantangan yang ada.

PROGRAM DAN RENCANA HUMAN CAPITAL 2016

Pada 2016, Sritex bekerja sama dengan lembaga pendidikan tekstil dan garmen yang berada di sekitar Solo dan Sukoharjo masih akan melanjutkan dan mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan HC. Beberapa program dan kegiatan pelatihan yang ditargetkan akan dilakukan guna memaksimalkan HC sebagai berikut:

- Program Diploma 2 (D - 2)
- Program Sertifikasi Kompetensi bagi *Trainer Garment*
- Pelatihan Bagi *Quality Control & Inspection*
- Manajemen Sumber Daya Manusia
- *Effective Leadership*
- Motivasi Kerja & Etika Kerja
- *Basic* Manajemen
- Pelatihan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015
- Kelas Khusus *Middle Management*
- Pelatihan *Security & Safety*
- Pelatihan Calon *Trainer Departemen Garment*
- Pelatihan Calon *Trainer Departemen Weaving*
- Pelatihan Calon *Trainer Departemen Finishing*
- Pelatihan P2K3
- *Strategy Management*
- *Audit Compliance*

In addition, Sritex has also built a number of training facilities for each department, namely:

- Spinning Training Center located at Spinning III and VII Departments
- Weaving Training Center located at Weaving Department IV
- Garment Training Center located nearby the Spinning II Department building

In general, the cost of HC training and development activities in 2016 reached Rp3.6 billion, up 12.5% compared to that of 2015 at Rp3.2 billion. Through these training and development activities, Sritex has sustainably implemented HC management strategy by encouraging all employees to respond to the existing challenges.

HUMAN CAPITAL PROGRAMS AND PLANS IN 2016

Looking forward to 2016, Sritex, in cooperation with textile and garment educational institutions that are located in Solo and Sukoharjo surrounding areas, will continue to evaluate the needs for HC training and development. Several programs and activities that will be conducted to optimize the Company's HC are as follows:

- Diploma Program 2 (D -2)
- Competency Certification Program for Trainer Garment
- Training for Quality Control & Inspection
- Human Resources Management
- Effective Leadership
- Work Motivation & Work Ethics
- Basic Management
- Training on Quality Management System of ISO 9001:2015
- Special Class of Middle Management
- Training on Security & Safety
- Training for Trainer Candidates of Garment Department
- Training for Trainer Candidates of Weaving Department
- Training for Trainer Candidates of Finishing Department
- P2K3 Training
- Strategy Management
- Audit Compliance

Teknologi Informasi

Information Technology



Sritex senantiasa mendukung penuh penelitian dan pengembangan untuk menciptakan beragam inovasi baik dalam sistem teknologi maupun produk yang dihasilkan Perusahaan. Beberapa bentuk pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kinerja Perseroan salah satunya terlihat pada informasi dalam *website* Perusahaan yang lebih komprehensif dalam penyampaian informasi mengenai Perusahaan.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Dalam prosesnya Perseroan senantiasa mengembangkan sistem teknologi informasi secara konsisten dan berkesinambungan dengan tujuan untuk mewujudkan visi “Menjadi Produsen Tekstil dan Garmen Terbesar, Bereputasi Paling Baik dan Paling Terpercaya”. Penerapan Sistem teknologi informasi dilakukan pada tataran operasional dan fungsional dengan menyusun program kerja yang menunjang strategi bisnis Perseroan.

Sritex is fully committed to supporting research and development that are conducted to create various innovations, both in technology system and products manufactured by the Company. The Company makes the most of information technology to boost the Company's performance, which is through, among others, corporate website, in which a more comprehensive information about the Company is displayed.

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT

The Company consistently and continuously improves its information technology system to realize its vision, namely “To Become a Leading Textile and Garment Producer with the Best Reputation and Credibility”. The implementation of this system is performed on both operational and functional levels by developing a work program that supports the Company's business strategy.

Beberapa program teknologi informasi yang diterapkan Perseroan pada 2015 guna mendukung kegiatan Perusahaan antara lain:

- Penyelesaian program Microsoft AX untuk menunjang kegiatan operasional dan keuangan.
- Integrasi program produksi dengan operasional dan keuangan.
- Pembaharuan website Perseroan.
- Peluncuran website www.sritex50.com untuk mengenalkan logo baru serta rangkaian kegiatan ulang tahun Perusahaan ke-50.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN HUMAN CAPITAL DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI

Kualitas HC yang andal sebagai aset yang penting untuk menunjang operasional bisnis dalam bidang teknologi informasi. Untuk itu, Perseroan melakukan proses perekrutan HC dalam bidang teknologi informasi melalui seleksi yang ketat dan kompetitif guna memastikan calon karyawan yang direkrut memiliki level kompetensi sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Secara berkala Sritex juga melakukan pelatihan eksternal maupun internal, baik dalam area teknis maupun non-teknis untuk meningkatkan kompetensi setiap individu sesuai dengan arah pengembangan sistem di lingkungan Perseroan.

Perusahaan juga menjalin kerja sama dengan salah satu mitra strategis untuk melakukan pelatihan yang memberikan pengetahuan dan perspektif baru karyawan. Dengan memahami integrasi proses bisnis, HC dalam bidang teknologi informasi diharapkan mampu membuat perencanaan strategis terkait penerapan teknologi informasi dan mampu melakukan perubahan serta modifikasi alur proses bisnis.

RENCANA PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI KE DEPAN

Rencana penerapan dan pengembangan sistem teknologi informasi dalam jangka panjang yang diterapkan oleh Sritex antara lain mengembangkan integrasi teknologi informasi terkait dengan pendirian pabrik baru, serta perbaikan lainnya dalam bidang teknologi informasi secara berkelanjutan.

The information technology program implemented in 2015 to support the Company's business are as follows:

- Completion of Microsoft AX program to support operational and financial activities.
- Integration of production program with operations and finance.
- Update of the Company's website.
- The launching of www.sritex50.com website to introduce the new logo and a series of the Company's activities.

HUMAN CAPITAL TRAINING AND DEVELOPMENT ON INFORMATION TECHNOLOGY

High quality HC is a significant asset to support any business operation in the field of information technology. As such, the Company recruits information technology personnel through a strict and competitive selection to ensure that the recruited candidates have the competency level that meets the standards.

Sritex regularly holds internal and external trainings in both technical and non-technical areas to boost the competency of each individual in line with the focused system development in the Company's environment.

In addition, the Company cooperates with one of its strategic partners to provide trainings that will equip the employees with knowledge and open up their new perspective. By understanding the integration of business process, information technology staff is expected to be able to develop a strategic planning on the implementation of information technology and to create transformation and modification of business process flow.

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT PLAN IN THE FUTURE

Sritex's plans to implement and develop information technology system in the long term covers, among others, development of information technology integration related to the establishment of a new plant, and other sustainable improvements in information technology.



05

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



TINJAUAN UMUM

Perekonomian dunia pada 2016 berada pada situasi yang relatif tidak kondusif. Mengacu pada *International Monetary Fund* (IMF), perekonomian dunia 2016 tercatat tumbuh sebesar 3,1%, atau sedikit lebih rendah dibanding perolehan di tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,2%. Terdapat beberapa negara, termasuk negara maju dan negara berkembang, yang diketahui mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Amerika Serikat dan Jepang, sebagai dua negara maju, mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi dengan kisaran 0,3-1% dibanding tahun sebelumnya. Kemudian, Tiongkok dan India, sebagai dua negara berkembang, juga diketahui mengalami perlambatan pertumbuhan, dengan persentase 0,2-1%.

Meski demikian, terdapat beberapa negara yang tercatat masih mengalami pertumbuhan ekonomi di 2016, walau dengan tingkat pertumbuhan yang relatif moderat. Beberapa negara Eropa, seperti Jerman dan Italia, diketahui mengalami percepatan pertumbuhan dengan persentase 0,2%. Dua negara lain yang mencatatkan percepatan pertumbuhan ekonomi ialah Kanada dan Rusia, dengan persentase 0,4-3,1%.

OVERVIEW

In 2016, the global economy was on a relatively volatile condition. Based on the International Monetary Fund (IMF), the global economy grew by 3.1% in 2016; a marginally lower rate compared with the achievement of the previous year at 3.2%. Several countries, including developed and developing countries, were reported to struggle from the slowdown of economic growth. The USA and Japan, both were developed countries, underwent slowdown within the rate of 0.3-1% compared with the previous year. China and India, as developing countries, also underwent similar condition with the percentage of 0.2-1%.

Nevertheless, there were countries that still underwent a relatively moderate growth throughout the year. European countries such as Germany and Italy experienced growth acceleration at 0.2%. Other countries undergoing similar economic development were Canada and Russia with the percentage of 0.4%-3.1%.



PT Sri Rejeki Isman Tbk bergerak dalam industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dengan segmen usaha yang meliputi pemintalan, pertenunan, *finishing* kain, dan konveksi.

PT Sri Rejeki Isman Tbk engages in the textile and textile product (TPT) industry with business segments consisting of spinning, weaving, finishing, and garment.

Merujuk pada rilis Bank Indonesia, meski secara keseluruhan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, terdapat perbaikan sektor konsumsi dan investasi dalam negeri Tiongkok. Penjualan otomotif dan properti relatif meningkat, setelah dikeluarkannya kebijakan pelonggaran kredit dan pemberian subsidi. Selain itu, ekonomi Tiongkok juga dipengaruhi oleh investasi di bidang infrastruktur, baik investasi yang dilakukan pemerintah Tiongkok maupun pihak swasta.

Kemudian, meski secara keseluruhan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa perbaikan pada situasi perekonomian Amerika Serikat, seperti perbaikan sektor tenaga kerja yang berpengaruh pada penurunan tingkat penurunan angka pengangguran. Selain itu, terjadi pertumbuhan *Consumer Price Indeks* (CPI) yang berkontribusi positif pada perekonomian Amerika Serikat. Terkait hal tersebut, terdapat kenaikan Fed Fund Rate (FFR) di Desember 2016 dengan potensi kenaikan pada 2017. FOMC *meeting* pada Desember 2016 memutuskan untuk menaikkan FFR sebesar 25 bps menjadi 0,5-0,75%.

Pursuant to the data released by Bank Indonesia, despite the overall slowdown of economic growth, China underwent recovery for the consumption and investment sectors. Both automotive and property sales increased following the issuance of credit easing policy and subsidy granting. In addition, China's economic climate was also affected by investment in infrastructure sector, both by the Chinese government and private players.

Despite the overall slowdown affecting the economic growth, the United States underwent recovery in its economy, such as in manpower sector that reduced the unemployment rate. In addition, the rise of Consumer Price Index (CPI) brought positive contribution to the US's economy. Based on such impact, Fed Fund Rate (FFR) increased in 2016 with another potential rise in 2017. The FOMC meeting on December 2016 stipulated to advance FFR by 25 bps to 0.5-0.75%.

Berbeda dengan situasi perekonomian dunia, perekonomian Indonesia berada pada situasi lebih kondusif di 2016. Mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5,02%. Angka tersebut lebih tinggi dibanding perolehan di tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,8%. Pertumbuhan terjadi di berbagai lapangan usaha, seperti jasa keuangan dan asuransi, dengan kisaran persentase pertumbuhan 8,87-8,90%. Pertumbuhan ekonomi serta lapangan usaha itu diikuti oleh tingkat inflasi 2016 yang terjaga, yaitu sebesar 3,02%, atau lebih rendah dibanding tingkat inflasi tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 3,35%.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sepanjang 2016 diketahui berada pada posisi yang stabil. Terjadi penguatan nilai tukar hingga Oktober, dengan tingkat volatilitas sepanjang tahun yang relatif rendah. Tingkat volatilitas Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat lebih rendah dibanding rata-rata volatilitas mata uang negara kasawasan dan negara *peers*, seperti Lira Turki, Rand Afrika Selatan, Real Brazil, serta Ringgit Malaysia. Stabilitas nilai tukar Rupiah tersebut dipengaruhi oleh sentimen positif, baik dari dalam maupun luar negeri, terhadap perekonomian domestik seiring kondisi makroekonomi Indonesia yang kondusif serta implementasi Undang-Undang pengampunan pajak yang telah berjalan sejak kuartal II 2016.

Mengacu pada data Kementerian Perindustrian, neraca perdagangan industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 16,69% per Desember 2016 dibanding bulan sebelumnya. Meski demikian, terdapat pertumbuhan signifikan nilai ekspor industri pengolahan sebesar 16,55% dibanding tahun sebelumnya. Industri tekstil, sebagai bagian dari industri pengolahan, tercatat mengalami defisit sebesar USD 164,77 juta, atau berada di bawah nilai defisit beberapa industri lain, seperti industri peralatan listrik dan logam dasar. Khusus produk pakaian jadi, nilai ekspor diketahui mengalami kenaikan sebesar 18,63% per Desember 2016 (*month to month*), atau setara USD690,32 juta.

TINJAUAN INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (TPT)

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) memainkan peranan penting dalam meningkatkan orientasi ekspor di negara-negara Asia, seperti Hong Kong, Singapura, Taiwan, Korea Selatan, Malaysia, Tiongkok, Indonesia, India, Bangladesh, Thailand, dan Vietnam. Amerika Serikat sebagai negara pengimpor tekstil dan pakaian jadi, merupakan salah satu tujuan utama negara eksportir dunia.

On the opposite of the global economy's condition, Indonesia experienced a more conducive situation in 2016. The Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) stated that the country's economy grew by 5.02%, a higher value compared with the achievement of the previous year at 4.8%. The growth occurred in various business sectors, such as finance and insurance services, with an average percentage of 8.87-8.90%. The development of economy and business sectors was followed by stable inflation rate, namely at 3.02%. The value was lower compared with the previous year at 3.35%.

Rupiah exchange rate against US Dollar in 2016 was also at a stable position. The rate improved up to October with a relatively low volatility rate throughout the year. The volatility rate of Rupiah against US Dollar was lower compared with the volatility rate against regional countries and peers countries, such as Turkish Lira, South African Rand, Brazilian Real and Malaysian Ringgit. Rupiah exchange rate stability was affected by positive opinions, both from inside and outside the country, on domestic economy as Indonesia's macroeconomic condition became conducive and the tax amnesty Law has been implemented since quarterly II of 2016.

Pursuant to the data from the Ministry of Industry, the trade balance of manufacturing industry decreased by 16.69% per December 2016 compared with the previous year. Nevertheless, there was a significant growth in the export value of the manufacturing industry at 16.5% compared with the previous year. As part of the manufacturing industry, textile industry experienced deficit of USD 164.77 million, or below the deficit value of other industries, such as electronic tools industry and base metal industry. Export value for ready-made clothes increased by 18.63% per December 2016 (*month to month*) or equal to USD690.32 million.

OVERVIEW OF TEXTILE AND TEXTILE PRODUCT INDUSTRY (TPT)

Textile and textile product industry (TPT) plays a significant role in increasing the orientation to export in Asian countries such as Hong Kong, Singapore, Taiwan, South Korea, Malaysia, China, Indonesia, India, Bangladesh, Thailand and Vietnam. The United States as the textile and clothes importing countries is one of the world's main export destination.

Berdasarkan data Otexa, per Februari 2016 Tiongkok sebagai negara pengekspor tertinggi, telah berhasil mengekspor TPT ke AS senilai USD6,75 miliar atau tumbuh 9% dari periode yang sama tahun 2014 (*year-to-date*). Diikuti oleh Vietnam, India, Bangladesh, dan Indonesia dengan masing-masing perolehan sebesar USD1,99 miliar, USD1,28 miliar, USD1.01 miliar, dan USD0,90 miliar.

Based on data of Otexa on February 2016, China as the highest exporting country successfully exported TPT worth USD6.75 billion to the US, grew by 9% from the same period in 2014 (*year-to-date*). The second place was held by Vietnam, followed by India, Bangladesh and Indonesia, each respectively acquired USD1.99 billion, USD1.28 billion, USD1,01 billion and USD0.90 billion.

Perincian mengenai data tersebut ialah sebagai berikut:

Details of the data above are as follows:

Negara / Country	2013	2014	2015	YTD_Feb/2015	YTD_Feb/2016
U.S. Textile & Apparel Import in Billion U.S. Dollars					
World	104.73	107.46	111.93	16.60	17.88
China	41.67	41.82	43.22	6.17	6.75
Vietnam	8.77	9.96	11.29	1.62	1.99
India	6.30	6.72	7.27	1.18	1.28
Banglades	5.10	5.00	5.60	0.94	1.01
Indonesia	5.23	5.06	5.18	0.83	0.90
Mexico	4.65	4.77	4.62	0.71	0.69
Pakistan	3.05	3.06	3.03	0.47	0.44
Honduras	2.51	2.60	2.69	0.37	0.35
Cambodia	2.59	2.52	2.54	0.36	0.39
Sri Lanka	1.65	1.77	2.04	0.33	0.35

Merujuk pada data Asosiasi Perstekstilan Indonesia (API), nilai total perdagangan tekstil dunia berada di kisaran USD711 miliar. Industri tekstil Indonesia saat ini menguasai 3,1% pangsa pasar dari total perdangan tersebut. Di kawasan Asia Tenggara, industri tekstil Indonesia bersaing dengan industri tekstil Vietnam yang, mengacu pada data Otexa di atas, tengah tumbuh dengan capaian nilai ekspor yang lebih tinggi dibanding Indonesia. Meski demikian, industri tekstil Indonesia merupakan satu dari tiga industri tekstil yang telah terintegrasi dari hulu ke hilir, selain industri tekstil Tiongkok dan India.

Based on the data from Indonesia Textile Association (API), the total value of global textile trading was at USD711 billion. Currently, Indonesia's textile industry comprises 3.1% market share of the total trade percentage. In Southeast Asia, Indonesia faces competition with textile industry from Vietnam which, referring to Otexa data, is currently growing with higher export value compared with Indonesia. Nevertheless, Indonesia's textile industry is one of the three textile industries which have been integrated into upstream and downstream, as well as the textile industry in China and India.

Industri TPT Indonesia memiliki peran penting di Asia Tenggara. Pada 2016, ekspor tekstil Indonesia telah mencapai lebih dari 30% dari total ekspor garman Asia Tenggara, setara dengan perolehan Vietnam yang juga menguasai 30% dari total ekspor garmen Asia Tenggara. Posisi tersebut disusul oleh Thailand dengan penguasaan sebesar 15% serta Malaysia dengan penguasaan sebesar 12%.

TPT industry in Indonesia has significant role in Southeast Asia. In 2016, Indonesia's textile export reached more than 30% from the total garment export in Southeast Asia; an equal value with Vietnam which also dominated 30% of the total garment export in Southeast Asia. This was followed by Thailand with 15% of market domination and Malaysia at 12%.

Di Indonesia, kinerja industri TPT memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Industri TPT memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto serta merupakan bagian penting dari keseluruhan industri pengolahan nasional 2016. Selain itu, industri TPT telah memberikan kontribusi yang besar terhadap total nilai ekspor industri pengolahan Indonesia. Mengacu pada data Kementerian Perindustrian, industri TPT telah menyumbang sebesar USD386,92 juta dari keseluruhan nilai ekspor industri pengolahan per Desember 2016 yang tercatat sebesar USD10.102,51 juta. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 3,46% dibanding perolehan November 2016, meski terdapat penurunan sebesar 5,73% dibanding perolehan Desember 2015

Selain mempunyai kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional, industri TPT juga menyerap banyak tenaga kerja, baik yang bekerja secara langsung ataupun tidak langsung. Prospek pertumbuhan Industri TPT ke depan yang diprediksi semakin baik karena permintaan pasar di dalam negeri yang terus meningkat serta meningkatnya konsumsi dunia, memberikan peluang untuk memperluas pasar industri tekstil di pasar dunia. Oleh karena itu, peningkatan daya saing merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar industri TPT Indonesia dapat terus meningkatkan eksistensi baik di pasar domestik maupun internasional. Seiring dengan meningkatnya kinerja industri TPT, terjadi pula peningkatan kebutuhan tenaga kerja.

Salah satu keunggulan industri TPT Indonesia dibandingkan dengan negara Asean dan Tiongkok adalah upah tenaga kerja yang kompetitif. Total upah pekerja di Indonesia termasuk yang terendah di antara negara Asean dan Tiongkok, dengan rata-rata sebesar USD175 per bulan. Pada kuartal I 2016, Pemerintah Provinsi membuat kebijakan kenaikan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Sukoharjo (lokasi sentral fasilitas produksi Sritex) yang mulai berlaku pada Januari 2016 menjadi sebesar Rp1.396.000 atau naik 21,4%.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

PT Sri Rejeki Isman Tbk bergerak dalam industri tekstil dan produk tekstil (TPT) dengan segmen usaha yang meliputi pemintalan, pertununan, *finishing* kain, dan konveksi. Adapun kinerja masing-masing segmen usaha yang dijalankan Perseroan sepanjang 2016 dijabarkan di bawah ini.

In Indonesia, the performance of TPT industry provided significant contribution for the development of national economy. TPT industry significantly contributed to the Gross Domestic Product earning and was a key element from the national manufacturing industry in 2016. In addition, TPT industry greatly contributed to the total value of Indonesia's manufacturing industry. Pursuant to the data from the Ministry of Industry, TPT industry contributed USD386.92 million from the total export value of the manufacturing industry as of December 2016, which was recorded at USD10,102.51 million. The value increased by 3.46% compared with the gain on November 2016 despite the decrease by 5.73% compared with the gain on December 2015.

Aside from its major contribution to GDP, TPT is a labor intensive industry that consists of both direct and indirect labor. The outlook of TPT Industry growth in the future, which is predicted to improve due to rising domestic demands and global consumption, provides opportunities for TPT industry to expand textile industry market in global scale. Therefore, strong competitive edge is a critical aspect to be maintained so that Indonesia's TPT industry can put stronger hold on its presence in regional and worldwide market. As the TPT industry becomes more dynamic, the demand for manpower will also increase.

Indonesia's TPT industry bears clear advantage on the competitive wages that sets it apart from China and other Asean countries. The labor's salary in Indonesia is one of the lowest among Asean member countries and China with the average wage of USD175 per month. At the I quarter in 2016, the Provincial Government increased the Sukoharjo Minimum Wages (UMK) (Sritex's production facility center) that apply in January 2016 to Rp1,396,000 or an increase by 21.4%.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

PT Sri Rejeki Isman Tbk engages in the textile and textile product (TPT) industry with business segments consisting of spinning, weaving, finishing, and garment. The performance of each business segment throughout 2016 is described below.

1. Pemintalan

Divisi Pemintalan yang dimiliki Perseroan menghasilkan produk benang. Benang adalah jalinan sambung-menyambung dari bahan *fiber, filament* atau bahan yang dapat digunakan untuk proses penenunan atau kain. Berbagai bentuk benang dapat diproduksi berdasarkan bahan baku fiber yang digunakan dan juga ketebalan benang yang diinginkan. Hasil produksi Divisi Pemintalan adalah rayon, katun dan polyester untuk berbagai macam ukuran.

Sepanjang 2016, Sritex memproduksi benang sebanyak 591.814 bal, meningkat 5,5% dari hasil produksi 2015 sebesar 560.738 bal. Sebanyak 28,9% hasil produksi benang digunakan internal untuk memproduksi *greige* atau kain mentah. Secara detail, jumlah produksi benang rayon, katun dan polyester dijelaskan pada tabel berikut:

1. Spinning

Spinning Division in Sritex produces yarns. Yarn is made up of interwoven threads of fiber, filament, or other materials that are used in the weaving process. Different types of fibrous materials can be used when making yarn in order to produce a desired yarn thickness. Within its Spinning Division, Sritex produces rayon, cotton, and polyester in order to be able to produce this variety of yarn sizes.

In 2016, Sritex produces 591,814 bales of yarns, grew by 5.5% of the total production of 560,738 bales in 2015. Of this, around 28.9% was respectively used to internally produce greige or raw fabrics. In detail, total production of rayon, cotton, and polyester can be seen in the following table:

(dalam bal, kecuali persentase)

(in bales, except percentage)

Keterangan / Description	2016		2015		Pertumbuhan / Growth (yoy)	
	Total	%	Total	%	Jumlah / Total	%
Internasional						
Benang Rayon / Rayon Yarns	112.147	18,1%	95.736	16,2%	16.411	17,1%
Benang Katun / Cotton Yarns	50.347	8,1%	48.720	8,2%	1.627	3,3%
Benang Polyester / Polyester Yarns	31.751	5,1%	29.338	5,0%	2.413	8,2%
Sub Total	194.245	31,3%	173.794	29,3%	20.451	11,8%
Domestik / Domestic						
Benang Rayon / Rayon Yarns	175.325	28,4%	162.460	27,4%	12.865	7,9%
Benang Katun / Cotton Yarns	49.364	8,0%	48.930	8,3%	434	0,9%
Benang Polyester / Polyester Yarns	20.853	3,4%	26.889	4,5%	(6.036)	-22,4%
Sub Total	245.542	39,8%	238.279	40,2%	7.263	3,0%
Internal / Internal						
Benang Rayon / Rayon Yarns	121.783	19,7%	92.258	15,6%	29.525	32,0%
Benang Katun / Cotton Yarns	30.124	4,9%	45.567	7,7%	(15.443)	-33,9%
Benang Polyester / Polyester Yarns	26.398	4,3%	42.442	7,2%	(16.044)	-37,8%
Sub Total	178.305	28,9%	180.267	30,4%	(1.962)	-1,1%
Total Produk Total Product	618.092	100,0%	592.340	100,0%	25.752	4,3%
Pembelian / Purchase	26.278		31.602			-16,8%
Produksi / Production	591.814		560.738			5,5%

Total jumlah penjualan dari Divisi Pemintalan pada 2016 adalah USD260,7 juta, meningkat 6,3% dari tahun sebelumnya sebesar USD245,3 juta. Jumlah penjualan benang terdiri dari ekspor sebesar USD135,8 juta yang meningkat 16,3% dan domestik sebesar USD124,9 juta yang menurun 2,9% dari tahun sebelumnya.

2. Penenunan

Greige atau kain mentah adalah produk akhir dari benang yang sudah ditenun dan merupakan bahan utama dari proses penyelesaian akhir produk tekstil yang dilakukan oleh Divisi Penenunan. *Greige* juga sering disebut sebagai kain kasar mengingat produk ini masih harus melalui proses lebih lanjut, seperti *dyeing*, *printing*, atau *finishing treatment* lainnya sebelum bisa digunakan sebagai produk jadi.

Sepanjang 2016, Sritex memproduksi *greige* sepanjang 145.425.281 meter, meningkat 1.9% dari produksi tahun sebelumnya sepanjang 142.688.040 meter. Sebanyak 63,0% hasil produksi digunakan untuk kebutuhan internal untuk menghasilkan kain jadi, sedangkan sisanya dijual kepada konsumen. Jumlah penjualan *greige* secara lengkap dijelaskan pada tabel berikut:

(dalam meter, kecuali persentase)

Keterangan / Description	2016		2015		Pertumbuhan / Growth (yoy)	
	Total	%	Total	%	Jumlah / Total	%
Internasional / International	26.981.784	14,3%	25.972.656	14,5%	1.009.128	3,9%
Domestik / Domestic	43.028.047	22,7%	40.410.161	22,6%	2.617.886	6,5%
Penggunaan Internal / Internal Use	119.250.000	63,0%	112.567.420	62,9%	6.682.580	5,9%
Total Produk / Total Products	189.259.831	100,0%	178.950.237	100,0%	10.309.594	5,8%
Pembelian / Purchase	43.834.550		36.262.197		7.572.353	20,9%
Produksi / Production	145.425.281		142.688.040		2.737.241	1,9%

Total jumlah penjualan dari Divisi Penenunan pada 2016 adalah US\$69,3 juta, menurun 13,9% dari tahun sebelumnya sebesar US\$80,5 juta. Jumlah penjualan *greige* terdiri dari ekspor sebesar US\$30,0 juta dan domestik sebesar US\$39,3 juta, masing-masing menurun 8,9% dan 17,3% dari tahun sebelumnya.

3. Finishing Kain

Kain jadi adalah *greige* yang telah diputihkan, diwarnai dan dicetak sehingga dapat langsung digunakan untuk keperluan produksi garmen. Sritex memproduksi kain jadi berdasarkan

Spinning Division recorded a total sales of USD260.7 million in 2016, increased by 6.3% compared to the previous year of USD245.3 million. Sales of yarns is made up of export sales of USD135.8 million, increased by 16.3%, and domestic sales of USD124.9 million, decreased by 2.9% from the previous year.

2. Weaving

Greige, or raw fabrics, is the product of woven yarn and the main input materials for the final processing of textile products that is conducted by the Weaving Division. *Greige* is often referred to as rough fabric, as it still has to be further processed through dyeing, printing, or other finishing treatments before it can be used as a finished product.

In 2016, Sritex produced 145,425,281 meters of *greige*, grew by 1.9% of the previous year's *greige* production at 142,688,040 meters. Of 63.0% of the *greige* produced was used internally to produce finished fabric, while the remainder was sold to customers. *Greige* sales is described in detail in the following table:

(in meter, except percentage)

Weaving Division recorded a total sales of USD69.3 million in 2016, decreased by 13.9% compared to the previous year of USD80.5 million. Sales of *greige* is made up of export sales of USD30.0 million and domestic sales of USD39.3 million, a decrease of 8.9% and 17.3% respectively from the previous year.

3. Finished Fabric

Finished fabric is *greige* fabric that has been bleached, dyed, and printed so it can readily be used for garment production. Sritex produces finished fabrics in response to customer

pesanan dari pelanggan dan desain yang telah telah disetujui sebelumnya, baik dari pelanggan sendiri maupun dengan bantuan dari Sritex, atau dari daftar desain yang sebelumnya pernah dihasilkan dan masih disimpan dalam file perusahaan. Produksi kain jadi memiliki dua kategori, yaitu untuk keperluan seragam dan pakaian jadi ritel.

Sepanjang 2016, Sritex memproduksi kain jadi sebesar 119.046.544 yard, meningkat 2,0% dari produksi tahun sebelumnya sebesar 116.739.449 yard. Sebanyak 33,3% hasil produksi digunakan untuk kebutuhan internal untuk produksi garmen, sedangkan sisanya dijual kepada konsumen. Jumlah penjualan kain jadi secara lengkap dijelaskan pada tabel berikut:

orders and based on previously approved design-based either on customers' designs or on ones from Sritex's existing catalog. Finished fabrics are produced for two purposes, namely uniform and retail garment.

In 2016, Sritex produced 119,046,544 yards of finished fabric, grew by 2.0% from the previous year's production of 116,739,449 yard. About 33.3% of the result was used internally to produce garments, while the rest was sold to the customers. Total sales of finished fabric is described in detail in the following table:

(dalam yard, kecuali persentase)

(in yard, except percentage)

Keterangan / Description	2016		2015		Pertumbuhan / Growth (yoy)	
	Total	%	Total	%	Jumlah / Total	%
Internasional / International						
Fashion	36.559.855	30,7%	37.967.557	32,5%	(1.407.702)	-3,7%
Uniform	6.122.719	5,1%	6.988.891	6,0%	(866.172)	-12,4%
Sub Total	42.682.574	35,9%	44.956.448	38,5%	(2.273.874)	-5,1%
Domestik / Domestic						
Fashion	35.496.287	29,8%	35.472.761	30,4%	23.526	0,1%
Uniform	1.117.684	0,9%	985.103	0,8%	132.581	13,5%
Sub Total	36.613.970	30,8%	36.457.864	31,2%	156.106	0,4%
Internal / Internal						
Fashion	21.937.500	18,4%	19.313.486	16,5%	2.624.014	13,6%
Uniform	17.812.500	15,0%	16.011.651	13,7%	1.800.849	11,2%
Sub Total	39.750.000	33,3%	35.325.137	30,3%	4.424.863	12,5%
Total Produk / Total Products	119.046.544	100,0%	116.739.449	100,0	2.307.095	2,0%
Pembelian / Purchase	0		0		0	0%
Produksi / Production	119.046.544		116.739.449		2.307.095	2,0%

Total jumlah penjualan dari Divisi ini pada 2016 adalah USD175,7 juta, meningkat 3,4% dari tahun sebelumnya sebesar USD170,0 juta. Jumlah penjualan kain jadi terdiri dari ekspor sebesar USD98,1 juta yang meningkat 26,0% dan domestik sebesar USD77,7 juta yang menurun 15,7% dari tahun sebelumnya.

4. Garment

Garment adalah produk akhir yang diproduksi oleh Sritex, terdiri dari seragam untuk militer dan perusahaan atau pakaian jadi ritel. Seperti halnya dengan kain jadi, garmen di Sritex diproduksi sesuai dengan pesanan pelanggan berdasarkan

Finished Fabric Division recorded a total sales of USD175.7 million in 2016, increased by 3.4% compared to the previous year of USD170.0 million. Sales of finished fabric is made up of export sales of USD98.1 million, an increase of 26.0%, and domestic sales of USD77.7 million, a decrease of 15.7%, from the previous year.

4. Garments

Garments are the final products that Sritex manufactures consisting of military uniforms and retail apparel products. Like finished fabrics, garments are produced in response to customer orders, and based on previously approved designs

desain yang disediakan oleh Sritex, dari pelanggan sendiri atau dari file yang masih disimpan di *database* perusahaan. Mayoritas produksi garmen ini dibuat untuk melayani berbagai peritel besar di bidang fashion. Saat ini, Sritex belum memiliki merek ritelnya sendiri.

Sepanjang 2016, Sritex memproduksi *garment* sebesar 22.026.992 potong, meningkat 23,09% dari produksi tahun sebelumnya sebesar 17.894.364 potong. Jumlah penjualan *garment* secara lengkap dijelaskan pada tabel berikut:

based either on customers' own designs or on Sritex's existing catalog. The majority of garments produced are sold to major retailers in the fashion industry. Sritex does not yet own a retail brand.

In 2016, Sritex produced 22,026,992 pieces, grew by 23,09% from the previous year of 17,894,364 pieces. Total garment sales is described in detail in the following table:

(dalam pcs, kecuali persentase)

(in pcs, except percentage)

Keterangan / Description	2016		2015		Pertumbuhan / Growth (yoy)	
	Total	%	Total	%	Jumlah / Total	%
Internasional / International						
Fashion	15.299.766	69.5	12.607.311	70,5%	2.692.455	21,36%
Uniform	3.549.650	16.1	2.807.846	15,7%	741.804	26,42%
Sub Total	18.849.416	85.6	15.415.157	86,2%	3.434.259	22,28%
Domestik / Domestic						
Fashion	-	-	-	-	-	-
Uniform	3.177.576	14.4	2.479.207	13,9%	698.369	28,17%
Sub Total	3.177.576	14.4	2.479.207	13,9	698.369	28,17%
Total Produk / Total Products	22.026.992	100.0	17.894.364	100,0	4.132.628	23,09%
Pembelian / Purchase	-	-	-	-	-	-
Produksi / Production	22.026.992		17.894.364		4.132.628	23,09%

Total jumlah penjualan dari Divisi *Garment* pada 2016 sebesar USD174,3 juta, meningkat 28,5% dari tahun sebelumnya sebesar USD135,6 juta. Jumlah penjualan kain jadi terdiri dari ekspor sebesar USD93,3 juta dan domestik sebesar USD81,0 juta, masing-masing meningkat 26,1% dan 31,5% dari tahun sebelumnya.

Garment Division recorded a total sales of USD174.3 million in 2016, increased by 28.5% compared to the previous year of USD135.6 million. Sales of garment are made up of export sales of USD93.3 million and domestic sales of USD81.0 million, which respectively grew by 26.1% and 31.5% from the previous year.

5. Penjualan Per Segmen Usaha

Pada 2016, Sritex berhasil mencatat angka penjualan sebesar USD679,9 juta. Di antara 4 (empat) segmen usaha yang dijalankan Perseroan, segmen pemintalan menjadi kontributor terbesar dengan menyumbang penjualan sebesar USD260,7 juta (38,3% dari total konsolidasi). Sementara itu, kontribusi segmen usaha seperti *finishing* kain, konveksi, dan pentenunan secara berurutan berkontribusi sebesar 25,8%, 25,6% dan 10,2% dari total penjualan.

5. Sales per Business Segment

Throughout 2016, Sritex managed to book an income of USD679.9 million. Of 4 (four) business segments that the Company conducts, spinning segment mostly contributed to sales, which was USD260.7 million (38.3% of the total consolidated income). Meanwhile, business segments such as finished fabrics, garment, and weaving respectively contributed 25.8%, 25.6% and 10.2% to total sales.

(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase) (in thousand US Dollar, except percentage)

Segmen / Segment	Hasil Produksi / Production Output	Penjualan / Sales		Selisih (USD)	Pertumbuhan / Growth (%)	Kontribusi / Contribution (%)
		2016	2015			
Pemintalan / Spinning	Benang / Yarn	260.678	245.334	15.344	6,3%	38,3%
Pentenanun / Weaving	Kain Mentah/Greige	69.281	80.456	(11.175)	(13,9)%	10,2%
Finishing Kain / Finished Fabric	Kain Jadi / Finished Fabric	175.675	169.954	5.721	3,4%	25,8%
Konveksi / Convection	Garment	174.306	135.599	38.707	28,5%	25,6%

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan melalui rasio profitabilitas.

Keterangan / Description	2016	2015	Pertumbuhan / Growth (yoy)
			%
Net Profit Margin (%)	8,7%	8,8%	(0,1)%
Return On Assets (%)	6,3%	7,1%	(0,8)%
Return On Equity (%)	17,9%	20,1%	(2,2)%
EBITDA Margin (%)	20%	18,9%	1,1%

Dari rasio di atas, terlihat bahwa profitabilitas Perseroan mengalami penurunan, namun tidak signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN KINERJA KEUANGAN

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Anggota BDO International) yang ditunjuk Perusahaan. Laporan Keuangan Perusahaan telah memperoleh pendapat wajar dalam semua hal yang material.

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Tabel Posisi Keuangan (dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Keterangan / Description	2016	2015	Pertumbuhan / Growth (yoy)	
			Nominal	%
Aset Lancar / Current Asset	378.025	323.138	54.887	17,0%
Aset Tidak Lancar / Noncurrent Asset	569.145	460.209	108.936	23,7%
Total Aset / Total Assets	947.170	783.347	163.823	20,9%
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	123.528	67.155	56.373	83,9%
Liabilitas Jangka Panjang / Noncurrent Liabilities	492.532	439.450	53.082	12,1%
Total Liabilitas / Total Liabilities	616.060	506.606	109.454	21,6%

6. Profitability

Profitability is the capacity of the Company in generating profit, which is shown in its profitability ratio.

Based on the ratio above, the Company's profitability decreased marginally.

ANALYSIS AND DISCUSSION OF FINANCIAL PERFORMANCE

This analysis and discussion of financial performance is prepared based on information obtained from the Financial Statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk ending on December 31, 2016 and audited by Public Accountant Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO International) appointed by the Company. The Company's Financial Statements obtained fair opinion in all material respects.

1. Statement of Consolidated Financial Position

Table of Financial Position (in thousand US Dollar, except percentage)

Keterangan / Description	2016	2015	Pertumbuhan / Growth (yoy)	
			Nominal	%
Total Ekuitas / Total Equity	331.110	276.741	54.369	19,6%
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	947.170	783.347	163.823	20,9%

a. Total Aset

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016, jumlah aset tercatat sebesar USD947,2 juta, meningkat 20,9% dari USD783,3 juta pada 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset lancar yang tercatat sebesar USD378 juta di tahun 2016 dari USD323,1 juta di tahun 2015, atau naik sebesar USD54,9 juta atau 17%. Kenaikan signifikan pada aset lancar berasal dari kenaikan uang muka pembelian persediaan, yaitu menjadi sebesar USD11,7 juta dibandingkan dengan tahun 2015 yang tercatat sebesar USD383,7 ribu. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 2.946,0%. Peningkatan uang muka pembelian persediaan merupakan uang muka yang dibayarkan kepada berbagai pemasok, terutama untuk pembelian bahan baku.

Aset Lancar

Total aset lancar perusahaan tercatat sebesar USD378 juta, meningkat 17% dari USD323,1 juta pada 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan uang muka pembelian persediaan. Peningkatan uang muka pembelian persediaan merupakan uang muka yang dibayarkan kepada berbagai pemasok, terutama untuk pembelian bahan baku.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas tercatat sebesar USD60,5 juta di tahun 2016, menurun sebesar 21,6% dari USD77,1 juta pada 2014. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kas yang di gunakan untuk aktivitas investasi sebesar USD83,5 juta di offset dengan kas yang di peroleh dari aktivitas operasi sebesar USD5,4 juta dan kas yang di peroleh dari aktivitas pendanaan sebesar USD62,3.

a. Total Assets

Total assets of the Company for the fiscal year ending on December 31, 2016 amounted to USD947.2 million, grew by 20.9% from USD783.3 million in 2015. This increase was particularly due to the increase in current assets that were recorded at USD378 million in 2016 from USD323.1 million in 2015, or grew by USD54.9 million or 17%. The significant increase in the current assets was due to rising advances for inventories purchase to USD11.7 million compared with 2015 at USD383.7 thousand. This number increased by 2,946.0%. The rising advances for inventories purchase was advances paid to suppliers, particularly for materials purchase.

Current Assets

Total current assets were recorded at USD378 million, grew by 17% from USD323.1 million in 2015. This increase was particularly due to advances for inventories purchase. The rising advances for inventories purchase was advances paid to suppliers, particularly for materials purchase.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents stood at USD60.5 million in 2016, a decrease of 21.6% from USD77.1 million in 2015. The decrease was due to the cash used for investment activity of USD83.5 million, which was offset by cash from operating activities of USD5.4 million and cash received from financing of USD62.3 million.

Tabel Posisi Kas dan Setara Kas per 31 Desember 2016

Table of Cash and Cash Equivalent Position as of December 31, 2016

(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

in thousand US Dollar, except percentage)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentages
Kas / Cash				
Dolar Amerika Serikat / US Dollar	30,1	32,3	(2)	-6,8
Rupiah / Rupiah	27,3	26,2	1	4,2
Dolar Singapura / Singapore Dollar	-	4,5	(5)	-100,0
Yuan China / Chinese Yuan	-	2,5	(3)	-100,0
Dolar Hongkong / Hongkong Dollar	-	-	-	0,0
Jumlah Kas / Total Cash	57,4	65,50	(8)	-12,4
Kas di bank / Cash in Banks				
Rupiah / Rupiah	2.818,9	929,8	1.889	203,2
Dolar Amerika Serikat / US Dollar	3.437,5	5.118,0	(1.681)	-32,8
Euro Eropa / European Euro	12,8	9,3	4	37,6
Jumlah kas di bank / Total cash in banks	6.269,2	6.057,1	212	3,5
Deposito Berjangka / Time Deposits				
Dolar Amerika Serikat / US Dollar	49.020	61.349,1	(12.329)	-20,1
Rupiah / Rupiah	1.135,6	379,3	756	199,4
Euro Eropa / European Euro	4.005,2	9.285,6	(5.280)	-56,9
Jumlah Deposito Berjangka / Total Time Deposits	54.160,8	71.014,0	(16.853)	-23,7
Jumlah kas dan setara kas / Total cash and cash equivalent	60.487,3	77.136,6	(16.649)	-21,6

Piutang Usaha

Piutang usaha pada akhir 2016 berjumlah sebesar USD149,6 juta, naik sebesar USD47,4 juta atau 46,4% dari USD102,2 juta di tahun 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan piutang pada pihak ketiga sebesar USD 33,6 juta atau 41,8% dan kenaikan pada piutang pihak berelasi sebesar USD13,7 juta atau 63,3%.

Trade Receivables

Trade receivables as of the end of 2016 amounted to USD149.6 million, increased by USD47.4 million or 46.4% from USD102.2 million in 2015. The increase was due to rising receivables to third parties of USD 33.6 million or 41.8% and rising receivables to related parties of USD13.7 million or 63.3%.

Tabel Posisi Piutang Usaha per 31 Desember 2016

Table of Trade Receivables as of December 31, 2016

(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

(in thousand US Dollar, except percentage)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentages
Pihak ketiga / Third parties	114.181,7	80.541	33.641	41,8
Pihak berelasi / Related parties	35.430,2	21.692,0	13.738	63,3
Jumlah / Total	149.611,9	102.233,2	47.379	46,3
Cadangan penurunan nilai / Allowance for impairment	(51,3)	(51,3)	-	0,0
Piutang usaha - neto / Trade receivables - net	149.560,6	102.181,9	47.379	46,4

Persediaan

Persediaan pada akhir tahun 2016 berjumlah sebesar USD147,6 juta, naik sebesar 8,7% dari USD135,8 juta di

Inventories

As of the end of 2016, inventories amounted to USD147.6 million, grew by 8.7% from USD135.8 million in 2015. The

tahun 2015. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pada barang dalam proses sebesar USD17,6 juta atau 32,2%.

increase in inventories was mainly attributed to to the increase of goods in process of USD17.6 million or 32.2%.

Tabel Posisi Persediaan Usaha per 31 Desember 2016
(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Table of Inventories as of December 31, 2016
(in thousand US Dollar)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentages
Barang jadi / Finished goods	20.003,4	26.644	(6.641)	-24,9
Barang dalam proses / Work in process	72.107,7	54.530	17.578	32,2
Bahan baku / Raw materials	48.311,5	50.918	(2.607)	-5,1
Bahan pembantu / Indirect materials	7.451,2	3.954,4	3.497	88,4
Jumlah / Total	147.873,8	136.045,9	11.828	8,7
Cadangan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan / Allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories	(257,6)	(257,6)	-	0,0
Neto / Net	147.616,2	135.788,3	11.828	8,7

Uang Muka Pembelian Persediaan

Uang muka pembelian persediaan pada akhir 2016 tercatat sebesar USD11,7 juta dan pada tahun 2015 sebesar USD 383,7 ribu. Uang muka pembelian persediaan meningkat secara signifikan sebesar 2.946,3% di tahun 2016 karena adanya uang muka yang dibayarjan kepada berbagai pemasok, terutama untuk pembelian bahan baku.

Advances for Purchases of Inventories

Advances for purchases of inventories as of the end of 2016 were recorded at USD11,7 million and USD383.7 thousand in 2015. The advances for purchases of inventories significantly increased by 2,946.3% in 2016 due to the advances paid to suppliers, particularly for materials purchase.

Tabel Posisi Uang Muka Pembelian Persediaan per 31 Desember 2016
(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Table of Advances for Purchase of Inventories as of December 31, 2016
(in thousand US Dollar, except percentage)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentages
Uang muka pembelian persediaan / Advances for purchases of inventories				
Pihak ketiga / Third parties	11.445,9	75,0	11.370,9	15.161,2%
Biaya dibayar dimuka / Prepaid expenses	242,8	308,7	(65,9)	(21,3)%
Jumlah / Total	11.688,6	383,7	11.304,9	2.946,3%

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka di akhir tahun 2016 mengalami penurunan sebesar USD1,3 juta atau sebesar 55,7% dibandingkan dengan USD1,0 juta di tahun 2015.

Prepaid Taxes

Prepaid taxes at the end of 2016 decreased by USD1.3 million or by 55.7% compared with USD1.0 million in 2015.

Aset Lancar Lainnya

Aset lancar lainnya pada akhir 2016 tercatat sebesar USD7,6 juta, atau meningkat sebesar 43,6% dari USD5,3 juta pada 2015. Hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang lain-lain sebesar USD5,03 juta dan di offset dengan penurunan kas yang dibatasi penggunaannya.

Other Current Assets

Other current assets at the end of 2016 were posted at USD7.6 million or increased by 43.6% from USD5.3 million in 2015. This was due to the increase of other receivables of USD5,03 million which was offset by the decrease of restricted cash.

Aset Tidak Lancar

Jumlah aset tidak lancar per 31 Desember 2016 meningkat 23,7% menjadi USD519,3 juta dari USD440,9 juta pada 31 Desember 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tetap yang tercatat sebesar USD519,3 juta di tahun 2016 dan USD440,9 juta di tahun 2015, naik sebesar USD78,4 juta atau 17,8% di tahun 2016.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham tidak mengalami perubahan di level USD0,3 juta di akhir tahun 2016.

Uang Muka Jangka Panjang Untuk Pembelian Aset Tetap

Uang muka jangka panjang untuk pembelian aset tetap tercatat sebesar USD23,1 juta di tahun 2016 dan USD19,3 juta di tahun 2015, naik sebesar USD3,8 juta atau sebesar 19,8%. Uang muka pembelian merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok sehubungan dengan pembelian mesin.

Aset Tetap - Neto

Aset tetap Perusahaan pada akhir 2016 tercatat sebesar USD519,3 juta atau meningkat sebesar USD78,4 juta. Peningkatan sebesar 17,8% tersebut terutama dikarenakan oleh pembelian mesin oleh Perusahaan.

b. Liabilitas

Pada 2016, jumlah liabilitas Perseroan meningkat 21,6% dari USD506,6 juta pada 2015 menjadi USD616,1 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan kenaikan liabilitas jangka pendek yang tercatat sebesar USD123,5 juta di tahun 2016 dari USD67,2 juta di tahun 2015. Liabilitas jangka pendek tersebut mengalami kenaikan sebesar USD56,7 juta atau naik sebesar 84,4% di tahun 2015.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek per 31 Desember 2016 sebesar USD123,5 juta, meningkat 83,9% dari USD67,2 juta pada periode yang sama. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka pendek yang tercatat sebesar USD73,1 juta di tahun 2016 dari USD38,3 juta di tahun 2015. Peningkatan pada utang bank jangka pendek adalah sebesar USD34,9 juta atau naik sebesar 91,1%.

Utang Bank Jangka Pendek

Peningkatan utang bank jangka pendek Perusahaan disebabkan oleh kenaikan utang kepada Bank Central Asia

Non-Current Assets

Non-current assets as of December 31, 2016 increased by 23.7% to USD519.3 million from USD440.9 million in December 31, 2015. This increase was particularly due to the increase in fixed assets at USD519.3 million in 2016 and USD440.9 million in 2015 or grew by USD78.4 million or 17.8% in 2016.

Investments in Shares of Stocks

Investments in shares of stocks did not change, namely at the level of USD0.3 million at the end of 2016.

Long-Term Advances for Purchases of Fixed Assets

Long-term advances for purchases of fixed assets were recorded at USD23.1 million in 2016 and USD19.3 million in 2015, which increased by USD3.8 million or 19.8%. The advances for purchases represent the advances paid to the suppliers in relation to the purchase of machine.

Fixed Assets

Fixed assets of the Company at the end of 2016 were recorded at USD519.3 million or grew by USD78.4 million. The 17.8% increase was primarily due to machine purchase by the Company.

b. Liabilities

In 2016, the Company's total liabilities increased by 21.6% from USD506.6 million in 2015 to USD616.1 million. The increase was particularly due to the increase in current liabilities at USD123.5 million in 2016 and USD67.2 million in 2015. Current liabilities increased by USD56.7 million or grew by 84.4% in 2015.

Current Liabilities

Current liabilities as of December 31, 2016 amounted to USD123.5 million, rose by 83.9% from USD67.2 million in the same period. The increase was particularly caused by the increase in short-term bank loans at USD73.1 million in 2016 and USD38.3 million in 2015. The increase in short-term bank loans was USD34.9 million or grew by 91.1%.

Short-term Bank Loans

The increase of short-term bank loans by the end of 2016 was due to the increase of debt to Bank Central Asia Tbk of

Tbk sebesar USD16,9 juta atau 512,6% dan utang kepada Eximbank sebesar 14,6 juta atau 49,3%.

USD 16.9 million or 512.6% and debt to Eximbank of 14.6% million or 49.3%.

Tabel Posisi Utang Bank Jangka Pendek per 31 Desember 2016 (dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Table of Short-Term Bank Loans per December 31, 2016 (In thousand US Dollar, except percentage)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentages
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	44.305,9	29.675,6	14.630	49,3
PT Bank Central Asia Tbk	20.222,2	3.301,3	16.921	512,6
Deutsche Bank AG	5.000	2.842,5	2.158	75,9
PT Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	2.777,3	2.454,0	323	13,2
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek / Total Short-Term Bank Loans	73.136,3	38.273,4	34.863	91,1

Utang Usaha

Utang usaha Perusahaan pada akhir 2016 tercatat sebesar USD5,5 juta dari USD11,1 juta pada 2015. Utang usaha turun sebesar 50,3% atau USD5,6 juta dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang usaha dari pihak berelasi turun sebesar 82,9% dan utang usaha dari pihak ketiga turun sebesar 36,1%.

Trade Payables

The Company's trade payables by the end of 2016 was USD5.5 million from USD11.1 million in 2015. Trade payables dropped by 50.3% or USD5.6 million from the previous year. This was primarily due to decline in trade payables from related parties by 82.9% and trade payables from third parties by 36.1%.

Tabel Posisi Utang Usaha per 31 Desember 2016 (dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Table of Trade Payables per December 31, 2016 (in thousand US Dollar, except percentage)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentages
Pihak ketiga / Third parties	4.947,3	7.741,5	(2.794,2)	(36,1)%
Pihak berelasi / Related parties	576,4	3.366,0	(2.789,6)	(82,9)%
Jumlah utang usaha / Total trade payables	5.523,7	11.107,5	(5.583,8)	(50,3)%

Utang Pajak

Utang pajak Perusahaan pada akhir Desember 2016 tercatat sebesar USD6,2 juta dari USD8,1 juta pada akhir Desember 2015. Utang pajak mengalami penurunan sebesar USD1,9 juta atau menurun sebesar 23,8% di tahun 2016.

Taxes Payable

Taxes payable of the Company at the end of December 2016 was recorded at USD6.2 million from USD8.1 million at the end of December 2015. The taxes payable decreased by USD1.9 million or by 23.8% in 2016.

Beban Akrua

Beban akrual pada akhir 2016 tercatat sebesar USD6,4 juta, atau turun sebesar USD495,8 ribu. Beban akrual mengalami penurunan sebesar 7,2% dari tahun 2015 yang berjumlah USD6,9 juta.

Accrual Expenses

Accrual expenses at the end of 2016 were recorded at USD6.4 million or dropped by USD495.8 thousand. Accrual decreased by 7.2% from 2015 at USD6.9 million.

Utang Lancar Lainnya

Utang lancar lainnya pada akhir 2016 mengalami penurunan sebesar USD390 ribu, menjadi USD2,3 juta. Utang lancar lainnya ini mengalami penurunan sebesar 14,7% bila dibandingkan dengan USD2,6 juta di tahun 2015.

Other Current Liabilities

Other current liabilities at the end of 2016 decreased by USD390 thousand to USD2.3 million. Other current liabilities decreased by 14.7% compared to USD2.6 million in 2015.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek di akhir tahun 2016 tercatat sebesar USD59,5 ribu, sedangkan di tahun 2015 tercatat sebesar USD54,6 ribu. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek meningkat sebesar USD4,9 ribu atau 9,0% dari tahun 2015.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang per 31 Desember 2016 tercatat sebesar USD492,5 juta, meningkat 12,1% dari USD439,5 juta pada periode yang sama. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan wesel bayar yang meningkat sebesar 61,9% sepanjang 2016.

Utang Bank Jangka Panjang

Utang bank jangka panjang pada 2016 tercatat sebesar USD30,4 juta dari USD114,8 juta pada 2015, atau turun sebesar 73,5%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan hutang bank jangka panjang kepada PT Bank Rakyat Indonesia sebesar USD84,5 juta.

Tabel Posisi Utang Bank Jangka Panjang per 31 Desember 2016 (dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentages
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.665,8	111.140,9	(84.475,1)	-76,0
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	3.721,3	3.624,5	96,8	2,7
Jumlah utang bank jangka panjang / Total Long-Term Bank Loans Position	30.387,2	114.765,4	(84.378,3)	-73,5

Wesel Bayar

Wesel bayar pada akhir 2016 tercatat sebesar USD434,7 juta. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 61,9%, atau naik sebesar USD166,3 juta dari USD268,5 juta di tahun 2015. Peningkatan ini disebabkan oleh Perusahaan pada tahun 2016 menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* sebesar USD350 juta.

Tabel Posisi Wesel Bayar per 31 Desember 2016 (dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentages
Guaranteed Senior Notes	439.264	270.000	169.264,0	62,7
Premium wesel bayar / Premium bonds	2.975	2.975	-	0,0
Biaya wesel bayar ditangguhkan / Deferred bonds expenses	(2.286,5)	-	(2.286,5)	-100

Short-Term Employee Benefit Liability

Short-term employee benefit liability at the end of 2016 was USD59.5 thousand, while in 2015 was USD54.6 thousand. Short-term employee benefit liability increased by USD4.9 thousand or 9.0% from 2015.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities as of December 31, 2016 amounted to USD492.5 million, increased by 12.1% from USD439.5 million in the same period. The increase was particularly due to the increase in notes payable by 61.9% during 2016.

Long-Term Bank Loans

Long-term bank loans in 2016 amounted to USD30.4 million from USD114.8 million in 2015, a decrease of 73.5%. The decrease was particularly due to decrease in long-term bank loans to PT Bank Rakyat Indonesia of USD84.5 million.

Table of Long-Term Bank Loans Position per December 31, 2016 (in thousand US Dollar, except percentage)

Notes Payable

Notes payable at the end of 2016 was recorded at USD434.7 million. It increased by 61.9% or grew by USD166.3 million from USD268.5 million in 2015. The increase was due to the Company's issuance of *Guaranteed Senior Notes* of USD350 million in 2016.

Table of Notes Payable Position per December 31, 2016 (in thousand US Dollar, except percentage)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentages
Amortisasi biaya wesel bayar ditangguhkan / Amortization of deferred bonds expenses	(9.234,8)	(5.855,5)	(3.379,3)	57,7
Jumlah wesel bayar - Neto / Total notes payable - net	4.012,2	1.353,6	2.658,6	196,4
Jumlah wesel bayar - Neto	434.729,9	268.473,1	166.256,8	61,9

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang tercatat sebesar USD12,9 juta di akhir tahun 2016. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar USD2,7 juta atau naik sebesar 27,1% bila dibandingkan dengan USD10,1 juta di tahun 2015.

Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto

Liabilitas pajak tangguhan tercatat sebesar USD14,6 juta di akhir tahun 2016 dan USD16,1 juta di akhir tahun 2015. Liabilitas pajak tangguhan tersebut turun sebesar USD1,5 juta atau 9,5% dari tahun 2015.

c. Ekuitas

Pada 2016, Perseroan mencatat peningkatan ekuitas sebesar 19,5% menjadi USD331,1 juta dari USD276,7 juta di periode yang sama tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan saldo laba di tahun 2016 menjadi sebesar USD177,6 juta, bila dibandingkan dengan USD122,3 juta di tahun 2015. Saldo laba naik sebesar USD55,3 juta atau 45,3%. Peningkatan ini menggambarkan kesehatan pertumbuhan laba yang ditanamkan kembali ke Perseroan.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Tabel Laba Rugi Komprehensif

(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali Laba per Saham Dasar dan persentase)

Uraian / Description	2016	2015	Pertumbuhan / Growth (yoy)	
			Nominal	%
Penjualan / Sales				
• Bruto / Gross	679.939	631.343	48.596	7,7%
• Neto / Net	679.939	621.994	57.945	9,3%
Beban Pokok Penjualan Neto / Net Cost of Goods Sold	534.589	488.578	46.011	9,4%
Laba Bruto / Gross Profit	145.351	133.415	11.936	8,9%
Laba dari Operasi / Income from Operations	115.452	98.089	17.363	17,7%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan / Income Before Income Tax	66.028	64.584	1.444	2,2%
Laba Tahun Berjalan / Income for the Year	59.366	55.664	3.702	6,7%
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	58.084	55.286	3.102	5,6%
Laba per Saham Dasar (Dolar penuh) / Basic Earnings per Share (in full Dollar)	0,0032	0,003	0,0002	6,7%

Long-Term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability was recorded at USD12.9 million at the end of 2016, which increased by USD2.7 million or grew by 27.1% compared to USD10.1 million in 2015.

Deferred Tax Liabilities

Deferred tax liabilities were recorded at USD14.6 million at the end of 2016 and USD16.1 million at the end of 2015. Deferred tax liabilities dropped by USD1.5 million or 9.5% from 2015.

c. Equity

In 2016, the Company posted a 19.5% increase in equity to USD331.1 million from USD276.7 million in the same period in 2015. This increase was particularly due to the increase in retained earnings in 2016 at the amount of USD177.6 million compared with USD122.3 million in 2015. Retained earnings increased by USD55.3 million or 45.3%. This increase reflected healthy growth of profit that the Company earned once more.

2. Consolidated Comprehensive Income Statement

Table of Comprehensive Income

(in thousand US Dollar, except Basic Earnings per Share and percentage)

a. Penjualan

Pada 2016, angka penjualan bruto dan penjualan neto tidak memiliki perbedaan karena tidak adanya penjualan yang disalinghapuskan. Jumlah angka penjualan tercatat sebesar USD679,9 juta yang mengalami peningkatan sebesar 9,3% dari angka penjualan bruto tahun lalu atau mengalami peningkatan sebesar 7,7% dari angka penjualan neto pada 2015. Peningkatan angka penjualan ini didorong oleh meningkatnya jumlah penjualan ekspor pakaian jadi.

Sritex mencatatkan kenaikan penjualan internasional atau ekspor dan mengalami sedikit penurunan pada angka penjualan domestik. Komposisi penjualan ke pasar domestik dan pasar internasional untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Keterangan / Description	2106		2015		Pertumbuhan / Growth (yoy) Nominal	%
	Total	%	Total	%		
Benang / Yarn						
Domestik / Domestic	124.917	47,9%	128.590	52,4%	(3.673)	(2,9)%
Internasional / International	135.761	52,1%	116.743	47,6%	19.018	16,3%
Sub Total	260.678	100,0%	245.333	100,0%	15.345	6,3%
Kain Mentah/Greige						
Domestik / Domestic	39.329	56,8%	47.575	59,1%	(8.246)	(17,3)%
Internasional / International	29.952	43,2%	32.881	40,9%	(2.929)	(8,9)%
Sub Total	69.281	100,0%	80.456	100,0%	(11.175)	(13,9)%
Kain Jadi / Finished Fabric						
Domestik / Domestic	77.662	44,2%	92.167	54,2%	(14.505)	(15,7)%
Internasional / International	98.013	55,8%	77.787	45,8%	20.226	26,0%
Sub Total	175.675	100,0%	169.954	100,0%	5.721	3,4%
Garment						
Domestik / Domestic	81.025	46,5%	61.628	45,4%	19.397	31,5%
Internasional / International	93.281	53,5%	73.971	54,6%	19.310	26,1%
Sub Total	174.306	100,0%	135.599	100,0%	38.707	28,5%
Total Penjualan Domestik / Total Domestic Sales	322.933	47,5%	329.960	52,3%	(7.027)	(2,1)%
Total Penjualan Internasional / Total International Sales	357.007	52,5%	301.382	47,7%	55.625	18,5%
Total Penjualan / Total Sales	679.940	100,0%	631.342	100,0%	48.598	7,7%

b. Beban Pokok Penjualan Neto

Sepanjang 2016, beban pokok penjualan neto sebesar USD534,6 juta, mengalami peningkatan 9,4% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD488,6 juta. Seiring dengan

a. Sales

In 2016, there was no difference between gross sales and net sales values as there was no written-off for the sales. Total sales value was USD679.9 million, increased by 9.3% from the net sales of the previous year or an increase of 7.7% from net sales value in 2015. The increase was due to the rising number of ready-made sales export.

Sritex recorded a rise in international sales or export and a marginal decline for domestic sales value. The composition of sales in domestic and international markets for the fiscal years ended on December 31, 2016 and 2015 is as follows:

in thousand US Dollar, except percentage)

b. Net Cost of Goods Sold

Throughout 2016, net cost of goods sold amounted to USD534.6 million, an increase of 9.4% compared to 2015 at USD488.6 million. In line with the increase in net sales

kenaikan penjualan bersih sebesar 9,3% di tahun 2016, beban pokok penjualan neto juga mengalami peningkatan di kisaran persentase yang sama. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan bahan baku yang digunakan yang naik sebesar 9,5% bila dibandingkan dengan tahun 2015.

of 9.3% in 2016, net cost of goods sold also increased at the same range of percentage. The increase was particularly due to the increase in raw materials used that grew by 9.5% compared to 2015.

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Nominal	Persentase / Percentage
Bahan baku yang digunakan / Raw materials used	455.254,4	415.735,1	39.519,3	9,5%
Tenaga kerja langsung / Direct labor	24.663,6	23.686	977,6	4,1%
Biaya produksi tidak langsung / Total factory overhead	65.607,7	61.121,1	4.486,6	7,3%
Jumlah biaya produksi / Total manufacturing cost	545.525,7	500.542,2	44.983,5	9,0%
Persediaan barang dalam proses / Work-in process	(19.557,8)	(4.588)	(14.969,8)	-326,3%
Persediaan barang jadi / Finished goods	6.640,6	(7.375,9)	14.016,5	190,0%
Beban pokok penjualan neto / Net cost of goods sold	534.588,5	488.578,2	46.010,3	9,4%

c. Laba Bruto

Labanya bruto pada 2016 tercatat sebesar USD145,4 juta, meningkat 8,9% dari tahun sebelumnya yang berjumlah USD133,4 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih sebesar 9,3%.

c. Gross Profit

Gross profit in 2016 reached USD145.4 million, rose by 8.9% from USD133.4 million in the previous year. This was caused by the increase in net sales by 9,3%.

d. Laba dari Operasi

Pada 2016, laba dari operasi tercatat sebesar USD115,5 juta, meningkat 17,7% dari USD98,1 juta pada 2015. Peningkatan tersebut didapatkan setelah mengurangi pendapat penjualan dengan beban pokok penjualan dan beban penjualan seperti beban umum dan administrasi, rugi selisih kurs, pendapatan operasi lainnya dan beban operasi lainnya.

d. Income from Operations

In 2016, income from operations amounted to USD115.5 million, grew by 17.7% from USD98.1 million in 2015. Increase was acquired after deducting sales revenue by cost of goods sales and sales expenses such as general and administrative expenses, loss on foreign exchange, other income from operations, and other operating expenses.

e. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Pada 2016, laba sebelum pajak penghasilan tercatat sebesar USD66,0 juta, naik 2,2% dari USD64,6 juta pada 2015. Kenaikan laba sebelum pajak penghasilan tersebut dapat dijelaskan dengan lebih tingginya beban keuangan yang harus dibayar di tahun 2016, yaitu sebesar USD50,5 juta dibandingkan dengan USD35,4 juta di tahun 2015, yang dioffset dengan kenaikan laba dari operasi sebesar 17,7%.

e. Income before Income Tax

In 2016, income before income tax amounted to USD66.0 million, increase by 2.2% from USD64.6 million in 2015. The increase in income before income tax was because there was a higher finance charges payable in 2016 at the amount of USD50.5 million compared to USD35.4 million in 2015, which was offset by the increase in income from operations at 17,7%.

f. Laba Tahun Berjalan

Labanya tahun berjalan pada 2016 sebesar USD59,4 juta, mengalami peningkatan 6,7% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar USD55,7 juta. Laba tahun berjalan meningkat seiring dengan kenaikan penjualan dan lebih rendahnya beban pajak penghasilan yang dibayar tahun 2015. Beban

f. Income for the Year

Income for the year in 2016 amounted to USD59.4 million, grew by 6.7% compared to USD55.7 million in 2015. Income for the year rose in line with the increase in sales and lower income tax expenses payable in 2015. Income tax expenses at 2016 amounted to USD6.7 million, lower compared to 2015

pajak penghasilan di tahun 2016 adalah sebesar USD6,7 juta, lebih rendah dari tahun 2015 yang tercatat sebesar USD8,9 juta.

g. Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan sebesar USD58,1 juta, meningkat 5,6% dari USD55,3 juta pada 2015. Penghasilan komprehensif tahun berjalan berbeda dengan laba tahun berjalan karena adanya kerugian aktuarial dari item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi sebesar USD978 ribu di tahun 2016.

h. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar naik menjadi USD0,0032 pada 2016 dibandingkan tahun 2015 sebesar USD0,0030. Laba per saham dasar naik sebesar 6,7% dari tahun 2015.

3. Laporan Arus Kas

Tabel Arus Kas (dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Uraian / Description	2016	2015	Pertumbuhan (yoy) / Growth (yoy)	
			Nominal	%
Kas yang diperoleh dari Aktivitas Operasi / Cash received from Operating Activities	5.437	68.753	(63.316)	(92,1)%
Kas yang digunakan untuk Aktivitas Investasi / Cash used in Investing Activities	(83.461)	(105.669)	22.208	21,0%
Kas yang diperoleh dari Aktivitas Pendanaan / Cash received from Financing	62.304	32.405	29.899	92,3%
(Penurunan) Kenaikan Kas dan Setara Kas / (Decrease) Increase of Cash and Cash Equivalents	(16.370)	(4.511)	(11.859)	(262,9)%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	77.137	81.604	(4.467)	(5,5)%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at the End of the Year	60.487	77.137	(16.650)	(21,6)%

Pada akhir periode 2016, Perseroan membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar USD60,5 juta dari USD77,1 juta pada akhir 2015 atau menurun sebesar 21,6%. Penyebab turunnya saldo kas terutama akibat penurunan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi di tahun 2016. Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 2016 adalah sebesar USD5,4 juta dari USD68,8 juta pada akhir 2015 atau menurun 92,1%.

a. Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada 2016 adalah sebesar USD5,4 juta, menurun 92,1% dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2015 sebesar USD68,8 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran bunga dan pembayaran untuk beban operasional dengan total sebesar USD18,1 juta.

that amounted to USD8.9 million.

g. C omprehensive Income for the Year

Total comprehensive income for the year amounted to USD58.1 million, rose by 5.6% from USD55.3 million in 2015. Comprehensive income for the year was different from the income for the year because there was acturial loss from items that will not be reclassified into income at the amount of USD978 thousand in 2016.

h. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share rose to USD0,0032 in 2016 compared to USD0.0030 in 2015. Basic earnings per share increased by 6.7% in 2015.

3. Statement of Cash Flows

Table of Cash Flows (in thousand US Dollar, except percentage)

At the end of 2016, the Company booked an ending balance of cash and cash equivalent of USD60.5 million from USD77.1 million at the end of 2015 or declined by 21.6%. The decrease in cash balance was particularly due to the decrease in cash received from operating activities in 2016. Net cash received from operating activities in 2016 amounted to USD5.4 million from USD68.8 million at the end of 2015 or down by 92,1%.

a. Cash from operating activities

Net cash from operating activities in 2016 amounted to USD5.4 million, decreased by 92.1% from net cash from operating activities in 2015 at USD68.8 million. The decrease was due to increase of interest payment and payment for operating expenses with a total of USD18.1 million.

Tabel Posisi Arus Kas Dari Aktivitas Operasi per 31 Desember 2016

(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Table of Cash Flow Position from Operating Activities per December 31, 2016

(in thousand US Dollar, except Basic Earnings per Share and percentage)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentage
Penerimaan kas dari pelanggan / Cash received from customers	632.561	658.400,6	(25,840)	(3,9)%
Penerimaan dari pendapatan operasi lainnya / Cash received from other operating income	6.287,2	1.270	5.017,2	395,1
Penerimaan dari pendapat bunga / Cash received from interest income	1.105,1	1.932,2	(827,1)	-42,8
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor / Payments to supplier and contractors	(511.799,9)	(485.518,1)	(26.281,8)	5,4%
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan / Payments for salaries and employee benefits	(30.934,7)	(31.586,3)	651,6	2,1
Pembayaran bunga / Interest Paid	(54.544,5)	(39.764,3)	(14.780,2)	37,2%
Pembayaran pajak penghasilan / Payments of income taxes	(10.020)	(12.073,8)	2.053,8	17%
Pembayaran untuk beban operasional / Payments for operational expenses	(27.216,9)	(23.906,9)	(3.310,0)	13,8
Kas Neto diperoleh dari aktivitas operasi / Net cash provided by operating activities	5.437	68.753,3	(63.316,30)	(92,1)%

b. Kas untuk aktivitas investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 2016 menurun 21,0% menjadi USD83,5 juta dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada 2015 sebesar USD105,7 juta. Penurunan ini disebabkan oleh Penurunan pembayaran uang muka pembelian aset tetap sebesar USD15,5 juta atau 80,2%.

b. Cash from investing activities

Net cash used for investing activities in 2016 decreased by 21.0% to USD83.5 million compared to net cash used for investing activities in 2015 at USD105.7 million. This decrease was due to decline in advances payment for fixed assets purchase of USD15.5 million or 80.2%.

Tabel Posisi Arus Kas Dari Aktivitas Investasi per 31 Desember 2016

(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

Table of Cash Flow Position From Investment Activity per December 31, 2016

(in thousand US Dollar, except percentage)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentage
Pengeluaran modal / Capital Expenditure	(79.663,8)	(86.364,9)	6.701,1	-7,8
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap / Payment of advances for purchases of fixed assets	(3.827,1)	(19.304,5)	15.477,4	-80,2
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi / Net cash for investing activities	(83.460,9)	(105.669,4)	22.208,5	-21,0

c. Kas dari aktivitas pendanaan

Pada sisi pendanaan, Perseroan mencatatkan kenaikan kas bersih sebesar 92,3% yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2016 sebesar USD62,3 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar USD32,4 juta. Kenaikan kas bersih ini terutama berasal dari kenaikan penerimaan neto dari wesel bayar sebesar USD149,2 juta di offset dengan kenaikan pembayaran utang bank jangka panjang sebesar USD134,5 juta.

c. Cash from financing activities

On the financing front, the Company recorded an increase in net cash of 92.3% from financing activities in 2016 at the amount of USD62.3 million compared to USD32.4 million in the previous year. The increase in net cash was particularly due to increase of net income from notes payable of USD149.2 million which was offset by the increase of long-term bank loans payment of USD134.5 million.

Tabel Posisi Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan per 31 Desember 2016

Table of Cash Flow Position From Financing Activities per December 31, 2016

(dalam ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali persentase)

(in thousand US Dollar, except percentage)

Uraian / Description	2016	2015	Perubahan / Changes	
			Jumlah / Total	Persentase / Percentage
Pembayaran dividen / Dividend paid	(4.016,1)	(7.407,4)	3.391,30	-45,8%
Penerimaan neto dari wesel bayar / Proceeds of notes payable	149.234,9	-	149.234,9	100%
Penerimaan utang bank jangka pendek / Proceeds of short-term bank loans	39.906,3	39.857,6	48,70	0,1%
Penerimaan utang bank jang panjang / Proceeds of long-term bank loans	52.459,4	39.359,5	13.099,90	33,3%
Penerimaan dari pihak berelasi / Receipt from related parties	-	7.160.260	7.160.260	100%
Kas yang dibatasi penggunaannya / Restricted cash	(28.020,5)	(4.050,1)	-23.970,40	591,8%
Pembayaran utang bank jangka pendek / Payments of short-term bank loans	(5.043,3)	(33.258,7)	28.215,40	-84,8%
Pembayaran utang bank jangka panjang / Payments of long-term bank loans	(142.108,3)	(7.568,3)	-134.540,00	1777,7%
Pembayaran utang sewa pembiayaan / Payments of obligation under finance lease	(108,2)	(1.687,5)	1.579,30	-93,6%
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan / Net cash provided by investing activities	62.304,2	32.405,2	29.899,00	92,3%

TARGET DAN REALISASI 2016 SERTA PROYEKSI KEUANGAN 2017

TARGET AND REALIZATION IN 2016 AND FINANCIAL PROJECTION IN 2017

(dalam miliar Dolar Amerika Serikat)

(in billion US Dollar)

Deskripsi / Description	Target 2016 / 2016 Target	Realisasi 2016 / 2016 Realization	Proyeksi 2017 / 2017 Projection
Penjualan Kotor / Gross Sales	641 - 672	680	716-760
EBITDA	130 - 143	136	139-148
Labu Komprehensif Bersih / Net Comprehensive Profit	55-59	59	65-69

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, Perseroan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio kas dan rasio lancar. Sedangkan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, Perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

To measure the Company's capability in paying off its short-term liabilities, the Company uses liquidity ratio that is composed of cash ratio and current ratio. Meanwhile, to measure its capacity in paying off all of its liabilities, the Company uses solvability ratio where total liabilities is divided by total assets and total liabilities by total equity.

Rasio Likuiditas

Liquidity Ratio

Uraian / Description	2016	2015
Rasio Kas / Cash Ratio	0,5	1,1
Rasio Lancar / Current Ratio	3,3	4,8

Rasio Solvabilitas

Solvability Ratio

Uraian / Description	2016	2015
Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset / Liabilities to Total Assets Ratio	0,7	0,6
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio	1,9	1,8

Pada 2016, tingkat kemampuan Perseroan dalam membayar hutang jangka pendek berdasarkan aset lancar yang ditunjukkan melalui rasio lancar sebesar 3,3%, sedikit menurun dibandingkan pada 2015 sebesar 4,81%. Namun berdasarkan nilai tersebut, kemampuan aset lancar Perseroan dalam menjamin utang lancarnya masih relatif baik.

In 2016, the Company's capability to pay off its short-term liabilities based on current assets is shown in its current ratio, which was 3.3%. This figure slightly decreased by 2015 at 4.81%. However, based on the value, the capacity of current assets of the Company in guaranteeing its current liabilities is relatively good.

Sedangkan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan pada 2016 tercatat selama 75 hari, menunjukkan sedikit perubahan dari tahun 2015 yang tercatat selama 66 hari, hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan Perusahaan dalam mengelola piutang.

Meanwhile, the Company's receivables collectability rate in 2016 was recorded at 75 days, which slightly increased from 66 days in 2015. This shows an stability in the Company's capacity to manage its receivables.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur modal merupakan penggabungan antara modal sendiri (ekuitas) dan hutang (liabilitas). Pada 2016, struktur permodalan Sritex sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Capital structure is made up of equity and liabilities. In 2016, Sritex's capital structure is described below:

(Dalam ribuan Dolar Amerika Serikat)

(In thousand US Dollar)

Uraian	2016	%	2015	%
Total Liabilitas / Total Liabilities	616.060	65%	506.605	64,7%
Total Ekuitas / Total Equity	331.110	35%	276.741	35,3%
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	947.170	100%	783.346	100%

Struktur modal Perseroan lebih didominasi oleh liabilitas dibandingkan dengan ekuitas. Pada 2016, aset yang dibiayai oleh liabilitas sebesar 65,1% yang meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 64,7%. Adapun aset yang dibiayai oleh ekuitas pada 2016 sebesar 34,9% yang menurun dibandingkan pada 2016 yang tercatat sebesar 35,3%.

The company's capital structure is largely made up of liabilities compared to equity. In 2016, there was 65.1% of assets financed from liabilities which increased compared to 2015 at 64.7%. The assets financed by equity in 2016 accounted for 34.9%, which decreased compared to 2015 at 35.3%.

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Sepanjang 2016, Perusahaan telah menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Perusahaan.

Management Policy on Capital Structure

Throughout 2015, the Company has determined an optimum capital structure policy to maximize the Company's value.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal pada tahun buku 2016. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai hal tersebut tidak ditampilkan dalam bagian ini.

MATERIAL COMMITMENT FOR GOODS CAPITAL INVESTMENT

The Company did not have material commitment for goods capital investment for the 2016 fiscal year. Therefore, the discussion on such issue is not stated in this part.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Perusahaan akan menerbitkan wesel bayar berdenominasi Dolar Amerika Serikat dengan jumlah pokok sebesar-besarnya USD150.000.000.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang 2016, tidak terdapat transaksi atau aktivitas material terkait investasi, divestasi, maupun akuisisi.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Pada 2016, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Perseroan memiliki berbagai produk yang tersebar luas, baik di pasar domestik maupun internasional, meliputi 55 negara. Para pelanggan Perseroan terdiri atas para pelaku industri manufaktur tekstil terbesar dunia, berbasis di India dan Tiongkok, serta perusahaan-perusahaan besar lain dengan merek ternama.

Selain itu, Perseroan merupakan salah satu dari sedikit pemasok bersertifikat di luar Eropa untuk seragam militer Jerman dan negara-negara anggota The North Atlantic Treaty Organization (NATO). Hingga kini, seragam-seragam militer produksi Perseroan telah terjual di 31 negara, termasuk Indonesia serta negara-negara besar seperti Jerman, Austria, Inggris, Australia, Uni Emirat Arab, dan Korea Selatan.

Basis pelanggan Perseroan bervariasi berdasarkan divisi produksi. Benang dan *greige* yang diproduksi oleh Divisi Pemintalan dan Divisi Penenunan merupakan produk dengan tingkat variasi yang relatif terbatas, hingga dapat diperdagangkan selayaknya komoditas. Perseroan menyimpan sebagian besar benang dan *greige* dari Divisi Pemintalan dan Divisi Penenunan. Namun, ada kalanya Perseroan juga menjual produk tersebut langsung ke produsen dan pedagang besar lain. Strategi penjualan tersebut (*made to stock*) didasarkan pada harga *on the spot* di pasar internasional.

MATERIAL INFORMATION AND FACT SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

The Company will issue a note payable with US Dollar denomination with an aggregate amount of USD150,000,000.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

In 2016, there was no transaction or material activity in investment, divestment or acquisition.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTIES

In 2016, there was no material transaction containing conflict of interest and/or transaction with affiliated parties.

MARKETING ASPECT

Marketing Strategy

Sritex's products are distributed widely across both domestic and international markets, and reach 55 countries. Its customers include world's largest business operators of the textile manufacturing industry, which are based in India and China, as well as other large companies that own well-known brands.

Beyond this, Sritex is one of a few suppliers from outside of Europe that is certified to produce military uniforms for Germany and several other NATO countries. Since founded, the military uniforms that Sritex produced have been sold to 31 countries, including Germany, Austria, UK, Australia, the United Arab Emirates, Malaysia, and Indonesia.

Sritex's marketing strategy for each customer base varies between the production divisions. The yarn and greige that the Spinning and Weaving Divisions produce are products that vary very little, and that can thus be traded like commodities. While the Company keeps most of the yarn and greige that the Spinning and Weaving Divisions produce, it also sells some directly to other manufacturers and wholesalers. The prices for orders using a "made to stock" sales strategy are based on the spot price of the international market.

Berbeda dengan itu, kain jadi dan *garment* produksi Divisi *Finishing* dan Divisi Konveksi memiliki tingkat variasi yang tinggi. Karenanya, Perseroan menjual produk-produk tersebut sesuai pesanan individual atau dengan pemberian uang muka. Perseroan memproduksi berbagai produk tersebut sesuai pesanan yang ditentukan pelanggan. Strategi penjualan ini (*made to order*) didasarkan pada volume pesanan.

Pangsa Pasar

Mengacu pada Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), industri tekstil Indonesia terdiri atas 2.930 perusahaan tekstil. Selain itu, mengacu pada data Kementerian Perindustrian Indonesia, terdapat 2600 perusahaan tekstil yang masih beroperasi dengan umur mesin lebih dari 20 tahun. Perseroan merupakan satu dari sedikit perusahaan yang beroperasi dengan mesin-mesin baru. Karenanya, Perseroan memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki perusahaan tekstil lain.

Sritex merupakan salah satu perusahaan terdepan pada industri tekstil Indonesia. Dibanding perusahaan-perusahaan lain pada industri tekstil Indonesia, pangsa pasar domestik Perseroan merupakan yang tertinggi. Di tahun buku 2016, Perseroan mencatatkan penjualan sebesar USD679,94 juta, yang merupakan bagian dengan persentase terbesar dari keseluruhan pangsa pasar industri tekstil Indonesia.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, besaran dividen yang dibagikan maksimum 40% dari total jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan atau sebesar-besarnya USD10 juta. Pembagian itu dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kinerja bisnis, posisi keuangan, rencana investasi, dan berbagai pertimbangan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Kebijakan Dividen tahun 2016

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan pada 18 Mei 2016, yang menyetujui hal-hal terkait pembagian dividen sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai atas saham yang beredar sebanyak 18.592.888.040 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp3 per lembar saham tahun buku 2015 dengan Rp55.778.664.120 (setara dengan USD4.016.064). Dividen tunai ini telah dibayarkan pada 15 Juni 2016.
- Penyisihan dana cadangan sebesar 20% dari laba bersih komprehensif atau sebesar USD 11.132.786.

The finished fabrics and garments that the Finishing and Garment Divisions produce are highly varied. Therefore, the Company produces and sells these according to individual orders, or with an advance payment. The prices for orders using a "made to order" sales strategy are determined by order volume.

Market Share

Pursuant to Indonesian Textile Association (API), the country's textile industry consists of 2,930 textile companies. In addition, referring to the data from the Ministry of Industry of Indonesia, there are 2600 active textile companies that still utilize machines with the age of more than 20 years. The Company is one of the few textile companies that operate with high-end machines. Therefore, the Company boasts a competitive advantage that is not owned by other textile companies.

Sritex is one of the leading companies in the country's textile industry. Compared with other companies in the field, the Company's domestic market share has the highest rate. In the 2016 fiscal year, the Company listed a sales of USD679.94 million, which was the section with the largest percentage in the total market share of Indonesia's textile industry.

DIVIDEND POLICY

According to its Articles of Association, dividend shall be distributed at the amount of maximum 40% and not more than USD10 million of the total comprehensive income for the year by considering several factors such as business performance, financial position, investment plan, and considerations of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

2016 Dividend Policy

The Company held Annual GMS on May 18, 2016 and stipulated the following decisions on dividend distribution:

- Cash dividend distribution on outstanding shares of 18,592,888 shares with nominal value of Rp3 per share in the 2015 fiscal year with Rp55,778,664,120 (equal to USD4,016,064). This cash dividend was paid on June 15, 2016.
- Appropriation of retained earnings of 20% from comprehensive net profit or at USD 11,132,786.

Kebijakan Dividen Tahun 2015

Di tahun buku 2015, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan pada 29 Juni 2015, yang menyetujui hal-hal terkait pembagian dividen sebagai berikut:

- Pembagian dividen tunai atas saham yang beredar sebanyak 18.592.888.040 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp5,38 per lembar saham tahun buku 2014 dengan Rp100.029.737.655 (setara dengan USD8.002.379). Dividen tunai ini telah dibayarkan pada 29 Juli dan 30 Juli 2015.
- Penyisihan dana cadangan sebesar 20% dari laba bersih komprehensif atau sebesar USD 8.951.342.

Dividend Policy in 2015

On June 29, 2015, the Company convened an Annual General Meeting of Shareholders (GMS) which approved the following:

- Distribution of cash dividend for 18,592,888,040 outstanding shares with nominal value of Rp5.38 per share in 2014 fiscal year with Rp100,029,737,655 (equivalent to USD8,002,379). This cash dividend has been paid on July 29 and 30, 2015.
- Appropriation of retained earnings amounted to 20% of comprehensive net income or equivalent to USD8,951,342.

Uraian / Description	Total Dividen yang Dibagikan / Total Distributed Dividend	Jumlah Dividen Kas per Saham / Total Cash Dividend per Share	Payout Ratio	Tanggal Pengumuman / Date of Announcement	Tanggal Pembayaran / Date of Payment
2016	Rp55.778.664.120	Rp3	6,8%	18 Mei 2016 / May 18, 2016	15 Juni 2016 / June 15, 2016
2015	Rp100.026.737.655	Rp5,38	15,9%	29 Juni 2015 / June 29, 2015	29 dan 30 Juli 2015 / July 29 and 30, 2015

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKSANAKAN PERUSAHAAN (ESOP/MSOP)

Hingga 31 Desember 2016, Perseroan belum memiliki kebijakan mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (ESOP/MSOP). Oleh sebab itu, informasi mengenai hal tersebut tidak dapat dihadirkan dalam laporan tahunan ini.

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM (ESOP/MSOP) CONDUCTED BY THE COMPANY

Up to December 31, 2016, the Company did not have a policy on employee and/or management stock option program (ESOP/MSOP). Therefore, information on such matter cannot be presented in this annual report.

REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Melalui RUPS Luar Biasa tanggal 15 November 2013, pemegang saham menyetujui perubahan penggunaan dana hasil IPO, yang sebelumnya direncanakan untuk ekspansi atau pembangunan pabrik baru, menjadi untuk pengambilalihan pabrik pemintalan. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui rencana akuisisi 99,9% saham, atau 116.383.500 lembar saham dari PT Sinar Pantja Djaja dengan nilai Rp723 miliar.

REALIZATION OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Based on Extraordinary GMS on November 15, 2013, the shareholders approved the change in use of IPO fund, which was originally planned for expansion or development of a new plant to the acquisition of spinning factory. It was also used to acquire 99.9% of shares of 116,383,500 shares from PT Sinar Pantja Djaja with the value reaching Rp723 billion.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH

Sepanjang 2016, tidak terhadap perubahan peraturan dan perundang-undangan yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja Perseroan. Oleh karena itu, informasi mengenai hal tersebut tidak dapat ditampilkan dalam laporan tahunan ini.

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT

Throughout 2016, there was no change in the legislations that have significant impact on the Company's performance. Thus, information on such matter cannot be presented in this annual report.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perseroan telah menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Standar tersebut meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kecuali dinyatakan lain.

Pada tahun buku 2016, tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh signifikan pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

PROSPEK USAHA

Berbeda dengan situasi sepanjang 2016, perekonomian dunia diprediksi akan berada pada situasi yang lebih baik di 2017. Mengacu pada data IMF, pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksi berada pada angka 3,4% di 2017, atau tumbuh lebih tinggi dibanding perolehan di tahun 2014 dan 2015. Seiring hal tersebut, Bank Dunia memperkirakan akan terjadi penguatan harga pada berbagai komoditas dunia di 2017. Minyak mentah, misalnya, diperkirakan akan mengalami penguatan harga yang signifikan pasca ditandatanganinya perjanjian antara negara OPEC untuk memangkas tingkat produksi minyak per Januari 2017.

Senada dengan itu, perekonomian Indonesia juga diprediksi akan berada pada kondisi yang kondusif di 2017. Sejumlah lembaga, seperti Bank Dunia dan Bank Indonesia, memprediksi ekonomi Indonesia akan mampu tumbuh 5,3-5,4%. Prediksi tersebut lebih tinggi dibanding target pemerintah pada APBN 2017 yang ditetapkan sebesar 5,1%, atau capaian tahun 2016 yang diketahui sebesar 5,02%.

Terkait hal tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah yang diperlukan demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di 2017. Melalui paket kebijakan ekonomi I hingga XII, pemerintah berfokus untuk melakukan pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah guna meningkatkan pemerataan ekonomi Indonesia. Paket-paket kebijakan tersebut juga memperlihatkan komitmen pemerintah untuk menyederhanakan regulasi guna menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

The Company has prepared a Consolidated Financial Statements according to the Financial Accounting Standards in Indonesia that consist of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants as well as the regulation from the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (Bapepam-LK), unless otherwise stated.

In the 2016 fiscal year, there was no change in the accounting policy with significant impact on the Company's Consolidated Financial Statements.

BUSINESS OUTLOOK

Different from the economic situation throughout 2016, the world's economic climate in 2017 is estimated to improve. Based on data from IMF, global economic growth is projected to remain at 3.4% in 2017 or grew higher than in 2014 and 2015. In line with this positive development, the World Bank also forecasts a global price hike of several commodities in 2017, one of which is crude oil, which is estimated to significantly increase after the signing of agreement between OPEC countries to cut down oil production volume per January 2017.

In addition, Indonesia's economy is also predicted to remain bright in 2017. Several institutions such as the World Bank and Bank Indonesia predict that Indonesia's economy will grow by 5.3-5.4%. This estimated figure is higher than the target set by the government at 5.1% in 2017 State Budget or the growth rate in 2016 at 5.02%.

As such, we observe that Indonesia's government has conducted various steps required to increase economic growth in 2017. Through economic policy package of I until XII, the government focuses on realizing infrastructure development in a number of regions in Indonesia to create even economic development among regions. These policy packages also proves the government's commitment to streamline regulations in order to create a more favorable investment climate.

Industri tekstil Indonesia diprediksi akan mengalami situasi yang lebih baik di 2017. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) meyakini bahwa pertumbuhan industri tekstil 2017 akan lebih baik dibanding tahun sebelumnya, dengan angka pertumbuhan 1,6-1,8%. Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan atas prediksi tersebut, seperti perjanjian EU Comprehensive Economic Partnership Agreement (EU-CEPA) serta proyeksi pertumbuhan tingkat investasi di 2017, khususnya pada industri tekstil. Selain itu, terdapat kebijakan pemerintah, yaitu pemotongan tagihan listrik sebesar 30%, yang diperkirakan mampu mengurangi beban pada industri hulu tekstil hingga 28%.

Selain itu, Pemerintah telah mengupayakan pendekatan diplomatis kepada pemerintah AS, sebagai salah satu pasar terbesar industri tekstil nasional, untuk memberlakukan pembebasan biaya masuk bagi produk tekstil yang berasal dari Indonesia. Hingga saat ini, mengacu pada data Kementerian Perindustrian, produk tekstil Indonesia yang masuk pasar AS dikenakan biaya masuk sebesar 12,5%. Pemberlakuan bebas biaya masuk bagi produk tekstil Indonesia memiliki kemungkinan yang besar untuk terwujud, mengingat produk-produk tekstil Vietnam telah mendapatkan pembebasan biaya masuk. Pembebasan biaya masuk tersebut diperkirakan akan membuat produk-produk tekstil Indonesia dapat dipasarkan secara lebih baik di AS.

RENCANA KE DEPAN

Sebagai perusahaan di industri TPT yang terkemuka, Sritex senantiasa mengembangkan diri dengan melakukan perencanaan jangka panjang. Strategi yang dilakukan Sritex untuk mencapai tujuan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Normalisasi kapasitas produksi yang baru
2. Efisiensi produksi dan operasional
3. Inovasi pengembangan produk yang bernilai tambah tinggi
4. Pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia
5. Memperkuat struktur modal dan likuiditas

Indonesia's textile industry is estimated to grow robust in 2017. The Indonesian Textile Association (API) believes that textile industry growth in 2017 will improve compared to the previous year at a range of 1.6-1.8%. This prediction is supported by several considerations, such as the EU Comprehensive Economic Partnership Agreement (EU-CEPAN) and 2017 investment growth projection, especially for textile industry. Another factor that accounts for this positive outlook is the 30% reduction of electricity bill, which is estimated to significantly minimize costs incurred by textile upstream industry up to 28%.

In addition, we view that the Government has conducted diplomatic approach to the US government, as one of the largest markets of national textile industry, to implement customs exemption for textile products exported from Indonesia. Until recently, referring to the data from the Ministry of Industry, the textile products from Indonesia that enter the US market are charged with customs of 12.5%. The implementation of customs exemption for textile products from Indonesia has high possibility to be realized as the textile products Vietnam have been granted such exemption. We believe that Indonesia's textile products can be better marketed in the US if such exemption can be implemented.

FUTURE PLANS

As a leading company in TPT industry, Sritex strives to develop and growth by composing long-term plans. The strategies performed by Sritex to achieve its targets are as follows:

1. Normalization of the new production capacity;
2. Efficiency on production and operational activities;
3. Innovation such as developing products with high added value;
4. Development and improvement of human resources;
5. Strengthening capital structure and liquidity.



06

**Tata Kelola
Perusahaan
Good Corporate Governance**



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

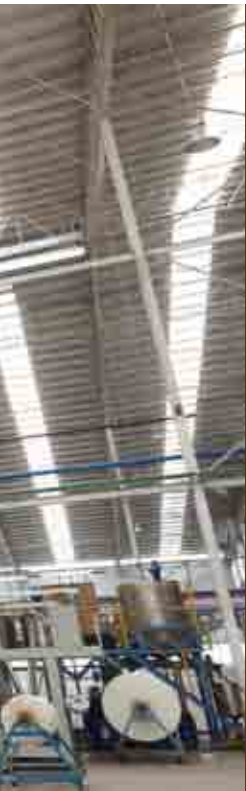


Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan sistem yang diterapkan pada struktur organisasi Perseroan demi menciptakan pola hubungan yang seimbang antara tiga organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Melalui penerapan GCG, Perseroan diharapkan dapat melangsungkan aktivitas bisnisnya secara bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan GCG yang optimal diyakini akan memberikan timbal balik yang positif bagi kelangsungan usaha Perseroan untuk jangka panjang.

Sritex secara konsisten menjaga penerapan GCG pada sistem tata kelola Perseroan, dengan senantiasa menerapkan berbagai prinsip *best practices*, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Melalui penerapan kelima prinsip tersebut, Perseroan berkomitmen untuk memastikan mekanisme *check and balances* bekerja secara maksimal, guna mewujudkan kelangsungan usaha yang berkelanjutan.

Good Corporate Governance is a system that is applied to the Company's organizational structure in order to create a balanced pattern of relationships between the three main organs, namely the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors. The Company is expected to carry out their business activities in a responsible manner to all stakeholders through the implementation of GCG. In addition, the implementation of optimal GCG is believed will provide positive feedback for the long term continuation of the Company's business.

Sritex consistently maintaining the implementation of GCG in Corporate governance system, by keep applying the principles of best practices that comprise of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness. Through the application of the five principles, the Company committed to ensure the mechanism of checks and balances to work optimally, in order to embody sustainable business continuity.



Sritex secara konsisten menjaga penerapan GCG pada sistem tata kelola Perseroan, dengan senantiasa menerapkan berbagai prinsip best practices, yaitu keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), kemandirian (independency), dan kewajaran (fairness)

Sritex consistently maintains the implementation of GCG in Corporate governance system, by keep applying the principles of best practices that comprise of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness

Secara terperinci, penerapan GCG pada sistem tata kelola Sritex berpedoman pada berbagai peraturan berikut ini:

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2006 oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG);
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 tahun 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34 tahun 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35 tahun 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;

In details, implementing GCG to the Sritex governance system is guided by the following rules:

1. Code of Good Corporate Governance in 2006 by the National Committee on Governance (KNKG);
2. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
3. Regulation of the Financial Services Authority No.32 of 2014 on the Planning and Organizing the General Meeting of Shareholders of Public Company;
4. Regulation of the Financial Services Authority No.33 of 2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Company;
5. Regulation of the Financial Services Authority No.34 of 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company;
6. Regulation of the Financial Services Authority No.35 of 2014 on Corporate Secretary of Issuer or Public Company;

- | | |
|---|--|
| <p>7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 tahun 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;</p> <p>8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit;</p> <p>9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;</p> <p>10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;</p> <p>11. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30 tahun 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.</p> | <p>7. Regulation of the Financial Services Authority No.21 2015 on the Implementation of Good Corporate Governance of Public Company;</p> <p>8. Regulation of the Financial Services Authority No.55 of 2015 on the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee;</p> <p>9. Regulation of the Financial Services Authority No. 56 of 2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Charter Unit;</p> <p>10. Regulation of the Financial Services Authority No.29 of 2016 on the Annual Report of the Issuer or Public Company;</p> <p>11. The Financial Services Authority Circular No.30 of 2016 on the Form and Content of the Annual Report of Issuer or Public Company.</p> |
|---|--|

Prinsip-Prinsip Penerapan GCG dan Implementasinya

Mengacu pada peraturan yang berlaku, terdapat 5 (lima) prinsip dalam implementasi GCG pada tata kelola Perseroan, dengan perincian sebagai berikut:

• KETERBUKAAN

Meliputi keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan serta penyediaan informasi yang relevan mengenai Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan, sesuai peraturan yang berlaku.

Implementasi:

1. Menyampaikan pengumuman laporan keuangan publikasi triwulan melalui surat kabar harian berbahasa Indonesia paling sedikit 1 (satu) surat kabar yang beredar secara nasional;
2. Menyampaikan laporan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia dan mengunggahnya ke dalam situs resmi Perusahaan.

• AKUNTABILITAS

Meliputi kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ, guna mewujudkan pengelolaan Perseroan dapat terlaksana secara efektif.

Implementasi:

1. Menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing departemen, sesuai visi, misi, sasaran usaha, dan strategi Perseroan;

The Principles of Implementing the GCG and its Implementation

Referring to the prevailing regulation, there are 5 (five) principles of GCG implementation on Company governance, with the details as follows:

• TRANSPARENCY

Covers the transparency in the process of decision making and transparency in the disclosure of information which is relevant to the Company to all the stakeholders and shareholders, in accordance with the prevailing rules.

The Implementation:

1. Make an announcement on the quarterly financial statement to the Indonesian language newspaper at least to 1 (one) newspaper which is nationally circulated.
2. Deliver the annual report to Indonesia Stock Exchange and upload it to the official Company website.

• ACCOUNTABILITY

Clarity of function, its implementation, and responsibility of organ to achieve effective company management.

Implementation

1. Determining clear responsibility of each department that is in line with the vision, mission, business target, and strategy of the Company.

- Memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran berdasarkan ukuran yang disepakati, konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran usaha, dan strategi Perusahaan, serta memiliki sistem *reward* dan *punishment*.

- PERTANGGUNGJAWABAN**

Meliputi komitmen untuk mematuhi peraturan yang berlaku serta melaksanakan tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan guna memelihara kesinambungan usaha, sebagai *good corporate citizen*.

Implementasi:

- Berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku;
- Peduli terhadap lingkungan dan tidak melupakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat.

- KEMANDIRIAN**

Meliputi komitmen untuk menjalankan pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Implementasi:

- Berusaha untuk tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak,
- Membebaskan diri dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).
- Berusaha mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan.

- KEWAJARAN DAN KESETARAAN**

Meliputi perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *shareholders* dan *stakeholders*, baik yang timbul karena perjanjian maupun peraturan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan.

Implementasi:

- Memenuhi segala hak-hak seluruh *shareholders* maupun *stakeholders* lainnya secara wajar dan setara, sehingga tidak terjadi dominasi yang tidak wajar dari pihak manapun.

- Establishing reward and punishment system and performance standard for all job levels using the agreed parameter, which is consistent with the corporate values, business target, and corporate strategies.

- PRESPONSIBILITY**

The Company complies with the laws and regulations and fulfills its responsibility to the stakeholders. Thus, the Company can successfully maintain business continuity for the long term and obtain recognition as a good corporate citizen.

Implementation

- Upholding prudential principles and ensuring compliance with the applicable regulations.
- Caring about environment and not putting aside its social community responsibility.

- INDEPENDENCY**

The Company is managed professionally without conflict of interest and influence from any other parties that are against the laws and regulations in force and the healthy corporate principles.

Implementation

- Taking maximum effort to ensure zero influence from one-sided interest.
- Avoiding conflict of interest.
- Making decision objectively without any pressure

- FAIRNESS AND EQUALITY**

Giving fair and equal treatment in the fulfillment of the shareholders and stakeholders' rights, which arise from the agreement made, the laws and regulations, and the Company's policy.

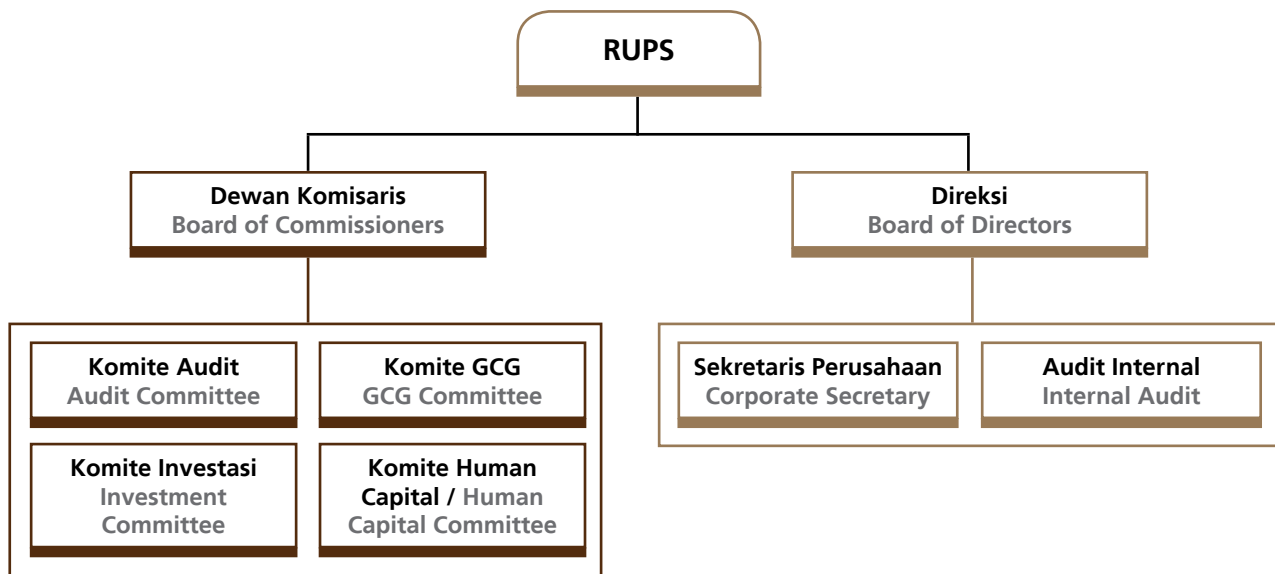
Implementation

- Always fulfilling the rights of the shareholders and other stakeholders in proper and fair manner to ensure zero domination from any party.

Struktur GCG

Sesuai Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ utama Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Selain itu, struktur GCG Perseroan juga terdiri atas berbagai organ pendukung, yakni Komite Audit, Komite GCG, Komite Investasi, Komite *Human Capital*, Unit Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan.

Struktur tata kelola Perseroan dapat dilihat melalui bagan berikut ini:



GCG Structure

Based on Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, the Company's main organ consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. Moreover GCG structure also contains supporting organs namely, Audit Committee, GCG Committee, Investment Committee, Human Capital Committee, Internal Audit Unit, and Corporate Secretary.

The structure of Good Corporate Governance is described on the chart below:

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ dengan posisi tertinggi pada struktur tata kelola Perseroan. Karenanya, RUPS memiliki kewenangan yang tidak dimiliki oleh dua organ utama lain, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, dengan berbagai batasan yang ditentukan pada peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan.

Secara terperinci, RUPS memiliki kewenangan-kewenangan sebagai berikut:

1. Menetapkan perubahan Anggaran Dasar;
2. Memberikan persetujuan terkait pembelian kembali atau pengalihan saham, kecuali ditentukan lain melalui peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
3. Melakukan penambahan dan pengurangan modal Perseroan;
4. Memberikan persetujuan serta pengesahan atas laporan keuangan di tiap tahun buku;

GENEAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General meeting of shareholders is the highest organ in GCG structure in the Company. Hence, GMS has an authority that the two other main organs; Board of Commissioners and Board of Directors do not have, with various boundaries resolved in accordance with the prevailing rules and Articles of Association.

In details, GMS authorities are as follows:

1. Determining the amendment of the Articles of Association;
2. Approving buyback or share transfer, the decision that can be made only by GMS, unless determined otherwise by capital market laws and regulations;
3. Increasing and decreasing the Company's capital;
4. Approving financial statements or annual accounts;

5. Memberikan persetujuan atas laporan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris;
6. Menentukan penggunaan laba bersih termasuk jumlah selisih yang dialokasikan sebagai cadangan;
7. Memutuskan berbagai hal terkait penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan Perseroan;
8. Memutuskan pembubaran Perseroan.

RUPS memiliki batasan ruang lingkup kewenangan yang diatur melalui peraturan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan, antara lain:

1. RUPS tidak dapat mengambil keputusan yang bertentangan dengan hukum yang berlaku dan ketentuan Anggaran Dasar;
2. RUPS tidak boleh mengambil keputusan yang bertentangan dengan kepentingan *stakeholders*, seperti pemegang saham minoritas, karyawan, kreditur, masyarakat sekitar, dan lain sebagainya, sesuai peraturan yang berlaku;
3. RUPS tidak boleh mengambil keputusan yang merupakan bagian dari kewenangan Direksi dan Dewan Komisaris, sejauh kedua organ perusahaan tersebut tidak menyalahgunakan kewenangannya.

Atas pelaksanaannya, RUPS terbagi menjadi RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). RUPST wajib diselenggarakan selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun buku berakhir. Dalam rapat tersebut, Direksi berkewajiban untuk menyampaikan berbagai hal sebagai berikut:

- Laporan tahunan;
- Usulan terkait penggunaan laba bersih Perseroan;
- Usulan terkait penetapan akuntan publik untuk tahun buku yang sedang berjalan berdasarkan arahan dari Dewan Komisaris;
- Hal-hal lain yang memerlukan persetujuan RUPS.

Selanjutnya, RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan Perseroan. Penyelenggaraan RUPSLB didahului oleh pemberitahuan oleh Direksi, meliputi pemberitahuan melalui media cetak yang berbahasa Indonesia dan berperedaran di Indonesia.

5. Approving Annual Report, including the validation of financial statements and Board of Commissioners supervisory report;
6. Approving the utilization scheme of net profit, including determining the amount of reserve fund;
7. Deciding matters such as merger, consolidation, and acquisition;
8. Deciding company dissolution.

In addition, GMS has boundaries and scope of authority that apply in the Company. The boundaries and the scope of authority are as follows:

1. GMS is not allowed to make decision that is against the applicable laws and the provisions in the Articles of Association;
2. GMS is not allowed to make decision that is against the laws and the interest of the stakeholders, to name a few, the minority shareholders, employees, creditors, the surrounding community, and others;
3. GMS is not allowed to make decision that falls under the authority of the Board of Directors and Board of Commissioners, so long that the two organs do not abuse their authority.

On its implementation, the GMS is divided into Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM). The Annual GMS shall be held not later than six months after the fiscal year ends. In that meeting, the Board of Directors is obliged to deliver several points as follows:

- Annual report;
- The proposal of net profit utilization;
- The proposal that relates to the appointment of public accountant for the fiscal year in accordance with the direction of the Board of Commissioners;
- Other matters that require approval from the GMS.

Furthermore, the EGMS can be organized at any time as needed by the Company. Prior to the EGMS, Board of Directors shall announce the event to Indonesian language mass media which has its circulation in Indonesia.

Sepanjang 2016, Perusahaan telah mengadakan RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2016 dan bertempat di Diamond Solo Convention Center, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 396, Solo, Jawa Tengah. RUPST tersebut memenuhi kuota forum karena telah dihadiri oleh para pemegang saham yang mewakili 15.944.189.034 saham atau 85,75% dari keseluruhan saham dengan suara yang sah, sesuai Anggaran Dasar Perseroan.

Throughout 2016, the Company organized the AGMS on May 18, 2016 in Diamond Solo Convention Center, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 396, Solo, Central Java. Attended by the Shareholders representing 15,944,189,034 stock or 85.75% of the total shares, the AGMS met the quorum with legitimate vote, and in accordance with the Articles of Association.

Keputusan RUPST 2016 dan realisasinya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

The resolution of the Annual GMS and its realization can be seen in the following table:

Agenda/ Agenda	Keputusan/ Resolution	Keterangan / Information			Realisasi/ Realization
		Setuju/ Agree	Tidak Setuju/ Did not Agree	Abstain / Abstain	
Pertama/ First	Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Keuangan, Laporan Direksi serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015; / Approval of the Company's Annual Report, including ratification of Financial Statement, Board of Directors Report and Supervisory Report of the Board of Commissioners for the fiscal year ended on December 31, 2015, and granted full release and discharge (acquit et de charge) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervisory activities performed in the fiscal year ended on December 31, 2015.	15.939.059.534 (99,97%)	-	5.129.500 (0,03%)	Terealisasi / Realized
Kedua/ Second	Penetapan penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015; / Stipulation of the Company's profit usage in the fiscal year ended on December 31, 2015;	15,944,189,034 (100%)	-	-	Terealisasi / Realized
Ketiga/ Third	Penunjukkan Akuntan Publik yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik serta persyaratan lain dari penunjukkan tersebut. / Appointment of Public Accountant to review the Financial Statements for the 2016 fiscal year and granted authority to the Board of Directors to appoint a Public Accountant and other requirements of said appointment.	15.890.501.663 (99,66%)	48.557.871 (0,3%)	5.129.500 (0,03%)	Terealisasi / Realized

Di tahun buku 2016, Perseroan tidak menyelenggarakan RUPSBL. Oleh sebab itu, uraian mengenai hal tersebut tidak dapat ditampilkan pada bagian ini.

In the 2016 fiscal year, the Company did not held EGMS. Therefore, the description of the event is not included in this section.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ utama pada struktur tata kelola Perseroan yang bertugas serta bertanggung jawab secara kolektif sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada Direksi terkait pengelolaan Perseroan. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memastikan jajaran Direksi senantiasa menindaklanjuti berbagai temuan dan rekomendasi dari Audit Internal Perseroan, auditor eksternal, serta Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Dewan Komisaris wajib memastikan pelaksanaan GCG pada seluruh tingkatan organisasi Perseroan berjalan secara optimal.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bekerja secara independen. Tiap anggota Dewan Komisaris berkewajiban untuk bekerja dengan penuh kehati-hatian dan tanggung jawab atas berbagai tugas pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi.

Meski berwenang melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terkait pengelolaan Perseroan, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan secara langsung, kecuali dalam situasi tertentu sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris memiliki masa jabatan 3 (tiga) tahun. Dewan Komisaris yang telah menyelesaikan masa jabatannya dapat dipilih kembali oleh RUPS.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan per Desember 2016 terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, yang 1 (satu) di antara ketiganya menjabat sebagai Komisaris Independen. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris Perseroan telah sesuai dengan peraturan tentang jumlah minimal Komisaris Independen, mengacu pada POJK No. 33/POJK.04/2014 serta Peraturan BEI No. I-A.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
1	Hj. Susyana	Komisaris Utama / President Commissioner	Akta Notaris Nomor 35 tanggal 24 Maret 2014 / Notarial Deed Number 35 dated March 24, 2014
2	Megawati	Komisaris / Commissioner	
3	Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D	Komisaris Independen / Independent Commissioner	

BOARD OF COMMISSIONERS

As a main organ in the governance structure in the Company, Board of Commissioners is in charge and collectively responsible as a supervisor and advisor to the Board of Directors concerning Company's management. Board of Commissioners is responsible to make sure the Board of Directors at all times follow up the findings and recommendations made by the Internal Audit, external auditors, and the Financial Services Authority. In addition, the Board of Commissioners shall ensure the implementation of GCG runs optimally at all levels in the Company's organization.

Board of Commissioners is independent in carrying out its duties and responsibilities. Each member thereof is obliged to perform prudent attitude, is liable on surveillance and advisory duties towards the Board of Directors.

Though having such authorities, the Board of Commissioners shall not involve in decision-making directly, except in certain circumstances as stated in the Articles of Association and regulations.

Board of Commissioners deserves for 3 (three) years of term of office. Each member of Board Commissioners who has completed the term is eligible to be re-elected by the GMS.

The composition of the Board of Commissioners of the Company per December 2016 consists of three (3) members, which is 1 (one) of the three serving as Independent Commissioner. So, the composition of the Board of Commissioners has complied with the regulation on the minimum number of Independent Commissioners, pursuant to POJK No.33/ POJK.04 /2014 and Regulation BEI No.I-A

The Composition of Board of Commissioners can be seen in the table below:

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab melakukan pengawasan serta pemberian nasihat terkait kebijakan serta pengurusan Perseroan. Tiap anggota Dewan Komisaris wajib melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, serta dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.

Dewan Komisaris tidak dibenarkan untuk terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas operasional Perseroan, kecuali terdapat situasi khusus sebagai mana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku.

Secara terperinci, ruang lingkup tugas Dewan Komisaris Sritex ialah sebagai berikut:

1. Mengawasi pengelolaan Perseroan oleh Direksi berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melaksanakan tugas-tugas sesuai hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
3. Menganalisis/menelaah laporan tahunan yang disampaikan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut;
4. Membuat pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan;
5. Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta menyampaikan hasil penilaian dan pendapat mereka dalam RUPS;
6. Mengikuti perkembangan Perusahaan serta memberikan pendapat dan saran kepada Direksi terhadap setiap persoalan yang dianggap penting dalam pengelolaan Perseroan sesuai fungsi pengawasannya;
7. Memantau efektivitas penerapan GCG dan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang dijalankan Perseroan.

Kemudian, perincian ruang lingkup tanggung jawab Dewan Komisaris Sritex ialah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap pengawasan manajemen Perseroan;
2. Bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya. Tanggung jawab ini berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris;

Duties and Responsibilities

Board of Commissioners is responsible on surveillance and advisory duties concerning management policy. Every member of Board of Commissioners shall perform their duties and responsibilities with good faith, high accountability and carefulness.

Board of Commissioners is somehow not allowed to participate in decision making concerning Corporate operation activities, except at certain situation as declared in the Articles of Association and the prevailing rules.

Scope of duties of Sritex's Board of Commissioners is detailed below:

1. Supervising the Board of Directors' company management according to the prevailing laws and regulations;
2. Implementing duties based on the applicable laws and regulations and/or GMS decision;
3. Analyzing/reviewing Annual Report submitted by the Board of Directors and signing the report;
4. Ratifying the Company's Work Plan and Budget;
5. Supervising the implementation of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and submitting their assessment results and opinions to the GMS;
6. Keeping up to date with the Company's development and providing input and advices to the Board of Directors on any issues considered important in the Company's management according to its supervisory function in the Company;
7. Monitoring the effectiveness of the Company's Corporate Governance practice and the implementation of its Corporate Social Responsibility.

Moreover, the details of Responsibility of Sritex's Board of Commissioners are as follows:

1. Responsible for supervising the Company's management;
2. Personally responsible for the Company's loss if the Commissioner is guilty or negligent in doing their job. This responsibility applies jointly and severally for each member of the Board of Commissioners;

3. Dewan Komisaris tidak bertanggung jawab atas kerugian yang dimaksud di atas apabila para anggota Dewan Komisaris dapat membuktikan:
 - Tidak mengedepankan kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan manajemen dari Direksi yang mengakibatkan kerugian; serta
 - Memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbulnya, atau berlanjutnya, kerugian Perseroan.

Kualifikasi Komisaris Independen

Perseroan telah menyesuaikan kualifikasi Komisaris Independen dengan persyaratan yang ditentukan oleh regulator melalui berbagai ketentuan yang berlaku. Perincian kualifikasi Komisaris Independen ialah sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali Perseroan. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan;
2. Tidak menduduki jabatan sebagai anggota Direksi pada perseroan lain yang berafiliasi dengan Perseroan;
3. Memahami peraturan perundang-undangan pasar modal;
4. Tidak bertindak sebagai agen untuk melindungi kepentingan Direktur atau Komisaris, pemegang saham utama Perseroan atau pemegang saham yang berhubungan dengan pemegang saham utama Perseroan; dan
5. Mampu menjalankan tugas, menyatakan pendapat, dan melaporkan kinerja secara independen sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Komisaris, tanpa dikendalikan oleh Perseroan atau pemegang saham utama Perseroan maupun orang terkait atau kerabat terdekat.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen Perseroan telah bekerja secara independen, dengan perincian sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
2. Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung;

3. Board of Commissioners shall not be liable for any of the loss as mentioned above if the Board of Commissioners is able to prove that:
 - They do not promote their personal interests, either directly or indirectly, when causing the actions of the Board of Directors that resulted in the losses; and
 - They have provided recommendations to the Board of Directors to prevent such loss to happen or continue.

Qualification of Independent Commissioner

The Company adjusted the qualification of Independent Commissioners to fit with requirements determined by the regulator in consideration with numbers of prevailing provisions. The details of the qualification are:

1. Not having any affiliation with the Company's controlling shareholders. Not having any affiliation with the Board of Directors and/or Board of Commissioners of the Company;
2. Not holding a position as a member of Board of Directors in another company affiliated with the Company;
3. Have good understanding on capital market laws and regulations;
4. Not acting as an agent that protects the interest of the Directors or Commissioners, major shareholders or shareholders having relationship with the major shareholders of the company; and
5. Able to independently conduct duties, express viewpoints, or report performance as regulated by the Board of Commissioners without being controlled by the Company or major shareholders or relevant party or relatives.

Declaration of Independence of Independent Commissioner

Corporate Independent Commissioner has proved working independently:

1. By having no relationship in financial, management, share ownership and/or family connection with members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relation to the Company, that can affect its ability to act independently;
2. By having no business relationship corresponding to Company operations either directly or indirectly;

3. Apabila di kemudian hari, diketahui memiliki hubungan-hubungan sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2, Komisaris Independen bersedia melepaskan jabatan.

3. If in the future, identified having relationship as referred in point 1 and 2, Independent Commissioner is willing to relinquish the position.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki pedoman serta tata tertib kerja yang disesuaikan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan berbagai ketentuan yang berlaku. Pedoman dan tata tertib tersebut tertuang dalam *board charter* yang berlaku bagi tiap anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Board Manual

In implementing their duties and responsibilities, the Board of Commissioners already have the board manual that has been adjusted to fit with the Articles of Association and the prevailing provisions. The board manual is contained in the board charter that is subject to every Board of Commissioners member of the Company.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku, rapat Dewan Komisaris dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Rapat diadakan atas permintaan dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi. Rapat Dewan Komisaris juga dapat diselenggarakan atas permintaan tertulis seorang pemegang saham atau lebih, yang secara bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Meeting Frequency and Attendance Rate of the Board of Commissioners

Pursuant to the Articles of Association and the prevailing rules, the Board of Commissioners meeting can necessarily be held at any time. The meeting shall be organized by the request of one or more Board of Commissioners members or by written request from one or more member of Board of Directors. Board of Commissioners meeting can also be organized by written request from one Shareholder or more, whom collectively represent 1/10 (one tenth) of the entire member of Shareholders owning legitimate vote.

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris Sritex telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali. Rapat tersebut dihadiri oleh seluruh/mayoritas anggota Dewan Komisaris, dan seluruh hasil rapat diputuskan berdasarkan musyawarah mufakat/pemungutan suara.

Throughout 2016, the Sritex Board of Commissioners has held meetings for 12 times. The meeting is physically attended by the entire/majority member of Board of Commissioners, and all meeting decisions were resolved by consensus/voting.

Perincian frekuensi dan persentase kehadiran rapat Dewan Komisaris sepanjang 2016 ialah sebagai berikut:

The details of attendance frequency and percentage of Board of Commissioners meeting throughout 2016 are:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency	Persentase / Percentage
1	Hj. Susyana	Komisaris Utama / President Commissioner	12	100%
2	Megawati	Komisaris / Commissioner	12	100%
3	Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D	Komisaris Independen / Independent Commissioner	12	100%

DIREKSI

Direksi merupakan organ utama Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara penuh atas pengelolaan Perseroan. Direksi berwenang merumuskan strategi operasional dan bisnis Perseroan, rencana jangka panjang, serta rencana tahunan, sesuai visi, misi, dan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Sebagai wujud implementasi prinsip-prinsip *best practices* GCG, Direksi bekerja dengan pengawasan Dewan Komisaris serta wajib mempertanggungjawabkan pengelolaan Perseroan dalam RUPS.

Direksi memiliki masa jabatan 3 (tiga) tahun. Direksi yang telah menyelesaikan masa jabatannya dapat dipilih kembali melalui RUPS.

Per Desember 2016, jajaran Direksi Perseroan terdiri atas 7 (tujuh) anggota, dengan perincian susunan serta jabatan sebagai berikut:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
1	Iwan Setiawan Lukminto	Direktur Utama / President Director	Akta Notaris Nomor 62 tanggal 9 Juni 2014 / Notarial Deed Number 62 dated June 9, 2014
2	Iwan Kurniawan Lukminto	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	
3	Arief Halim	Direktur Marketing / Director of Marketing	Akta Notaris Nomor 62 tanggal 9 Juni 2014 / Notarial Deed Number 62 dated June 9, 2014
4	Allan Moran Severino	Direktur Keuangan / Director of Finance	
5	Eddy Prasetyo Salim	Direktur Operasi / Director of Operations	
6	Phalguny Mukhopadhyay	Direktur Produksi / Director of Production	
7	Dr. M. Nasir Tamara Tamimi	Direktur Independen / Independent Director	

Kualifikasi Direktur Independen

Mengacu pada Pedoman Penerapan GCG Perseroan, perincian kualifikasi Direktur Independen ialah sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur;
2. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi Perusahaan;
3. Tidak memiliki jabatan sebagai anggota Direksi pada perusahaan lain; dan

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is the principal organ in the Company having full authority and responsibility in Company management. Board of Directors is authorized to formulate strategies, Company business operations, long-term plans, and annual plan complying with the resolved vision, mission, and values. To embody the implementation of principles of GCG best practices, Board of Directors works under the supervision of Board Commissioners and shall be liable to managing the Company as delacred in GMS.

Board of Directors have 3 (three) years office term. Directors who have completed their term of office could be re-elected by the GMS.

Per December 2016, the Board of Directors of the Company consists of 7 (seven) members, as detailed in the following table:

Qualification of Independent Director

Referring to the Guidelines of GCG Implementation of PT Sri Rejeki Isman Tbk, the qualification of Independent director is as follows:

1. Not having affiliation with the controlling shareholders at least 6 months before the appointment as Director;
2. Not having affiliation with the Company's Commissioner or Director;
3. Not in the position as member of the Board of Directors in other companies; and

4. Tidak menjadi orang dalam lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya dimanfaatkan oleh Perusahaan selama 6 bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi Sritex secara umum ialah sebagai berikut:

1. Mengelola kegiatan Perseroan;
2. Menerapkan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan, dan target kinerja yang secara berkala dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris;
3. Memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang; dan
4. Memastikan pencapaian target-target kinerja, pelaksanaan regulasi, dan prinsip kehati-hatian dapat berjalan secara optimal.

Secara terperinci, tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan ialah sebagai berikut:

Direktur Utama:

1. Memberikan arahan dan mengendalikan kebijakan, visi, misi, dan strategi Perseroan;
2. Menentukan dan/atau mengkoordinasikan, kebijakan perencanaan, pengendalian, pencapaian sasaran jangka panjang Perseroan, kebijakan audit, peningkatan kultur, citra, tata kelola Perseroan dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi Perseroan;
3. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan operasional Perseroan;
4. Mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan;
5. Memutuskan dan menetapkan anggaran Perseroan;
6. Memimpin, mengkoordinasi, serta memberikan arahan dan instruksi kepada para anggota Direksi atas kebijakan-kebijakan Perseroan serta pelaksanaannya;
7. Menentukan agenda rapat Direksi dan memastikan kelancaran prosedur rapat dengan keputusan dan kesepakatan yang jelas;
8. Menyelenggarakan dan memimpin rapat Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan jajaran Direksi;
9. Menunjuk dan memberikan kuasa kepada anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi;
10. Menentukan keputusan Direksi.

4. Not a member in an institution or capital market supporting profession whose services are utilized by the Company for at least 6 months before the appointment as Director.

Duties and Responsibilities

The general duties and responsibilities of The Board of Directors of Sritex are listed below:

1. Managing the Company's activities;
2. Implementing policy, principles, values, strategies, objectives, and performance targets that are gradually evaluated and approved by the Board of Commissioners;
3. Ensuring the Company's business long term continuity; and
4. Ensuring the achievement of performance targets, the implementation of regulation, and prudence principles can be optimally conducted.

The following details explain about the duties and responsibilities of each Director stated in the Articles of Association:

President Director:

1. Providing direction and controlling policy, vision, mission and strategy of the Company;
2. Determining and/or coordinating planning policy, control, achievement of the Company's long-term targets, audit policy, improvement of culture, image, Good Corporate Governance (GCG) and problem-solving effort of the Company;
3. Responsible for the operational activities of the Company;
4. Represent the Company inside or outside the court;
5. Deciding and determining the Company's budget;
6. Leading, coordinating, providing direction and instruction to members of the Board of Directors on its policies and implementation;
7. Determining meeting agenda of Board of Directors and ensuring smooth meeting procedure of meeting with clear decision and agreement.
8. Organizing and presiding over the Board of Directors' Meetings or other meetings if deemed necessary based on the proposal of the Board of Directors;
9. Appointing and given authority to the other members of the Board of Directors to act of and on behalf of the Board of Directors;
10. Determining the Board of Directors' decision.

Wakil Direktur Utama:

1. Membantu Direktur Utama dalam merumuskan, menyusun, menetapkan konsep dan rencana umum Perseroan ke arah pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan;
2. Membantu Direktur Utama untuk melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja Perseroan;
3. Membantu Direktur Utama dalam menyelesaikan masalah-masalah Perusahaan serta hal-hal lain sesuai ketetapan Direksi;
4. Menggantikan pelaksanaan tugas dan kewenangan Direktur Utama dalam memimpin dan mengendalikan Perseroan apabila Direktur Utama berhalangan.

Direktur Pemasaran:

1. Bertanggung jawab atas semua kegiatan penjualan, unit-unit kerja pemasaran dan personil yang terlibat dalam penjualan dan pemasaran Perseroan;
2. Bertanggung jawab untuk menyusun dan mengelola serta mengendalikan anggaran penjualan dan pemasaran;
3. Memimpin secara langsung aktivitas operasional sehari-hari dari sektor pemasaran dengan tetap menjaga fokus pada tujuan strategis Perseroan;
4. Menyusun strategi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan;
5. Menetapkan tujuan kinerja untuk semua karyawan unit kerja pemasaran dan memantau kinerja secara terus-menerus;
6. Mengawasi semua perekrutan, pelatihan dan pemutusan hubungan kerja dengan personil yang terlibat dalam penjualan dan pemasaran;
7. Mengarahkan unit kerja pemasaran untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam rencana strategis Perseroan;
8. Melakukan koordinasi operasional penjualan dan pemasaran dengan semua unit kerja Perseroan lainnya;
9. Menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan rencana penjualan strategis yang efektif;
10. Membangun, mengembangkan dan/atau menjaga dan meningkatkan hubungan bisnis dengan semua pelanggan Perseroan;
11. Bekerja sama dengan sektor produk dalam rangka pengembangan produk dan layanan baru untuk pelanggan Perseroan;
12. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan unit kerja penjualan dan pemasaran di Perseroan.

Vice President Director:

1. Helping the President Director to formulate, develop, and determine general concept and planning of the Company.
2. Helping the President Director to conduct supervision and control on all performances of the Company;
3. Helping the President Director to solve the Company's issues and other matters in accordance with the Board of Directors resolution;
4. Taking over the duties and authority of the President Director in presiding over and controlling the Company in the event of the President Director is absent.

Director of Marketing:

1. Responsible on all sales activities, marketing work units, and personnel involved in the sales and marketing of the Company;
2. Responsible for developing and managing as well as controlling sales budget and marketing;
3. Directly presiding over daily operations from marketing sector while maintaining focus on the Corporate strategic goals;
4. Develop sustainable business growth strategies;
5. Determine performance goals for all employees at marketing work units and continuously monitor the performance;
6. Supervise all recruitments, trainings and termination of employment with the personnel involved in the sales and marketing;
7. Provide directions to marketing work unit in achieving the target set in the Company's strategic plan;
8. Initiate coordination with sales operations and marketing with the Company's other work units;
9. Prepare, develop and implement effective and strategic sales plan;
10. Build, develop and/or maintain and increase business relations with all customers of the Company;
11. Cooperate with product sectors in developing new products and services for the Company's customers;
12. Supervise the implementation of sales and marketing work unit at the Company.

Direktur Keuangan:

1. Memimpin dan mengendalikan pembuatan kebijakan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan mencakup kegiatan fungsi pengawasan;
2. Melaksanakan dan mengendalikan seluruh kebijakan keuangan serta melaksanakan efisiensi dan efektivitas fungsi-fungsi keuangan di pusat, unit kerja, dan unit bisnis;
3. Menyusun, menetapkan, dan mengkoordinasikan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) serta pengendalian akuntansi atas biaya-biaya pendapatan dan keuntungan serta tingkat investasi;
4. Mengkonsolidasi, mengendalikan, dan mengawasi penyusunan dan pelaksanaan arus kas Perseroan berdasarkan RKAP dalam rangka usaha peningkatan efisiensi;
5. Mengarahkan dan membina pengelolaan keuangan Perseroan meliputi kebijakan anggaran, keuangan, dan akuntansi;
6. Mengelola portofolio investasi keuangan dan keputusan finansial untuk mencapai nilai tambah secara maksimal dan tercapainya tujuan Perseroan sesuai ketetapan Direksi;
7. Meninjau ulang dan meningkatkan kebijaksanaan dan prosedur keuangan secara periodik berupa penetapan sistem dan tata kerja tentang pengelolaan keuangan Perseroan sesuai dengan perkembangan teknologi maupun perubahan-perubahan dalam ekonomi dan undang-undang, serta mengarahkan dan membina masalah umum yang mencakup bidang keuangan;

Direktur Independen:

1. Mengelola kegiatan Perseroan;
2. Menerapkan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan, dan target kinerja yang telah dievaluasi;
3. Memastikan keberlanjutan usaha jangka panjang Perseroan;
4. Memastikan pencapaian target-target kinerja, pelaksanaan regulasi dan prinsip kehati-hatian.

Direktur Produksi:

1. Meninjau usulan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dari seluruh Divisi di bagian produksi dan mengajukannya di dalam rapat Direksi dan rapat Komisaris;
2. Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut produksi;

Director of Finance:

1. Presiding over and controlling policy development, financial management and reporting, including supervisory activities;
2. Implementing and controlling all financial policies and implementing efficiency and effectiveness of financial functions at the head office, work units, and business units;
3. Developing, determining, and coordinating the Corporate Work Plan and Budget (RKAP) and accounting control on revenues and profit as well as rate of return;
4. Consolidate, control and supervise the development and implementation of cash flows of the Company based on RKAP for the sake of efficiency improvement;
5. Direct and develop the Company's financial management, including budget, financial and accounting policies;
6. Manage financial investment portfolio and financial decision to achieve maximum added value and the achievement of the Company's goals according to the Board of Directors' determination;
7. Periodically reviewing and improving the policy in the form of the establishment of system and work procedure on the Company's financial management according to technological development and changes in economy and laws, as well as directing and solving general problems that includes financial matter;

Independent Director:

1. Managing company activities;
2. Implementing policy, principles, values, strategies, goals, and performance target that has been evaluated;
3. Ensuring long-term business sustainability;
4. Ensuring the achievement of performance target, implementation of regulation and prudence principles.

Director of Productions:

1. Reviewing the proposal of Corporate Work Plan and Budget (RKAP) from all Divisions in the Production division and proposing it at the meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners;
2. Planning and formulating strategic policies relating with the Production;

3. Mengawasi dan mengarahkan proses-proses di seluruh Divisi Produksi;
4. Melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga/ instansi terkait baik dalam maupun dari luar negeri untuk menjalankan strategi produksi;
5. Memberikan masukan kepada Direktur Utama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan produksi.

Direktur Operasi:

1. Membuat, merumuskan, menyusun, menetapkan konsep, dan rencana umum perusahaan, serta mengarahkan dan memberikan kebijakan/keputusan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen operasi ke arah pertumbuhan dan perkembangan Perseroan;
2. Menyusun, mengatur, menganalisis, mengimplementasi, dan mengevaluasi manajemen operasi secara bertanggungjawab bagi perkembangan dan kemajuan Perseroan;
3. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen operasi bagi kepentingan Perseroan;
4. Merealisasikan dan melaksanakan rencana-rencana serta prosedur-prosedur yang diterapkan melalui pendelegasian wewenang pada departemen operasi;
5. Membuat laporan kegiatan kepada Direktur Utama sebagai pertanggungjawaban seluruh aktivitas manajemen operasi;
6. Mengadakan pengawasan terhadap seluruh kinerja departemen operasi.
7. Menciptakan konsep dasar, kerangka, dan prosedur departemental berdasarkan kebutuhan dan konsep yang diajukan oleh departemen operasi;
8. Memastikan dan mengawasi aplikasi dari setiap aspek organisasi, penerima motivasi manajemen operasi, menyatu dengan sasaran strategi perusahaan dan memberikan sumbangan terhadap berhasilnya pencapaian sasaran-sasaran.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Direksi Perseroan telah memiliki pedoman serta tata tertib kerja yang disesuaikan dengan Anggaran Dasar Perseroan dan berbagai ketentuan yang berlaku. Pedoman dan tata tertib tersebut tertuang dalam *board charter* yang berlaku bagi tiap anggota Direksi Perseroan.

3. Monitoring and directing processes across the Production Division;
4. Coordinating with related institutions, both domestic and foreign, to carry out Production strategies;
5. Providing input to the President Director in deciding matters related to the Production.

Director of Operations:

1. Preparing, formulating, developing, determining concept and company general plan, directing and providing policy/ decision on all design-and-build and implementation of operational management towards the company's growth and development;
2. Developing, managing, and controlling all operational management performance for the interest of the company;
3. Supervising and controlling all operational management performances for the company's interests;
4. Realizing and implementing plans and procedures implemented through delegation of authorities to the operations department;
5. Preparing report on activities to the President Director as an accountability of all activities of the operational management;
6. Supervising the performance of operations department;
7. Creating basic concept, framework, and departmental procedure based on needs and concept proposed by operations department;
8. Ensuring and supervising the application of each organizational aspect and receiver of motivation of operational management are integrated with the company's strategy target and providing contribution to the success of target accomplishments.

Guidelines and Code of Conduct of Board of Directors

In implementing its duties and responsibilities, the Corporate Board of Directors has owned the guidelines as well as code of conduct that are in compliance with the Corporate Articles of Association and numbers of prevailing provisions. The guidelines and code of conduct containing in the board charter prevails to all members of Board of Directors.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Rapat Direksi dapat diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Selain itu, rapat Direksi juga dapat diselenggarakan atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili satu per sepuluh (1/10) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat secara hukum apabila setidaknya separuh (1/2) dari anggota Direksi hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut. Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila musyawarah mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah (1/2) jumlah suara yang dikemukakan dalam rapat.

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis tersebut dengan dibuktikan dengan persetujuan yang ditandatanganinya. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang 2016, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali, dengan frekuensi dan persentase kehadiran sebagai berikut:

Frequency and Attendance Rate of Board of Directors

Board of Directors' meeting can be organized at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors; or upon written request by one or more members of the Board of Commissioners or the shareholders who collectively represent one-tenth (1/10) or more of the total shareholders with legitimate voting rights.

The Board of Commissioners' meeting is deemed legitimate, and the body is entitled to make a legally binding decision if attended at least by half (1/2) of the total members of the Board of Directors present or represented. The Board of Directors' meeting decision must be made by consensus. If the consensus is not reached, then the decision must be made by voting with affirmative votes of at least half (1/2) of the total votes casted at the meeting.

The Board of Directors can also make valid decision in lieu of the Board of directors' meeting, providing that all members of the Board of Directors have been notified in written beforehand, and that all members of the Board of Directors approve such written proposal by submitting signed consent. The decision made in this way has a similarly legal binding effect as those made during official meetings of the Board of Directors.

During 2016, Board of Directors organized meetings for 12 times, with the frequency and percentage as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency	Persentase / Percentage
1	Iwan Setiawan Lukminto	Direktur Utama / President Director	12	100%
2	Iwan Kurniawan Lukminto	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	12	100%
3	Arief Halim	Direktur Marketing / Director of Marketing	12	100%
4	Allan Moran Severino	Direktur Keuangan / Director of Finance	12	100%
5	Eddy Prasetyo Salim	Direktur Operasi / Director of Operations	12	100%

No	Nama / Name	Jabatan / Position	Frekuensi Kehadiran / Attendance Frequency	Persentase / Percentage
6	Phalguni Mukhopadyay	Direktur Produksi / Director of Production	12	100%
7	Dr. M. Nasir Tamara Tamimi	Direktur Independen / Independent Director	12	100%

Melalui berbagai rapat tersebut Direksi membahas berbagai agenda, meliputi:

1. Memutuskan tujuan keuangan Perseroan;
2. Anggaran di tahun buku 2016;
3. Saran investasi;
4. Tanggung jawab atas tata kelola Perseroan; serta
5. Strategi di tahun buku 2017.

HUBUNGAN KERJA ANTARA DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI

Sritex berkomitmen untuk menerapkan berbagai prinsip GCG pada tata kelola Perseroan secara maksimal. Karenanya, hubungan yang seimbang antara Dewan Komisaris dan Direksi merupakan hal penting yang senantiasa diwujudkan, demi kemajuan dan kesehatan bisnis Perseroan.

Sritex senantiasa memprioritaskan independensi dari tiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, guna menghindarkan Perseroan dari potensi benturan kepentingan pada tata kelola yang dijalankan. Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan yang merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, maupun pejabat eksekutif pada lembaga lain. Selain itu, tiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris hingga derajat kedua.

Through the meetings, the Board of Directors discussed the following agenda:

1. Determine the Company's financial goals;
2. Budget for the 2016 fiscal year;
3. Investment suggestion;
4. Accountability on Company governance; and
5. Strategies for the 2017 fiscal year.

WORK RELATIONSHIP BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Sritex committed to apply GCG principles in Company governance in maximum effort. Hence, balanced relationship between the Board of Commissioners and Board of Directors in managing its daily operational activity will significantly influence the Company's progress and soundness.

Sritex continuously prioritize the independency of members of Board of Commissioners and Board of Directors in avoiding any conflict of interest within the Corporate governance. Commissioners and Directors in the Company are not allowed neither serving concurrent positions as a Commissioner, Director, and Executive in other institutions, nor having financial and family relationship up to the second degree with their fellow members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Nama / Name	Hubungan Keluarga Dengan / Family Relationship with						Hubungan Keuangan Dengan / Financial Relationship with					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali / Controlling Shareholders	
	Y	N	Y	N	Y	N	Y	N	Y	N	Y	N
Dewan Komisaris / Board of Commissioners												
Hj. Susyana	√		√		√			√		√		√
Megawati	√		√		√			√		√		√
Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D		√		√		√		√		√		√
Direksi / Board of Directors												
Iwan Setiawan Lukminto	√		√		√			√		√		√
Iwan Kurniawan Lukminto	√		√		√			√		√		√
Arief Halim		√		√		√		√		√		√
Allan Moran Severino		√		√		√		√		√		√
Eddy Prasetyo Salim		√		√		√		√		√		√
Phalguni Mukhopadyay		√		√		√		√		√		√
Dr. M. Nasir Tamara Tamimi		√		√		√		√		√		√

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki keberagaman latar belakang, baik usia, pengalaman pekerjaan, jenis kelamin, serta pendidikan. Keberagaman tersebut memberikan kontribusi yang positif terhadap pelaksanaan pengelolaan dan pengawasan pada tata kelola Perseroan.

PROSEDUR PENETAPAN BESARNYA REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris Perseroan telah menugaskan Komite *Human Capital* untuk menjalankan fungsi remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Karenanya, remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tiap tahun buku ditetapkan berdasarkan rekomendasi Komite *Human Capital*.

Composition Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of Board of Commissioners and Board of Director is diverse in ages, work experience, sex, and education that positively contribute to the management and surveillance of good corporate governance.

PROCEDURES TO DETERMINE THE AMOUNT OF REMUNERATION FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners assigned the Human Capital Committee to perform remuneration function for members of the Board of Commissioners and Board of Directors. Therefore, the remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors for each fiscal year is determined based on the recommendation from Human Capital Committee.

Struktur dan besaran remunerasi yang ditetapkan Perseroan pada tahun buku 2016 telah disesuaikan dengan tingkat besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada perusahaan di industri serupa, dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota secara proporsional. Selain itu, struktur dan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direktur disetujui dalam RUPS.

Remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi terdiri atas gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas-fasilitas lain. Pada tahun buku 2016, total remunerasi untuk Dewan Komisaris ditetapkan sebesar Rp8.520.000.000, sedangkan total remunerasi untuk Direksi ditetapkan sebesar Rp15.000.000.000.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan 1 (satu) kali setiap tahun oleh pemegang saham pengendali Perseroan, dengan mengacu pada *performance appraisal indicator*. Secara garis besar, indikator tersebut terdiri atas:

1. Kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Perseroan;
2. Sebagai bentuk evaluasi demi terlaksananya penerapan GCG pada tata kelola Perseroan.

Selanjutnya, penilaian kinerja Direksi dilaksanakan 1 (satu) kali setiap tahun melalui *self-assessment*. Penilaian kinerja tersebut kemudian dievaluasi oleh Presiden Komisaris/Dewan Komisaris. Secara umum, hal-hal yang menjadi dasar penilaian terhadap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Direksi dalam mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai Perseroan;
2. Pelaksanaan implementasi *Good Corporate Governance*.

The remuneration structure and rate stipulated by the Company for the 2016 fiscal year has been adjusted with the remuneration rate of members of the Board of Commissioners and Board of Directors in similar industry, by proportionally taking into account the duties and responsibilities of the members. The remuneration structure and rate of the Board of Commissioners and Board of Directors are approved at the General Meeting of Shareholders.

The remuneration consists of salary, bonuses, regular allowances, tantiem, and other facilities. In 2016, total remuneration for the Board of Commissioners was Rp8,520,000,000 billion and Rp15,000,000,000 for the Board of Directors

ASSESSMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners' performance is conducted once a year by using performance appraisal indicators which generally covered as follows:

1. Contribution and support from the Board of Commissioners in implementing vision and mission of the Company in the work program for the year while upholding the Company's values.
2. As a form of evaluation for the achievement of GCG implementation in the Company.

Assessment on the Board of Directors' performance is conducted (1) once a year through self-assessment, which is reviewed by President Commissioner/Board of Commissioners. Generally, matters that become basis of assessment of members of the Board of Directors are as follows:

1. How the Board of Directors implement vision and mission of the Company through its work program in the current year while upholding corporate values.
2. Implementation of good corporate governance.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Untuk membantu pelaksanaan tugas secara efektif, Dewan Komisaris didukung oleh 4 (empat) komite, yaitu Komite Audit, Komite GCG, Komite Investasi dan Komite *Human Capital*.

Penilaian terhadap Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka melakukan pengawasan dan pemberian saran secara aktif kepada Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite GCG, Komite Investasi, dan Komite *Human Capital*. Selama 2016, komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dengan baik dan telah memberikan berkontribusi dalam pertumbuhan Perseroan. Implementasi program kerja serta fungsi masing-masing komite yang tepat, senantiasa mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Melalui komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, kami senantiasa mendorong penerapan standar tata kelola yang baik secara menyeluruh di setiap aktivitas Perusahaan.

KOMITE AUDIT

Komite Audit Sritex dibentuk berdasarkan Surat Pernyataan Kesediaan Pembentukan Komite Audit PT Sri Rejeki Isman Tbk pada 12 Februari 2013. Pembentukan Komite Audit ini telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit.

Komposisi Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen. Susunan anggota Komite Audit Sritex adalah sebagai berikut:

No	Nama/ Name	Posisi/ Position
1	Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D	Ketua/ Head
2	Ida Bagus Oka Nila	Anggota/ Member
3	Yose Rizal	Anggota/ Member

Profil Komite Audit

Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D

Ketua Komite Audit

Profil Ketua Komite Audit telah disajikan dalam profil Komisaris Independen.

COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

To effectively support the duties of Board of Commissioners, 4 (four) committees of Audit Committee, GCG Committee, Committee of Investment, and Committee of Human Capital are ready to assist.

Performance Appraisal on Committees under the Board of Commissioners

In its supervisory function, and to actively provide advices to the Board of Directors, Board of Commissioners is supported by the committees of Audit Committee, GCG Committee, Committee of Investment and the Committee of Human Capital. In 2016, the committees had managed to accomplish their duties and contributed well to the growth of the Company. The implementation of work program as well as the respective functions of the right Committee, are always supportive in succeeding the Board of Commissioners' duties and responsibilities. Through the committees under the Board of Commissioners, the Company is at all times promoting the implementation of GCG standard to the entire Corporate operations.

AUDIT COMMITTEE

Sritex's Audit Committee is established pursuant to the Statement Letter of the Willingness to Establish Audit Committee of PT Sri Rejeki Isman Tbk on February 12, 2013. The establishment of this Audit Committee has complied with the Financial Services Authority No.55 of 2015 on the Establishment of Work Guidelines for Audit Committee.

The composition of Audit Committee consists of 3 (three) people chaired by Independent Commissioner. Here is the structure of Sritex Audit Committee members:

Audit Committee Profile

Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D

Head of Audit Committee

The Profile of Head of Audit Committee is presented in the Profile of Independent Commissioner.

Ida Bagus Oka Nila - Anggota

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Denpasar, 11 Mei 1956 dan saat ini berusia 60 tahun. Beliau memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila pada 1986 dan gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Pancasila pada 1988. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 1 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.017/DIR/COS/VI/2016. Sebelumnya, beliau sempat menjabat sebagai Kepala bidang Manufaktur di Biro Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Riil di OJK dan pensiun sebagai pegawai negeri sipil di Bapepam-LK Kementerian Keuangan, Republik Indonesia.

Yose Rizal - Anggota

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Banda Aceh, 18 Mei 1965 dan saat ini berusia 51 tahun. Beliau memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Indonesia. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 1 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.017/DIR/COS/VI/2016. Sebelumnya, beliau sempat dipercaya selama 2 tahun menjadi auditor di KPMG Hanadi Sudjendro & Partners, serta menjabat sebagai eksekutif, meliputi bidang audit untuk perusahaan publik termasuk untuk IPO, proses aksi korporasi, serta pengawasan pasar, di Bursa Efek Indonesia selama lebih dari 15 tahun. Selain itu, beliau juga pernah dipercaya sebagai Direktur di perusahaan *rating* selama 6 tahun.

Independensi Komite Audit

Ketua dan anggota Komite Audit bersifat independen serta tidak mempunyai koneksi keuangan dengan Perusahaan selain dari remunerasi yang diterima karena melaksanakan tugas sebagai anggota Komite Audit dan Dewan Komisaris. Selain itu, Ketua dan anggota Komite Audit juga tidak memiliki hubungan keluarga ataupun bisnis dengan anggota Dewan Komisaris atau Direksi atau pemegang saham mayoritas lain.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab utama untuk menelaah hal-hal yang berkaitan dengan kecukupan sistem pengendalian internal, termasuk manajemen risiko perusahaan, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan pada peraturan yang berlaku.

Ida Bagus Oka Nila - Member

Ida Bagus Oka Nila is a 60 year-old Indonesian citizen born in Denpasar on May 11, 1956. He graduated with a Bachelor Degree from the Faculty of Economics of Pancasila University, Jakarta in 1986 and a Bachelor Degree (S1) from the Faculty of Economics and Management, Pancasila University in 1988. He served as the member of Audit Committee of the Company since June 1, 2016 pursuant to the Decree of Board of Commissioners No. SK.017/DIR/COS/VI/2016. He previously served as Chief of Manufacturing in the Bureau of Financial Assessment on Real Sector at the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan), and retired as a civil servant from Bapepam-LK, the Ministry of Finance, Republic of Indonesia.

Yose Rizal – Member

Yose Rizal is a 51 year-old Indonesian citizen born in Banda Aceh on May 18, 1965. He obtained his Bachelor's degree from Faculty of Economics majoring Accounting from University of Indonesia. He served as member of Audit Committee since June 1, 2016 pursuant to the Decree of Board of Commissioners No. SK.017/DIR/COS/VI/2016. He was previously selected to serve as an auditor for 2 years at KPMG Hanadi Sujendro & Partners, and served as an executive at the stock exchange for more than 15 years, especially in auditing public companies for IPO and corporate actions, and market surveillance. He also has 6 years of experience as Director in a rating agency.

Independency of Audit Committee

The Head and members of the Audit Committee are independent and have no financial relationship with the Company other than the remuneration received for their duty as a member of the Audit Committee and Board of Commissioners. In addition, the Head and members of the Audit Committee have no family or business relationship with members of the Board of Commissioners or Board of Directors or other major shareholders.

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Audit Committee are to examine matters related to the Company's internal control adequacy-including the Company's risk management, reliability and timely reporting of financial reports and compliance to existing regulations.

Komite Audit bertugas sebagai penasihat independen bagi Dewan Komisaris. Tanggung jawab Komite Audit dalam menelaah cakupan pengendalian internal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis setiap risiko korporasi dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
2. Mengevaluasi Rencana Kerja dan pelaksanaan audit internal;
3. Menelaah status pelaksanaan rekomendasi yang signifikan mengenai pengendalian internal yang disampaikan auditor internal dan eksternal;
4. Melakukan penelaahan dan melaporkan ke Dewan Komisaris menyangkut pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan;
5. Menelaah informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan informasi keuangan lainnya dengan cara sebagai berikut:
 - Menelaah laporan keuangan interim untuk memastikan laporan tersebut sudah wajar, mencerminkan hasil bisnis yang nyata, dan fluktuasi yang signifikan jika ada, selaras dengan kondisi industri dan perekonomian secara umum;
 - Memahami isu-isu signifikan yang berkaitan dengan pelaporan dan akuntansi termasuk peraturan dan pernyataan terbaru dari ahli/profesional yang dapat diterapkan di Perusahaan, dan secara material dapat mempengaruhi laporan keuangan;
 - Melakukan penelaahan untuk memastikan auditor eksternal telah melaksanakan pemeriksaan yang memadai dengan cara:
 - (1) Menelaah memadainya ruang lingkup pekerjaan audit, termasuk staffing, jadwal, dan lingkup pengujian; serta
 - (2) Memantau untuk memastikan pemeriksaan telah dilakukan dengan objektif. sesuai standar audit yang berlaku.
6. Menelaah kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal dan peraturan perundang-undangan lain yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan. melalui tindakan sebagai berikut:
 - Memahami peraturan perundang undangan yang secara signifikan berhubungan dengan kegiatan Perusahaan. menelaah sistem dan prosedur untuk mengidentifikasi Perusahaan telah mematuhi peraturan perundang- undangan yang berlaku;

The Audit Committee acts as an independent advisor to the Board of Commissioners. The responsibilities of Audit Committee in reviewing the scope of internal control include:

1. To analyze each corporate risk and implementation of risk management by the Board of Directors;
2. To evaluate Work Plans and the implementation of internal audits;
3. To review the status of the implementation of significant recommendations on internal control delivered by internal and external auditors;
4. To review and report to the Board of Commissioners regarding complaints related to the Company;
5. To review financial information that will be published by the Company, including financial reports, financial projections, and other financial information in the following ways:
 - Review interim financial statements to make sure the reports are reasonable, reflect real business results and significant fluctuations, if any exist, in conformity with general conditions of the industry and the economy;
 - Understand significant issues related to reporting and accounting, including most recent regulations and stipulations by experts/professionals that can be applied in the Company and could materially affect financial statements
 - Make a review to ensure external auditors have implemented adequate inspection by:
 - (1) reviewing the adequacy of the scope of audit work including staffing, scheduling, and testing, and
 - (2) monitoring to ensure examinations have been conducted objectively in accordance with existing audit standards;
6. To review the Company's compliance with laws and regulations of the capital market and other laws related to the activities of the Company through the following actions:
 - understand laws and regulations which are significantly associated with the Company's activities, and reviewing system and procedures to identify whether the Company has complied with existing laws and regulations;

- Menelaah isu hukum dan peraturan yang dilaporkan oleh Penasihat Hukum Perusahaan. Auditor Eksternal, Auditor Internal, dan Divisi Hubungan Investor, serta isu yang dipublikasikan di surat kabar atau media lainnya.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Tahun Berjalan

Selama periode 2016, Komite Audit telah melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Pembinaan dan pengembangan beberapa bagian/departemen dalam rangka proses bisnis yang lebih baik.
- Memberikan arahan untuk menciptakan komunikasi yang baik kepada bagian/departemen terkait mengenai kesesuaian data.
- Memberikan saran terkait penegasan atas sistem dan prosedur yang baku dalam pelaksanaan tugas kepada bagian/departemen terkait baik yang dilakukan secara harian maupun yang sifatnya periodik.
- Melaksanakan sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan, dan tata kelola perusahaan yang efektif.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Komite Audit secara periodik melakukan rapat yang dipimpin oleh ketua. Hal ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Keputusan rapat diambil dengan jalan musyawarah mufakat. Akan tetapi, jika tidak terjadi musyawarah mufakat, keputusan diambil dengan suara terbanyak.

No	Nama/ Name	Posisi/ Position	Frekuensi Kehadiran/ Attendance Frequency	Persentase/ Percentage
1	Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi M.Eng, Ph.D	Ketua/ Head	3	100%
2	Ida Bagus Oka Nila	Anggota/ Member	3	100%
3	Yose Rizal	Anggota/ Member	3	100%

KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Komite GCG bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji secara menyeluruh kebijakan GCG yang disusun oleh Direksi serta menilai konsistensi penerapannya, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

- review issues on laws and regulations reported by the Company's lawyers, external and internal auditors, and Investor Relations Division, as well as issues published in newspapers or other media.

Brief Report of Task Implementation for the Year

During 2016, the Audit Committee has conducted the following activities:

- Improvement and development of several divisions/departments to achieve a better business process.
- Provided guidance to achieve good communications to related division/department regarding conformity of data.
- Provided advices regarding the reaffirmation of the applicable system and procedure in the implementation of task to the related division/department conducted on daily and periodical basis.
- Implemented internal control system, financial reporting process, and effective corporate governance.

Meeting Frequency and Attendance Rate of Audit Committee

Audit Committee has periodically held meeting, presided over by the head of Audit Committee, in order to produce and give recommendation to the Board of Commissioners. The meeting decision is made by consensus. In the event that the consensus is not reached, the decision is made by majority votes.

COMMITTEE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

GCG Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in comprehensively reviewing GCG policy prepared by the Board of Directoris and assessing the consistency of its implementation, including that of relating with business ethics and corporate social responsibility (CSR).

Susunan anggota Komite GCG Sritex adalah sebagai berikut :

Composition of members of Sritex's GCG committee is as follows:

No	Nama/ Name	Posisi/ Position
1	Ida Bagus Oka Nila	Ketua/ Head
2	Dr. M. Nasir Tamara Tamimi	Anggota/ Member
3	Dadang Setiawan	Anggota/ Member

Profil Komite GCG

Ida Bagus Oka Nila - Ketua Komite GCG

Profil Ketua Komite GCG telah disajikan dalam profil anggota Komite Audit .

Dr. M. Nasir Tamara Tamimi – Anggota

Profil anggota Komite GCG telah disajikan dalam profil Direktur Independen.

Dadang Setiawan - Anggota

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Semarang, 3 Juli 1958 dan saat ini berusia 60 tahun. Menerima gelar sarjana hukum dari Universitas 17 Agustus Semarang pada 1986, Beliau menjabat sebagai anggota Komite GCG Perseroan sejak 1 Juni 2016 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK/019/DIR/COS/VI/2016. Selain itu, saat ini beliau juga memegang jabatan sebagai *General Manager Human Resource & General Affairs (HRSGA)* di Perseroan sejak 2010.

Independensi Komite GCG

Ketua dan anggota Komite GCG tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite GCG meliputi namun tidak terbatas pada:

1. Dalam Perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG, termasuk prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran dalam pengelolaan dan pengawasan unit- unit bisnis di dalam Perusahaan;

Profile of GCG Committee

Ida Bagus Oka Nila – Head of GCG Committee

Profile of Head of GCG Committee is presented in the profile of members of Audit Committee.

Dr. M. Nasir Tamara Tamimi – Member

Profile of Head of GCG Committee is presented in the profile of Independent Director.

Dadang Setiawan - Member

An Indonesian citizen aged 60 years old, domiciled in Indonesia, he was born in Semarang on July 3, 1958. He graduated a law degree from Universitas 17 Agustus in Semarang in 1986. He served as a member of the GCG Committee of the Company since June 1, 2016 through Decree of Board of Commissioners No. SK/019/DIR/COS/VI/2016. In addition, he currently served as General Manager Human Resource & General Affairs (HRSGA) in the Company since 2010.

Independency of GCG Committee

The head and member of GCG Committee do not have financial and family relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders nor relationship with the Bank, in which such relationships may compromise their integrity to act independently.

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of GCG Committee include but not limited to:

1. Responsible for ensuring the Company's compliance with GCG principles, including transparency, accountability, responsibility, independency, equality, and fairness in managing and supervising business units of the Company;

2. Bertanggung jawab atas terbangunnya suatu etika bisnis dan budaya kerja yang baik di lingkungan Perusahaan, berdasarkan visi, misi, nilai-nilai, rencana aksi, program-program, dan perilaku yang baik;
3. Bertanggung jawab memastikan bahwa Perusahaan mempunyai acuan yang jelas dan dapat dilaksanakan di dalam menjalankan kepatuhannya terhadap setiap dan semua kewajiban hukum dan administratif;
4. Bertanggung jawab pula atas kehadiran, eksistensi, dan perkembangan Perusahaan membawa manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan Perusahaan melalui program-program CSR dan lingkungan; dan
5. Bertanggung jawab menelaah dan memberi masukan atas rencana, program, dan pelaksanaan program program CSR secara berkala.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Tahun Berjalan

Selama periode 2016, Komite GCG telah melakukan tindakan-tindakan antara lain:

- Menjalankan prinsip-prinsip GCG dalam pengelolaan dan pengawasan unit-unit bisnis di dalam Perusahaan;
- Membangun secara bertahap etika bisnis dan budaya kerja yang baik di lingkungan Perusahaan;
- Melaksanakan dan memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap kewajiban hukum dan administratif;
- Menghadirkan Perusahaan di tengah masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya melalui program-program CSR dan lingkungan; serta
- Memberi masukan dan saran atas rencana, program, dan pelaksanaan program-program CSR Perusahaan.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite GCG

Komite GCG secara periodik melakukan rapat yang dipimpin oleh ketua. Hal ini dilakukan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan tentang tata kelola perusahaan. Keputusan rapat diambil dengan jalan musyawarah mufakat. Akan tetapi, jika tidak terjadi musyawarah mufakat, keputusan diambil dengan suara terbanyak.

No	Nama/ Name	Posisi/ Position	Frekuensi Kehadiran/ Attendance Frequency	Persentase/ Percentage
1	Ida Bagus Oka Nila	Ketua/ Head	3	100%
2	Dr. M. Nasir Tamara Tamimi	Anggota/ Member	3	100%
3	Dadang Setiawan	Anggota/ Member	3	100%

2. Responsible for the establishment of business ethics and a good corporate work culture within the Company that is based on the Company's vision, mission, values, action plans, programs and good conducts;
3. Responsible for ensuring that the Company uses clear references that comply with and meet all legal and administrative obligations;
4. Responsible for ensuring that the Company's presence, existence, and development bring benefits to all the Company's stakeholders through its CSR and environmental programs; and
5. Responsible for regularly reviewing and providing inputs on the Company's CSR plans and programs and their implementation.

Brief Report on Task Implementation for the Year

During 2016, the GCG Committee has conducted the following activities:

- Implemented GCG principles in the management and supervision of business units in the Company;
- Gradually developed business ethics and good working culture at the Company's environment;
- Implemented and ensured compliance of the Company with the laws and administrative rules;
- Strengthened the Company's presence in the community and other stakeholders through CSR and environmental programs; and
- Provided feedbacks and advices on the plan, program, and implementation of the Company's CSR program.

Frequency and Attendance Rate of GCG Committee Meeting

GCG Committee has periodically conducted meetings, which are chaired by the head of GCG Committee, to help the Board of Commissioners supervise the Company's governance. The meeting decision is made by consensus. Nevertheless, if the consensus is not reached, majority votes make the decision.

KOMITE INVESTASI

Komite Investasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menelaah sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, termasuk di dalamnya penentuan saat Perusahaan akan melakukan aksi korporasi dan menilai toleransi risiko yang dapat ditangani Perusahaan.

Susunan anggota Komite Investasi Sritex adalah sebagai berikut:

No	Nama/ Name	Posisi / Position
1	Allan Moran Severino	Ketua/ Head
2	Arif Santoso	Anggota/ Member
3	Christanto Kusumanugraha	Anggota/ Member

Profil Komite Investasi

Allan Moran Severino - Ketua Komite Investasi

Profil Ketua Komite Investasi telah disajikan dalam profil Direktur Keuangan.

Arif Santoso - Anggota

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Solo 21 Juli 1962, dan saat ini berusia 54 tahun. Beliau meraih gelar sarjana dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, untuk kemudian meraih gelar magister dari Jurusan Keuangan dan Perbankan Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya pada 1998. Beliau sempat dipercaya untuk menjabat sebagai Audit Manager Perseroan pada 2000, serta dipercaya untuk menjabat sebagai *Accounting Manager* pada 2004. Selain itu, beliau sempat menjabat sebagai *Regional Finance Manager* di PT Bank Danamon untuk wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta pada hingga 1999, serta menjadi staf pengajar pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batik Surakarta sejak 1999 hingga 2010.

Christanto Kusumanugraha - Anggota

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Solo, 29 Februari 1968, dan saat ini berusia 49 tahun. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Business Administration* Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia (IPWI) pada 1993. Mulai menjabat sebagai Manajer Keuangan di Sritex sejak 2009, beliau mulai menjabat sebagai anggota Komite Investasi sejak 1 Juni 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.016/DIR/COS/VI/2016. Sebelumnya, beliau sempat menjabat sebagai Manajer Keuangan di PT Palur Raya pada 1988 hingga 2009.

INVESTMENT COMMITTEE

Investment Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in reviewing the risk management system established by the Board of Directors, including determining corporate action that will be taken by the Company and assessing its risk tolerance

The composition of Sritex's Investment Committee is as follows:

Profile of Investment Committee

Allan Moran Severino - Head of Investment Committee

Profile of Head of Investment Committee has been presented in the Director of Finance profile.

Arif Santoso - Member

An Indonesian citizen of 54 years old, domiciled in Indonesia. He was born in Solo on July 21, 1962. He graduated BA degree in Management from Economics Faculty from Universitas Gadjah Mada in order to achieve Master degree in Finance and Banking from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya in 1998. He once served as Audit Manager of the Company in 2000, and was selected to serve as Accounting Manager in 2004. In addition, he had served as Regional Finance Manager in PT Bank Danamon for Central Java and Yogyakarta from 1999, as well as a lecturer at the Department of Management Faculty of Economics, Universitas Batik Surakarta from 1999 to 2010

Christanto Kusumanugraha – Member

Christanto Kusumanugraha is a 49-year-old Indonesian citizen born in Surakarta on February 29, 1968. He obtained a Bachelor in Business Administration from the Indonesian Institute of Entrepreneur Development (IPWI) in Surakarta in 1993. He served as Finance Manager of the Company since 2009. He began serving as member of Investment Committee since June 1, 2016 pursuant to the Decree of Board of Directors No. SK.016/DIR/COS/VI/2016. Before that, he worked as Finance Manager of PT Palur Raya, Surakarta between 1988 and 2009.

Independensi Komite Investasi

Ketua dan anggota Komite Investasi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Investasi adalah sebagai berikut:

1. Memahami manajemen risiko Perusahaan yang mencakup berbagai risiko korporasi, antara lain strategi, sistem, kebijakan manajemen risiko, dan pengendalian internal Perusahaan, termasuk metodologi dan infrastruktur
2. Menelaah kebijakan, prosedur, rekomendasi, dan penerapan strategi bisnis;
3. Mengevaluasi sejumlah model pengukuran risiko dan memberikan rekomendasi lebih lanjut;
4. Memantau kesesuaian antara berbagai kebijakan dan penerapan manajemen risiko;
5. Mengevaluasi berbagai model manajemen risiko yang digunakan Perusahaan dan memberikan rekomendasi;
6. Mengevaluasi sejumlah kebijakan manajemen risiko atas permintaan Dewan Komisaris; dan
7. Menelaah kebijakan dan prosedur investasi Perusahaan.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Tahun Berjalan

Selama periode 2016, Komite Investasi telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Memberikan masukan dan saran terkait kebijakan, prosedur, rekomendasi, dan penerapan strategi bisnis;
- Melakukan pengukuran risiko dan memberikan rekomendasi lebih lanjut;
- Memastikan kebijakan dan penerapan manajemen risiko;
- Memberikan masukan dan saran manajemen risiko yang digunakan Perusahaan; serta
- Memberikan masukan dan saran terkait kebijakan dan prosedur investasi.

Independency of Investment Committee

The head and member of the Investment Committee do not have financial and family relationship with members of Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders nor relationship with the Bank, in which such relationships may compromise their integrity to act independently.

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of the Investment Committee are as follows:

1. Understanding the Company's risk management-which covers a wide range of corporate risks such as strategies, systems, and policies of risk management and internal controls-including methodology and infrastructure;
2. Reviewing policies, procedures, recommendations, and the implementation of business strategies;
3. Evaluating several risk measurement models and providing further recommendations;
4. Monitoring the compatibility of various policies and risk management;
5. Evaluating various risk management models used by the Company and providing recommendations;
6. Evaluating risk management policies at the request of the Board of Commissioners;
7. Reviewing the Company's investment policies and procedures;

Brief Report of Task Implementation for the Year

During 2015, the Investment Committee has conducted the following activities:

- Provided feedbacks and advices related to policy, procedure, recommendation, and implementation of business strategies;
- Measured risk and provided further recommendations;
- Ensured policy and implementation of risk management;
- Provided feedbacks and advices on risk management used by the Company; and
- Provided feedbacks and advices related to investment policy and procedure.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Investasi

Komite Investasi secara periodik melakukan rapat yang dipimpin oleh ketua. Hal ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Keputusan rapat diambil dengan jalan musyawarah mufakat. Akan tetapi, jika tidak terjadi musyawarah mufakat, keputusan diambil dengan suara terbanyak.

No	Nama/ Name	Posisi/ Position	Frekuensi Kehadiran/ Attendance Frequency	Persentase/ Percentage
1	Allan Moran Severino	Ketua/ Head	3	100%
2	Arif Santoso	Anggota/ Member	3	100%
3	Christanto Kusumanugraha	Anggota/ Member	3	100%

KOMITE HUMAN CAPITAL

Komite *Human Capital* dibentuk Dewan Komisaris untuk membantu mereka menelaah dan menyetujui Struktur Organisasi Perusahaan dan hal-hal lain terkait sumber daya manusia, seperti remunerasi dan tunjangan karyawan serta pengembangan profesional dan pelatihan bagi karyawan. Selain itu, Komite Human Capital juga menjalankan fungsi seperti Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan Pedoman Penerapan GCG PT Sri Rejeki Isman Tbk.

ww

Susunan anggota Komite *Human Capital* Sritex adalah sebagai berikut:

No	Nama/ Name	Posisi/ Position
1	Dadang Setiawan	Ketua/ Head
2	Sri Saptono Basuki	Anggota/ Member
3	Bagus Wiratama	Anggota/ Member

Profil Komite Human Capital

Dadang Setiawan - Ketua Komite Human Capital

Profil Ketua Komite *Human Capital* telah disajikan dalam profil anggota Komite GCG.

Sri Saptono Basuki - Anggota

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Semarang pada 5 April 1969 dan saat ini berusia 48 tahun. Beliau memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Pertanian Universitas Islam Nusantara pada 1995, serta mengenyam

Meeting Frequency and Attendance Rate of Investment Committee

The Investment Committee has periodically held meeting, presided over by the head of Investment Committee, in order to produce and give recommendation to the Board of Commissioners. The meeting decision is made by consensus. In the event that the consensus is not reached, the decision is made by majority votes.

HUMAN CAPITAL COMMITTEE

The Human Capital Committee was established by the Board of Commissioners to help review and approve the Organizational Structure of the Company and other matters related to human resources, such as remuneration and employee benefits, as well as professional development and training of employees. In addition, the Human Capital Committee also carries out its role like the Nomination and Remuneration Committee, which shall be in line with the Guideline on GCG Implementation) of PT Sri Rejeki Isman Tbk.

The Composition of members of Sritex's Human Capital is as follows:

Profile of Human Capital Committee

Dadang Setiawan - Head of Investment Committee

Profile of head of Human Capital has been presented in the profile of members of GCG Committee.

Sri Saptono Basuki - Member

Sri Saptono Basuki is a 48 year-old Indonesian citizen born in Semarang on April 5, 1969. He received a Bachelor's degree from the Faculty of Agriculture of Universitas Islam Nusantara Bandung in 1995, and pursued his Master's degree

pendidikan pada program Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AUB Surakarta hingga semester akhir. Beliau menjabat sebagai anggota Komite *Human Capital* sejak 1 Juni 2016 melalui Surat Keputusan Direksi No. SK/015/DIR/COS/VI/2016. Menjabat sebagai Manajer *General Affairs* Perseroan sejak tahun 2010, beliau sempat menjabat sebagai Manajer Koperasi Karyawan Sri Makmur PT Sri Rejeki Isman dari 2008 hingga 2010. Selain itu, beliau sempat menjabat sebagai Manajer Koperasi Sumber Kasih (*supplier* Bulog) dari 2000 hingga 2014, serta *Trainer* dan Konsultan Pengembangan UKM - CEFE Indonesia dari 2007 sampai saat ini.

Bagus Wiratama - Anggota

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Medan pada 24 November 1975, saat ini berusia 41 tahun. Beliau memperoleh gelar *Diploma of Information Technology* dari Adelaide Institute of TAFE pada 1998, serta *Bachelor of Business (Management Information System)* dari University of South Australia pada 2000. Beliau menjabat sebagai anggota Komite *Human Capital* sejak 1 Juni 2016 melalui Surat Keputusan Direksi No. SK/015/DIR/COS/VI/2016. Selain itu, beliau menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Utama di Perseroan sejak 2011. Beliau sempat menjabat sebagai *Training Manager* di PT APPCO Direct Indonesia dari 2009 hingga 2011, serta *Marketing Manager* untuk PT Dafa Mulia pada 2008 hingga 2009. Beliau merupakan *IT Supervisor* untuk PT Centris Multipersada Pratama. Tbk pada 2000 hingga 2003, *Information and Technology Manager* untuk PT Primatarna Cipta Niaga pada 2003 hingga 2005, serta *Sales and Marketing Manager* untuk PT Primatama Cipta Niaga pada 2005 hingga 2008.

Independensi Komite *Human Capital*

Ketua dan anggota Komite *Human Capital* tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen.

in Management at AUB Surakarta until the final semester. He serves as member of Human Capital Committee since June 1, 2016 in accordance with the resolution of Board of Directors No. SK/015/DIR/COS/VI/2016. He has served as General Affairs Manager of the Company since 2010. Previously he served as Manager of Sri Makmur Employee Cooperative of PT Sri Rejeki Isman from 2008 to 2010. He also experienced as Manager of Sumber Kasih Cooperative (supplier of Bulog) from 2000 to 2004, and has been a Trainer and Consultant Development of SMEs – CEFE Indonesia since 2007 until now.

Bagus Wiratama – Member

Bagus Wiratama is a 41 year-old Indonesian citizen born in Medan on November 24, 1975. He received a Bachelor of Business (Management Information Systems) from the University of South Australia, Adelaide in 2000. He previously obtained a Diploma of Information Technology from Adelaide Institute of TAFE, Adelaide in 1998. He served as member of Human Capital Committee since June 1, 2016 through the Decree of Board of Directors No. SK/015/DIR/COS/VI/2016. In addition, he was appointed as Expert Staff of the Director of the Company since 2011. He also previously served as Training Manager at PT APPCO Direct Indonesia from 2009 to 2011 and Marketing Manager for PT Dafa Mulia in 2008 to 2009. He was an IT Supervisor for PT Centris Multipersada Pratama Tbk in 2000 to 2003, Information and Technology Manager at PT Primatarna Cipta Niaga in 2003 to 2005 and Sales and Marketing Manager for PT Primatama Cipta Niaga in 2005 to 2008.

Independency of Human Capital Committee

Both head and members of the Human Capital Committee do not have financial and family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders, nor have relationship with the Bank, which may affect their capability to act independently.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite *Human Capital* adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kriteria seleksi, kualifikasi, persyaratan, dan prosedur nominasi yang transparan bagi calon anggota Direksi dan para pejabat senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi, termasuk Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota anggota Komite;
2. Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan nama-nama calon anggota Direksi, termasuk calon Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite yang akan diusulkan baik dari dalam maupun dari luar Perseroan, yang telah sesuai dengan kriteria seleksi dan prosedur nominasi yang ditetapkan;
3. Memastikan bahwa Perusahaan telah memiliki formula perhitungan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas yang transparan untuk disiapkan sebagai usulan dalam RUPS Tahunan;
4. Membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, para anggota Komite, dan perangkat lain Dewan Komisaris.

Kebijakan Suksesi Direksi

Kebijakan suksesi Direksi Perseroan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemegang saham melalui RUPS. Selain itu, kebijakan suksesi Direksi Perseroan juga telah mengacu pada Anggaran Dasar serta ketentuan dalam peraturan dan perundangan yang berlaku.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Tahun Berjalan

Selama periode 2016, Komite *Human Capital* telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Memberikan perhitungan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas yang transparan sebagai usulan dalam RUPS Tahunan;
- Merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota manajemen Perusahaan;
- Menyusun kriteria seleksi, kualifikasi, persyaratan, dan prosedur nominasi bagi calon Direksi dan para pejabat senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi;

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of the Human Capital Committee are as follows:

1. Developing a criteria for the selection of employees, employee qualifications, terms of employment, and nomination procedures that are transparent for candidates of the Board of Directors and senior management officials below the Board of Directors, including the secretary of the Board of Commissioners and members of the Committee;
2. Assisting the Board of Commissioners in ensuring the names of candidates for the Board of Directors, including candidates for secretary of the Board of Commissioners and members of the Committee, are proposed both from within and outside of the company, in accordance with the selection criteria and nomination procedures;
3. Ensuring that the Company has a calculation formula for remunerations, allowances, and facilities that are transparent to be proposed in the Annual General Meeting of Shareholders;
4. Assisting the Board of Commissioners in formulating and determining the remuneration and other facilities for the Board of Directors, secretary of the Board of Commissioners, the members of the Committee, and other organs of the Board of Commissioners.

Policy on Board of Directors Succession

The succession policy of the Company's Board of Directors is in line with the regulations stipulated by the shareholders through the GMS. In addition, the policy has been in line with the Articles of Association and the prevailing rules and regulations.

Brief Report of Task Implementation for the Year

During 2016, the Human Capital Committee has conducted the following activities:

- Provided transparent calculation on remuneration, allowance, and facilities as a proposal at the Annual GMS; and;
- Formulated and determined remuneration policy and other facilities for members of the Company's management;
- Develop criteria for the selection, qualifications, requirements, and procedures for the nomination of candidates for the Board of Directors and senior management officials reporting to the Board of Directors;

- Merumuskan dan menentukan kebijakan remunerasi bagi anggota manajemen Perseroan; serta
- Memberikan perhitungan remunerasi untuk diusulkan dalam RUPS;

- Formulate and determine the remuneration policy for the Company's management members; and
- Provide calculation of remuneration to be proposed to the GMS;

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite *Human Capital*

Komite *Human Capital* secara periodik melakukan rapat yang dipimpin oleh ketua. Hal ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Keputusan rapat diambil dengan jalan musyawarah mufakat. Akan tetapi, jika tidak terjadi musyawarah mufakat, keputusan diambil dengan suara terbanyak.

Meeting Frequency and Attendance Rate of Human Capital Committee

The Human Capital Committee regularly holds meetings, which are chaired by its head, to produce and give recommendations to the Board of Commissioners. The meeting decision is made by consensus. In the event that the consensus is not reached, the decision will be made through majority votes.

No	Nama/ Name	Posisi/Position	Frekuensi Kehadiran/ Attendance Frequency	Persentase/ Percentage
1	Dadang Setiawan	Ketua/ Head	3	100%
2	Sri Saptono Basuki	Anggota/ Member	3	100%
3	Bagus Wiratama	Anggota/ Member	3	100%

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan peraturan Bapepam No.KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 Lampiran Peraturan No. IX.1.4 mengenai Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep.305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.0014/AKN/ SRI/13 tanggal 12 Desember 2012 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), Perusahaan mengangkat Welly Salam sebagai Sekretaris Perusahaan.

CORPORATE SECRETARY

In accordance with Bapepam Regulation No.KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996, Attachment Regulation No. IX.1.4 on the Establishment of the Corporate Secretary in conjunction with Decree of PT Bursa Efek Jakarta Board of Directors No.Kep.305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, Board of Directors Decree No.0014/AKN/SRI/13 of December 12, 2012 on the Appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Welly Salam as its Corporate Secretary.

Profil Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Pangkal Pinang pada 22 Mei 1969, dan saat ini berusia 47 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti pada 1993, serta gelar profesi sebagai Akuntan pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi dari Institut Bisnis dan Informatika Indonesia di tahun 2007. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perseroan sejak 2012 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0014/AKN/SRI/13 tanggal 12 Desember 2012. Sebelumnya, beliau dipercaya sebagai Direktur PT Mitra Indokor Jaya Abadi pada 2010 hingga 2012, Komisaris PT Tiga Tunggal Sejati pada 2009 hingga 2011, Direktur PT Putra Mandira sejak 2010 hingga 2011, Direktur PT Rajawali Nusa Cemerlang pada 2009

Corporate Secretary Profile

Welly Salam is a 47 year old Indonesian citizen born in Pangkal Pinang, May 22, 1969. He graduated a Bachelor degree in Accounting from Trisakti University in 1993, and a PPAK degree from Institut Bisnis dan Informatika Indonesia as an Accountant in 2007. He has been serving as Corporate Secretary of the Company since 2012 pursuant to the Decree of Board of Directors No. 0014/AKN/SRI/13 dated December 12, 2012. He previously served as Director of PT Mitra Indokor Jaya Abadi (2010-2012), Commissioner of PT Tiga Tunggal Sejati (2009-2011), Director of PT Putra Mandira (2010-2011), Director of PT Rajawali Nusa Cemerlang (2009-2012), Director of PT Interact Corpindo (2008-2009), Partner in Anwar & Partners Accounting Firm (DFK International) (2006-

hingga 2012, serta Direktur PT Interact Corpindo pada 2008 hingga 2009. Selain itu, beliau juga sempat bekerja untuk *Partner* KAP Anwar & Rekan (DFK Internasional) pada 2006 hingga 2008, bekerja sebagai *Financial Controller* PT Allbond Makmur Usaha Tbk pada 2004 hingga 2006, Komite Audit PT Great Rivmer International Tbk pada 1997 hingga 2004, Staf PT Inti Salim Corpora pada 1991 hingga 1992, serta Manager Prasetio, Utomo & Co. (Arthur Andersen) pada 1992 hingga 1997.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

2008), Financial Controller of PT Allbond Makmur Usaha Tbk (2004-2006), Audit Committee of PT Great River International Tbk (1997-2004), Staff of PT Inti Salim Corpora (1991-1992), and Manager of Prasetio, Utomo & Co. (Arthur Andersen) (1992-1997).

Duties and Responsibilities

Based on the Financial Services Authority Regulation No.35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers of Public Companies, the duties and responsibilities of Corporate Secretary are as follows:

1. Following the development of capital markets, especially those relating to regulation;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies on how to comply with the provisions of Capital Market laws and regulations;
3. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:
 - information disclosure to the public, including the availability of information on website of the Issuer or the Public Company;
 - timely report submission to the Financial Services Authority;
 - the convening and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - the convening and documentation of Board of Directors and/or Board of Commissioners reports; and
 - the implementation of company orientation program for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a liaison between the Issuer or Public Company with shareholders of the Issuer or Public Company, Financial Services Authority, and other stakeholders.

Selain tugas dan tanggung jawab di atas, Sekretaris Perusahaan memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Atas sepengetahuan Direksi mengadakan dan membina hubungan dengan para pihak sebagai upaya meningkatkan loyalitas para *stakeholders*;
2. Memberikan keterangan pers (*press release*) mengenai kebijakan Perseroan;
3. Memberikan pertimbangan hukum kepada Direksi dalam merumuskan suatu peraturan atau kebijakan;
4. Merekomendasikan konsep perjanjian kerja sama yang akan ditandatangani oleh Direksi
5. Mengkoordinasikan penyusunan laporan triwulanan Perseroan. laporan manajemen. Laporan Tahunan serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP); dan
6. Atas persetujuan Direksi, mewakili Perseroan dalam rangka menyelesaikan perselisihan hukum.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2016

Selama 2016, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

- Penyampaian keterbukaan informasi, laporan keuangan triwulan dan tahunan, serta laporan tahunan;
- Penyampaian informasi terkini Perseroan kepada seluruh Pemangku Kepentingan; serta
- Pelaksanaan penerapan GCG Perseroan.

Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2016, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai seminar/*training/workshop* guna meningkatkan kompetensinya, antara lain:

Seminar	Waktu/ Time	Penyelenggara/ Organizer
Essential Corporate Governance	April	ICSA
Strategic Skills for Corporate Secretaries	Oktober / October	ICSA

UNIT AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.018/DIR/COS/VI/2016 tanggal 1 Juni 2016. Perseroan juga telah membentuk suatu Piagam Unit Audit Internal (*board charter*) yang telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada 25 Maret 2013. Piagam Unit Audit Internal merupakan pedoman kerja Unit Audit Internal.

In addition to the above duties and responsibilities, Corporate Secretary has the following authority:

1. With the knowledge of the Board of Directors, holding and building relationships with parties in an effort to increase the loyalty of the Stakeholders;
2. Disclosing press releases regarding the Company's policies;
3. Providing legal considerations to the Board of Directors in formulating rules or policies;
4. Recommending a draft of agreement to be signed by the Board of Directors;
5. Coordinating the preparation of the Company's quarterly reports, management reports, Annual Report, and the Company's long term plans;
6. With the approval of the Board of Directors, representing the Company in order to resolve legal disputes.

Implementation of Duties and Responsibilities in 2016

Throughout 2016, Corporate Secretary has conducted its duties and responsibilities, among others:

- Submission of information transparency, quarterly and annual financial statements, and annual report;
- Submission of the latest information of the Company to all stakeholders; and
- Implementation of GCG at the Company.

Corporate Secretary Training Program

In 2016, Corporate Secretary has attended various seminars/trainings/workshops to improve his competency. The seminars are as follows:

INTERNAL AUDIT UNIT

In accordance with the Regulation of Financial Services Authority No.56/POJK/2015 on the Establishment and Guidelines for Preparation of Internal Audit Charter, the Company has established the Unit of Internal Audit pursuant to the Decree of Board of Directors No.SK.018/DIR/COS/VI/2016 dated June 1, 2016. The Company has also established an Internal Audit Unit Charter, which was approved by the Board of Directors and Board of Commissioners on March 25, 2013. The Internal Audit Unit Charter is a working guideline for the Internal Audit Unit.

Pada struktur tata kelola Perseroan, Unit Audit Internal merupakan organ pendukung yang berada di bawah Direksi. Karenanya, Unit Audit Internal bertanggungjawab secara penuh kepada Direktur Utama Perseroan dan memiliki hubungan kerja dengan Komite Audit, organ pendukung di bawah Dewan Komisaris. Ketua Unit Audit Internal Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Komposisi Anggota Unit Audit Internal

Unit Audit internal terdiri dari 4 (empat) orang dengan 1 (satu) orang ketua, 1 (satu) orang supervisor, dan 2 (dua) orang anggota. Komposisi Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

No	Nama/ Name	Posisi/ Position
1	Dony Endrastomo	Ketua/ Head
2	F. Andri Lawu Cahyo Nugroho	Anggota/ Member
3	Esther Chries Martina	Anggota/ Member
4	Benny Frihatten	Supervisor/ Supervisor

Profil Unit Audit Internal

Dony Endrastomo - Ketua Unit Audit Internal

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Sukoharjo pada 18 Desember 1973, saat ini berusia 43 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Studi Pembangunan pada tahun 1998 dan gelar Master pada tahun 2000 untuk Studi Pengelolaan Keuangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stikubank. Ditunjuk sebagai Ketua Unit Audit Internal pada 2016, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.018/DIR/COS/VI/2016. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Internal Auditor di PT Harpindo Jaya Yamaha dari 1997 hingga 1998, Internal Auditor untuk PT Sukasari Mitra Mandiri dari 2000 hingga 2001, SPV Auditor untuk PT Aorta Capri Sonne dan PT Kanasritex dari 2002 hingga 2007, *Corporate Audit Manager* untuk PT Pasaraya Sri Raty Group dari tahun 2007 hingga 2013, serta *Corporate Audit Manager* untuk PT Bawen Tobacco Pratama dari tahun 2013 hingga 2014.

F. Andri Lawu Cahyo Nugroho - Anggota

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Bojonegoro pada tanggal 4 Oktober 1972, dan saat ini berusia 44 tahun. Beliau meraih gelar sarjana pada Program Akuntansi Universitas Airlangga pada 1997. Beliau menjabat sebagai anggota Unit Audit Internal pada 2016, berdasarkan

On the structure of corporate governance, the Internal Audit Unit is a supporting organ reporting to the Board of Directors. Therefore, the Internal Audit Unit is fully responsible to President Director and has a working relationship with the Audit Committee, a supporting organ under the Board of Commissioners. Chairman of the Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the Managing Director with the approval of the Board of Commissioners.

Composition of Internal Audit Unit

Internal Audit Unit is composed of 4 (four) members, consisting of 1 (one) head, 1 (one) supervisor, and 2 (two) members. The composition of Internal Audit Unit is as follows:

Profile of Internal Audit Unit

Dony Endrastomo - Head of Internal Audit Unit

Dony Endrastomo is 43 years old Indonesian citizen born in Sukoharjo. He holds a Bachelor degree in Economics in Development Studies in 1998 and a Master degree in 2000 in Financial Management from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stikubank. He was first appointed as Chairman of the Internal Audit Unit in 2014, in accordance with the Decree of Board of Directors No. SK.018/DIR/COS/VI/2016. in the year of 2014. He previously worked as Internal Auditor at PT Harpindo Jaya Yamaha from 1997 to 1998, Internal Auditor for PT Sukasari Mitra Mandiri from 2000 to 2001, SPV Auditor for PT Aorta Capri Sonne and PT Kanasritex from 2002 to 2007, Corporate Audit Manager for PT Pasaraya Sri Raty Group from 2007 to 2013, as well as the Corporate Audit Manager for PT Bawen Tobacco Pratama from 2013 until 2014.

F. Andri Lawu Cahyo Nugroho – Member

An Indonesian citizen aged 44 years old, domiciled in Indonesia, he was born in Bojonegoro on October 4, 1972. He holds a degree in Accounting Program from the University of Airlangga in 1997. He served as a member of the Internal Audit Unit since 2016, in accordance with the Decree of Board

Surat Keputusan Direksi No. SK.018/DIR/COS/VI/2016. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Staf Divisi Audit di KPMG dari tahun 1997 hingga 1998, Staf Audit Senior di Ernst & Young dari 1998 hingga 2000, Asisten Manajer Audit di PT Citta Mulia Adikarsa dari 2003 hingga 2005, Manajer Audit Internal di PT Mas Murni Indonesia pada 2009, di PT Kreasi Putra Pertama dari 2010 hingga 2011, serta Kepala Departemen Audit Internal di PT Transindo Permai dari 2011 hingga 2013.

Esther Chries Martina - Anggota

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Salatiga pada tanggal 18 November 1983, saat ini berusia 33 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Program Manajemen Universitas Widy Manggala pada tahun 2007. Beliau menjabat sebagai anggota Unit Internal Perseroan pada 2016, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.018/DIR/COS/VI/2016. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Audit Internal di PT Kanasritex dari tahun 2004 hingga 2008, Audit Internal di PT Sritama Ratu dari tahun 2008 hingga 2014, serta Supervisor Audit Internal di PT Sritama Ratu dari tahun 2008 hingga 2014.

Benny Frihatten - Supervisor

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Indonesia. Lahir di Surabaya pada tanggal 3 Maret 1979, saat ini berusia 38 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEIA) pada tahun 2003. Beliau menjabat sebagai *supervisor* Unit Audit Internal pada 2016, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.018/DIR/COS/VI/2016. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai *Supervisor* Audit Internal di PT SOS Indonesia dari 2011 hingga 2013, Manajer Keuangan dan Akuntansi di PT Mas Murni Indonesia dari 2009 hingga 2011, Asisten Audit Internal di PT Mas Murni dari tahun 2005 hingga 2009.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Mengacu pada *board charter* yang telah disusun, Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

of Directors No. SK.018/DIR/COS/VI/2016. He previously worked as a staff of the Division of Audit at KPMG from 1997 to 1998, Senior Audit Staff at Ernst & Young from 1998 to 2000, Assistant Audit Manager at PT Citta Mulia Adikarsa from 2003 to 2005, Manager of Internal Audit at PT Mas Murni Indonesia on 2009, PT Kreasi Putra Pertama from 2010 to 2011, and Head of the Internal Audit Department in PT Transindo Permai from 2011 to 2013.

Esther Chries Martina – Member

An Indonesian citizen, domiciled in Indonesia, she was born in Salatiga on November 18, 1983, and now 33 years old. She holds a degree in Economics from the University of Widy Manggala Management Program in 2007. She served as member of the Internal Control Unit of the Company since 2016, in accordance with the Decree of the Board of Directors No. SK.018/DIR/COS/VI/2016. She previously worked as Internal Audit at PT Kanasritex from 2004 to 2008, Internal Audit at PT Sritama Ratu from 2008 to 2014, as well as Internal Audit Supervisor in PT Sritama Ratu from 2008 to 2014.

Benny Frihatten - Supervisor

An Indonesian citizen, domiciled in Indonesia. He was born on March 3, 1979, currently aged 38 years old. He holds a degree in Accounting from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEIA) in 2003. He served as supervisor of the Internal Audit Unit since 2016, in accordance with the Decree of Board of Directors No. SK.018/DIR/COS/VI/2016. He previously worked as Internal Audit Supervisor at PT SOS Indonesia from 2011 to 2013, Finance and Accounting Manager at PT Mas Murni Indonesia from 2009 to 2011, Assistant Internal Audit at PT Mas Murni from 2005 to 2009.

Structure and Position of Internal Audit Unit

According to Internal Audit Charter, the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director. The Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director upon approval of the Board of Commissioners.

Fungsi Unit Audit Internal

Unit Audit Internal bersifat independen dan berfungsi untuk:

1. Membantu Direktur Utama dalam penerapan GCG yang meliputi pemeriksaan audit, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta mengadakan kegiatan *assurance* pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif kepada unit-unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efisien sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh Perseroan dan RUPS.
2. Melakukan analisis dan evaluasi dari efektivitas sistem pengendalian internal pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pada Perseroan serta memberikan saran perbaikan yang efektif.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tidak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan eksternal auditor.

Functions of Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is independent and serves to:

1. Assist the President Director in implementing GCG through audits, examinations, assessments, presentations, evaluations, suggestions on how to improve and organize assurance-promoting activities and independent and objective consultation to help working units carry out the duties and responsibilities efficiently in accordance with the policies determined by the Company and the GMS.
2. Perform analyses and evaluations of the effectiveness of internal control systems in the management and implementation of the Company's activities, as well as provide suggestions for effective improvements.

Duties and Responsibilities

1. Developing and implementing Internal Audit plans;
2. Examining and evaluating the implementation of internal controls in accordance with the Company's policies;
3. Conducting inspections and assessments of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, information technology and other activities;
4. Providing suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management;
5. Creating audit reports and submitting the reports to the President Director and the Board of Commissioners.
6. Monitoring, analyzing, and reporting the implementation of the improvements that have been suggested;
7. Working closely with the Audit Committee;
8. Developing programs to evaluate the quality of the internal audit activities;
9. Performing special inspections if necessary.

Authority

1. Having access to all relevant information about the Company relating to duties and functions;
2. Communicating directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
3. Conducting regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee;
4. Coordinating its activities with the activities of the external auditor.

Pelaksanaan Kegiatan Unit Audit Internal tahun 2016

Pada tahun buku 2016, Unit Audit Internal Perseroan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Garis besar pelaksanaan kegiatan Unit Audit Internal tahun 2016 ialah sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan rutin audit internal;
- Melaksanakan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pengujian dan evaluasi pengendalian internal yang telah dilaksanakan; serta
- Penyusunan laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Direksi menunjuk KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan, member of BDO *International Limited* guna melakukan Audit Umum Laporan Keuangan Perusahaan 2016 untuk melakukan Audit Umum atas Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk per 31 Desember 2016. Laporan keuangan Perusahaan mendapat predikat wajar dalam semua hal material.

Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan Perusahaan:

Tahun/ Year	Kantor Akuntan Publik/ Public Accountant Firm	Nama Akuntan/ Accountant Name
2016	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan, member of BDO International Limited	Marina
2015	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan, member of BDO International Limited	Herry Sunarto
2014	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan, member of BDO International Limited	Herry Sunarto
2013	Purwantono, Suherman & Surja	Benyanto Suherman
2012	Purwantono, Suherman & Surja	Benyanto Suherman
2011	Purwantono, Suherman & Surja	Benyanto Suherman

Independensi

Tim Audit yang ditunjuk Perseroan bekerja secara independen sesuai Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) dan Peraturan Pasar Modal sehubungan dengan audit perusahaan. Tidak terdapat hubungan personal, pemberian jasa profesional lain, atau hubungan bisnis antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi independensi KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan.

Implementation of Duties and Responsibilities in 2016

During 2016, the Internal Audit Unit has implemented the following duties and responsibilities:

- Implemented routine activities of Internal Audit;
- Implemented internal control according to the Company's policy;
- Tested and evaluated internal control; and
- Prepared report on audit findings and submitted the report to the President Director and Board of Commissioners.

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Board of Directors appointed Public Accountant Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Partners, a member of BDO International Limited, to conduct General Audit in 2016 Financial Statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk per December 31, 2016. The Company's financial statements obtained fairly in all material respects.

Public Accountant Firms that have audited the financial statement of the Company are:

Independency

The Company assigned the Audit Team to work independently in compliance with Public Accountant Assessment Standard and the Capital Market Regulation concerning the audit for corporations. Public Accountant Firm has no personal relationship, and other professional services relations, nor business relations with the Company that may influence the independency Tanubrata Sutanto Fahmi & Partners.

Perusahaan tidak menggunakan jasa lain yang diberikan oleh akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal Perseroan yang efektif merupakan bagian dari pelaksanaan prinsip akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan. Sistem pengendalian Internal yang diterapkan di Perseroan merupakan proses penyatuan tindakan serta kegiatan secara berkesinambungan baik oleh pimpinan Perseroan maupun pegawai untuk memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan melalui kinerja yang efektif dan efisien, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Perseroan meyakini bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dimulai dengan kepatuhan terhadap standar-standar perilaku etika yang berlaku di Perseroan. Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu bisnis, maka Perseroan mewajibkan adanya sistem pengendalian Internal yang efektif guna mengamankan aset dan investasi Perseroan serta melakukan pengujian secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga tanggal 31 Desember 2016, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan manajemen risiko perusahaan dibuat berdasarkan kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam hal keuangan perusahaan. operasi secara umum, hukum dan bidang-bidang lain yang relevan. Untuk risiko-risiko yang muncul dari berbagai aktivitas rutin yang sudah terpola, Perusahaan mengembangkan prosedur-prosedur untuk mengantisipasi dan menangani bilamana terjadi sesuatu hal yang mengandung risiko. Sedangkan untuk aktivitas-aktivitas baru dan belum memiliki pola, Perusahaan melakukan pengawasan dan evaluasi internal sebelum memberikan rekomendasi dan mengambil keputusan hingga ke tingkat Direksi.

Profil Risiko

Bisnis Sritex memiliki berbagai risiko keuangan, termasuk risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan likuiditas. Berdasarkan pemetaan risiko yang telah dilakukan, Perusahaan sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri tekstil menghadapi risiko-risiko usaha sebagai berikut:

No other than the service of audit on the annual financial statement has been performed by the public accountant for the Company.

INTERNAL CONTROLLING SYSTEM

As the part of the implementing the accountability principles in corporate governance, the internal controlling system applied in the Company functions as the merger of actions and activities carried out either by the head of the Company or the employees to encourage their confidence in achieving the goals through effective and efficient performance, skills in financial reporting, assets protection, as well as the submission to laws and regulations.

The Company believes that an effective internal controlling system begins with the submission to the standards of ethical conducts prevailed within the Company. In consideration with the importance of internal controlling system for the sustainability of a business operation, the Company urges to have an effective internal controlling system in securing the Corporate assets and investments and test the system in gradual period. The Board of Commissioners and Board of Directors concluded that as of 30 December 2016, the internal controlling system toward the financial statement has operated effectively.

RISKS MANAGEMENT

The policy of Corporate risks management is made based on the possibilities of risks occurrence containing in financial matters in the Company as in the operations in general, law and other relevant units. Addressing such risks to occur in certain routine-well-planned activities, the Company developed the procedures to anticipate and handle if certain activity may contain a risk. Meanwhile for the new activities and which not yet having any pattern, the Company conducted a supervision and internal evaluation before posting any recommendation and making decision at Board of Directors level.

Profile of Risks

Sritex Business has a variety of financial risks, including foreign currency risk, interest rate, credit, and liquidity. Based on risk mapping that has been done, the Company as a Corporation engaging in textile industry struggled with business risks as follows:

Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perusahaan pada 2016 ini adalah Dolar AS. Perusahaan tidak menghadapi risiko nilai tukar sebagai bagian dari penjualan dan biaya pembelian tertentu baik dalam mata uang Dolar AS atau yang harganya secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan harga patokan seperti dikutip di pasar internasional.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga. Untuk kredit modal kerja dan kredit nvestasi, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara selalu melakukan pengawasan terhadap suku bunga yang berlaku di pasar.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk mematikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Inti kebijakan ini adalah bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Perseroan mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan domestik, Perseroan mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas di muka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko gagal bayar atas penempatan deposito berjangka pada bank, Perseroan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito berjangka pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

Risiko Likuiditas

Perseroan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang cukup. Perseroan secara rutin mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan penggalangan dana.

Foreign Currency Risk

The reporting currency of the Company in 2016 is the US Dollar. The Company did not face exchange rate risks as contained in the sale and certain purchase costs either in US Dollars or whose price is significantly affected by the movements in the benchmark price as quoted on the international market.

Interest Rate Risk

Company's interest rate risk mainly arose from loans for working capital and investment purposes. Currently, the Company does not possess any hedging formal policy to the interest rate risk. For working capital credit and investment credit, the Company seeks to reduce its interest rate risk by always monitoring the interest rate prevailing in the market.

Credit risk

Credit risks faced by the Company derived from loans to customers. To alleviate such risk, a policy has been made to turn off product sales prevail only to customers who can be trusted and proven with good credit history. The essence of this policy is that all customers wishing to purchase on credit must meet credit verification procedures. For export sales, the Company requires payment upon delivery of sales documents. For domestic sales, the Company requires most cash receipts in advance and the rest charged on the delivery of sales documents. In addition, the balances of receivables are monitored on an ongoing basis to reduce the possibility of unbilled receivables. To reduce the risk of failure to pay on the issuance of futures deposits to bank, the Company made a policy that it shall only issue futures deposits on a bank that has a good reputation.

Liquidity risk

The Company managed its liquidity profile in seeking to fund its capital expenditures and managed due-date debt by arranging cash and the availability of funding through several sufficient committed credit facilities. The Company regularly evaluates the information of cash flow projections and actual and continually assess the condition of financial markets to identify opportunities of fundraising.

Evaluasi atas Sistem Manajemen Risiko

Identifikasi dan evaluasi atas risiko senantiasa dilakukan Perusahaan melalui masing-masing departemen. Direksi bersama-sama dengan Unit Internal Audit dan Dewan Komisaris yang diwakili oleh Komite Audit melakukan kajian dan merumuskan strategi pengelolaan dan mitigasi yang diperlukan.

KASUS DAN PERKARA PENTING

Selama 2016, Perseroan tidak terkait perkara hukum baik perdata maupun pidana.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Selama 2016, tidak ada sanksi administratif yang dilakukan Perusahaan, sehingga tidak terdapat dampak keuangan yang merugikan bagi Perusahaan.

KODE ETIK

Kode Etik Sritex dirancang guna menegakkan nilai-nilai yang sudah dibangun secara internal selama puluhan tahun dalam Perusahaan, juga dengan memperhitungkan tantangan nilai moral etik dan masyarakat modern yang telah mulai diantisipasi dan diadopsi oleh sejumlah perusahaan kelas dunia lainnya.

Kode Etik Sritex terdiri dari 18 pasal yang mulai berlaku pada 3 Juli 2013 dan berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap karyawan yang berada dalam lingkungan perusahaan dan unit usaha.

Budaya Perusahaan dan Perilaku Organisasi

Budaya Perusahaan dan Perilaku Organisasi dikembangkan berdasarkan visi, misi, dan nilai-nilai Perseroan yang selalu harus dimanifestasikan dalam operasional perusahaan sehari-hari. Pada saat yang bersamaan, Komite *Human Capital* harus mengembangkan dan terus-menerus menyempurnakan materi peningkatan kapasitas dan kapabilitas seluruh manajemen dan karyawan agar terjadi internalisasi budaya perusahaan yang dinamis.

Nilai-Nilai Perusahaan

Trilogi

- Perusahaan adalah sawah ladang kita bersama;
- Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini;
- Kita terikat sebagai keluarga besar Sritex yang mengutamakan persatuan dan kesatuan Tri Dharma;

Evaluation of Risk Management System

The Company always makes the identification and evaluation of risk through the respective departments. As the representative of the Board of Directors, Internal Audit Unit, and the Board of Commissioners, the Audit Committee reviewed and formulated necessary management strategies and mitigation.

IMPORTANT CASES

Throughout 2016, the Company did not make any lawsuit either in civil or criminal laws.

INFORMATION OF ADMINISTRATIVE SANCTIONS

During 2016, the Company did not apply any administrative sanctions, so there was no financial impact detrimental to the Company.

CODE OF CONDUCT

Sritex Code of Conduct is designed to uphold the values that have been internally built for decades in the Company, which also considered the challenges of ethic moral values and modern society that world-class companies have begun to anticipate and adopt.

Sritex Code of Conduct consists of 18 chapters which came into force on July 3, 2013 and applies to the Board of Commissioners, Directors, and all employees who are in a corporate environment and business units.

Corporate Culture and Organizational Behavior

Corporate Culture and Organizational Behavior is developed in accordance with the vision, mission, and values of the Company that must always be manifested in day-to-day operations. At the same time, the Committee of Human Capital must develop and continually enhance the capacity of material and capability of all management and employees to embody internalization dynamic corporate culture.

Corporate Values

Trilogy

- Companies are our fields;
- Today shall be better than yesterday, tomorrow has to be better than today;
- We are bound as a large family of Sritex that promotes unity and integrity of Tri Dharma;

- Melu Handarbeni (Ikut Merasa Memiliki);
- Melu Hangrungkebi (Ikut Bertanggung Jawab); serta
- Mulat Sariro Hangrosowani (Selalu Mawas Diri).

Kebijakan Mutu

Sritex adalah perusahaan tekstil-garmen terpadu yang menghasilkan produk:

- Sesuai dengan persyaratan pelanggan;
- Mengutamakan kepuasan pelanggan;
- Menyerahkan produk tepat waktu; serta
- Selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

SISTEM PENGADUAN PELANGGARAN

Sebagai wujud komitmen terhadap penerapan *best practices* GCG pada tata kelola Perseroan, Sritex memiliki mekanisme *whistleblowing system* (WBS). WBS merupakan mekanisme pelaporan oleh karyawan atau pihak manajemen Perseroan yang penerapannya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

Sritex telah merumuskan kebijakan WBS secara jelas, mudah dimengerti, hingga dapat diimplementasikan secara efektif guna memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan pejabat Perseroan untuk senantiasa melaporkan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang terjadi di Sritex.

Secara lebih lanjut, uraian mengenai WBS dan *fraud* ialah sebagai berikut.

Whistleblowing System

Whistleblowing system (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal perusahaan untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal perusahaan. Pengaduan harus didasari itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.

Fraud

Fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, enipu, atau memanipulasi bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi

- Melu Handarbeni (Sense of belonging);
- Melu Hangrungkebi (Sense of Responsibility); and
- Mulat Sariro Hangrosowani (Self Awareness).

Quality policy

Sritex is an integrated company of textile-garment that produces:

- In accordance with customers requirements;
- Prioritizing the customer satisfaction;
- Submit the product on time; and
- Always continuous improvement.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sritex applies a mechanism of whistleblowing system (WBS) as the commitment in implementing the GCG best practices in its corporate governance. WBS is a reporting mechanism for employees or management of the Company that through its application will enhance the effectiveness of internal control systems.

Sritex has formulated policies WBS in a clear, easily understood, effectively applicable in providing motivation as well as awareness to Corporate employees and officers to always to report on any fraud, violation of laws; company regulations, codes of conduct and conflict of interest occurred in Sritex.

For further details, WBS and fraud are described as follows.

Whistleblowing System

Whistleblowing system (reporting on violations) is an internal communication means in the Company to report on actions/ behaviors/events that indicate fraud, violations of laws; company regulations, codes of conduct and conflict of interest committed by internal officers of the Company. The reporting shall be based upon good faith and not personal complaint or in accordance with bad faith.

Fraud

Fraud is an act of irregularities or omissions deliberately exercised to deceive/defraud/ manipulate the bank/customers/ other parties, which occurred in the bank and/or by using the

di lingkungan bank dan/atau menggunakan sarana bank sehingga mengakibatkan bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* :

1. Kecurangan;
2. Penipuan;
3. Penggelapan aset;
4. Pembocoran informasi;
5. Tindak pidana perbankan; dan
6. Tindakan-tindakan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Tujuan Whistleblowing System

- Sebagai sarana bagi pelapor untuk melaporkan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan tanpa rasa takut atau khawatir karena dijamin kerahasiaannya;
- Agar *fraud* yang terjadi dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin.

Penanganan, Pengelola, Dan Sarana Pengaduan

Perseroan berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap pengaduan yang masuk. Penanganan pengaduan dilakukan oleh Komite *Good Corporate Governance*, yang merupakan komite yang ditunjuk sebagai pengelola WBS Perseroan.

Pengaduan yang ingin disampaikan oleh karyawan atau pihak manajemen sebagai pelapor dapat disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi berikut:

Surat Elektronik/ Email	laporsritex@sritex.co.id
SMS/ Text	+62 818135475
Telepon/ Telephone	+62-21 29951650
Surat/ Mailing	Sekretariat Komite <i>Good Corporate Governance</i> PT Sri Rejeki Isman Tbk Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah, Indonesia

facilities of bank resulting losses to the bank/customers/other parties and/or through that violation the perpetrator of fraud obtains financial benefit either directly or indirectly.

Types of acts that are classified as fraud:

1. Cheating;
2. Fraud;
3. Appropriation of assets;
4. Disclosure of information;
5. Banking Crime; and
6. Other equated actions.

Objective Of Whistleblowing System

- As a means for whistleblowers to report on acts of fraud, the violations of laws, company regulations, codes of conduct and conflict of interest without fear or worry as the confidentiality is guaranteed;
- To immediately detect and prevent the fraud

Handling, Managing And Facility Of Complaints

The Company committed to follow up on every complaint reported. The handling of complaints is addressed by the Committee of Good Corporate Governance, which is the committee that is in charge in managing Company's WBS.

The fraud reported by the informants (employee/management officers) shall be submitted to the following communication channels:

Hal-Hal Yang Harus Dipenuhi Oleh Pelapor

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, berikut ini adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh pelapor dalam menyampaikan pengaduannya.

- Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor untuk memudahkan komunikasi dengan pelapor, sekurang-kurangnya:
 - Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim);
 - Nomor telepon/alamat e-mail yang dapat dihubungi.
- Harus memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan (3W & 1H) yang meliputi:
 - Masalah yang dilaporkan (*What*);
 - Pihak yang terlibat (*Who*);
 - Waktu kejadian (*When*);
 - Bagaimana terjadinya (*How*);
- Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:
 - *Fraud*;
 - Pelanggaran hukum;
 - Pelanggaran peraturan perusahaan;
 - Pelanggaran kode etik;
 - Pelanggaran benturan kepentingan;
 - Hal-hal lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Perlindungan Bagi Pelapor

Sritex berkomitmen untuk memberikan perlindungan kepada karyawan atau pihak manajemen yang telah melapor. WBS yang dimiliki Perseroan senantiasa menjaga kerahasiaan identitas pelapor, dengan menyediakan berbagai fasilitas saluran komunikasi yang bebas dan independen.

Perlindungan bagi pelapor yang diberikan oleh Perseroan meliputi:

- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;

Things To Be Filled By The Informant

To simplify and accelerate the follow-up actions, the following are things that must be met by the informant in his complaint reporting:

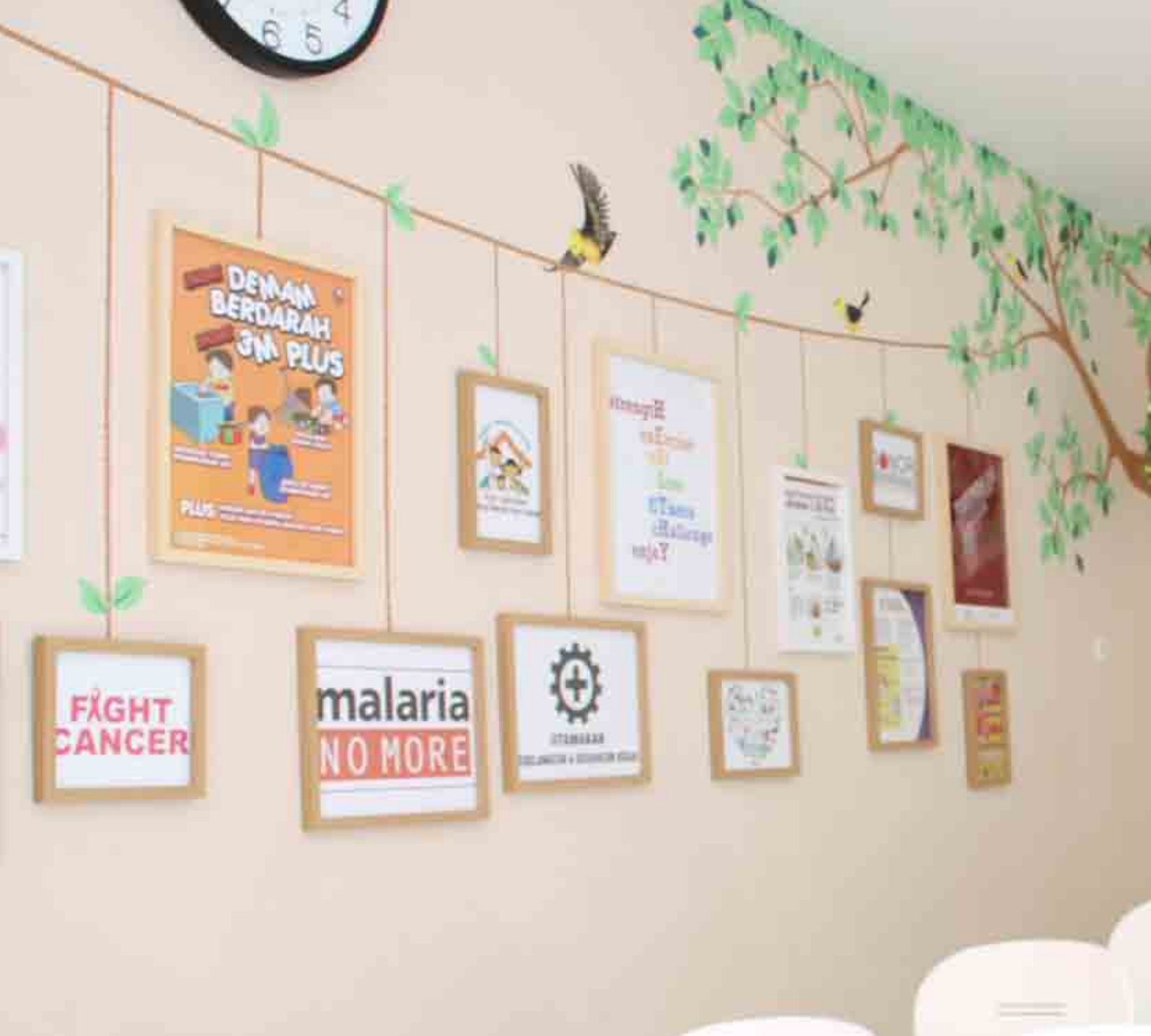
- Provide information on informant identity facilitate communication with the informant, at least:
 - Informant name (anonymous is allowed);
 - Valid telephone number/e-mail address.
- Must provide a reliable early indication (3W & 1H) which includes:
 - Reported issues (*What*);
 - Parties involved (*Who*);
 - Time (*When*);
 - How did it happen (*How*);
- Reports submitted must relate to:
 - *Fraud*;
 - Violations of the law;
 - Violations of company regulations;
 - Violations of the code of ethics;
 - Violation of a conflict of interest;
 - Other equated things to fraud.

Protection For Reporting

Sritex committed to provide protection to employee or management that has made fraud reporting. Company's WBS keeps maintaining the confidentiality of informant identity, by providing facilities of secure and independent communication channels.

Protection for whistleblowers provided by the Company, include:

- Guarantee on the anonymity of the reporting and content of the reports submitted;



07

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



"A bird sitting on a TREE is never afraid of the branch breaking. Because her trust is not in the branch but in her own WINGS."

... (Small text below the quote, partially illegible) ...

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



7.1 FILOSOFI DAN KOMITMEN SRITEX TERHADAP KEGIATAN CSR

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjadi acuan Perseroan dalam mengelola kegiatan CSR. Perseroan yakin bahwa pengelolaan CSR yang maksimal tidak saja untuk memenuhi tanggung jawab yang diemban, namun juga untuk memberi dampak ekstra yang mendukung perkembangan ekonomi berkelanjutan bagi perusahaan dan masyarakat.

Sebagai salah satu prinsip GCG yang harus diterapkan, tanggung jawab sosial perusahaan ditujukan kepada para pemangku kepentingan secara luas, yaitu karyawan, pelanggan, masyarakat dan lingkungan. Implementasi prinsip ini menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan akan visi perusahaan untuk menjadi *Good Corporate Citizen*. Oleh karena itu, tanggung jawab ini direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang konstruktif dan sesuai dengan kebutuhan seluruh sasaran program CSR Sritex.

7.1 PHILOSOPHY AND COMMITMENT OF SRITEX ON CSR ACTIVITIES

The Company refers to Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company in managing its CSR activities. The Company believes that maximum CSR management does not only fulfill the responsibilities borne, but also to make extra impact which supports sustainable economic development for the Company and community.

As one of GCG principles that should be implemented, corporate social responsibility is aimed at every stakeholder extensively, namely employees, customers, communities, and environment. Implementation of this principle becomes the foundation in building trust of stakeholders for the Company's vision to be a Good Corporate Citizen. Therefore, this responsibility is realized through constructive activities and in accordance with the needs of CSR program target of Sritex.



Sritex memahami betapa lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat adalah sesuatu yang krusial bagi seluruh karyawan dan kondusif untuk pertumbuhan produktivitas perusahaan

Sritex understands that safe, comfortable, and healthy working environment is crucial for employees, as well as favorable for growth of productivity

Untuk mewujudkan keberhasilan Sritex dalam bisnis yang berkelanjutan, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mengintegrasikan program-program CSR dengan strategi bisnisnya. Tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Solo dan Sukoharjo, perusahaan menjadikan keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari kesuksesannya. Salah satu bukti nyata keterlibatan pihak manajemen dalam berbagai program kemasyarakatan adalah dengan didirikannya HM Lukminto Foundation, mengacu pada nama pendiri Sritex, oleh perusahaan pada 2015. Hubungan yang erat antara warga dengan perusahaan terus dibina demi terjaganya reputasi baik perusahaan dan pertumbuhan berkelanjutan bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Sritex menyusun

To realize Sritex's success in sustainable business, the Company is committed to continuously integrate CSR programs with its business strategy. Grow and develop with the people of Solo and Sukoharjo, the Company makes community involvement as a part of its success. One of concrete proofs of management's involvement in community programs is the establishment of Lukminto Foundation, refers to the founder of Sritex, in 2015. The close relationship between the community and the Company is developed continuously to maintain reputation and sustainable growth for both parties.

Pursuant to Regulation of Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of Issuers or Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies, Sritex prepared

Laporan Berkelanjutan yang menginformasikan seluruh kegiatan CSR dalam laporan tersendiri namun tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan PT Sri Rezeki Isman Tbk. Laporan Keberlanjutan ini disusun dengan menggunakan standar internasional yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) 4.0.

7.2 DASAR KEBIJAKAN

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan CSR, Perseroan menjadikan kebijakan umum dan peraturan yang berlaku di Indonesia sebagai acuan, yaitu:

1. Undang-Undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Pelanggan;
3. Undang-Undang No.21 tahun 2000 tentang Serikat Pekerja;
4. Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
5. Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
6. Peraturan Pemerintah (PP) No.47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas;
7. Pedoman CSR Bidang Lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

7.3 RUANG LINGKUP KEGIATAN CSR

Sritex melaksanakan tanggung jawab sosial Perseroan yang meliputi empat sasaran sebagai ruang lingkungannya, antara lain;

1. Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja;
2. Lingkungan Hidup;
3. Pengembangan Sosial dan Masyarakat; dan
4. Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan.

Sustainable Report containing information of all CSR activities in a separated report, however still integrated with Annual Report of PT Sri Rezeki Isman Tbk. The Sustainability Report is prepared by referring to international standards issued by Global Reporting Initiative (GRI) 4.0.

7.2 BASIS OF POLICY

In implementing all CSR activities, the Company refers to general policies and the prevailing regulations in Indonesia, namely:

1. Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety;
2. Law No. 8 of 1999 on Customer Protection;
3. Law No. 21 of 2000 on Labor Union;
4. Law No. 13 of 2003 on Manpower;
5. Law. No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
6. Government's Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company;
7. CSR Guidelines on Environment issued by the Ministry of Environment;
8. Regulation Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of Issuers or Public Companies; and
9. Circular Letter of Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies.

7.3 SCOPE OF CSR

Sritex implements corporate social responsibility which covers four targets as its scope, among others:

1. Manpower, Occupational Health and Safety;
2. Environment;
3. Social and Community Development; and
4. Responsibility to Customers.

7.4 BIAYA KEGIATAN

Di akhir tahun 2016, Sritex telah mencatat pengeluaran biaya untuk pelaksanaan seluruh kegiatan CSR sepanjang tahun sebesar Rp4.706.770.000. Biaya ini meningkat 13% dibandingkan dengan biaya yang dihabiskan untuk program CSR di tahun sebelumnya. Rincian biaya CSR yang telah dikeluarkan oleh Sritex dalam tiga tahun terakhir dipaparkan melalui tabel berikut:

(dalam Rupiah)	(in Rupiah)		
	2014	2015	2016
Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Manpower, Occupational Health and Safety	112.100.000	120.300.000	128.225.000
Bidang Lingkungan Hidup / Environment	2.917.700.000	3.723.400.000	4.115.300.000
Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan / Social and Community Development	245.750.000	325.880.000	463.245.000
Bidang Tanggung Jawab Kepada Pelanggan / Responsibility to Customers			
Total Biaya / Total Costs	3.275.550.000	4.169.580.000	4.706.770.000

7.5 TATA KELOLA KEGIATAN CSR

Untuk mendukung keberlanjutan realisasi implementasi tanggung jawab sosial perusahaan, Sritex mendirikan satu divisi khusus; yakni Divisi CSR. Divisi ini berwenang mengelola dana dan melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

7.6 TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sritex memahami betapa lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat adalah sesuatu yang krusial bagi seluruh karyawan dan kondusif untuk pertumbuhan produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, Perseroan berupaya memenuhi tanggung jawab sosial di bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam lingkungan Perusahaan. Tidak hanya itu saja, perusahaan juga berupaya untuk meniadakan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh kegiatan industri.

Perseroan memerhatikan keselamatan dan kenyamanan tenaga kerja dengan aksi konkret. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, para karyawan melibatkan perangkat keras dalam jumlah masif dan cukup berisiko. Termasuk di antara perangkat tersebut peralatan industri yang terdiri dari mesin-mesin produksi bertegangan listrik

7.4 COST OF ACTIVITY

At the end of 2016, cost for all CSR activities was Rp4,706,770,000. It increased by 13% compared to that of the previous year. Details of the CSR cost in the past three years are as follows:

7.5 GOVERNANCE OF CSR ACTIVITIES

To support the sustainability of the implementation of corporate social responsibility, Sritex established a special division: CSR Division. This division is authorized to manage cost and implement all activities related to corporate social responsibility.

7.6 SOCIAL RESPONSIBILITY ON MANPOWER, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Sritex understands that safe, comfortable, and healthy working environment is crucial for employees, as well as favorable for growth of productivity. Therefore, the Company strives to fulfill social responsibility in Manpower, Occupational Health and Safety (OHS) in the Company's environment. Not only that, the Company also strives to eliminate environmental pollution and health problems caused by industrial activity.

The Company pays attention to safety and comfort of employees with concrete actions. In running the Company's operations, employees utilize hardware in a massive number and it's quite risky. The hardware includes industrial tools which consist of electric production machines equipped with ground on the connecting cables. Caution on procedure for

yang sudah dilengkapi dengan *ground* pada kabel-kabel penghubungnya. Peringatan mengenai tata cara penggunaan mesin dan himbauan secara tertulis telah ditempel pada setiap mesin untuk mengingatkan karyawan akan potensi bahaya ketika mesin digunakan. Untuk memastikan karyawan terhindar dari risiko musibah kebakaran kecil, alat pemadam kebakaran seperti APAR dan *hydrant* disediakan di setiap gedung atau ruangan.

Selain perihal keselamatan tersebut, Perseroan juga mengutamakan kenyamanan penggunaan peralatan kerja bagi karyawan *back office*. Setiap karyawan memperoleh komputer yang dilengkapi layar pelindung untuk mengurangi kelelahan mata. Karyawan juga dapat bekerja dengan nyaman berkat penambahan spon di tempat duduknya. Dan sebagai pelengkap kegiatan CSR di bidang K3, Perusahaan telah mempersiapkan perangkat pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja ringan sehingga dapat segera ditangani. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa Sritex tak saja memastikan keselamatan dan kenyamanan seluruh karyawan, namun juga telah sepenuh hati melaksanakan tanggung jawab sosial di bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

7.7 TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Sritex menyadari bahwa sebuah kehidupan yang berkualitas dan berkelanjutan tidak hanya mementingkan sisi ekonomi dan sosial saja, namun juga memastikan kelestarian lingkungan hidup terjaga dengan baik. Dalam rangka mengejawantahkan konsep sustainable development secara paripurna, Sritex mengaktifkan kegiatan CSR yang bermanfaat dalam jangka panjang seiring pertumbuhan perusahaan yang berkesinambungan.

Dalam mengimplementasikan konsep aktivitas CSR, Perusahaan menjadikan ISO 26000 sebagai standar acuan. Dengan menjadikan aspek sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama untuk setiap pengambilan keputusan dan berani mempertanggungjawabkan dampak dari setiap aktivitas perusahaan, Sritex berupaya merealisasikan komitmennya sebagai *Corporate Active Citizen*.

the use of machine and written appeals have been attached to every machine to warn employees for danger potential when the machine is used. To ensure that the employees are avoided from small fire risk, fire extinguisher such as APAR and hydrant are provided in every building and room.

In addition to the safety matter, the Company also prioritizes the convenience of the use of working equipment for back office employees. Every employee obtains computer equipped with screen protector to reduce eyestrain. Employees are also given sponge on their chairs to make them work more comfortable. As a compliment for CSR activity in OHS, the Company also has prepared first-aid kit for handling minor accident quickly. In the end, it can be concluded that Sritex does not only ensure safety and convenience of employees, but also wholeheartedly implements social responsibility in Manpower, Occupational Health and Safety (OHS).

7.7 SOCIAL RESPONSIBILITY ON ENVIRONMENT

Sritex is aware that a quality and sustainable life must not only focus on fulfilling economic and social interests, but also ensuring a well preserved environment. To completely realize sustainable development concept, Sritex carries out CSR activities which have long-term benefit in line with continuous business growth.

In implementing the concept of CSR activity, the Company refers to ISO 26000 as reference standards. By taking into account social and environmental aspects in every decision-making process and be responsible for any consequences arising from the Company's activities, Sritex is already on the track to implement its commitment as *Corporate Active Citizen*.

Sritex telah melakukan serangkaian program jangka panjang terkait kegiatan CSR di bidang lingkungan hidup yang didedikasikan untuk kesejahteraan masyarakat. Sebagian di antara program tersebut bahkan sudah dimulai sejak 1992, antara lain:

1. Perlindungan ekologi merupakan kunci utama dibalik inovasi Sritex dalam hal pengelolaan air limbah. Sritex secara berkesinambungan meningkatkan teknologi pengelolaan air limbah dalam rangka memproses sisa limbah dan memastikan sesuai dengan peraturan pengelolaan lingkungan internasional. Pengolahan limbah (*Waste Water Treatment Program 1-2*) dan tempat pembuangan sampah internal yang telah memperoleh ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, Propher Kementerian Lingkungan Hidup serta lolos dari Audit NATO (Sertifikasi Bundeswehr Jerman).
2. Penyediaan air bersih untuk masyarakat Sukoharjo dan bantuan pengairan sawah melalui pompa air Bengawan Solo (sejak 2009)
3. Dalam rangka peringatan bulan lingkungan hidup, Perseroan melakukan rangkaian kegiatan meliputi:
 - a. Bersih sungai, penanaman bibit pohon, dan tebat benih ikan;
 - b. Pembersihan saluran irigasi pengairan di sekitar lingkungan pabrik;
 - c. Pembersihan lingkungan pabrik dan penanaman bibit pohon; serta
 - d. Pembersihan area tempat sampah, selokan, dan pintu-pintu air;
4. Perseroan juga memberikan bantuan berupa 50 srumbung pelindung tanaman yang telah terpasang di jalan-jalan protokol kabupaten Sukoharjo. Pemberian bantuan ini merupakan wujud dukungan Perseroan, terkait upaya pemkab Sukoharjo memenangkan penghargaan Adipura.

7.8 TANGGUNG JAWAB SOSIAL BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial kemasyarakatan secara konsisten. Perseroan telah mendirikan HM Lukminto Foundation, mengacu pada nama pendiri Sritex, H. Muhammad Lukminto yang meninggal dunia pada awal 2014 lalu. Melalui yayasan ini, Perusahaan melakukan berbagai kegiatan CSR di bidang sosial dan kemasyarakatan dengan melibatkan warga di sekitar lokasi Perseroan.

Sritex has carried out a series of long-term programs concerning CSR in environment which is dedicated to welfare of the community. Most of the programs have been started since 1992, among others:

1. Ecology protection is the main key behind Sritex's innovation in terms of waste water management. Sritex continuously enhances its waste water management technology in processing waste and ensures it is in accordance with international environment management. Waste management (*Waste Water Treatment Program 1-2*) and internal garbage dumps which have obtained ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, Propher of Ministry of Environment and passed the NATO Audit (Bundeswehr Germany Certification).
2. Provision of clean water for Sukoharjo people and assistance for paddy field irrigation through Bengawan Solo water pump (since 2009).
3. To celebrate the environmental month, the Company held the following activities:
 - a. River cleaning, planting tree seeds and sowing fish larvae;
 - b. Irrigation channels cleaning near the plants' environment;
 - c. Cleaning the plant's area and planting tree seeds; and
 - d. Cleaning wastebins area, gutters and floodgates;
4. The Company also donated 50 plant protection covers for main streets of Sukoharjo Regency. This donation was part of the Company's support on the Sukoharjo government's effort to win Adipura award.

7.8 SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL COMMUNITY DEVELOPMENT

The Company has a strong commitment to implement the corporate social responsibility in social community development in a consistent manner. The Company established HM Lukminto Foundation, based on the late Sritex's founder H. Muhammad Lukminto who passed away in 2014. Through this foundation, the Company conducted various CSR activities in social and community development by involving the people near the Company's location.

Sebagai bentuk kepedulian sosial Perseroan, baik kepada karyawan maupun kepada masyarakat sekitar Perseroan, beberapa program CSR telah dilakukan di sepanjang 2016.

Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Donor darah rutin bersama PMI kota Surakarta di tiap lokasi Sritex;
- b. Donor darah bersana PMI Kabupaten Kudus pada 15 Juli 2016;
- c. Pengobatan dan pembagian sembako rutin bagi masyarakat sekitar Sritex;
- d. Bazar Spektakuliner dan Senam Bersama pada 24 April 2016;
- e. Rangkaian Pekan Olahraga Sritex, meliputi:
 - i. Sritex Run 10X 2016;
 - ii. Kids Fun Run 10X 2016;
 - iii. Lomba senam;
 - iv. Lomba tenis meja
 - v. Lomba voli; dan
 - vi. Lomba futsal;
 - vii. Lomba badminton;
- f. Bantuan untuk Masjid di lingkungan Perseroan;
- g. Bantuan kitab Al-Quran kepada 99 Masjid di sekitar lokasi Perseroan;
- h. Pengajian akbar disertai penyerahan bantuan memperingati hari lahir NU, GP Anshor, dan Fatayat NU;
- i. Buka puasa bersama dan tarawih keliling;
- j. Pemberian bantuan korban banjir Sukoharjo;
- k. Khitanan masal khusus anak-anak karyawan PT Adikencana Mahkota Buana;
- l. Donasi 100 psc baju dalam acara garage sales yang diadakan oleh Lions Club Solo Putri;
- m. Sponsorship kegiatan jalan sehat yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS);
- n. Salat Idul Adha dan pembagian daging kurban pada masjid-masjid di lingkungan Sritex.

As a form of social awareness, both to the employees and the community, the Company held CSR program in 2016. The activities are as follows:

- a. Regular blood donation with PMI Surakarta city at Sritex's location;
- b. Mass blood donation with PMI Kudus Regency on July 15, 2016;
- c. Regular medication and staple needs for the people living near Sritex;
- d. Bazar Spektakuliner and Senam Bersama on April 24, 2016;
- e. Sritex Sports Event, including:
 - i. Sritex Run 10X 2016;
 - ii. Kids Fun Rn 10X 2016;
 - iii. Aerobic competition;
 - iv. Table tennis competition;
 - v. Volleyball competition; and
 - vi. Futsal competition;
 - vii. Shuttlecock competition;
- f. Donation for Mosques near the Company;
- g. Donation of Al-Quran to 99 Mosques near the Company;
- h. Grand Quran reciting and donation to celebrate the anniversary of NU, GP Anshor and Fatayat NU;
- i. Mass break fasting and tarawih praying;
- j. Donation for flood victims at Sukoharjo;
- k. Mass circumcision for the children of PT Adikencana Mahkota Buana employees;
- l. Donation of 100 pieces of clothes during garage sales held by Lions Club Solo Putri;
- m. Sponsorship for morning walk event held by Perkumpulan Masyarakat Surakarta (PMS);
- n. Idul Adha praying and distribution of qurban meat for mosques near Sritex.

7.9 TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP PELANGGAN

Sritex semakin mengukuhkan reputasinya sebagai pelaku industri tekstil dan garmen dengan merambah pasar global. Oleh karena itu, Perusahaan memiliki tanggung jawab yang semakin besar untuk memenuhi harapan seluruh pelanggan meskipun produk-produk Sritex telah memperoleh sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Salah satu tujuan kegiatan CSR terhadap pelanggan adalah untuk menjaga kepercayaan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan bisnis Perusahaan dengan terjaganya hubungan baik dengan pelanggan reguler yang loyal dan terbukanya bisnis baru dengan pelanggan selanjutnya.

Sebagai realisasi tanggung jawab sosial terhadap pelanggan, perusahaan secara internal menanamkan sejumlah prinsip yang harus dipenuhi para karyawan di bidang produksi. Para karyawan diwajibkan memahami bahwa Sritex adalah perusahaan tekstil terpadu yang menghasilkan produk-produk yang memenuhi kriteria berikut;

1. Sesuai dengan persyaratan pelanggan;
2. Mengutamakan kepuasan pelanggan;
3. Menyerahkan produk tepat waktu; dan
4. Selalu melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

Untuk kesigapan dalam menangani keluhan pelanggan, Perusahaan menyediakan saluran untuk menerima masukan serta keluhan dari semua pemangku kepentingan dengan cara menghubungi via telepon ke (0271) 593188, faksimili (0271) 592488, via surat elektronik ke info@sritex.co.id atau via surat ke alamat PT Sritex Rejeki Isman Tbk, Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah. Kecepatan dalam menangani keluhan ini menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan sekaligus mewujudkan misinya sebagai perusahaan tekstil dan garmen terbesar dengan reputasi terpercaya.

7.9 RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

Sritex confirms its reputation as textile and garment industry player by expanding to global market. Therefore, the Company bears bigger responsibility to fulfill the expectations of customers even though Sritex's products have been certified Quality Management System ISO 9001:2008. One of goals of CSR activities to customers is to maintain trust and to increase customer's satisfaction. This will affect the Company's business development as the maintained good relationship with loyal customers and the opportunity of new business with the prospective customers.

As a realization of social responsibility to customers, the Company internally enforces key principles within the Company's environment to be fully observed by employees in production area. Employees are required to understand that Sritex is an integrated textile company which manufactures product that:

1. Meet the customers' requirements;
2. Prioritize customer satisfaction;
3. Are delivered on time; and
4. Improve continuously.

To quickly respond the customer's complaint, the Company provides several lines to receive advices and complaints from all stakeholders, namely via telephone (0271) 593188, via facsimile (0271) 592488, via e-mail to info@sritex.co.id or via mail to PT Sritex Rejeki Isman Tbk, Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah. Quickness in handling complaint demonstrates the Company's social responsibility and realizes its mission as the leading textile and garment company with trusted reputation.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Sri Rejeki Isman Tbk

Statement of Members of Board of Commissioners and Board
of Directors on the Accountability for the 2016 Annual Report of
PT Sri Rejeki Isman Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan ini telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang menjadi bagian dari Laporan Tahunan ini.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this Annual Report is presented in its entirety and we are fully accountable for the accuracy of the contents of this Annual Report and the accompanying Financial Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

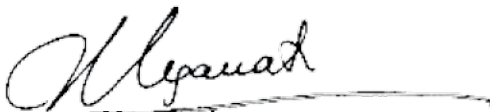
We attest to the integrity of this statement.

Solo, Maret / March 2017

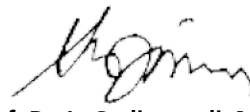
Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Hj. Susyana
Komisaris Utama
President Commissioner



Megawati
Komisaris
Commissioner



Prof. Dr. Ir. Sudjarwadi, M.Eng, Ph.D
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors




Iwan Setiawan Lukminto
Direktur Utama
President Director



Iwan Kurniawan Lukminto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Eddy Prasetyo Salim
Direktur Operasi
Director of Operations



Phalguni Mukhopadhyay
Direktur Produksi
Director of Productions



Arief Halim
Direktur Marketing
Director of Marketing



Allan Moran Severino
Direktur Keuangan
Director of Finance



Dr. M. Nasir Tamara Tamimi
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2016/*31 DECEMBER 2016*

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



PT SRI REJEKI ISMAN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER 2016/*31 DECEMBER 2016*

DAN/*AND*

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Reports</i>
	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT Sri Rejeki Isman Tbk

Integrated Vertical Textile Garment Company
Spinning-Weaving-Dyeing-Printing-Garment

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT SRI REJEKI ISMAN TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT OF
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015
PT SRI REJEKI ISMAN TBK AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|----|--|--|
| 1. | Nama
Alamat kantor
Alamat domisili
Nomor telepon
Jabatan | Iwan Setiawan
Jl. K.H. Samanhudi No. 88, Jetis,
Sukoharjo 57511, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>
Jl. Enggano No. 3, RT 003 RW 002, Stabelan,
Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>
(62-271) 593 488
Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. | Nama
Alamat kantor
Alamat domisili
Nomor telepon
Jabatan | Allan Moran Severino
Jl. K.H. Samanhudi No. 88, Jetis,
Sukoharjo 57511, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>
Jl. Mawar Raya BJ-08, RT 003 RW 006, Madegondo,
Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>
(62-271) 593 488
Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> |

- | | |
|----|--|
| 1. | Name
Office address
Domicile address
Phone number
Position |
| 2. | Name
Office address
Domicile address
Phone number
Position |

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

1. *Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk and Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

CORPORATE & PRODUCTION COMPLEX :

Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah, Indonesia • Tel: +62-271-593 188 • Fax: +62-271-593 488
e-mail : cmo@sritex.co.id • website : www.sritex.co.id



PT Sri Rejeki Isman Tbk

Integrated Vertical Textile Garment Company
Spinning-Weaving-Dyeing-Printing-Garment

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Sri Rejeki Isman Tbk dan Entitas Anak.

3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. The consolidated financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, nor omit material information or fact;
4. Responsible for the internal control system of PT Sri Rejeki Isman Tbk and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Sukoharjo, 9 Maret 2017/ 9 March 2017



Iwan Setiawan
Direktur Utama/President Director



Allan Moran Severino
Direktur Keuangan/Finance Director

CORPORATE & PRODUCTION COMPLEX :

Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah, Indonesia • Tel: +62-271-593 188 • Fax: +62-271-593 488
e-mail : cmo@sritex.co.id • website : www.sritex.co.id

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 225/1.S176/MR.1/12.16/R
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2016

No. : 225/1.S176/MR.1/12.16/R
Re : *Consolidated Financial Statements*
31 December 2016

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Sri Rejeki Isman Tbk

*The Shareholders, Boards of Commissioner
and Directors
PT Sri Rejeki Isman Tbk*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Pada tanggal 8 Maret 2017, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 222/1.S176/MR.1/12.16 atas laporan keuangan konsolidasian PT Sri Rejeki Isman Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian tersebut untuk memperbaiki penyajian laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian.

Auditor's responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error.

In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sri Rejeki Isman Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

On 8 March 2017, we have published the independent auditors' report No. 222/1.S176/MR.1/12.16 on the consolidated financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2016, the Company reissued consolidated financial statements to correct the presentation of the consolidated statement of cash flows for the year ended 31 December 2016 as discussed in Note 40 to the consolidated financial statements.

Hal lain (Lanjutan)

Sebelumnya, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No: 220/1.S176/MR.1/12.16 bertanggal 8 Maret 2017 atas laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk dan entitas anaknya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 dengan pendapat wajar tanpa modifikasi dengan paragraf penjelasan sehubungan dengan pengajuan penawaran umum efek utang oleh Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

Other matter (Continued)

Previously, we have issued an independent auditor's report No: 220/1.S176/MR.1/12.16 dated 8 March 2017 on the consolidated financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk and its subsidiaries for the years ended 31 December 2016, 2015 and 2014 with the unmodified opinion with explanatory paragraph in regarding with submission of public offering the debt securities of the Company to be listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited.

*Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan*



Marina, SE, Ak, CPA, CA
NIAP AP. 1084/
License No. AP. 1084

9 Maret 2017 / 9 March 2017

MON/am

Ekshibit A

Exhibit A

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2016	2015	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,35,36	60.487.294	77.136.595	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Neto				Trade receivables - Net
Pihak ketiga	5,35,36	114.130.407	80.489.933	Third parties
Pihak berelasi	5,10,35,36	35.430.215	21.692.006	Related parties
Persediaan	7	147.615.967	135.788.325	Inventories
Uang muka pembelian persediaan	8	11.688.616	383.738	Advances for purchases of inventories
Pajak dibayar di muka	14a	1.029.689	2.324.458	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	6,36	7.643.010	5.322.710	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		378.025.198	323.137.765	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Penyertaan saham	9,36	27.561	27.561	Investment in shares
Uang muka jangka panjang untuk pembelian aset tetap				Long-term advances for purchases of fixed assets
Pihak ketiga	8	23.131.558	19.304.497	Third parties
Aset tetap - Neto	11	519.304.496	440.876.907	Fixed assets - Net
Aset tidak lancar lainnya	6	26.680.897	-	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		569.144.512	460.208.965	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		947.169.710	783.346.730	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 6	2 0 1 5	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	12,35,36	73.136.312	38.273.334	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	13,35,36	4.947.294	7.741.487	Third parties
Pihak berelasi	10,13,35,36	576.381	3.366.005	Related parties
Utang pajak	14b,35	6.169.008	8.100.466	Taxes payable
Beban akrual	15,35,36	6.365.833	6.861.669	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	20,35,36	2.259.194	2.648.786	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	19,36	59.472	54.567	Short-term employee benefit liability
Liabilitas jangka panjang, yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang sewa pembiayaan	21,35,36	14.406	109.018	Obligation under finance lease
Surat utang jangka menengah	17,36	30.000.000	-	Medium-term notes
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>123.527.900</u>	<u>67.155.332</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term debts net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	16,35,36	30.387.243	114.765.366	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	21,35,36	-	13.604	Obligation under finance lease
Surat utang jangka menengah	17,36	-	30.000.000	Medium-term notes
Wesel bayar - Neto	18,36	434.729.957	268.473.045	Notes payable - Net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	22	12.864.368	10.123.223	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - Neto	14g	14.550.734	16.074.988	Deferred tax liabilities - Net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>492.532.302</u>	<u>439.450.226</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>616.060.202</u>	<u>506.605.558</u>	TOTAL LIABILITIES

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 6	2 0 1 5	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar				<i>Authorized</i>
- 50.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham				<i>- 50,000,000,000 shares at par value per share of Rp 100</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 18.592.888.040 saham	23	152.250.966	152.250.966	<i>Issued and fully paid - 18,592,888,040 shares</i>
Tambahan modal disetor	24	10.477.799	10.472.300	<i>Additional paid-in capital</i>
Akumulasi rugi aktuarial atas imbalan kerja		(1.710.500)	(732.430)	<i>Accumulated actuarial loss on employee benefits liabilities</i>
Saldo laba (Catatan 2m)		177.639.896	122.290.270	<i>Retained earnings (Note 2m)</i>
Selisih penjabaran mata uang pelaporan		(7.548.653)	(7.548.653)	<i>Cumulative translation adjustment</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		331.109.508	276.732.453	<i>Total equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	25	-	8.719	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Ekuitas		<u>331.109.508</u>	<u>276.741.172</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>947.169.710</u>	<u>783.346.730</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 6	2 0 1 5	
Penjualan	27	679.939.490	631.342.874	Sales
Penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait	10	-	(9.349.201)	Sales for offset with related purchases
PENJUALAN NETO		<u>679.939.490</u>	<u>621.993.673</u>	NET SALES
Beban pokok penjualan		534.588.503	497.927.426	Cost of goods sold
Pembelian yang disalinghapuskan dengan penjualan terkait	10	-	(9.349.201)	Purchases for offset with related sales
BEBAN POKOK PENJUALAN NETO	28	<u>534.588.503</u>	<u>488.578.225</u>	NET COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		145.350.987	133.415.448	GROSS PROFIT
Beban penjualan	29	(13.021.633)	(13.484.403)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	30	(22.234.341)	(22.067.268)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - Neto	32	(929.728)	(977.185)	Loss on foreign exchange - Net
Pendapatan operasi lainnya	31	6.287.205	1.269.928	Other operating income
Beban operasi lainnya		-	(67.442)	Other operating expenses
LABA DARI OPERASI		115.452.490	98.089.078	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		1.105.080	1.932.195	Finance income
Beban keuangan		(50.529.779)	(35.436.572)	Finance charges
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		66.027.791	64.584.701	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	14e,f	(6.662.101)	(8.920.772)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		<u>59.365.690</u>	<u>55.663.929</u>	INCOME FOR THE YEAR

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 6	2 0 1 5	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				<i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent year:</i>
Kerugian aktuarial		(978.070)	(377.804)	<i>Actuarial loss</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>58.387.620</u>	<u>55.286.125</u>	<i>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		59.365.690	55.661.062	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali		-	2.867	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah		<u>59.365.690</u>	<u>55.663.929</u>	<i>T o t a l</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		58.387.620	55.282.878	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali		-	3.247	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah		<u>58.387.620</u>	<u>55.286.125</u>	<i>T o t a l</i>
LABA PER SAHAM DASAR	33	<u>0,0032</u>	<u>0,0030</u>	<i>BASIC EARNINGS PER SHARE</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

Exhibit C

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Akumulasi laba (rugi) aktuarial atas imbalan kerja/ Accumulated actuarial gain (loss) on employee benefits	Saldo laba/Retained earnings		Selisih penjabaran mata uang pelaporan/ Cumulative translation adjustment	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 31 Desember 2014		152.250.966	10.472.300	(354.626)	2.535.233	72.096.733	(5.588.636)	231.411.970	20.805	231.432.775	Balance as of 31 December 2014
Penyesuaian saldo awal atas selisih penjabaran		-	-	379.913	-	(379)	(1.960.017)	(1.580.483)	(394.866)	(1.975.349)	Adjustment to beginning balance due to translation
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	55.661.062	-	55.661.062	2.867	55.663.929	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(757.717)	-	-	-	(757.717)	379.913	(377.804)	Other comprehensive income
Dividen tunai	34	-	-	-	-	(8.002.379)	-	(8.002.379)	-	(8.002.379)	Cash dividend
Pencadangan saldo laba	34	-	-	-	8.951.342	(8.951.342)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Saldo per 31 Desember 2015		152.250.966	10.472.300	(732.430)	11.486.575	110.803.695	(7.548.653)	276.732.453	8.719	276.741.172	Balance as of 31 December 2015
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	59.365.690	-	59.365.690	(8.719)	59.356.971	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(978.070)	-	-	-	(978.070)	-	(978.070)	Other comprehensive income
Pengampunan pajak	14	-	5.499	-	-	-	-	5.499	-	5.499	Tax amnesty
Dividen tunai	34	-	-	-	-	(4.016.064)	-	(4.016.064)	-	(4.016.064)	Cash dividend
Pencadangan saldo laba	34	-	-	-	11.132.786	(11.132.786)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Saldo per 31 Desember 2016		152.250.966	10.477.799	(1.710.500)	22.619.361	155.020.535	(7.548.653)	331.109.508	-	331.109.508	Balance as of 31 December 2016

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan	632.560.807	658.400.614	Cash received from customers
Penerimaan dari pendapatan operasi lainnya	6.287.205	1.269.928	Cash received from other operating income
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.105.080	1.932.195	Cash received from interest income
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(511.799.931)	(485.518.067)	Payments to suppliers and contractors
Pembayaran untuk gaji dan imbalan kerja karyawan	(30.934.663)	(31.586.318)	Payments for salaries and employee benefits
Pembayaran bunga	(54.544.526)	(39.764.312)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(10.019.967)	(12.073.801)	Payments of income taxes
Pembayaran untuk beban operasional	(27.216.896)	(23.906.925)	Payments for operational expenses
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	<u>5.437.109</u>	<u>68.753.314</u>	Net cash provided by operating activities
			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pengeluaran modal	(79.633.786)	(86.364.894)	Capital expenditure
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(3.827.061)	(19.304.497)	Payment of advances for purchases of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(83.460.847)</u>	<u>(105.669.391)</u>	Net cash used in investing activities
			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen	(4.016.064)	(7.407.407)	Dividend paid
Penerimaan neto dari wesel bayar	149.234.944	-	Proceeds of notes payable
Penerimaan utang bank jangka pendek	39.906.323	39.857.557	Proceeds of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	52.459.366	39.359.451	Proceeds of long-term bank loans
Penerimaan dari pihak berelasi	-	7.160.260	Settlement from related party
Kas yang dibatasi penggunaannya	(28.020.528)	(4.050.149)	Restricted cash
Pembayaran utang bank jangka pendek	(5.043.345)	(33.258.700)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(142.108.315)	(7.568.300)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(108.216)	(1.687.528)	Payments of obligation under finance lease
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>62.304.165</u>	<u>32.405.184</u>	Net cash provided by financing activities
			DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	<u>(15.719.573)</u>	<u>(4.510.893)</u>	
Pengaruh neto perubahan nilai tukar pada kas dan setara kas	(929.728)	43.225	Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>77.136.595</u>	<u>81.604.263</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>60.487.294</u>	<u>77.136.595</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements
on Exhibit E which are an integral part of
the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

Exhibit E

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sri Rejeki Isman (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta Notaris No. 48 tanggal 22 Mei 1978 yang dibuat dihadapan Ruth Karlina, S.H., notaris di Surakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 02-1830-HT01.01.Th.82 tanggal 16 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 95 Tambahan No. 1456 tanggal 28 November 1986. Akta Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui akta Notaris No. 59 tanggal 28 Juli 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik. Perubahan terakhir Anggaran Dasar telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH-01.03-0960078 dan AHU-AH-01.03-0960079 tanggal 27 Agustus 2015 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 31 Tambahan No. 1148 tanggal 27 Agustus 2015.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, pertenenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1978.

Perusahaan berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Perusahaan induk langsung adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu PT Busana Indah Makmur) dan perusahaan pemegang saham terakhir adalah Kantaras Investments Pte Ltd.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT Sri Rejeki Isman (the “Company”) was established based on Notarial deed No. 48 dated 22 May 1978 of Ruth Karlina, S.H., notary in Surakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 02-1830-HT01.01.Th.82 dated 16 October 1982 and was published in the State Gazette No. 95 Supplement No. 1456 dated 28 November 1986. The Company’s Notarial deed has been amended several times, with the latest amendment being made by Notarial deed No. 59 dated 28 July 2015, regarding changes in Articles of Association in order to adapt to the OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 about the plans and the organization of the general meeting of shareholders of the public company and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the directors and board commissioner issuers or public companies. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH-01.03-0960078 and AHU-AH-01.03-0960079 dated 27 August 2015 and was published in the State Gazette No. 31 Supplement No. 1148 dated 27 August 2015.

In accordance with its Articles of Association, the scope of major activities of the Company consists of spinning, weaving, dyeing, printing, finishing of fabric and manufacturing of garments. The Company started its commercial operations since 1978.

The Company is domiciled at Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo, Central Java.

The immediate holding company is PT Huddleston Indonesia (formerly PT Busana Indah Makmur) and the ultimate shareholder company is Kantaras Investments Pte Ltd.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-159/D.04/2013 tanggal 7 Juni 2013, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham telah dinyatakan efektif. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehubungan dengan pencatatan sahamnya di BEI, Perusahaan menerbitkan saham baru sebesar 5.600.000.000 lembar (Catatan 24).

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan (manajemen utama) dan Sekretaris Perusahaan pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Hj. Susyana Lukminto
Megawati
Prof. Ir., Sudjarwadi, M. Eng., Ph.D.

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Keuangan
Direktur Pemasaran
Direktur Produksi
Direktur Operasional
Direktur Independen

Iwan Setiawan
Iwan Kurniawan Lukminto
Allan Moran Severino
Arief Halim
Phalguni Mukhopadhyay
Eddy Prasetyo Salim
M. Nasir Tamara Tamimi

Sekretaris Perusahaan

Welly Salam

Susunan Komite Audit pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Prof. Ir., Sudjarwadi, M. Eng., Ph.D.
Ida Bagus Oka Nila
Yose Rizal

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 17.890 dan 17.862 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

b. The Company's Public Offering

Based on letter No. S-159/D.04/2013 dated 7 June 2013 of the Financial Service Authority, the Company's Registration Statement on its IPO of shares was declared effective. All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In relation to the listing on the IDX, the Company issued 5,600,000,000 new shares (Note 24).

c. Boards of Commissioners and Directors, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) and the Corporate Secretary as of 31 December 2016 and 2015 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Finance Director
Marketing Director
Production Director
Operational Director
Independent Director

Corporate Secretary

The composition of the Company's Audit Committee as of 31 December 2016 and 2015 is as follows:

Chairman
Member
Member

As of 31 December 2016 and 2015, the Company and its Subsidiaries had a total number of 17,890 and 17,862 employees, respectively (unaudited).

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Entitas Anak

d. Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Tempat kedudukan/ Domicile	Ruang lingkup usaha/ Scope of activities	Tahun penyertaan saham/ Start of investment	Tahun dimulai kegiatan komersial/ Start of commercial year	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
						31 Desember/ December 2016 (USD)	31 Desember/ December 2015 (USD)
<u>Kepemilikan langsung/Direct ownership</u>							
PT Sinar Pantja Djaja	Semarang	Perusahaan Pemintalan benang/ Company spinning yarn	2013	1972	99,90%	140.295.918	150.741.666
Golden Legacy Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Perusahaan investasi/ Investment Company	2014	2014	100%	502.256.580	282.745.001
<u>Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership</u>							
Golden Mountain Textile and Trading Pte. Ltd.	Singapura/ Singapore	Perusahaan investasi/ Investment Company	2014	2014	100%	502.002.681	283.571.783

Pada bulan November 2013, Perusahaan (selaku pembeli) dan PT Kapas Agung Abadi (KAA) serta Iwan Kurniawan Lukminto (selaku penjual), semua pihak sepengendali, menandatangani perjanjian jual beli saham terkait pengambilalihan saham milik KAA dan Iwan Kurniawan Lukminto di PT Sinar Pantja Djaja (SPD), masing-masing sejumlah 104.850.000 dan 11.533.500 lembar saham yang merepresentasikan 90,00% dan 9,90% dari jumlah modal saham ditempatkan dan disetor penuh SPD. Harga pengalihan yang akan disepakati oleh kedua belah pihak adalah sebesar Rp 6.213 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 723.058.600.000. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi akuisisi penyertaan modal saham pada SPD ini merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali.

In November 2013, the Company (as the purchaser), PT Kapas Agung Abadi (KAA) and Iwan Kurniawan Lukminto (as the sellers), all parties under common control, signed a share purchase agreement related to the acquisition by the Company of 104,850,000 shares and 11,533,500 shares PT Sinar Pantja Djaja (SPD) shares belonging to KAA and Iwan Kurniawan Lukminto, respectively, representing 90.00% and 9.90%, respectively of the total issued and fully paid shares of SPD. The transfer price agreed upon by both parties is at Rp 6,213 per share or from a total of Rp 723,058,600,000. In accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations for Entities Under Common Control", the acquisition transaction in equity shares of SPD is considered as a business combination under common control.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

1. **UMUM** (Lanjutan)

d. **Entitas Anak** (Lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) yang mensyaratkan unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak awal terjadi sepengendalian, maka laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 telah disajikan kembali. Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi entitas sepengendali sebesar Rp 604.604.478.181 dibukukan sebagai bagian dari akun "Tambah modal disetor, neto" sebagai salah satu komponen Ekuitas dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

SPD adalah perusahaan yang bergerak dibidang pemintalan benang dan berdomisili di Semarang, Indonesia.

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan mendirikan Golden Legacy Pte. Ltd. (GL), melalui penyertaan dalam 1 lembar saham dengan nilai nominal USD 1 per saham atau sejumlah USD 1, yang mewakili 100% kepemilikan di GL. Entitas Anak ini didirikan sebagai perusahaan dengan kewajiban terbatas dibawah hukum Singapura dengan nomor register 201405933C. Entitas Anak ini berdomisili di Singapura.

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan melalui GL mendirikan Golden Mountain Textile and Trading Pte. Ltd. (GMTT), melalui penyertaan 1 lembar saham dengan nilai USD 1 per saham atau sejumlah USD 1, yang mewakili 100% kepemilikan di GMTT. Entitas Anak ini didirikan sebagai perusahaan dengan kewajiban terbatas dibawah hukum Singapura dengan nomor register: 201405933C. Entitas Anak ini berdomisili di Singapura.

1. **GENERAL** (Continued)

d. **Subsidiaries** (Continued)

In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), which requires the elements of financial statements of the restructured company to be presented as if the companies had been combined from the beginning the common control occurs, thus the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012 have been restated. In accordance with PSAK No. 38 (Revised 2012), the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount from the business combination of entities under common control transaction amounted to Rp 604,604,478,181 which is recorded as part of "Additional paid-in capital, net" account and as part of component of Equity in the Consolidated Statement of Financial Position.

SPD is a company engaged in spinning yarn and domiciled in Semarang, Indonesia.

On 3 March 2014 the Company established Golden Legacy Pte. Ltd. (GL), with an investment in 1 share with a nominal value of USD 1 per share or a total of USD 1, representing 100% ownership in GL. The Subsidiary was established under the laws of Singapore as a private company with limited liability and its registration number is 201405933C. Its domicile in Singapore.

On 3 March 2014, the Company, through GL, established Golden Mountain Textile and Trading Pte. Ltd. (GMTT), with an investment in 1 share with a nominal value of USD 1 per share or a total of USD 1, representing 100% ownership in GMTT. The Subsidiary was established under the laws of Singapore as a private company with limited liability and its registration number is 201405933C. Its domicile in Singapore.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, dengan menggunakan dasar pengukuran biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat (USD), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority (OJK).

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended 31 December 2016 and 2015.

Except for the statements of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. Cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD), which is also the functional currency of the Company.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (Lanjutan)**

Sebelum tanggal 30 September 2014, Perusahaan mengukur, mencatat dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia Rupiah. Karena perubahan atas transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi bisnis Perusahaan dimana transaksi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) untuk tahun 2014 sangat mendominasi transaksi penjualan, aset maupun liabilitas Perusahaan, yang mana dominasi tersebut dimulai dari kuartal pertama hingga kuartal keempat dan perubahan tersebut signifikan. Dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, maka Manajemen memutuskan sejak tanggal 1 Oktober 2014 sebagai tanggal perubahan mata uang fungsional dari Rupiah menjadi USD. Hal-hal yang masuk kedalam laporan keuangan diukur dengan menggunakan mata uang fungsional baru tersebut.

Maka dari itu, Perusahaan telah menjabarkan posisi keuangan per tanggal 30 September 2014 dan performa keuangan sejak tanggal 1 Januari 2014 hingga 30 September 2014 dengan menggunakan Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang penyajian termasuk laporan keuangan periode sebelumnya. Seluruh selisih penjabaran mata uang diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah dalam penghasilan komprehensif lainnya sebagai "Selisih Penjabaran Mata Uang". Selisih Penjabaran Mata Uang tidak akan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi hingga pelepasan operasi bisnis Perusahaan.

Sejak tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan mengukur seluruh akun-akun dalam laporan keuangan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan nilai tukar pada tanggal perubahan. Hasil dari penjabaran atas akun-akun non-moneter diperlakukan dengan menggunakan nilai historisnya. Sebagai konsekuensinya, selisih nilai tukar yang timbul diakui langsung ke dalam laba-rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (Continued)**

Through 30 September 2014, the Company measured, recorded and presented its financial statements in Indonesian Rupiah. Due to the change to the underlying transactions, events and conditions of the Company's business operations due to the transactions using United States Dollar (USD) currency for the year ended 2014 are significantly dominating the Company's sales transaction, assets and liabilities, the domination of USD is significantly increasing since the first quarter until the fourth quarter of the year 2014. By considering those events, the Management has decided to change its functional currency from Indonesian Rupiah to USD starting from 1 October 2014. Items included in the financial statements of the Company are measured using the functional currency.

Accordingly, the Company has translated its financial position as of 30 September 2014 and results for the period from 1 January 2014 to 30 September 2014 into USD presentation currency including the prior period financial statements. All the resulting exchanges differences during these periods had been recognized as a separate equity component in the other comprehensive income as "Cumulative Translation Adjustment". These are not reclassified from equity to profit or loss until the disposal of the Company's business operations.

Starting 1 October 2014, the Company remeasured all items in the financial statements into the USD functional currency using the exchange rate at the date of the change. The resulting translated amounts for non-monetary items are treated as their historical cost. Consequently, the resulting exchange differences had been recognized directly to the profit or loss.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi

**Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan (“ISAK”)**

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian periode berjalan:

- PSAK 4 (Revisi 2015), “Laporan Keuangan Tersendiri”
- PSAK 15 (Revisi 2015), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- PSAK 16 (Revisi 2015), “Aset Tetap”
- PSAK 19 (Revisi 2015), “Aset Takberwujud”
- PSAK 24 (Revisi 2015), “Imbalan Kerja”
- PSAK 65 (Revisi 2015), “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- PSAK 66 (Revisi 2015), “Pengaturan Bersama”
- PSAK 67 (Revisi 2015), “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- ISAK 30 (Revisi 2015), “Pungutan”

Perubahan-perubahan ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak memiliki dampak pada posisi keuangan atau kinerja Kelompok Usaha.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1, “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi”.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69, “Agrikultur” dan amandemen PSAK 16, “Aset Tetap” tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (Continued)

Changes in Accounting Policies

**Changes to the Statement of Financial Accounting
Standards (“PSAK”) and Interpretations of
Statements of Financial Accounting Standards
 (“ISAK”)**

The adoption of the following revised interpretation of the accounting standards, which are effective from 1 January 2016, did not result in substantial changes to the Company’s and Its Subsidiaries accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current period consolidated financial statements:

- PSAK 4 (Revised 2015), “Separate Financial Statements”
- PSAK 15 (Revised 2015), “Investment in Associates and Joint Ventures”
- PSAK 16 (Revised 2015), “Property, Plant and Equipment”
- PSAK 19 (Revised 2015), “Intangible Assets”
- PSAK 24 (Revised 2015), “Employee Benefits”
- PSAK 65 (Revised 2015), “Consolidated Financial Statements”
- PSAK 66 (Revised 2015), “Joint Arrangements”
- PSAK 67 (Revised 2015), “Disclosure of Interests in Other Entities”
- ISAK 30 (Revised 2015), “Levies”

The amendments affect presentation only and have no impact on the Group’s consolidated financial position or performance.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after 1 January 2017, with early application permitted are amendments to PSAK No. 1, “Presentation of Financial Statements” about Disclosure Initiative and ISAK No. 31, “Scope Interpretation of PSAK No. 13: Investment Property”.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after 1 January 2018, with early application permitted are PSAK 69, “Agriculture” and amendments to PSAK 16, “Property, Plant and Equipment” about Agriculture: Bearer Plants.

As of the date of issuance of the financial statements, management is still evaluating the impact of the standards and interpretations on the financial statements.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan seluruh Entitas Anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1d. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Grup mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Grup dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Grup. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari Entitas Anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Grup mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Grup berhenti untuk mengendalikan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and all the Subsidiaries mentioned in Note 1d. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*. Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

- power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than majority of the voting rights or similar rights to an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- the contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiaries are fully consolidated from the date control is transferred to the Group and cease to be consolidated from the control date is transferred out of the Group. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Grup dan kepentingan non-pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Grup. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas Entitas Anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

b. Principles of consolidation (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous Subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (Lanjutan)

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kombinasi Bisnis

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of consolidation (Continued)

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Business Combination

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih;
- kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- imbangan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of consolidation (Continued)

Business Combination (Continued)

The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- identifiable assets acquired and liabilities taken over;
- non-controlling interests of the acquired party, if any;
- for business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party; and
- consideration transferred.

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014) either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas (“UPK”) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

c. Mata uang asing

Transaksi yang terjadi pada Kelompok Usaha dalam mata uang selain mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas Kelompok Usaha tersebut beroperasi (mata uang fungsional) diakui dengan menggunakan kurs ketika transaksi tersebut terjadi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ditranslasikan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Perbedaan nilai tukar yang terjadi ketika mentranslasikan ulang aset dan liabilitas moneter yang belum diselesaikan diakui langsung dalam laba rugi, kecuali pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan sebagai lindung nilai terhadap investasi neto pada operasi luar negeri, yang mana perbedaan nilai tukar ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar asing bersama dengan perbedaan nilai tukar yang terjadi karena pentranslasian ulang operasi luar negeri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Principles of consolidation (Continued)

Business Combination (Continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group’s Cash-Generating Units (“CGU”) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

c. Foreign currency

Transactions entered into by Group in a currency other than the currency of the primary economic environment in which they operate (their “functional currency”) are recorded at the rates ruling when the transactions occur. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the rates ruling at the reporting date. Exchange differences arising on the retranslation of unsettled monetary assets and liabilities are recognized immediately in profit or loss, except for foreign currency borrowings qualifying as a hedge of a net investment in a foreign operation, in which case exchange differences are recognized in other comprehensive income and accumulated in the foreign exchange reserve along with the exchange differences arising on the retranslation of the foreign operation.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Mata uang asing (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian nilai tukar yang terjadi karena pentranslasian ulang aset keuangan moneter tersedia untuk dijual diperlakukan sebagai komponen terpisah dari perubahan nilai wajar dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian nilai tukar atas aset keuangan non-moneter tersedia untuk dijual membentuk secara keseluruhan keuntungan atau kerugian yang diakui terkait instrumen keuangan tersebut.

Pada tahap konsolidasi, hasil dari aktivitas usaha di luar negeri ditranslasikan dalam unit mata uang dengan menggunakan kurs yang mendekati saat transaksi tersebut terjadi. Seluruh aset dan liabilitas yang terjadi dari aktivitas usaha di luar negeri, termasuk *goodwill* yang terjadi karena pengakuisisian operasi tersebut, ditranslasikan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Perbedaan nilai tukar yang terjadi ketika mentranslasikan aset neto awal pada kurs awal dan hasil operasi usaha luar negeri pada kurs aktual diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar mata uang asing.

Keuntungan atau kerugian dari perbedaan nilai tukar diakui dalam laporan keuangan tersendiri milik entitas Kelompok Usaha atas translasi item moneter jangka panjang yang membentuk investasi neto milik Kelompok Usaha pada operasi luar negeri yang direklasifikasikan pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar mata uang asing dalam konsolidasi.

Ketika aktivitas usaha luar negeri dilepaskan, kumulatif perbedaan nilai tukar diakui dalam cadangan nilai tukar asing terkait dengan operasi tersebut sampai dengan tanggal pelepasan dialihkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian pelepasan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Foreign currency (Continued)

Exchange gains and losses arising on the retranslation of monetary available for sale financial assets are treated as a separate component of the change in fair value and recognized in profit or loss. Exchange gains and losses on non-monetary available for sale financial assets form part of the overall gain or loss recognized in respect of that financial instrument.

On consolidation, the results of overseas operations are translated into currency unit at rates approximating to those ruling when the transactions took place. All assets and liabilities of overseas operations, including goodwill arising on the acquisition of those operations, are translated at the rate ruling at the reporting date. Exchange differences arising on translating the opening net assets at opening rate and the results of overseas operations at actual rate are recognized in other comprehensive income and accumulated in the foreign exchange reserve.

Exchange differences recognized profit or loss in Group entities' separate financial statements on the translation of long-term monetary items forming part of the Group's net investment in the overseas operation concerned are reclassified to other comprehensive income and accumulated in the foreign exchange reserve on consolidation.

On disposal of a foreign operation, the cumulative exchange differences recognized in the foreign exchange reserve relating to that operation up to the date of disposal are transferred to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of the profit or loss on disposal.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Mata uang asing (Lanjutan)

c. Foreign currency (Continued)

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

The exchange rates used as of 31 December 2016, and 2015 were as follows:

	2 0 1 6	2 0 1 5	
1 Euro Eropa	1,054000	1,092425	1 European Euro
1 Franc Swiss	0,980780	1,011308	1 Swiss Franc
1 Rupiah	0,000074	0,000072	1 Rupiah
1 Yuan China	0,144155	0,153969	1 Chinese Yuan
100 Yen Jepang	0,858923	0,833635	100 Japan Yen
1 Dolar Hongkong	0,128942	0,129032	1 Hongkong Dollar
1 Dolar Singapura	0,692090	0,706850	1 Singapore Dollar
1 Ringgit Malaysia	0,222991	0,232668	1 Malaysian Ringgit

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

Transaksi dan penjabaran mata uang asing

Foreign currency transactions and translations

(i) Fungsional dan presentasi *item* mata uang dalam laporan keuangan dari masing-masing entitas Kelompok Usaha diukur dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam USD, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian entitas.

(i) Functional and presentation currency items included in the financial statements of each of the Group's entity are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in USD, which is the functional and presentation currency of the entity.

(ii) Transaksi dan saldo

(ii) Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang selain USD dijabarkan ke USD dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban dalam mata uang selain USD dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penyelesaian transaksi tersebut dan dari penjabaran dengan kurs akhir periode aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain USD moneter valuta asing diakui dalam laba rugi.

Transactions denominated in currencies other than USD are translated into USD at the exchange rate prevailing at the dates of the transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than USD are translated at the exchange rates prevailing at that date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than USD are recognized in profit or loss.

d. Pengakuan pendapatan dan beban

d. Revenue and expenses recognition

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and its Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value-Added Tax ("VAT").

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi penetapan pendapatan terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anaknya bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan dan Entitas Anaknya bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang sehingga pendapatan harus dilaporkan dengan menggunakan dasar bruto. Jika Perusahaan dan Entitas Anaknya bertindak sebagai agen tanpa menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan atas kepemilikan barang, pendapatan harus dilaporkan dengan menggunakan dasar neto.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan dan Entitas Anaknya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Revenue and expenses recognition (Continued)

The Company and its Subsidiaries assess their revenue arrangements against specific criteria in order to determine if they are acting as principals or agents. The Company and its Subsidiaries are acting as a principals if they take the significant risks and rewards related to the sale of goods so that the revenue should be reported on a gross basis. If the Company and its Subsidiaries are acting as agents without assuming the significant risks and rewards of ownership of the goods, the revenue should be reported on a net basis.

The following specific recognition criteria must also be fulfilled before revenue is recognized:

Sales of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company and its Subsidiaries' products is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liabilities.

Expenses are recognized when they are incurred.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

e. Transactions with related parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

A related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika mereka:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen utama Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas induk dari Perusahaan.
- Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika:
 - a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Perusahaan dan Entitas Anaknya; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya;
 - b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan dan Entitas Anaknya;
 - c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai *venturer*;
 - d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen utama Perusahaan dan Entitas Anaknya;
 - e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
 - f. suatu pihak adalah Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau dimana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

- *An individual or family member is related to the Company and its Subsidiaries if it:*
 - (i) *has control or joint control over the Company and its Subsidiaries;*
 - (ii) *has significant influence over the Company and its Subsidiaries; or*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiaries or the parent of the Company.*
- *A party is considered to be related to the Company and its Subsidiaries if:*
 - a. *directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company and its Subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and the Subsidiaries that gives it significant influence over the Company; or, (iii) has joint control over the Company and its Subsidiaries;*
 - b. *the party is an associate of the Company and its Subsidiaries;*
 - c. *the party is a joint venture in which the Company and its Subsidiaries is a venturer;*
 - d. *the party is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiaries;*
 - e. *the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);*
 - f. *the party is an Entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such Entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or*

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(Lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang
terkait dengan entitas pelapor: (Lanjutan)

- Suatu pihak dianggap berelasi dengan
Perusahaan dan Entitas Anaknya jika:
(Lanjutan)

- g. entitas, atau anggota dari kelompok yang
mana entitas merupakan bagian dari
kelompok tersebut, menyediakan jasa
personil manajemen kunci kepada entitas
pelapor atau kepada entitas induk dari
entitas pelapor.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan
pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 10.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta
deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang
dari 3 (tiga) bulan dan tidak digunakan sebagai
jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi
penggunaannya.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih
rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi
neto.

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan
menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang
yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi
untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke
lokasi dan kondisinya saat ini. Persediaan barang
jadi dan pekerjaan dalam proses mencakup
alokasi atas biaya *overhead* tetap dan variabel
yang terkait dengan produksi selain mencakup
biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga
penjualan dalam kegiatan operasi normal
dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan
estimasi biaya yang diperlukan hingga persediaan
dapat dijual.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan
penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan
nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan
atas kondisi fisik dan penilaian masing-masing
persediaan pada akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Transactions with related parties (Continued)

A related party represents a person or an entity
who is related to the reporting entity: (Continued)

- A party is considered to be related to the
Company and its Subsidiaries if: (Continued)

- g. The entity, or any member of a group of
which it is a part, provides key management
personnel services, to the reporting entity
or to the parent of the reporting entity.

The details of the accounts and the significant
transactions entered into with related parties are
presented in Note 10.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand
and in banks and short-term deposits with
maturities within 3 (three) months or less and not
pledged as collateral and are not restricted.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net
realizable value.

Cost is based on the weighted-average method and
consists of all costs of purchases, costs of
conversion and appropriate overheads incurred in
bringing the inventory to its present location and
condition. Finished goods and work in process
consist of fixed and variable overhead costs related
to production activities, in addition to cost of raw
materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price
in the ordinary course of business, less estimated
costs of completion and the estimated cost
necessary to make the sale.

The Company and its Subsidiaries provide allowance
for obsolescence and/or decline in market value of
inventories based on a review of the physical
condition and the valuation of each inventory item
at year end.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Aset tetap

h. Fixed assets

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item is depreciated separately.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

At the end of each reporting period, the residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

When significant repairs and maintenance are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Penyusutan dihitung dari bulan aset tersebut digunakan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation is calculated from the month the assets are placed in service on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	Tahun/Years	Tahun/Years	
Bangunan	20	8 - 20	Buildings
Mesin dan instalasi	15 - 16	15 - 16	Machineries and installations
Kendaraan dan alat-alat berat	8	4 - 8	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	4 - 10	4 - 10	Office equipment

Tanah dicatat sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not amortized.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset kepemilikan langsung.

Assets under finance lease are depreciated based on the same estimated useful lives of similar assets acquired under direct ownership.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

h. Aset tetap (Lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat aset) dimasukkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam pembangunan meliputi akumulasi biaya material dan biaya lain yang berkaitan dengan aset tetap dalam pembangunan sampai aset tersebut selesai dan siap digunakan. Akumulasi biaya ini dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan, properti investasi dan aset pajak tangguhan)

Pengujian penurunan nilai *goodwill* dan aset tak berwujud lainnya dengan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain dikenakan uji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

Apabila tidak mungkin untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari aset, maka uji penurunan nilai dilakukan pada kelompok terkecil aset dimana aset tersebut merupakan bagian dari kelompok tersebut yang arus kas nya dapat diidentifikasi secara terpisah; yakni unit penghasil kas. *Goodwill* dialokasikan pada pengakuan awal pada masing-masing unit penghasil kas Kelompok Usaha yang diharapkan menghasilkan manfaat dari kombinasi bisnis yang menghasilkan *goodwill* tersebut.

Beban penurunan nilai termasuk dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut membalikkan keuntungan yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dapat dibalik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Fixed assets (Continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress represents the accumulated cost of materials and other costs related to the asset under construction. When the construction of the asset is completed and the constructed asset is ready for its intended use, these costs are reclassified to the appropriate fixed asset account.

i. Impairment of non-financial assets (excluding inventories, investment properties and deferred tax assets)

Impairment tests on goodwill and other intangible assets with indefinite useful economic lives are undertaken annually at the financial year end. Other non-financial assets are subject to impairment tests whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying amount may not be recoverable. Where the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount (i.e. the higher of value in use and fair value less costs to sell), the asset is written down accordingly.

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the impairment test is carried out on the smallest group of assets to which it belongs for which there are separately identifiable cash flows; its cash generating units ('CGUs'). Goodwill is allocated on initial recognition to each of the Group's CGUs that are expected to benefit from a business combination that gives rise to the goodwill.

Impairment charges are included in profit or loss, except to the extent they reverse gains previously recognized in other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Aset sewaan

Apabila secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan telah dialihkan kepada Kelompok Usaha ("sewa pembiayaan"), maka aset tersebut diperlakukan seolah-olah sebagai pembelian biasa. Jumlah awal pengakuan diakui sebagai aset adalah mana yang lebih rendah antara nilai wajar properti yang disewakan dan nilai kini pembayaran minimum sewa terutang selama masa sewa. Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Elemen bunga dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama masa sewa dan diperhitungkan sehingga mencerminkan proporsi konstan liabilitas sewa. Elemen modal mengurangi saldo terutang lessor.

Apabila secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan aset tidak dialihkan kepada Kelompok Usaha ("sewa operasi"), maka total utang sewa dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan metode garis lurus selama masa sewa. Manfaat agregat insentif sewa diakui sebagai pengurang beban sewa selama masa sewa dengan metode garis lurus.

k. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

j. Leased assets

Where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of a leased asset have been transferred to the Group (a "finance lease"), the asset is treated as if it had been purchased outright. The amount initially recognized as an asset is the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments payable over the term of the lease. The corresponding lease commitment is shown as a liability. Lease payments are analysed between capital and interest. The interest element is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of the lease and is calculated so that it represents a constant proportion of the lease liability. The capital element reduces the balance owed to the lessor.

Where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership are not transferred to the Group (an "operating lease"), the total rentals payable under the lease are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term. The aggregate benefit of lease incentives is recognized as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight-line basis.

k. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*;
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan
- Investasi pada Entitas Anak dan pengendalian bersama entitas dimana Kelompok Usaha mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Dalam hal aset pajak tangguhan yang terjadi karena properti investasi diukur pada nilai wajar, maka asumsi bahwa pemulihan akan terjadi melalui penjualan daripada penggunaan yang masih belum dibantah.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan diharapkan akan digunakan ketika liabilitas/(aset) pajak tangguhan telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Kelompok Usaha memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Kelompok Usaha yang dikenakan pajak adalah sama; atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada periode masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Taxation (Continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- The initial recognition of *goodwill*;
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and
- Investments in subsidiaries and jointly controlled entities where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

In respect of deferred tax assets arising from investment property measured at fair value, the presumption that recovery will be through sale rather than use has not been rebutted.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable Group company; or
- Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Perpajakan (Lanjutan)

Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

l. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Program iuran pasti

Iuran untuk program iuran pasti untuk program pensiun dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun dimana iuran tersebut terkait.

Program imbalan pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang didiskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema wali amanat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Taxation (Continued)

Tax amnesty

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on tax amnesty letter. Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group recognise the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid in capital in equity.

Assets and liabilities of tax amnesty are presented separately from other assets and liabilities in the statement of financial position.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

l. Employee benefits liability

Defined contribution schemes

Contributions to defined contribution pension schemes are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year to which they relate.

Defined benefit schemes

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the *Projected Unit Credit* method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognized past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Liabilitas imbalan kerja karyawan (Lanjutan)

Program imbalan pasti (Lanjutan)

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris;
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga);
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban (pendapatan) bunga neto diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban (aset) imbalan pasti pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

Manfaat jasa jangka panjang lain

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil surat utang perusahaan berkualitas tinggi yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. *Employee benefits liability* (Continued)

Defined benefit schemes (Continued)

Remeasurements of the net defined obligation are recognized directly within equity. The remeasurements include:

- *Actuarial gains and losses;*
- *Return on plan assets (interest exclusive);*
- *Any asset ceiling effects (interest exclusive).*

Service costs are recognized in profit or loss, and include current and past service costs, as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognized in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognized in the period in which the settlement occurs.

Other long-term service benefits

Other employee benefits that are expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as current liabilities.

*Other employee benefits that are not expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as non-current liabilities and calculated using the *Projected Unit Credit* method and then discounted using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the expected remaining period to settlement.*

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

m. Kuasi-reorganisasi

Pada 31 Desember 2005, Perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 1.259.986.518.857. Agar Perusahaan dapat memulai awal yang baik dengan laporan posisi keuangan menunjukkan nilai wajar dan tanpa dibebani dengan defisit, maka Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi.

Kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya. Kuasi-reorganisasi dilakukan karena Perusahaan mempunyai keyakinan yang cukup bahwa setelah kuasi-reorganisasi Perusahaan akan dapat mempertahankan status kelangsungan usahanya dan berkembang dengan baik.

n. Aset keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori yang dijelaskan di bawah ini, tergantung pada tujuan pengakuisisian aset. Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Selain daripada aset keuangan untuk tujuan nilai lindung, kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dikategorikan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi hanya derivatif *in-the-money* (lihat "liabilitas keuangan" untuk derivatif *out-of-the-money*). Derivatif tersebut dibawa dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada baris pendapatan atau beban keuangan. Selain daripada instrumen keuangan derivatif yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai, Kelompok Usaha tidak memiliki aset yang dimiliki untuk dijual maupun secara suka rela mengklasifikasikan aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Quasi-reorganization

As of 31 December 2005, the Company incurred deficit amounting to Rp 1,259,986,518,857. In order to achieve a fresh start performance, with the statements of financial position stated at fair value and without being burdened by deficit, the Company carried out a quasi-reorganization.

A quasi-reorganization is an accounting procedure which allows the Company to restructure its equity by eliminating its deficit and readjusting all of its recorded assets and liabilities. The quasi-reorganization was undertaken since the Company's management believed that the Company would keep its going concern status and improve its financial position after the quasi-reorganization.

n. Financial assets

The Group classifies its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired. The Group has not classified any of its financial assets as held to maturity.

Other than financial assets in a qualifying hedging relationship, the Group's accounting policy for each category is as follows:

Fair value through profit or loss

This category comprises only *in-the-money* derivatives (see "financial liabilities" for *out-of-the-money* derivatives). They are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the finance income or expense line. Other than derivative financial instruments which are not designated as hedging instruments, the Group does not have any assets held for trading nor does it voluntarily classify any financial assets as being at fair value through profit or loss.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

n. Aset keuangan (Lanjutan)

Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Aset tersebut pada dasarnya terjadi melalui cadangan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga memasukkan jenis aset moneter kontraktual lain. Pengakuan awal aset tersebut pada nilai wajar ditambahkan dengan biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada akuisisi atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan untuk penurunan nilai.

Cadangan penurunan nilai diakui ketika ada bukti objektif (seperti kesulitan keuangan signifikan pada pihak lawan atau gagal bayar atau penundaan pembayaran signifikan) bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menagih seluruh jumlah yang jatuh tempo berdasarkan persyaratan piutang, jumlah cadangan berbeda antara jumlah tercatat neto dan nilai kini arus kas masa depan yang diharapkan dari piutang yang mengalami penurunan nilai tersebut. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan secara neto, cadangan seperti ini dicatat dalam akun pencadangan terpisah dengan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Ketika terkonfirmasi bahwa piutang usaha tidak dapat ditagih, nilai tercatat bruto dari aset tersebut dihapuskan terhadap cadangannya.

Dari waktu ke waktu, Kelompok Usaha memilih untuk menegosiasikan kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif dan perbedaan yang dihasilkan untuk nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (laba operasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Financial assets (Continued)

Loans and receivables

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset. They are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

Impairment provisions are recognized when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that the Group will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable. For trade receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognized within administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectable, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

From time to time, the Group elects to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (operating profit).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

n. Aset keuangan (Lanjutan)

Pinjaman dan piutang (Lanjutan)

Pinjaman dan piutang Kelompok Usaha meliputi piutang usaha dan piutang lainnya dan kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan aset lancar lainnya termasuk dalam kategori ini.

Tersedia untuk dijual

Aset keuangan non-derivatif yang tidak termasuk dalam kategori di atas diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan secara prinsip merupakan strategi investasi milik entitas Kelompok Usaha yang bukan merupakan Entitas Anak, entitas asosiasi dan entitas yang dikendalikan bersama. Aset keuangan non-derivatif tersebut dicatat pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar, selain daripada yang terjadi karena fluktuasi kurs nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan tersedia untuk dijual. Perbedaan nilai tukar pada investasi yang didenominasi dalam mata uang asing dan bunga dihitung dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif dan diakui di laporan laba rugi.

Apabila terdapat penurunan signifikan atau berkelanjutan pada nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual (yang merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai), maka jumlah penuh penurunan nilai, termasuk jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam laporan penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada tanggal penyelesaian dengan perubahan nilai wajar antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian akan diakui dalam cadangan tersedia untuk dijual.

Ketika penjualan terjadi, kumulatif laba atau rugi yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasikan dari cadangan tersedia untuk dijual ke laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

n. Financial assets (Continued)

Loans and receivables (Continued)

The Group's loans and receivables comprise trade and other receivables and cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position.

The Company's cash and cash equivalents, trade receivables and other current assets are included in this category.

Available-for-sale

Non-derivative financial assets not included in the above categories are classified as available-for-sale and comprise principally the Group's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or jointly controlled entities. They are carried at fair value with changes in fair value, other than those arising due to exchange rate fluctuations and interest calculated using the effective interest rate, recognized in other comprehensive income and accumulated in the available-for-sale reserve. Exchange differences on investments denominated in a foreign currency and interest calculated using the effective interest rate method are recognized in profit or loss.

Where there is a significant or prolonged decline in the fair value of an available-for-sale financial asset (which constitutes objective evidence of impairment), the full amount of the impairment, including any amount previously recognized in other comprehensive income, is recognized in profit or loss.

Purchases and sales of available for sale financial assets are recognized on settlement date with any change in fair value between trade date and settlement date being recognized in the available-for-sale reserve.

On sale, the cumulative gain or loss recognized in other comprehensive income is reclassified from the available-for-sale reserve to profit or loss.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

o. Liabilitas keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam 1 (satu) atau 2 (dua) kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan nilai lindung (lihat penjelasan dibawah ini), kebijakan akuntansi milik Kelompok Usaha untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif *out-of-the-money* (lihat "aset keuangan" untuk derivatif *in-the-money*). Instrumen tersebut dinilai didalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha tidak mempunyai atau mengeluarkan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi melainkan untuk tujuan lindung nilai. Selain instrumen derivatif tersebut, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas untuk diperdagangkan maupun ditujukan bagi semua liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain

Liabilitas keuangan lain termasuk hal-hal berikut:

Pinjaman bank dan saham preferen Kelompok Usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar neto dari biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada penerbitan instrumen. Liabilitas dengan bunga seperti itu selanjutnya diukur pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, yang memastikan bahwa beban bunga selama periode sampai dengan pembayaran kembali menggunakan kurs konstan pada saldo liabilitas yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk tujuan dari setiap liabilitas keuangan, beban bunga termasuk biaya transaksi awal dan premi terutang pada saat penebusan, serta bunga atau kupon terutang pada saat liabilitas masih belum diselesaikan.

- Komponen liabilitas meliputi pinjaman konversi yang diukur seperti yang dijelaskan di bawah ini.
- Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lain yang awalnya diakui pada nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities into 1 (one) of 2 (two) categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Group's accounting policy for each category is as follows:

Fair value through profit or loss

This category comprises only out-of-the-money derivatives (see "financial assets" for in-the-money derivatives). They are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group does not hold or issue derivative instruments for speculative purposes, but for hedging purposes. Other than these derivative financial instruments, the Group does not have any liabilities held for trading nor has it designated any financial liabilities as being at fair value through profit or loss.

Other financial liabilities

Other financial liabilities include the following items:

Bank borrowings and the Group's perpetual preference shares are initially recognized at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the consolidated statement of financial position. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

- Liability components of convertible loan notes are measured as described further below.
- Trade payables and other short-term monetary liabilities, which are initially recognized at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

o. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lancar lainnya, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah, utang bank jangka panjang dan wesel bayar Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

p. Provisi

Kelompok Usaha mengakui provisi untuk liabilitas yang tidak pasti atau jumlah termasuk sewa, klaim garansi, penyewaan yang disia-siakan, atau perkara hukum. Provisi diukur pada estimasi pengeluaran yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan, didiskontokan pada tarif sebelum pajak yang mencerminkan penilaian market saat ini atas nilai uang dan risiko tertentu terhadap liabilitas. Dalam hal penyewaan yang disia-siakan, provisi memperhitungkan potensi bahwa property mungkin disewakan untuk beberapa atau seluruh sisa masa sewa.

q. Biaya pinjaman

Bunga yang timbul dari pinjaman bank yang digunakan untuk membeli mesin baru milik Kelompok Usaha dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya, dikurangi penerimaan bunga neto atas penarikan kas yang belum dibebankan. Kelompok Usaha tidak dikenakan beban bunga lain yang dapat dikapitalisasikan.

r. Pelaporan segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang merupakan subjek risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen-segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

o. Financial liabilities (Continued)

Short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other current liabilities, short-term employee benefit liability, obligation under finance lease, medium-term notes, long-term bank loans and notes payable Company are included in this category.

p. Provision

The group has recognized provisions for liabilities of uncertain timing or amount including those for onerous leases, warranty claims, leasehold dilapidations and legal disputes. The provision is measured at the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at the reporting date, discounted at a pre-tax rate reflecting current market assessments of the time value of money and risks specific to the liability. In the case of leasehold is wasted, the provision takes into account the potential that the properties in question may be sublet for some or all of the remaining lease term.

q. Borrowing costs

Interest incurred on the bank loan used to buy the Group's new machinery is being capitalized as part of its cost, net of interest received on cash drawn down yet to be expended. The Group does not incur any other interest costs that qualify for capitalization.

r. Segment reporting

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

s. Dividen

Dividen diakui ketika secara hukum menjadi terutang. Dalam hal dividen interim atas ekuitas pemegang saham, maka dividen diumumkan oleh direksi. Dalam hal dividen final, maka dividen disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Dividen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperlakukan sebagai biaya keuangan dan diakui atas dasar akrual ketika kewajiban muncul pada tanggal pelaporan.

t. Modal saham

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi aset atau liabilitas keuangan.

Saham biasa Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

u. Laba per saham dasar

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk dengan menghitung total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen yang berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif. Jika perubahan tersebut terjadi setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, maka penghitungan per saham periode untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif; oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

s. Dividend

Dividends are recognized when they become legally payable. In the case of interim dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

Dividends which are classified as a financial liability, are treated as finance costs and are recognized on an accruals basis when an obligation exists at the reporting date.

t. Share capital

Financial instruments issued by the Group are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liabilities or financial asset.

The Group's ordinary shares are classified as equity instruments.

u. Earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share amount are calculated by dividing the profit attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

If the number of ordinary or potential ordinary shares outstanding increases as a result of a capitalization, bonus issue or share split, or decreases as a result of a reverse share split, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented shall be adjusted retrospectively. If these changes occur after the reporting period but before the financial statements are authorized for issue, the per share calculations for those and any prior-period financial statements presented shall be based on the new number of shares.

As of 31 December 2016 and 2015, the Company and its Subsidiaries had no outstanding potential dilutive ordinary shares; accordingly, no diluted earnings per share amount is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material di periode yang akan datang terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang terkait.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2n dan 2o.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat (USD) dan Entitas Anaknya: PT Sinar Pantja Djaja, Golden Legacy Pte. Ltd. dan Golden Mountain Textile and Trading Pte. Ltd. adalah Dolar Amerika Serikat yang mana merupakan mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban Perusahaan dan Entitas Anaknya dari barang yang dijual.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT
ACCOUNTING ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes in future periods that require material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2n and 2o.

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the United States Dollar (USD) and the functional currency of its Subsidiaries is the United States Dollar for PT Sinar Pantja Djaja, Golden Legacy Pte. Ltd. and Golden Mountain Textile and Trading Pte. Ltd. which is the currency of the primary economic environment in which they operate. It is the currency that mainly influences the Company and its Subsidiaries' revenue and cost of goods sold.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas serta biaya pensiun dan imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja serta beban imbalan kerja karyawan neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 21 dan 22.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2h dan 11.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT
ACCOUNTING ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Employee benefits

The determination of the Company and its Subsidiaries' obligations for, and cost of, pension and employee benefits is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its Subsidiaries' assumptions whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on the straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its Subsidiaries' believes that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiaries' actual results or significant changes in the their assumptions may materially affect the estimated liability for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 21 and 22.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and its Subsidiaries conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2h and 11.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dalam pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anaknya. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2n, 2o dan 36.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 14.

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan (jika ada) diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g dan 7.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT
ACCOUNTING ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Financial instruments

The Company and its Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its Subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in fair value of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Notes 2n, 2o and 36.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2k and 14.

Allowance for obsolescence and decline in market value of inventories

Allowance for obsolescence and decline in market value of inventories (if any) is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell them. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2g and 7.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi apabila nilai tercatat sebuah aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan dan nilai pakainya. Perhitungan nilai wajar dikurangi dengan biaya penjualan didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan wajar yang mengikat untuk aset yang mirip atau harga pasar terpantau dikurangi biaya tambahan pelepasan aset. Dalam mengevaluasi nilai pakai aset, arus kas estimasi masa depan didiskontokan ke nilai kini dengan memakai suku bunga sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik aset tersebut. Pada model ini, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2i.

Cadangan untuk penurunan nilai atas piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan dan Entitas Anaknya ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT
ACCOUNTING ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Further details are disclosed in Note 2i.

Allowance for impairment of trade receivables

If there is an objective evidence that an impairment has been incurred on trade receivables, the Company and its Subsidiaries estimate the allowance for impairment related to their trade receivables that are specifically identified as doubtful of collection. The level of the allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company and its Subsidiaries use judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due in order to reduce the Company and its Subsidiaries receivables to amounts that they expect to collect.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Cadangan untuk penurunan nilai atas piutang
(Lanjutan)

Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit pelanggan mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada pelanggan.

Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan kinerja pasar dimana pelanggan beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari pelanggan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2n dan 5.

3. JUDGMENTS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT
ACCOUNTING ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and assumptions (Continued)

Allowance for impairment of trade receivables
(Continued)

The specific allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Company and its Subsidiaries also assess a collective impairment allowance against credit exposure of its customers which are grouped based on common credit characteristic, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the customers.

This collective allowance is calculated based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the customers within the collective group, deterioration in the markets in which the customers operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of customers. Further details are disclosed in Notes 2n and 5.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
K a s		
Rupiah	30.136	26.180
Dolar Amerika Serikat	20.850	32.301
Yuan China	565	2.467
Dolar Hongkong	142	-
Dolar Singapura	83	4.524
Yen Jepang	70	-
Ringgit Malaysia	1	-
Pengampunan pajak		
Rupiah	5.499	-
Jumlah kas	<u>57.346</u>	<u>65.472</u>

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
United States Dollar
Chinese Yuan
Hongkong Dollar
Singapore Dollar
Japan Yen
Malaysian Ringgit
Tax amnesty
Rupiah
Total cash on hand

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.450.769	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	777.664	784.206	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	467.420	69.520	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	58.553	56.809	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	37.272	6.499	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Chinatrust Indonesia The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	11.140	424	PT Bank Chinatrust Indonesia The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank BNP Paribas Indonesia	6.968	9.422	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.603	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.248	382	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank BRI Syariah	943	943	PT Bank BRI Syariah
PT Bank DBS Indonesia	868	844	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk	753	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	650	735	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	109	-	
Sub-jumlah	<u>2.818.960</u>	<u>929.784</u>	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.119.333	2.862.842	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	645.365	210.221	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank Central Asia Tbk	496.109	1.232.899	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A.	381.237	35.508	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	244.206	491	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	172.689	172.551	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG.	101.482	63.022	Deutsche Bank AG.
PT Bank Mega Tbk	90.972	998	PT Bank Mega Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	73.226	494.485	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	38.974	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	35.576	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Bukopin Tbk	20.016	20.060	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Chinatrust Indonesia	10.661	21.623	PT Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank BNP Paribas Indonesia	3.556	-	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Sumitomo Indonesia	2.487	2.501	PT Bank Sumitomo Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	808	826	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank DBS Indonesia	744	-	PT Bank DBS Indonesia
Sub-jumlah	<u>3.437.441</u>	<u>5.118.027</u>	Sub-total

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
Kas di bank (Lanjutan)			Cash in banks (Continued)
Euro Eropa			European Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	7.797	5.332	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.992	3.966	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub-jumlah	<u>12.789</u>	<u>9.298</u>	Sub-total
Jumlah kas di bank	<u>6.269.190</u>	<u>6.057.109</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	49.020.000	61.100.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	249.135	PT Bank Bukopin Tbk
Sub-jumlah	<u>49.020.000</u>	<u>61.349.135</u>	Sub-total
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.135.556	379.268	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Euro Eropa			European Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	4.005.202	9.285.611	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
Jumlah deposito berjangka	<u>54.160.758</u>	<u>71.014.014</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>60.487.294</u>	<u>77.136.595</u>	Total cash and cash equivalents

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anaknya yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of 31 December 2016 and 2015, none of the Company and its Subsidiaries' cash and cash equivalents are held by related parties.

Kisaran tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The ranges of the annual interest rates of time deposits are as follows:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
Dolar Amerika Serikat	1,50% - 2,00%	1,50% - 8,00%	United States Dollar
Rupiah	6,00%	9,00%	Rupiah
Euro Eropa	0,75%	0,75%	European Euro

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Pihak ketiga	52.308.603	18.660.629
Pihak berelasi (Catatan 10)	34.544.413	14.726.282
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga	61.873.104	61.385.315
Pihak berelasi (Catatan 10)	885.802	6.965.724
Euro Eropa		
Pihak ketiga	-	495.289
Jumlah	149.611.922	102.233.239
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(<u>51.300</u>)	(<u>51.300</u>)
Neto	<u>149.560.622</u>	<u>102.181.939</u>

Analisa umur piutang usaha pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Lancar	100.319.619	65.339.667
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	30.971.010	26.417.941
31 - 60 hari	9.443.216	4.428.116
61 - 90 hari	5.479.553	3.237.013
Lebih dari 90 hari	3.398.524	2.810.502
Jumlah	149.611.922	102.233.239
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(<u>51.300</u>)	(<u>51.300</u>)
Neto	<u>149.560.622</u>	<u>102.181.939</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha.

Mutasi cadangan penurunan nilai:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal	51.300	51.300
Penambahan penyisihan penurunan nilai	-	-
Pemulihan penyisihan penurunan nilai	-	-
Saldo akhir	<u>51.300</u>	<u>51.300</u>

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 16).

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Third parties	18.660.629	14.726.282
Related parties (Note 10)	14.726.282	14.726.282
United States Dollar		
Third parties	61.385.315	61.385.315
Related parties (Note 10)	6.965.724	6.965.724
European Euro		
Third parties	495.289	495.289
Total	102.233.239	102.233.239
Less: allowance for impairment	(<u>51.300</u>)	(<u>51.300</u>)
Net	<u>102.181.939</u>	<u>102.181.939</u>

The aging analysis of trade receivables as of 31 December 2016 and 2015 is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Current	100.319.619	65.339.667
Overdue:		
1 - 30 days	26.417.941	26.417.941
31 - 60 days	4.428.116	4.428.116
61 - 90 days	3.237.013	3.237.013
Over 90 days	2.810.502	2.810.502
Total	102.233.239	102.233.239
Less: allowance for impairment	(<u>51.300</u>)	(<u>51.300</u>)
Net	<u>102.181.939</u>	<u>102.181.939</u>

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover the possible risk of uncollectible trade receivables.

Movements in the allowance for impairment:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Beginning balance	51.300	51.300
Additional allowance for impairment	-	-
Recovery of allowance for impairment	-	-
Ending balance	<u>51.300</u>	<u>51.300</u>

As of 31 December 2016 and 2015, the Company's trade receivables were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 16).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

6. ASET LANCAR DAN TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>2016</u>
Aset Lancar Lainnya	
Piutang lain-lain	6.303.379
Kas yang dibatasi penggunaannya	<u>1.339.631</u>
Jumlah aset lancar lainnya	<u>7.643.010</u>
Aset Tidak Lancar Lainnya	
Kas yang dibatasi penggunaannya	<u>26.680.897</u>

Piutang lain-lain merupakan piutang karyawan dan piutang non-usaha dari pihak ketiga yang bukan merupakan piutang usaha.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, kas yang dibatasi penggunaannya untuk aset lancar lainnya merupakan kas yang dibatasi penggunaannya untuk aset tidak lancar lainnya merupakan jaminan berupa deposito berjangka dan kas di bank atas pinjaman bank jangka panjang - fasilitas *cash collateral* (Catatan 16); dan kelebihan pembayaran bunga utang bank jangka panjang yang dianggap sebagai pembayaran bunga diterima di muka oleh bank dan cadangan pembayaran bunga atas wesel bayar (*Debt Service Accrual Account*) (Catatan 18).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih secara penuh dan tidak diperlukan pencadangan penurunan nilai piutang.

6. OTHER CURRENT AND NON-CURRENT ASSETS

	<u>2015</u>	
		<i>Other Current Assets</i>
	1.272.561	<i>Other receivables</i>
	<u>4.050.149</u>	<i>Restricted cash</i>
Jumlah aset lancar lainnya	<u>5.322.710</u>	<i>Total other current assets</i>
		<i>Other Non-Current Asset</i>
	-	<i>Restricted cash</i>

Other receivables represent employee receivables and non-trade receivables from third parties.

As of 31 December 2016 and 2015, restricted cash of other current assets represents restricted cash of other non-current asset represents guarantee in the form of time deposits and cash in bank of of long-term bank loan - cash collateral facility (Note 16); and overpayment of interest on long-term bank loans which is considered as prepaid interest by the bank and payment guarantee of interest on notes payable (Debt Service Accrual Account) (Note 18).

Management believes that all other receivables are collectible in full and no allowance for impairment is necessary.

7. PERSEDIAAN

	<u>2016</u>
Barang jadi	20.003.411
Barang dalam proses	72.107.367
Bahan baku	48.311.525
Bahan pembantu	<u>7.451.249</u>
Jumlah	147.873.552
Dikurangi: cadangan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(<u>257.585</u>)
Neto	<u>147.615.967</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan yang dibentuk cukup.

7. INVENTORIES

	<u>2015</u>	
		<i>Finished goods</i>
	26.644.040	<i>Work in process</i>
	54.529.576	<i>Raw materials</i>
	<u>50.917.854</u>	<i>Indirect materials</i>
	<u>3.954.440</u>	
Jumlah	136.045.910	<i>Total</i>
Dikurangi: cadangan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan	(<u>257.585</u>)	<i>Less: allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories</i>
Neto	<u>135.788.325</u>	<i>Net</i>

Management believes that the allowance for impairment in market value and obsolescence of inventories is adequate.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan gabungan masing-masing sebesar USD 212.384.291 (setara dengan Rp 2.826.197.758.796) dan USD 140.015.730 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016; USD 106.825.147 (setara dengan Rp 1.430.598.879.398) dan USD 135.015.730 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungjawabkan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai karena Perusahaan mempunyai sistem keamanan yang dapat meminimalisir kemungkinan yang timbul dari risiko kebakaran dan pencurian.

Perusahaan menggunakan PT Asuransi Jasa Indonesia (USD 130.015.730 dan Rp 470.000.000.000), PT Tugu Pratama Indonesia (Rp 1.636.315.372.400), PT Asuransi Purna Artanugraha (USD 10.000.000 dan Rp 20.000.000.000), PT Asuransi Wahana Tata (Rp 120.000.000.000), PT Asuransi Mitra Maparya (Rp 20.000.000.000), PT Asuransi Adira Dinamika (Rp 514.882.386.396) dan PT Asuransi ASEI Indonesia (Rp 45.000.000.000) untuk mengasuransikan persediaannya.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan Perusahaan dan Entitas Anaknya digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 16).

7. INVENTORIES (Continued)

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a total coverage of USD 212,384,291 (equivalent to Rp 2,826,197,758,796) and USD 140,015,730 for the year ended 31 December 2016; USD 106,825,147 (equivalent to Rp 1,430,598,879,398) and USD 135,015,730 for the year ended 31 December 2015 in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks. Management believes that the amount of coverage is adequate since the Company has a security system which can minimize the risks of fire and theft.

The Company uses PT Asuransi Jasa Indonesia (USD 130,015,730 and Rp 470,000,000,000), PT Tugu Pratama Indonesia (Rp 1,636,315,372,400), PT Asuransi Purna Artanugraha (USD 10,000,000 and Rp 20,000,000,000), PT Asuransi Wahana Tata (Rp 120,000,000,000), PT Asuransi Mitra Maparya (Rp 20,000,000,000), PT Asuransi Adira Dinamika (Rp 514,882,386,396) and PT Asuransi ASEI Indonesia (Rp 45,000,000,000) for insurance the inventories.

As of 31 December 2016 and 2015, the Company and its Subsidiaries' inventories were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 16).

8. UANG MUKA PEMBELIAN PERSEDIAAN/ASET TETAP

	<u>2 0 1 6</u>
Bagian lancar	
Uang muka pembelian persediaan	
Pihak ketiga	11.445.853
Biaya dibayar di muka	242.763
	<u>11.688.616</u>
Bagian tidak lancar	
Uang muka pembelian aset tetap	
Pihak ketiga	23.131.558

Uang muka pembelian (bagian lancar) merupakan uang muka yang dibayarkan kepada berbagai pemasok, terutama untuk pembelian bahan baku.

Uang muka pembelian (bagian tidak lancar) merupakan uang muka yang dibayarkan kepada pemasok sehubungan dengan pembelian mesin.

8. ADVANCES FOR PURCHASES OF INVENTORIES/FIXED ASSETS

	<u>2 0 1 5</u>	
		Current portion
		Advances for purchases of inventories
		Third parties
		Prepaid expenses
		Non-current portion
		Advances for purchases of fixed assets
		Third parties

Advances for purchases (current portion) represent the advances paid to suppliers, mainly for the purchase of raw materials.

Advances for purchases (non-current portion) represent the advances paid to suppliers in relation to the purchase of machineries.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

9. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan atas 2,469% saham pada PT Sarana Surakarta Ventura ("SSV") (dahulu PT Bengawan Solo Ventura). SSV didirikan atas instruksi dari Gubernur Jawa Tengah.

Mutasi jumlah penyertaan saham Perusahaan di saham SSV, untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Saldo awal	27.561	27.561
Akumulasi penambahan dari dividen saham	-	-
Saldo akhir	<u>27.561</u>	<u>27.561</u>

9. INVESTMENT IN SHARES

This account represents 2.469% equity interest in PT Sarana Surakarta Ventura ("SSV") (formerly PT Bengawan Solo Ventura). SSV was established based on the instructions of the Governor of Central Java.

The movements in the Company's investment in shares of stock of SSV, for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows:

*Beginning balance
Accumulated additions from
stock dividends*

Ending balance

10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan syarat-syarat yang telah disepakati dengan pihak berelasi, yang pada umumnya merupakan perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian yang sama.

(i) Saldo dengan pihak berelasi pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 5)

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Senang Kharisma Textile	16.736.175	12.069.654
PT Adikencana Mahkotabuana	12.315.284	7.603.890
PT Sari Warna Asli Textile Industry	5.683.252	1.318.989
PT Yogyakarta Tekstil	658.290	173.484
PT Jaya Perkasa Textile	37.214	-
Sukoharjo Multi Indah Textile Mill	-	525.989
Jumlah	<u>35.430.215</u>	<u>21.692.006</u>
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	<u>3,74%</u>	<u>2,77%</u>

10. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in business and financial transactions, which were conducted at agreed terms and conditions, with related parties, which are under common control of the ultimate parent.

(i) The related party balances as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:

a. Trade receivables (Note 5)

*Related parties
PT Senang Kharisma Textile
PT Adikencana Mahkotabuana
PT Sari Warna Asli
Textile Industry
PT Yogyakarta Tekstil
PT Jaya Perkasa Textile
Sukoharjo Multi Indah
Textile Mill*

T o t a l

*Percentage to total
consolidated assets*

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

10. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)

(i) Saldo dengan pihak berelasi pada 31 Desember
2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

(i) The related party balances as of 31 December
2016 and 2015 were as follows: (Continued)

b. Utang usaha (Catatan 13)

b. Trade payables (Note 13)

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Djohar	376.381	-	PT Djohar
PT Adikencana Mahkotabuana	200.000	-	PT Adikencana Mahkotabuana
PT Sari Warna Asli			PT Sari Warna Asli
Textile Industry	-	2.269.780	Textile Industry
PT Dasar Rukun	-	835.700	PT Dasar Rukun
PT Citra Busana Semesta	-	144.477	PT Citra Busana Semesta
Sukoharjo Multi Indah			Sukoharjo Multi Indah
Textile Mill	-	116.048	Textile Mill
Jumlah	<u>576.381</u>	<u>3.366.005</u>	T o t a l
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	<u>0,09%</u>	<u>0,66%</u>	Percentage to total consolidated liabilities

(ii) Transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang
berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah
sebagai berikut:

(ii) Transactions with related parties for the years
ended 31 December 2016 and 2015 were as
follows:

a. Penjualan (sebelum disalinghapuskan - lihat
butir "c" di bawah) dan pendapatan jasa
maklon.

a. Sales (before offsetting - see item "c" below)
and toll manufacturing income.

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Senang Kharisma Textile	23.837.451	40.306.831	PT Senang Kharisma Textile
PT Adikencana Mahkotabuana	17.027.032	22.017.046	PT Adikencana Mahkotabuana
PT Sari Warna Asli			PT Sari Warna Asli
Textile Industry	16.264.772	35.892.274	Textile Industry
PT Djohar	2.733.565	12.928.024	PT Djohar
PT Yogyakarta Tekstil	1.149.907	2.232.745	PT Yogyakarta Tekstil
Sukoharjo Multi Indah			Sukoharjo Multi Indah
Textile Mill	-	4.343.475	Textile Mill
PT Sinar Central Sandang	-	758.097	PT Sinar Central Sandang
PT Sri Wahana Adityakarta	-	8.432	PT Sri Wahana Adityakarta
Jumlah	<u>61.012.727</u>	<u>118.486.924</u>	T o t a l
Persentase terhadap jumlah penjualan konsolidasian sebelum disalinghapuskan	<u>8,97%</u>	<u>18,77%</u>	Percentage to total consolidation sales before offsetting

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**10. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

(ii) Transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

(ii) Transactions with related parties for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows: (Continued)

b. Pembelian (sebelum disalinghapuskan - lihat butir "c" di bawah) dan biaya jasa maklon.

b. Purchases (before offsetting - see item "c" below) and toll manufacturing expenses.

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Sari Warna Asli Textile Industry (Catatan 28)	13.171.468	37.473.757	PT Sari Warna Asli Textile Industry (Note 28)
PT Senang Kharisma Textile	9.049.628	27.475.786	PT Senang Kharisma Textile
PT Adikencana Mahkotabuana	8.660.054	22.558.315	PT Adikencana Mahkotabuana
PT Djohar	6.976.534	15.454.010	PT Djohar
PT Sri Wahana Adityakarta Sukoharjo Multi Indah Textile Mill	3.680.082	3.408.795	PT Sri Wahana Adityakarta Sukoharjo Multi Indah Textile Mill
PT Yogyakarta Tekstil	-	6.283.306	PT Yogyakarta Tekstil
PT Sinar Central Sandang	-	3.678.423	PT Sinar Central Sandang
PT Dasar Rukun	-	636.771	PT Dasar Rukun
PT Citra Busana Semesta	-	925.125	PT Citra Busana Semesta
	-	144.477	
Jumlah	<u>41.537.766</u>	<u>118.038.765</u>	T o t a l
Persentase terhadap jumlah pembelian konsolidasian sebelum disalinghapuskan	<u>9,11%</u>	<u>24,99%</u>	Percentage to total consolidation purchases before offsetting

c. Penjualan diakui atas bahan yang dialihkan untuk pemrosesan lebih lanjut pada fasilitas produksi milik pihak berelasi dan pembelian diakui atas penyelesaian pemrosesan dan yang dikembalikan kepada Perusahaan dikurangi dari penjualan dan pembelian yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai berikut:

c. The sales recognized from transfer out of materials for further processing in related parties' production facilities and the purchases recognized upon the completion of the processing and the return thereof to the Company are deducted from the sales and purchases presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. These are as follows:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
PT Senang Kharisma Textile	-	4.499.842	PT Senang Kharisma Textile
PT Sari Warna Asli Textile Industry	-	2.231.917	PT Sari Warna Asli Textile Industry
PT Djohar	-	1.823.625	PT Djohar
PT Adikencana Mahkotabuana	-	700.923	PT Adikencana Mahkotabuana
PT Yogyakarta Tekstil	-	43.592	PT Yogyakarta Tekstil
PT Sinar Central Sandang	-	49.302	PT Sinar Central Sandang
Jumlah penjualan dan pembelian yang saling dihapuskan (Catatan 27)	<u>-</u>	<u>9.349.201</u>	Total sales and purchases which are offsetting (Note 27)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

(ii) Transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

d. Kompensasi manajemen utama:

Manajemen utama termasuk direksi dan komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen atas jasa pekerja adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Gaji dan imbalan kerja	<u>1.729.993</u>	<u>3.271.343</u>

10. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)

(ii) Transactions with related parties for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows: (Continued)

d. Key management compensation:

Key management includes directors and commissioners. The compensation paid or payable to key management for employee service is shown below:

Salaries and employee benefits

Ringkasan hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The summary of the relationship and nature of transactions with the related parties is as follows:

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Hubungan/ Relationship</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of transactions</u>
PT Sari Warna Asli Textile Industry	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Pembelian dan penjualan yang mencakup bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, kimia dan lain-lain/Purchases and sales of raw materials, work in process, finished goods, chemical, and others
PT Sri Wahana Adityakarta	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Penjualan lain-lain (baju seragam) setahun sekali dan pembelian bahan pembantu, pengepakan, minyak pelumas dan lain-lain/Other sales (uniform) once in a year and purchases of raw materials, packing, lubricating oils and others
PT Dasar Rukun	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Pembelian benang untuk kegiatan produksi/Purchases yarn for production activities
PT Adikencana Mahkotabuana	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Pembelian benang dan jual kapas untuk kegiatan produksi/Purchases of yarn and sales of fibre for production activities
PT Senang Kharisma Textile	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Penjualan benang dan beli kain tenun/Sales of yarn and purchases of greige

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Ringkasan hubungan dan sifat transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

**10. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (Continued)**

The summary of the relationship and nature of transactions with the related parties is as follows: (Continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Djohar	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Penjualan benang dan beli kain tenun untuk kegiatan produksi/Sales of yarn and purchases of greige for production activities
PT Yogyakarta Tekstil	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Penjualan benang dan pembelian kain tenun untuk kegiatan produksi/Sales of yarn and purchases of greige for production activities
PT Kapas Agung Abadi	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Piutang non-usaha/Non-trade receivables
PT Sinar Central Sandang	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Pembelian benang dan jual kapas untuk kegiatan produksi/Purchases of yarn and sales of fibre for production activities
Sukoharjo Multi Indah Textile Mill	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Pembelian kain tenun dan jual benang/Purchases of greige and sales of yarn
PT Citra Busana Semesta	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Pembelian pakaian jadi untuk kegiatan produksi/Purchases of garment for production activities
PT Jaya Perkasa Textile	Perusahaan sepengendali/ Entity under common control	Penjualan rangka besi bekas/Sales of scrap metal frame

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
T a n a h	58.481.656	11.614	-	-	58.493.270	Land
Bangunan	57.166.390	6.932.129	-	-	64.098.519	Buildings
Mesin dan instalasi	456.637.751	72.525.223	(215.024)	18.879.850	547.827.800	Machineries and installations
Kendaraan dan alat-alat berat	652.092	8.074	-	-	660.166	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	1.451.045	156.746	-	-	1.607.791	Office equipment
Aset tetap dalam pelaksanaan	2.250.000	18.879.850	-	(18.879.850)	2.250.000	Construction-in- progress
	576.638.934	98.513.636	(215.024)	-	674.937.546	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	1.659.819	-	-	-	1.659.819	Machineries
Kendaraan	518.723	-	-	-	518.723	Vehicles
Jumlah harga perolehan	578.817.476	98.513.636	(215.024)	-	677.116.088	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	23.476.005	1.853.850	-	-	25.329.855	Buildings
Mesin dan instalasi	112.586.559	17.792.027	(54.519)	-	130.324.067	Machineries and installations
Kendaraan dan alat-alat berat	395.823	33.822	-	-	429.645	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	923.718	65.096	-	-	988.814	Office equipment
	137.382.105	19.744.795	(54.519)	-	157.072.381	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin	421.629	110.655	-	-	532.284	Machineries
Kendaraan	136.835	70.092	-	-	206.927	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	137.940.569	19.925.542	(54.519)	-	157.811.592	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	440.876.907				519.304.496	Carrying value

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	2015			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan				Cost
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
T a n a h	58.481.656	-	-	L a n d
Bangunan	54.160.033	3.006.357	-	Buildings
Mesin dan instalasi	324.428.475	123.546.691	8.662.585	Machineries and installations
Kendaraan dan alat-alat berat	652.092	-	-	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	1.332.978	118.067	-	Office equipment
Aset tetap dalam pelaksanaan	-	10.912.585	(8.662.585)	Construction-in-progress
	439.055.234	137.583.700	-	576.638.934
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				<u>Leased assets</u>
Mesin	1.226.319	433.500	-	Machineries
Kendaraan	518.723	-	-	Vehicles
Jumlah harga perolehan	440.800.276	138.017.200	-	Total cost
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Bangunan	21.714.297	1.761.708	-	Buildings
Mesin dan instalasi	94.913.458	17.673.101	-	Machineries and installations
Kendaraan dan alat-alat berat	316.034	79.789	-	Vehicles and heavy equipment
Peralatan kantor	841.955	81.763	-	Office equipment
	117.785.744	19.596.361	-	137.382.105
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				<u>Leased assets</u>
Mesin	327.018	94.611	-	Machineries
Kendaraan	90.097	46.738	-	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	118.202.859	19.737.710	-	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	322.597.417			Carrying value

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Alokasi pembebanan penyusutan aset untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
Biaya produksi tidak langsung (Catatan 28)	19.756.532	19.529.420	Factory overhead (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	<u>169.010</u>	<u>208.290</u>	General and administrative expenses (Note 30)
Jumlah	<u><u>19.925.542</u></u>	<u><u>19.737.710</u></u>	Total

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan kapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap masing-masing sebesar USD 18.879.850 dan USD 8.662.585.

Tanah Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) dengan sisa masa manfaat yang berakhir pada tanggal-tanggal yang berbeda sampai dengan tahun 2023. Manajemen berpendapat bahwa masa manfaat HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, tanah seluas 187.397m² belum atas nama Perusahaan.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin-mesin Perusahaan dan Entitas Anaknya digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 12 dan 16).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 963.689.507 (setara dengan Rp 12.823.816.267.214) dan USD 509.144.238 (setara dengan Rp 6.818.444.363.344) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

11. FIXED ASSETS (Continued)

The allocation of the depreciation expense for the years ended 31 December 2016 and 2015 in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

For the years ended 31 December 2016 and 2015, the Company capitalized any borrowing costs as part of the costs of acquisition of fixed assets amounting to USD 18,879,850 and USD 8,662,585, respectively.

The titles of ownership of the Company and its Subsidiaries on its land are in the form of Usage Rights for Building (HGB) which have remaining terms expiring on various dates until 2023. Management is of the opinion that the terms of the said HGB can be renewed/extended upon expiration.

As of 31 December 2016 and 2015, land covers 187,397m² not on behalf of the Company.

As of 31 December 2016 and 2015, the Company and its Subsidiaries' fixed assets consisting of land, buildings and machineries were used as collateral for short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 16).

Management believes that there is no impairment in fixed asset values as of 31 December 2016 and 2015.

As of 31 December 2016 and 2015, all of the Company and its Subsidiaries' fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies with a total coverage of USD 963,689,507 (equivalent to Rp 12,823,816,267,214) and USD 509,144,238 (equivalent to Rp 6,818,444,363,344), respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Perusahaan menggunakan PT Asuransi Jasa Indonesia (Rp 4.999.398.676.000), PT Tugu Pratama Indonesia (Rp 4.945.750.422.526), PT Asuransi Wahana Tata (Rp 122.374.730.688), PT Asuransi Mitra Maparya (Rp 800.000.000.000), PT Fairfax Insurance Indonesia (Rp 78.220.000.000), PT Asuransi Sinar Mas (Rp 4.000.000.000), PT Asuransi Purna Arthanugraha (Rp 1.047.190.938.000) dan PT Asuransi ASEI Indonesia (Rp 826.881.500.000) untuk mengasuransikan aset tetapnya.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

11. FIXED ASSETS (Continued)

The Company use PT Asuransi Jasa Indonesia (Rp 4,999,398,676,000), PT Tugu Pratama Indonesia (Rp 4,945,750,422,526), PT Asuransi Wahana Tata (Rp 122,374,730,688), PT Asuransi Mitra Maparya (Rp 800,000,000,000), PT Fairfax Insurance Indonesia (Rp 78,220,000,000), PT Asuransi Sinar Mas (Rp 4,000,000,000), PT Asuransi Purna Arthanugraha (Rp 1,047,190,938,000) and PT Asuransi ASEI Indonesia (Rp 826,881,500,000) for insurance the fixed assets.

As of 31 December 2016 and 2015, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	2016
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	44.305.909
PT Bank Central Asia Tbk	20.222.222
PT Bank BNP Paribas Indonesia	5.000.000
Deutsche Bank AG	2.777.244
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	830.937
Jumlah utang bank jangka pendek	73.136.312

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 25 Februari 2014, Perusahaan telah masuk kedalam kontrak Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja (KMKE) dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) berdasarkan Perjanjian No. PBD/SP3/07/2014. Maksimum kredit fasilitas ini adalah sebesar Rp 50.000.000.000 dan jatuh tempo sampai dengan 4 Maret 2015. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah sebesar 10% per tahun. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk mendanai modal kerja terkait proyek pabrik Spinning VI dan VII. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan Perusahaan dan jaminan pribadi dari Alm. H.M. Lukminto dan Iwan Setiawan.

12. SHORT-TERM BANK LOANS

	2015	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	29.675.580	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)
PT Bank Central Asia Tbk	3.301.250	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Deutsche Bank AG	2.842.508	Deutsche Bank AG
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	2.453.996	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
Total short-term bank loans	38.273.334	Total short-term bank loans

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

On 25 February 2014, the Company has entered into a contract for Working Capital Financing Facility (KMKE) with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with Agreement No. PBD/SP3/07/2014. Maximum credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 with maturity date until 4 March 2015. The loan interest rate is 10% per year. This financing facility used to fund working capital related with Spinning mill VI and VII projects. This facility is secured by trade receivables, inventories, land and buildings of the Company and the personal guarantee of H.M. Lukminto (deceased) and Iwan Setiawan.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia
Eximbank) (Lanjutan)

Berdasarkan surat No. PBD/SP3/10/2016 tanggal 11 Maret 2016, Indonesia Eximbank menyetujui penambahan fasilitas:

- i. Kredit Modal Kerja Ekspor 2 (KMKE) dengan plafond USD 10.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6% dan jatuh tempo tanggal 3 Maret 2017. Pada 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas ini masing-masing sebesar USD 10.000.000 dan nihil. Perusahaan memberikan tambahan jaminan berupa hak tanggungan peringkat II atas SHGB No. 523 sebesar Rp 670.000.000.000 atas tanah, bangunan, mesin dan sarana pelengkap lainnya yang terletak di Semarang.
- ii. Pembukaan L/C atau SKBDN (*Sight/Usance/UPAS*) dan/atau Pembiayaan L/C atau SKBDN sebesar USD 34.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6% dan jatuh tempo tanggal 3 Maret 2017.

Perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai 3 Maret 2018.

Berdasarkan akta Notaris No. 8 tanggal 17 Maret 2016, fasilitas kredit terdiri dari fasilitas KMKE I plafond sebesar Rp 50.000.000.000 dan fasilitas KMKE II plafond sebesar USD 10.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% untuk KMKE I dan 6% untuk KMKE II dan jatuh tempo tanggal 3 Maret 2017. Jaminan atas fasilitas ini berupa tanah, bangunan, piutang usaha, persediaan, mesin dan sarana pelengkap lainnya. Perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai 3 Maret 2018.

Berdasarkan surat No. 334/ADDPK/2014 tanggal 27 Oktober 2014 dan surat No. PBD/SP3/54/2016 tanggal 24 Oktober 2016 Indonesia Eximbank menyetujui perubahan fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor (KMKE) sebesar USD 40.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6,5% dan jatuh tempo tanggal 27 Oktober 2017. Pada 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas ini masing-masing sebesar USD 27.565.990 dan USD 6.739.919 (setara dengan Rp 90.557.557.631); USD 27.043.287 dan USD 2.632.293 (setara dengan Rp 36.312.481.695), SPD diharuskan memberikan jaminan berupa persediaan sebesar Rp 86.250.000.000, piutang usaha sebesar Rp 86.250.000.000, tanah, bangunan, mesin dan sarana pendukung lainnya sebesar Rp 590.000.000.000 dan jaminan pribadi dari Iwan Setiawan dan Iwan Kurniawan Lukminto.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia
Eximbank) (Continued)

Based on No. PBD/SP3/10/2016 dated 11 March 2016, Indonesia Eximbank agree to approve additional facility:

- i. Working Capital Export Credit facility 2 (KMKE) with plafond USD 10,000,000 and the loan bears interest at the annual rate of 6% and maturity date of 3 March 2017. As of 31 December 2016 and 2015, the loan balances from the facility amounted to USD 10,000,000 and nil, respectively. The company provide additional collateral for ranking security right II on SHGB No. 523 amounted Rp 670,000,000,000 of land, buildings, machinery and other supporting equipments located in Semarang.
- ii. Letter of Credit (L/C) Opening or SKBDN (*Sight/Usance/UPAS*) and/or L/C financing or SKBDN with plafond USD 34,000,000 and the loan bears interest at the annual rate of 6% and maturity date of 3 March 2017.

This agreement has been extend until 3 March 2018.

Based on Notarial deed No. 8 dated 17 March 2016, the credit facilities: KMKE I facility with plafond amounting to Rp 50,000,000,000 and KMKE II facility with plafond amounting to USD 10,000,000. The loan bears interest for KMKE I is 10% and KMKE II is 6% and the maturity date 3 March 2017. Guarantee of this facilities, land, building, trade receivables, inventories, machine and other supporting equipments. This agreement has been extend until 3 March 2018.

Based on No. 334/ADDPK/2014 dated 27 October 2014 and letter No. PBD/SP3/54/2016 dated 24 October 2016, Indonesia Eximbank agree to change Working Capital Export Credit facility (KMKE) amounting to USD 40,000,000 and the loan bears interest at the annual rate of 6.5% and maturity date of 27 October 2017. As of 31 December 2016 and 2015, the loan balances from the facility amounted to USD 27,565,990 and USD 6,739,919 (equivalent to Rp 90,557,557,631); USD 27,043,287 and USD 2,632,293 (equivalent to Rp 36,312,481,695), respectively. In connection with this facility, SPD is required to provide collateral in the form of inventories amounting to Rp 86,250,000,000, trade receivables amounting to Rp 86,250,000,000, land, building, machineries and other supporting equipments amounting to Rp 590,000,000,000 and personal guarantee from Iwan Setiawan and Iwan Kurniawan Lukminto.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan akta Notaris No. 396 tanggal 25 Maret 2015, notaris Herry Hartanto Seputro, S.H., dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir No. 10926/GBK/2016 tanggal 14 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Multi. Fasilitas ini meliputi fasilitas *Letter of Credit* (L/C) (berupa *Sight/Usance/UPAS*), fasilitas *Trust Receipt* (TR), fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan fasilitas Negosiasi/Diskonto Dengan Kondisi Khusus dengan jumlah pokok maksimal USD 30.000.000. Untuk fasilitas SKBDN maksimal USD 10.000.000 dan fasilitas Negosiasi/Diskonto Dengan Kondisi Khusus maksimal USD 5.000.000. Tingkat bunga UPAS/TR adalah LIBOR 1 bulan + 2,75% per tahun dan tingkat bunga wesel ekspor adalah LIBOR 1 bulan + 1,50% per tahun. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 9 November 2017.
- b. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah pokok maksimal sebesar USD 20.800.000 untuk penerbitan *Letter of Credit* (L/C) berupa *Sight* dan *Usance*. Tingkat suku bunga 5,5% dan jatuh tempo pada 31 Maret 2017.
- c. Fasilitas *Forward Line* dengan jumlah maksimal USD 2.500.000 dan jatuh tempo pada 9 November 2017.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah

- a. tanah dan bangunan proyek Spinning XI dengan LT/LB 38.659m²/±14.000m²
- b. tanah dan bangunan pabrik Spinning VIII LT/LB ±27.419m²/±16.800m²
- c. mesin dan peralatan Spinning XI
- d. persediaan sebesar Rp 170 Miliar
- e. piutang usaha sebesar Rp 133,19 Miliar.

Berdasarkan surat pemberitahuan No.10660/GBK/2015 tanggal 31 Agustus 2015, rasio-rasio *financial covenants*:

- a. *Liabilities/Equity* maksimal 2,75x
- b. *Current ratio* minimal 1x
- c. *EBITDA/Interest* minimal 2,75x
- d. *EBITDA/(Interest + Installment)* minimal 1,25x

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas pinjaman ini sebesar USD 20.222.222 dan USD 3.301.250.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Notarial deed No. 396 dated 25 March 2015 notary of Herry Hartanto Seputro, S.H., and based on the latest amendment No. 10926/GBK/2016 dated 14 November 2016, the Company obtained the following credit facilities:

- a. *Multi Credit Facility*. Facilities include *Letter of Credit* (L/C) facilities (such as *Sight/Usance/UPAS*), *Trust Receipt* (TR) facilities, "Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri" (SKBDN) facilities and "Negosiasi/Diskonto Dengan Kondisi Khusus" facilities with total principal maximum USD 30,000,000. For SKBDN facilities maximum USD 10,000,000 and "Negosiasi/Diskonto Dengan Kondisi Khusus" facilities maximum USD 5,000,000. The interest rate of UPAS/TR is LIBOR 1 month + 2.75% interest rate per year and interest rate of export notes is LIBOR 1 month + 1.50% interest rate per year. The facility is due on 9 November 2017.
- b. *Investment Credit Facility* with total principal maximum of USD 20,800,000 for publishing *Letter of Credit* (L/C) such as *Sight* and *Usance*. Interest rate 5.5% and due on 31 March 2017.
- c. *Facility Forward Line* maximum USD 2,500,000 and due on 9 November 2017.

The facility is secured for

- a. the land and the building of projects Spinning XI with LT/LB 38,659m²/±14,000m²
- b. the land and the building of factory Spinning VIII LT/LB ±27,419m²/±16,800m²
- c. machine and equipment Spinning XI
- d. inventories amounting to Rp 170 Billion
- e. trade receivables amounting to Rp 133.19 Billion.

Based on notification letter No.10660/GBK/2015 dated 31 August 2015, ratio-ratio *financial covenants*:

- a. *Liabilities/Equity* maximum 2.75x
- b. *Current ratio* minimum 1x
- c. *EBITDA/Interest* minimum 2.75x
- d. *EBITDA/(Interest + Installment)* minimum 1.25x

As of 31 December 2016 and 2015, the loan balances amounted to USD 20,222,222 and USD 3,301,250.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank BNP Paribas Indonesia

Berdasarkan perjanjian No. LC/ST-148/LA/2016 tanggal 31 Agustus 2016, memperoleh fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja untuk pembelian bahan baku dan jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2018. Fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Revolving working capital facility* dengan pinjaman maksimum USD 5.000.000 dengan tingkat suku bunga LIBOR 4%.
- b. *Trade finance facility* dengan pinjaman maksimum USD 30.000.000 dengan tingkat suku bunga LIBOR 1,50% dan masa berlaku 90 hari.

Jaminan atas fasilitas kredit ini adalah jaminan fidusia terhadap piutang, persediaan atau jaminan yang tersedia dengan jumlah keseluruhan 125% dari jumlah fasilitas.

Rasio-rasio financial covenants:

1. *Gross Gearing Ratio* maksimal 2x
2. *Current Ratio* minimal 1x
3. *EBITDA/CPLTD+Interest* minimal 1,25x
4. *EBITDA/Interest* minimal 2,75x
5. *Gross Debt/Total Assets* maksimal 60%

Pada 31 Desember 2016, saldo utang atas fasilitas ini adalah sebesar USD 5.000.000.

Deutsche Bank AG

Pada tanggal 25 April 2014 dan berdasarkan perubahan perjanjian tanggal 5 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini bersifat *uncommitted* dan akan tersedia sampai dengan 30 April 2016. Fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Overdraft*. Fasilitas cerukan dalam mata uang Dolar Amerika dan/atau mata uang alternatif. Untuk mata uang Rupiah dikenakan bunga sebesar 10,50% per tahun dan mata uang Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar 4,25% per tahun.
- b. *Letters of Credit* dapat diterbitkan untuk pembayaran atas unjuk atau berjangka. Masa berlaku maksimum setiap L/C tidak lebih dari 180 hari dan setiap L/C berjangka tidak lebih dari 180 hari. L/C yang diterbitkan terbagi menjadi dua yaitu: L/C atas unjuk dimana komisi pembukaan L/C adalah 0,125% flat, minimal USD 150; L/C berjangka dengan *cash margin* nihil, komisi pembukaan 0,125% flat minimal USD 150, komisi penangguhan pembayaran 0,25% per 3 bulan minimal USD 250 dibayar di muka dan tidak dapat dikembalikan.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank BNP Paribas Indonesia

Based on amendment No. LC/ST-148/LA/2016 dated 31 August 2016 obtained credit facility for working capital for purchases raw material and maturity date of 31 August 2018. These facilities are as follows:

- a. *Revolving working capital facility* with maximum loan USD 5,000,000 LIBOR with interest rate 4%.
- b. *Trade finance facility* with maximum loan USD 30,000,000 with LIBOR interest rate 1.50% and maturity date around 90 days.

Collateral for the credit facility is fiduciary over receivables, inventories or available collaterals with combined amount at 125% of the facility amount.

Ratio-ratio financial covenants:

1. *Gross Gearing Ratio* maximum 2x
2. *Current Ratio* minimum 1x
3. *EBITDA/CPLTD+Interest* minimum 1.25x
4. *EBITDA/Interest* minimum 2.75x
5. *Gross Debt/Total Assets* maximum 60%

As of 31 December 2016, the loan balances amounted to USD 5,000,000.

Deutsche Bank AG

On 25 April 2014 and based on the amendment dated 5 May 2015, the Company obtained credit facility for working capital purposes. These facilities are *uncommitted* and will be available until 30 April 2016. These facilities are as follows:

- a. *Facility Overdraft*. *Overdraft facility* denominated in United States Dollar and/or alternative currency. For Rupiah currency subject to the interest of 10.50% per year and United States Dollar charged interest of 4.25% per year.
- b. *Letters of Credit* can be issued for payment for performance or futures. Maximum validity per L/C no more than 180 days and each of the L/C of futures no more than 180 days. L/C published split into two: L/C with opening commission is 0.125% flat, minimum USD 150; L/C futures with cash margin is nil, the commission the opening of 0.125% flat commission, USD 150 minimum suspension of payment of 0.25% per 3 months at least USD 250 paid in advance and are not refundable.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Deutsche Bank AG (Lanjutan)

- c. Akseptasi atau pembiayaan wesel untuk diskonto, pembelian dan/atau pembiayaan atas tagihan-tagihan, faktur-faktur dan/atau piutang-piutang dagang (termasuk wesel yang harus dibayarkan). Tingkat bunga yang ditetapkan sebesar 3,75% per tahun untuk jangka waktu sampai dengan 1 bulan dan 4% per tahun untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 3 bulan untuk wesel ekspor atas unjuk. Wesel ekspor berjangka, tingkat bunga sebesar 3,75% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat untuk jangka waktu sampai dengan 1 bulan dan 4% per tahun untuk jangka waktu antara 1 bulan sampai dengan 3 bulan. Bunga atas keterlambatan pembayaran dikenakan sebesar 15% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan sebesar 24% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Jumlah pokok untuk Fasilitas *Overdraft* sebesar USD 3.000.000 dan *Letters of Credit* dapat diterbitkan untuk pembayaran atas unjuk atau berjangka serta akseptasi atau pembiayaan wesel untuk diskonto, pembelian dan/atau pembiayaan atas tagihan-tagihan, faktur-faktur dan/atau piutang-piutang dagang (termasuk wesel yang harus dibayarkan) sebesar USD 7.000.000.

Jaminan atas fasilitas kredit adalah piutang dan persediaan Perusahaan.

Berdasarkan perpanjangan perjanjian tanggal 2 Mei 2016, dengan fasilitas yaitu Pinjaman Jangka Pendek, *Letter of Credit*, Akseptasi/pembayaran wesel untuk diskonto, pembelian dan/atau pembiayaan atas tagihan-tagihan, faktur-faktur dan/atau piutang-piutang dagang, dengan keseluruhan jumlah pokok sebesar USD 10.000.000; untuk fasilitas Pinjaman Jangka Pendek tidak melebihi USD 3.000.000 dan total gabungan yang terutang tidak melebihi USD 10.000.000. Fasilitas ini bersifat *uncommitted* dan akan tersedia sampai dengan 30 April 2017.

Tingkat suku bunga yang disebutkan di atas berlaku hingga pemberitahuan lebih lanjut dan tunduk pada tinjauan internal serta perubahan, termasuk sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, saldo utang atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar USD 2.777.244 (setara dengan Rp 37.315.050.000) dan USD 2.842.508 (setara dengan Rp 39.212.392.666).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Deutsche Bank AG (Continued)

- c. *Financing/money order acceptance speeches are to discount, purchase and/or financing over bills, invoices and/or trade receivables (including wesel must be paid). Interest rate set of 3.75% per year for a period of up to 1 month and 4% per year for a period of between 1 to 3 months to wesel export top performance. Wesel export futures, interest rate of 3.75% per year for United States Dollar currency for a period of up to 1 month and 4% per year for the period from 1 month up to 3 months. Interest on late payments charged by 15% per year for currency United States Dollar and 24% per year for currency Rupiah.*

Total principal for Facilities Overdraft amounted to USD 3,000,000 and Letters of Credit can be issued for payment for performance or futures and financing/money order acceptance speeches are to discount, purchase and/or financing over bills, invoices and/or trade receivables (including wesel must be paid) amounted to USD 7,000,000.

Collateral for the credit facility is the Company's accounts receivable and inventories.

Based on extention agreement dated 2 May 2016, the facilities such as Short Term Loan, Letter of Credit, Bills acceptances/financing for discounting, purchasing and/or financing any bills, invoices, and/or account receivables, with aggregate principal amounted USD 10,000,000; for Short term loan facility under and shall not exceed of USD 3,000,000 and the combine total amount outstanding under and shall not exceed USD 10,000,000. These facilities are uncommitted and will be available until 30 April 2017.

The rates of interest stated above are valid until the furher notice and are subject to our internal reviews and changes including as prevailing regulations.

As of 31 December 2016 and 2015, the loan balances amounted to USD 2,777,244 (equivalent to Rp 37,315,050,000) and USD 2,842,508 (equivalent to Rp 39,212,392,666), respectively.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Berdasarkan perjanjian No. JAK/150222/U/150225 tanggal 17 Maret 2015 dan perubahan perjanjian terakhir No. JAK/160483/U/160329 tanggal 4 Mei 2016, SPD memperoleh fasilitas kredit yang digunakan untuk pembiayaan kebutuhan Modal Kerja SPD. Penggunaan fasilitas untuk pembelian suku cadang dan perlengkapan lain dari mesin-mesin debitur yang bukan merupakan investasi baru adalah diperbolehkan. Fasilitas terdiri dari: Fasilitas Kredit Berdokumen, Kredit Berdokumen Berjangka yang Dibayar atas Unjuk (UPAS) 1, Kredit Berdokumen Berjangka yang Dibayar atas Unjuk (UPAS) 2, Pinjaman Impor, Pembiayaan Piutang dan Pinjaman Berulang dengan total tidak dapat melebihi USD 17.000.000.

Based on agreement No. JAK/150222/U/150225 dated 17 March 2015 and the latest amendment No. JAK/160483/U/160329 dated 4 May 2016, SPD obtained credit facility used to finance Working Capital needs of the SPD. Utilization for purchases of spareparts and other equipment of the borrower's machineries excluding new investment are allowed. Facilities such as: Documentary Credit Facility, Usance Payable At Sight (UPAS) 1, Usance Payable At Sight (UPAS) 2, Clean Import Loan, Receivable Financing and Revolving Loan with total cannot exceed USD 17,000,000.

Dengan maksimal pinjaman untuk masing-masing fasilitas: USD 17.000.000 untuk Fasilitas Kredit Berdokumen, Kredit Berdokumen Berjangka yang Dibayar atas Unjuk (UPAS) 1, Pinjaman Impor; USD 10.000.000 untuk Pembiayaan Piutang; USD 1.000.000 untuk Kredit Berdokumen Berjangka yang dibayar atas Unjuk (UPAS) 2 dan USD 3.000.000 untuk Pinjaman Berulang.

The maximum loan of each facility: USD 17,000,000 for Documentary Credit Facility, Usance Payable At Sight (UPAS) 1, Clean Import Loan; USD 10,000,000 for Receivable Financing; USD 1,000,000 for Usance Payable At Sight (UPAS) 2 and USD 3,000,000 for Revolving Loan.

Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian ini dan akan terus berlaku hingga HSBC secara tertulis membatalkan, menghentikan dan membebaskan Debitur dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini atau perjanjian lain yang terkait dengannya.

This agreement shall be valid for a period of 1 (one) year as of the date of this agreement and shall continue to be applicable until the HSBC cancel, cease or discharge in writing the Borrowers from its obligations under this agreement or otherwise any other agreement related hereto.

- a. Fasilitas Kredit Berdokumen. Jangka waktu wesel pada saat dokumen diunjukkan. Bunga pada periode transit akan dibebankan secara harian sebesar 5% per tahun dibawah *Best Lending Rate (BL1)* dari bank (yang saat ini adalah sebesar 11,227% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank).
- b. Kredit Berdokumen Berjangka yang dibayar atas Unjuk (UPAS) 1. Jangka waktu wesel maksimal 180 hari. Fasilitas ini juga tersedia dalam mata uang USD dan Rupiah. Penggunaan dalam USD, bunga pada periode transit akan dibebankan secara harian sebesar 5% per tahun dibawah *Best Lending Rate (BL1)* dari bank (yang saat ini adalah sebesar 11,227% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank). Penggunaan dalam IDR, bunga pada periode transit akan dibebankan secara harian sebesar 2,75% per tahun dibawah *Best Lending Rate (BL1)* dari bank (yang saat ini adalah sebesar 14,60% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank).

- a. *Documentary Credit Facility*. Bill of exchange tenor is sight. Interest in transit will be charged on a daily basis at 5% per year below the Bank Best's Lending Rate (BL1) (currently at 11.227% per year but subject to fluctuation at the bank's direction).
- b. *Usance Payable at Sight (UPAS) 1*. Bill of exchange tenor is maximum 180 days. This facility is also available in USD and IDR currency. Utilization in USD, interest in transit will be charged on a daily basis at 5% per year below the Bank Best's Lending Rate (BL1) (currently at 11.227% per year but subject to fluctuation at the bank's direction). Utilization in IDR, interest in transit will be charged on a daily basis at 2.75% per year below the Bank Best's Lending Rate (BL1) (currently at 14.60% per year but subject to fluctuation at the bank's direction).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (Lanjutan)

- c. Kredit Berdokumen Berjangka yang dibayar atas Unjuk (UPAS) 2. Jangka waktu wesel maksimal 180 hari. Fasilitas ini juga tersedia dalam mata uang USD dan Rupiah. Penggunaan dalam USD, bunga pada periode transit akan dibebankan secara harian sebesar 5% per tahun dibawah *Best Lending Rate (BL1)* dari bank (yang saat ini adalah sebesar 11,2528% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank). Penggunaan dalam IDR, bunga pada periode transit akan dibebankan secara harian sebesar 2,75% per tahun dibawah *Best Lending Rate (BL1)* dari bank (yang saat ini adalah sebesar 14,60% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank).
- d. Pinjaman Impor. Jangka waktu pinjaman maksimal 180 hari dari tanggal jatuh tempo yang terkait. Fasilitas ini hanya dapat digunakan untuk pembayaran fasilitas kredit berdokumen. Bunga akan dibebankan secara harian sebesar 5% per tahun dibawah *Best Lending Rate (BL1)* dari bank (yang saat ini adalah sebesar 11,227% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank).
- e. Pembiayaan Piutang. Tujuan fasilitas ini adalah untuk membiayai piutang milik debitur terhadap para pembeli produknya, termasuk penjualan ekspor dan lokal. Fasilitas ini digunakan untuk pelunasan hutang fasilitas kredit berdokumen/kredit berdokumen berjangka dibayar atas unjuk/pinjaman impor. Jangka waktu pembiayaan maksimal 60 hari dari tanggal pencairan dilakukan. Total jangka waktu kredit berdokumen berjangka yang dibayar atas unjuk/pinjaman impor tidak dapat melebihi 180 hari. Bunga diskonto akan diperhitungkan secara harian sebesar 5,75% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL1)* dari bank (yang saat ini adalah sebesar 11,227% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank). Pembelian secara diskonto maksimal senilai 80% dari setiap nilai nominal tagihan (*invoice*) diluar dari bunga dan komisi diskonto.
- f. Pinjaman Berulang. Jangka waktu dari setiap pinjaman adalah maksimal 21 hari terhitung sejak tanggal penarikan dimana perpanjangan tidak diizinkan. Bunga akan dibebankan atas setiap penarikan secara harian sebesar 6% per tahun dibawah *Term Lending Rate* dari bank (yang saat ini adalah sebesar 10,9359% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank).

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (Continued)

- c. *Usance Payable at Sight (UPAS) 2. Bill of exchange tenor is maximum 180 days. This facility is also available in USD and IDR currency. Utilization in USD, interest in transit will be charged on a daily basis at 5% per year below the Bank Best's Lending Rate (BL1) (currently at 11.2528% per year but subject to fluctuation at the bank's direction). Utilization in IDR, interest in transit will be charged on a daily basis at 2.75% per year below the Bank Best's Lending Rate (BL1) (currently at 14.60% per year but subject to fluctuation at the bank's direction).*
- d. *Clean Import Loan. Loan tenor is maximum 180 days from the due date of the relevant bill. This facility only to retire documentary credit only. Interest will be charged only on a daily basis at 5% per year below the Bank Best's Lending Rate (BL1) (currently at 11.227% per year but subject to fluctuation at the bank's direction).*
- e. *Receivable Financing. The purpose of this facility is to finance borrower's receivables due from its customer, including local and export sales. This facility is used to retire documentary credit/usance paid at sight/clean import loan. Financing tenor is maximum 60 days from the loan disbursement. Total tenor of usance paid at sight/clean import loan cannot exceed 180 days. Discount interest will be calculated on a daily basis at 5.75% per year bellow the Bank's Best Lending (BL1) (currently 11.227% per year but subject to fluctuation at the bank's direction). Maximum discounting is 80% of the each invoice(s) face value net of the discount interest and discounting commission.*
- f. *Revolving Loan. Tenor of each loan is maximum 21 days from drawdown date whereby by roll-over is not allowed. Interest will be charged on each drawdown on daily basis at 6% per annum below the Bank's Term Lending Rate (currently 10.9359% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion)*

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (Lanjutan)

Jaminan atas fasilitas-fasilitas di atas adalah jaminan fidusia atas barang persediaan senilai USD 17.000.000, jaminan fidusia atas piutang senilai USD 17.000.000 dan jaminan perorangan dari Iwan Setiawan senilai USD 17.000.000.

Rasio-rasio *financial covenants*:

1. *External Gearing Ratio* maksimal 2x
2. *Current ratio* minimal 1x
3. *EBITDA/Interest* minimal 1,5x

Saldo utang atas pinjaman ini sebesar USD 830.937 (setara dengan Rp 11.164.470.298) pada 31 Desember 2016; USD 508.524 dan USD 1.945.472 (setara dengan Rp 26.837.785.555) pada 31 Desember 2015.

12. *SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)*

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (Continued)

Collateral for the above facilities are fiduciary on inventories amounting to USD 17,000,000, fiduciary on receivables amounting to USD 17,000,000 and personal guarantee from Iwan Setiawan amounting to USD 17,000,000.

Ratio-ratio financial covenants:

1. *External Gearing Ratio* maximum 2x
2. *Current ratio* minimum 1x
3. *EBITDA/Interest* minimum 1.5x

The loan balances amounted to USD 830,937 (equivalent to Rp 11,164,470,298) as of 31 December 2016; USD 508,524 and USD 1,945,472 (equivalent to Rp 26,837,785,555) as of 31 December 2015.

13. UTANG USAHA

	<u>2 0 1 6</u>
Pihak ketiga	
Dolar Amerika Serikat	4.029.003
Rupiah	910.184
Yen Jepang	8.107
Euro Eropa	-
Pihak berelasi (Catatan 10)	
Rupiah	<u>576.381</u>
Jumlah utang usaha	<u>5.523.675</u>

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya atas utang usaha tersebut.

13. *TRADE PAYABLES*

	<u>2 0 1 5</u>	
		<i>Third parties</i>
	4.933.509	<i>United States Dollar</i>
	192.700	<i>Rupiah</i>
	5.928	<i>Japan Yen</i>
	2.609.350	<i>European Euro</i>
		<i>Related parties (Note 10)</i>
	<u>3.366.005</u>	<i>Rupiah</i>
Jumlah utang usaha	<u>11.107.492</u>	<i>Total trade payables</i>

As of 31 December 2016 and 2015, there is no collateral given by the Company and its Subsidiaries for trade payables.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>2 0 1 6</u>
Pajak penghasilan	
Pasal 19	1.029.689
Pasal 28A	-
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>1.029.689</u>

14. *TAXATION*

a. *Prepaid taxes*

	<u>2 0 1 5</u>	
		<i>Income tax</i>
	1.374.095	<i>Article 19</i>
	950.363	<i>Article 28A</i>
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>2.324.458</u>	<i>Total prepaid taxes</i>

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2 0 1 6	2 0 1 5	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	7.619	33.249	Article 4(2)
Pasal 21	170.616	68.166	Article 21
Pasal 23	16.853	70.323	Article 23
Pasal 25	484.917	1.271.981	Article 25
Pasal 26	4.078.266	1.564.325	Article 26
Pasal 29			Article 29
Tahun pajak 2016	642.618	-	Fiscal year 2016
Tahun pajak 2015	-	1.689.166	Fiscal year 2015
Tahun pajak 2013	-	614	Fiscal year 2013
Tahun pajak 2012	-	422.167	Fiscal year 2012
Tahun pajak 2011	-	216.866	Fiscal year 2011
Tahun pajak 2010	-	335.209	Fiscal year 2010
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	768.119	1.586.663	Value Added Tax - Net
Surat Tagihan Pajak (STP)	-	841.737	Tax Collection Letters
Jumlah utang pajak	6.169.008	8.100.466	Total taxes payable

Pada 31 Desember 2015, utang pajak pasal 29 untuk tahun pajak 2010, 2011, 2012 dan 2013 merupakan utang pajak SPD.

As of 31 December 2015, taxes payable article 29 for fiscal year 2010, 2011, 2012 and 2013 represent SPD taxes payable.

Pada tanggal 21 Oktober 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta terkait dengan Undang-Undang No.11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak kepada KPP PMA IV Kalibata sebesar USD 3.666 (setara dengan Rp 50.000.000) dan telah diterima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1169/PP/WPJ.07/2016 pada tanggal 24 Oktober 2016 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus.

On 21 October 2016, the Company submit the "Surat Pernyataan Harta" related to Act. No.11 Year 2016 concerning Tax Amnesty to KPP PMA IV Kalibata amounted USD 3,666 (equivalent to Rp 50,000,000) and has received "Surat Keterangan Pengampunan Pajak" No. KET-1169/PP/WPJ.07/2016 dated 24 October 2016 of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus.

Pada tanggal 5 Desember 2016, PT Sinar Pantja Djaja (anak perusahaan) menyampaikan Surat Pernyataan Harta terkait dengan Undang-Undang No.11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak kepada KPP Pratama Semarang Barat sebesar USD 1.833 (setara dengan Rp 25.000.000) dan telah diterima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-21580/PP/WPJ.10/2016 pada tanggal 14 Desember 2016 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I.

On 5 December 2016, PT Sinar Pantja Djaja (subsidiary), submit the "Surat Pernyataan Harta" related to Act. No.11 Year 2016 concerning Tax Amnesty to KPP Pratama Semarang Barat amounted USD 1,833 (equivalent to Rp 25,000,000) and has received "Surat Keterangan Pengampunan Pajak" No. KET-21580/PP/WPJ.10/2016 dated 14 December 2016 of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I.

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and the estimated taxable income for the years ended 31 December 2016 and 2015 is as follows:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	628.090.245.255	568.611.026.266	Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah:			Add:
Rugi (laba) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan - Neto	(125.643.797.689)	(68.174.753.872)	Loss (gain) of Subsidiaries before corporate income tax expense - Net
Laba Perusahaan sebelum penghasilan pajak	<u>502.446.447.566</u>	<u>500.436.272.394</u>	Income before income tax attributable to the Company
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Beda temporer:			<u>Temporary differences:</u>
Penyisihan imbalan kerja - Neto	13.429.119.205	9.281.122.483	Provision for employee benefits - Net
Penyusutan aset sewa pembiayaan	2.405.200.329	998.387.265	Depreciation of leased assets
Penyusutan aset tetap	<u>11.807.729.774</u>	<u>(157.958.121.332)</u>	Depreciation of fixed assets
Jumlah beda temporer	<u>27.642.049.308</u>	<u>(147.678.611.584)</u>	Total temporary differences
Beda tetap:			<u>Permanent differences:</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan			Non-deductible expenses
Beban pajak	27.854.824.522	45.506.762.131	Tax expenses
Pengembangan usaha	6.528.420.608	5.369.410.428	Business development
Sumbangan	2.554.345.185	2.486.000.050	Donations
Pembayaran pokok utang sewa pembiayaan	(1.498.004.186)	(7.481.239.331)	Installment payment of obligation under finance lease
Lain-lain	<u>(199.965.859.260)</u>	<u>(104.468.168.950)</u>	Others
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	<u>(1.653.487.899)</u>	<u>(12.069.132.675)</u>	Interest income already subjected to final tax
Jumlah beda tetap	<u>(166.179.761.030)</u>	<u>(70.656.368.347)</u>	Total permanent differences
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>363.908.735.844</u>	<u>282.101.292.463</u>	Estimated taxable income
Taksiran beban pajak penghasilan Perusahaan	<u>90.977.183.000</u>	<u>70.525.323.000</u>	Estimated income tax expenses Company
Taksiran beban pajak kini penghasilan Perusahaan (dalam USD)	<u>6.771.151</u>	<u>5.154.285</u>	Estimated current income tax expenses Company (in USD)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan fiskal (Lanjutan)

c. Fiscal computation (Continued)

Tarif pajak penghasilan mengalami perubahan sebagaimana diatur Pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2015, dimana tarif pajak penghasilan menjadi 25%, dikarenakan terdapat pemegang saham publik yang memiliki saham Perusahaan lebih dari 5% dan melebihi 183 hari.

Annual income tax rate has change a as stipulated in Article 2 paragraph (2) of Government Regulation No. 56 year 2015, where the income tax rate to 25%, because there are public shareholders who own the Company's shares more than 5% and more than 183 days.

Sampai dengan dikeluarkannya laporan ini, Perusahaan masih dalam proses pengajuan pelaporan SPT Badan dalam mata uang USD.

Until the date of this report, the Company is still in the process of filing tax returns reporting in USD.

d. Perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

d. The computation of estimated income tax payable is as follows:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
Beban pajak kini			Current tax expenses
Perusahaan	6.771.151	5.154.285	Company
Entitas Anak	<u>1.002.961</u>	<u>1.785.692</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>7.774.112</u>	<u>6.939.977</u>	Total
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
Perusahaan	6.754.976	6.104.648	Company
Entitas Anak	<u>376.518</u>	<u>96.526</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>7.131.494</u>	<u>6.201.174</u>	Total
Taksiran utang pajak penghasilan			Estimated corporate income tax payable
Perusahaan	16.175	(950.363)	Company
Entitas Anak	<u>626.443</u>	<u>1.689.166</u>	Subsidiaries
Neto	<u><u>642.618</u></u>	<u><u>738.803</u></u>	Net

e. Beban pajak

e. Tax expenses

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
Kini			Current
Perusahaan	6.771.151	5.154.285	Company
Entitas Anak	<u>1.002.961</u>	<u>1.785.692</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>7.774.112</u>	<u>6.939.977</u>	Total
Kini			Current
Entitas Anak di luar negeri	<u>86.219</u>	<u>15.348</u>	Subsidiaries in foreign
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	(1.084.485)	2.666.087	Company
Entitas Anak	<u>(113.745)</u>	<u>(700.640)</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>(1.198.230)</u>	<u>1.965.447</u>	Total
Jumlah beban pajak	<u><u>6.662.101</u></u>	<u><u>8.920.772</u></u>	Total tax expenses

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

14. TAXATION (Continued)

f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan total beban pajak penghasilan.

f. The reconciliation between income before income tax calculated by multiplying the applicable tax rate and total income tax expense.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	66.027.791	64.584.701	<i>Income before income tax</i>
Efek perubahan kurs pajak	(28.632.253)	(27.216.310)	<i>Effect from change of tax rate</i>
	<u>37.395.538</u>	<u>37.368.391</u>	
Estimasi beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	9.348.885	9.342.098	<i>Estimated tax expense based on applicable tax rates</i>
Perbedaan tetap neto dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku	(3.061.296)	(954.042)	<i>Net permanent differences at the applicable tax rates</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	30.766	(225.305)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Beban pajak final Entitas Anak	86.219	15.348	<i>Subsidiaries final taxes expenses</i>
Efek perubahan tarif pajak	-	1.868.420	<i>Effect from change of income tax rate</i>
Selisih penjabaran	<u>257.527</u>	<u>(1.125.747)</u>	<i>Exchange difference</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u><u>6.662.101</u></u>	<u><u>8.920.772</u></u>	<i>Total income tax expense</i>

g. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

g. *Deferred tax assets/(liabilities)*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<u>Aset pajak tangguhan</u>			<u><i>Deferred tax assets</i></u>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3.216.092	1.638.150	<i>Employee benefits liability</i>
Cadangan penurunan nilai piutang	12.825	12.825	<i>Allowance for impairment of receivables</i>
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>			<u><i>Deferred tax liabilities</i></u>
Aset tetap	(5.061.798)	(4.839.965)	<i>Fixed assets</i>
Transaksi sewa pembiayaan	(303.451)	(258.264)	<i>Finance lease transactions</i>
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan	<u>(2.136.332)</u>	<u>(3.447.254)</u>	<i>Deferred tax liabilities Company</i>
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>			<u><i>Deferred tax liabilities</i></u>
Liabilitas pajak tangguhan Entitas Anak	<u>(12.414.402)</u>	<u>(12.627.734)</u>	<i>Deferred tax liabilities Subsidiaries</i>

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- h. Pada tanggal 12 Juli 2013, SPD menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 25, pajak penghasilan pasal 23 dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2007 masing-masing sebesar Rp 3.723.380.300, Rp 1.314.203.658 dan Rp 2.405.533.628. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.296.904.575 pada tahun 2013, dibebankan ke laba rugi tahun 2013.

SPD melakukan banding dan pada tahun berjalan, SPD menerima hasil Putusan Pengadilan Pajak mengenai SKPKB pajak penghasilan pasal 25, pajak penghasilan pasal 23 dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2007 masing-masing sebesar Rp 3.723.380.300, Rp 186.346.038 dan Rp 2.405.533.628. Perusahaan telah membayar sebesar Rp 2.391.221.029 pada tahun 2016.

- i. Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) untuk pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 35.617.899.436 (termasuk denda). STP tersebut telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp 24.006.137.649 dan telah dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Sisanya sebesar Rp 11.611.761.787 dibayarkan pada 2016 dan telah diakui dalam utang pajak.
- j. Pada 8 Desember 2015, Perusahaan dan SPD melakukan pembayaran ke KPP masing-masing sebesar USD 750.270 (setara dengan Rp 10.376.178.736) dan USD 623.825 (setara dengan Rp 8.717.952.623) sebagai uang muka pajak terkait rencana Perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, laporan revaluasi aset tetap tersebut masih belum selesai.
- k. Pada Desember 2016, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) untuk pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 44.944.186.926 (termasuk denda). STP tersebut telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp 44.525.969.242 dan telah dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Sisanya sebesar Rp 418.217.684 dibayarkan setelah Desember 2016.

14. TAXATION (Continued)

- h. On 12 July 2013, the SPD received Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) of income tax articles 25, art 23 and value added tax for fiscal year 2007 amounting to Rp 3,723,380,300, Rp 1,314,203,658 and Rp 2,405,533,628, respectively. The Company paid the amount of Rp 2,296,904,575 in 2013, which was charged to profit and loss in 2013.

SPD make an appeal and in current year, SPD accept the results of the Tax Court Decision regarding SKPKB of income tax articles 25, art 23 and value added tax for fiscal year 2007 amounting to Rp 3,723,380,300, Rp 186,346,038 and Rp 2,405,533,628, respectively. The Company paid the amount of Rp 2,391,221,029 in 2016.

- i. In 2015, the Company received Tax Collection Letter (STP) for value added tax and income taxes with the total amount of Rp 35,617,899,436 (including penalties). The above STP had been paid by the Company amounted to Rp 24,006,137,649 and charged to the current year profit and loss. The remaining Rp 11,611,761,787 paid during 2016 and has been recognized in taxes payable.
- j. On 8 December 2015, the Company and SPD made a payment to the tax office amounting to USD 750,270 (equivalent to Rp 10,376,178,736) and USD 623,825 (equivalent to Rp 8,717,952,623), respectively, as prepaid taxes related to Company's plan for revaluation of fixed assets. Up to the date of completion of these consolidated financial statements, the report revaluation of fixed assets is still unfinished.
- k. In December 2016, the Company received Tax Collection Letter (STP) for value added tax and income taxes with the total amount of Rp 44,944,186,926 (including penalties). The above STP had been paid by the Company amounted to Rp 44,525,969,242 and charged to the current year profit and loss. The remaining Rp 418,217,684 paid after December 2016.

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

15. BEBAN AKRUAL

	2016
Bunga	3.776.000
Listrik, telepon dan air	2.244.804
Jasa tenaga ahli	85.181
Jamsostek	21.079
Lain-lain	238.769
Jumlah beban akrual	6.365.833

15. ACCRUED EXPENSES

	2015	
	4.334.845	Interest
	2.356.056	Electricity, telephone and water
	151.879	Professional fees
	18.889	Jamsostek
	-	Others
Total accrued expenses	6.861.669	

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	2016
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.665.897
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	3.721.346
	30.387.243
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
	-
Bagian jangka panjang	30.387.243

16. LONG-TERM BANK LOANS

	2015	
	111.140.864	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	3.624.502	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)
	114.765.366	
		Less: current portion
	-	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)
	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	-	
Non-current portion	114.765.366	

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Pada tanggal 14 Januari 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan Indonesia Eximbank, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit:

- Kredit Investasi Ekspor (KIE) dengan pagu kredit sebesar Rp 339.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 12 Januari 2018. Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 10% sampai dengan 11% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik Departemen Spinning VI dan VII.
- Fasilitas pembukaan *Letter of Credit* atau SKBDN (sublimit dari KIE) dengan pagu kredit sebesar Rp 289.000.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembelian mesin dan peralatan terkait dengan pembiayaan pembangunan Departemen Spinning VI dan VII.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

On 14 January 2011, the Company entered into a credit agreement with Indonesia Eximbank whereby the Company obtained the following credit facilities:

- Investment Credit Export Facility (KIE) with credit limit amounting to Rp 339,000,000,000. The loan is due on 12 January 2018. The loan bears interest at the annual rate ranging from 10% to 11%, subject to review at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used to finance the construction of the Spinning VI and VII Departments of the factory.
- Letter of Credit Facility or SKBDN (sub-line of KIE) with credit limit amounting to Rp 289,000,000,000. This facility is used to finance the purchase of machinery and equipment related with the project of the Spinning VI and VII Departments.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

16. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia
Eximbank) (Lanjutan)**

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia
Eximbank) (Continued)**

Berdasarkan Perjanjian No. 046/ADDPK/03/2015 dan No. 047/ADDPK/03/2015 pada tanggal 4 Maret 2015, Perusahaan dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) melakukan perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut:

Based on Agreement No. 046/ADDPK/03/2015 and No. 047/ADDPK/03/2015 dated 4 March 2015, the Company and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) has entered into a contract:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja Expor (KMKE), maksimum kredit sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman 10% per tahun.
- b. Fasilitas Pembukaan *Letter of Credit* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (*Sight/Usance/UPAS*) dan/atau Pembiayaan *Letter of Credit* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), maksimum kredit sebesar USD 14.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman 6% per tahun.

- a. Working Capital Export Credit Facility (KMKE), maximum credit amounting to Rp 50,000,000,000 with the loan interest rate is 10% per year.
- b. Opening Letter of Credit or "Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri" (SKBDN) (*Sight/Usance/UPAS*) and/or Financing Letter of Credit or "Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri" (SKBDN), maximum credit amounting to USD 14,000,000 with the loan interest rate is 6% per year.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah, piutang usaha sebesar Rp 200.000.000.000 dan persediaan sebesar Rp 200.000.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2018. Saldo pinjaman ini pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar USD 3.721.346 (setara dengan Rp 50.000.000.000) dan USD 3.624.502 (setara dengan Rp 50.000.000.000).

This facility is secured by land, trade receivables amounted to Rp 200,000,000,000 and inventories amounted to Rp 200,000,000,000. The loan is due on 3 March 2018. The outstanding loan as of 31 December 2016 and 2015 amounted to USD 3,721,346 (equivalent to Rp 50,000,000,000) and USD 3,624,502 (equivalent to Rp 50,000,000,000), respectively.

Perjanjian pinjaman tersebut di atas mencakup beberapa persyaratan yang membatasi Perusahaan antara lain melakukan penyertaan baru, bertindak sebagai penjamin, mengubah Anggaran Dasar dan melakukan penggabungan usaha atau akuisisi, mengajukan permohonan pailit sebelum utang kepada Eximbank dilunasi terlebih dahulu serta memberikan pinjaman kepada pemegang saham.

The above loan agreement contain certain restrictions on the Company's transactions such as, among others, entering into new investment, providing guarantee, changing the Articles of Association, entering into a merger or acquisition, filing bankruptcy prior to paying the loan to Eximbank first and giving loan to shareholder.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Pada tanggal 9 Februari 2007 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir No. R.II.130-ADK/DKR-1/02/2016 pada tanggal 25 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BRI sebagai berikut:

On 9 February 2007 and based on the last amendment No. R.II.130-ADK/DKR-1/02/2016 dated 25 February 2016, the Company obtained credit facilities from BRI as follows:

- a. Kredit Modal Kerja (KMK) dengan pagu kredit sebesar Rp 510.500.000.000, yang jatuh tempo pada tanggal 9 Februari 2018. Saldo terutang atas pinjaman ini sebesar nihil dan USD 29.246.526 (setara dengan Rp 403.455.832.584) pada 31 Desember 2016 dan 2015 diklasifikasikan sebagai utang bank jangka panjang. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 11,5% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja.

- a. Working Capital Credit (KMK) with credit limit amounting to Rp 510,500,000,000, is due on 9 February 2018. The outstanding loan amounted to nil and USD 29,246,526 (equivalent to Rp 403,455,832,584) as of 31 December 2016 and 2015 (part of long-term bank loans). The loan bears interest at 11.5% per year, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used for working capital purposes.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

16. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(Lanjutan)**

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(Continued)**

Pada tanggal 9 Februari 2007 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir No. R.II.130-ADK/DKR-1/02/2016 pada tanggal 25 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BRI sebagai berikut: (Lanjutan)

On 9 February 2007 and based on the last amendment No. R.II.130-ADK/DKR-1/02/2016 dated 25 February 2016, the Company obtained credit facilities from BRI as follows: (Continued)

- b. Kredit Modal Kerja (KMK) Talangan Listrik dengan pagu kredit sebesar Rp 25.000.000.000 (PT Sri Rejeki Isman Rp 11.000.000.000, PT Sinar Pantja Djaja Rp 5.770.000.000, PT Adikencana Mahkotabuana Rp 2.000.000.000 dan PT Sari Warna Asli Textile Industry Rp 6.250.000.000). Saldo terutang atas pinjaman ini sebesar nihil dan USD 1.811.109 (setara dengan Rp 24.984.246.576) pada 31 Desember 2016 dan 2015 yang diklasifikasikan sebagai utang bank jangka panjang. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 9 Februari 2018. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 9% - 11,5% per tahun, dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di bank. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja, dalam rangka pembayaran biaya listrik Perusahaan.
- c. Kredit Modal Kerja Talangan Gaji pada tanggal 25 Februari 2016 dengan pagu kredit sebesar Rp 24.500.000.000. Saldo terutang atas pinjaman ini sebesar nihil dan USD 1.297.726 (setara dengan Rp 17.902.125.718) pada 31 Desember 2016 dan 2015 yang diklasifikasikan sebagai utang bank jangka panjang. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 9 Februari 2018. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 11,5% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja dalam rangka pembayaran gaji karyawan.
- d. Kredit Modal Kerja Impor (KMKI)/Penangguhan Jaminan Impor (PJI) I pada tanggal 25 Februari 2016 dengan pagu kredit sebesar USD 54.250.000 (discover KMKI USD 43.250.000 dan tidak discover KMKI USD 11.000.000). Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 9 Februari 2018. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 6% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja dalam rangka transaksi impor. Saldo terutang atas pinjaman ini sebesar nihil dan USD 18.798.671 masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015 yang diklasifikasikan sebagai utang bank jangka panjang.

- b. Working Capital Credit (KMK) Electrical Bailout with credit limit amounting to Rp 25,000,000,000 (PT Sri Rejeki Isman Rp 11,000,000,000, PT Sinar Pantja Djaja Rp 5,770,000,000, PT Adikencana Mahkotabuana Rp 2,000,000,000 dan PT Sari Warna Asli Textile Industry Rp 6,250,000,000). The outstanding loan amounted to nil and USD 1,811,109 (equivalent to Rp 24,984,246,576) as of 31 December 2016 and 2015 (part of long-term bank loans). The loan is due on 9 February 2018. The loan bears interest at 9% - 11.5% per year, to be reviewed at any time in accordance with the applicable interest rate in the bank. This facility is used for working capital purposes for payment electricity of Company.
- c. Working Capital Loan for Payroll Bailout on 25 February 2016, with credit limit amounting to Rp 24,500,000,000. The outstanding loan amounted to nil and USD 1,297,726 (equivalent to Rp 17,902,125,718) as of 31 December 2016 and 2015 (part of long-term bank loans). The loan is due on 9 February 2018. The loan bears interest at 11.5% per year. This facility is used for working capital purposes for payment salaries of employees.
- d. Working Capital Credit for Import (KMKI/Deferred Import Guarantee (PJI) I on 25 February 2016 with credit limit amounting to USD 54,250,000 (discover KMKI USD 43,250,000 and uncover KMKI USD 11,000,000). The loan is due on 9 February 2018. The loan bear interest at 6% per year. This facility is used for working capital purposes for import transactions. The outstanding loan amounted to nil and USD 18,798,671 as of 31 December 2016 and 2015 (part of long-term bank loans).

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(Lanjutan)**

Pada tanggal 9 Februari 2007 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir No. R.II.130-ADK/DKR-1/02/2016 pada tanggal 25 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BRI sebagai berikut: (Lanjutan)

- e. Kredit Modal Kerja Impor (KMKI)/Penangguhan Jaminan Impor (PJI) II pada tanggal 25 Februari 2016 dengan pagu kredit sebesar USD 21.300.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 9 Februari 2018. Tingkat bunga pinjaman tersebut adalah 6% per tahun. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja dalam rangka transaksi impor. Saldo terutang atas pinjaman ini sebesar nihil dan USD 7.629.939 pada 31 Desember 2016 dan 2015 yang diklasifikasikan sebagai utang bank jangka panjang.
- f. Fasilitas Bank Garansi dengan pagu kredit sebesar Rp 50.000.000.000 dan dapat digunakan semenjak 9 Februari 2016 sampai tanggal 9 Februari 2018. Provisi sebesar 0,5% dari nilai Bank Garansi yang digunakan.
- g. *Standby Letter of Credit* dengan pagu kredit sebesar USD 3.770.000 dan tersedia sampai tanggal 9 Februari 2018.
- h. *Trade Line (TL)* dengan pagu kredit sebesar USD 30.000.000 dan tersedia sampai tanggal 9 Februari 2018.
- i. *Commercial Line/Credit Line* dengan pagu kredit sebesar USD 15.000.000 dan tersedia sampai tanggal 9 Februari 2018.
- j. *Forex Line* dengan pagu kredit sebesar USD 15.000.000 dan tersedia sampai tanggal 9 Februari 2018.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 7), aset tetap (Catatan 11) dan jaminan perusahaan atas nama PT Kapas Agung Abadi.

16. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(Continued)**

On 9 February 2007 and based on the last amendment No. R.II.130-ADK/DKR-1/02/2016 dated 25 February 2016, the Company obtained credit facilities from BRI as follows: (Continued)

- e. *Working Capital Credit for Import (KMKI)/Deferred Import Guarantee (PJI) II* on 25 February 2016 with credit limit amounting to USD 21,300,000. The loan is due on 9 February 2018. The loan bear interest at 6% per year. This facility is used for working capital purposes for import transactions. The outstanding loan amounted to nil and USD 7,629,939 as of 31 December 2016 and 2015 (part of long-term bank loans).
- f. *Bank Guarantee Facility* with credit limit amounting to Rp 50,000,000,000 and availability is from 9 February 2016 until 9 February 2018. The provision is 0.5% from the value of the Bank Guarantee used.
- g. *Standby Letter of Credit* with credit limit amounting to USD 3,770,000 and available until 9 February 2018.
- h. *Trade Line (TL)* with credit limit amounting to USD 30,000,000 and available until 9 February 2018.
- i. *Commercial Line/Credit Line Facility* with credit limit amounting to USD 15,000,000 and available until 9 February 2018.
- j. *Forex Line* with credit limit amounting to USD 15,000,000 and available until 9 February 2018.

On 31 December 2016 and 2015, the loans are secured by trade receivables (Note 5), inventories (Note 7), fixed assets (Note 11) and the corporate guarantee on behalf of the PT Kapas Agung Abadi.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

16. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(Lanjutan)**

Pada tanggal 25 Juni 2015, berdasarkan Perjanjian Kredit No. B.101-KC/VII/ADK/PK/06/2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah plafond sebesar USD 52.380.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2017. Tingkat suku bunga kredit sebesar 2,64% per tahun dan suku bunga keterlambatan pembayaran sebesar 50% dari suku bunga yang berlaku. Saldo pinjaman ini pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar nihil dan USD 52.356.893.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 158-KC/VII/ADK/PK/09/2016 tanggal 29 September 2016 dan perubahan perjanjian No. B.245/KC-VII/PK/10/2016 tanggal 19 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BRI sebagai berikut:

- a. *Commercial line* dengan *plafond* maksimum sebesar USD 10.000.000. Tujuan dari fasilitas untuk transaksi negosiasi untuk LC yang mengandung *discrepancies* dan yang tidak didasarkan atas instrumen LC dan pengambil alihan tagihan wesel ekspor dalam negeri/SKBDN.
- b. Kredit Modal Kerja Valas dengan *Fully Cash Collateralized* dengan *plafond* sebesar USD 22.400.000. Tujuan dari fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja industri tekstil terpadu. Tingkat suku bunga sebesar 2,65% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut berupa deposito sebesar USD 20.080.000 atas nama PT Sri Rejeki Isman Tbk dan pemblokiran atas rekening giro sebesar USD 2.085.897. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2018. Saldo pinjaman ini pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar USD 22.165.897 dan nihil.

Pada tanggal 11 November 2016, berdasarkan Perjanjian Kredit No. B.210a-KC/VII/ADK/PK/11/2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Fully Cash Collateralized* dengan *plafond* maksimum sebesar USD 4.500.000. Tujuan dari fasilitas ini untuk membiayai kebutuhan modal kerja industri tekstil terpadu. Pinjaman ini jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2018. Suku bunga pinjaman sebesar 0,72%. Jaminan atas fasilitas kredit adalah pemblokiran atas rekening giro sebesar USD 4.515.000. Saldo pinjaman ini pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar USD 4.500.000 dan nihil.

Semua fasilitas kredit kecuali *cash collateral* telah dilunasi dan telah mendapatkan "surat keterangan lunas fasilitas pinjaman" dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 19 Agustus 2016.

16. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")
(Continued)**

On 25 June 2015, based on Credit Agreement No. B.101-KC/VII/ADK/PK/06/2015, the Company obtained credit facilities amount of *plafond* is USD 52,380,000. This loan will be due in 25 June 2017. Credit interest rates at 2.64% per year and delay in payment interest rates at 50% from applicable interest rate. The outstanding loan as of 31 December 2016 and 2015 amounted to nil and USD 52,356,893, respectively.

Based on Credit Agreement No. 158-KC/VII/ADK/PK/09/2016 dated 29 September 2016 and changes agreement No. B.245/KC-VII/PK/10/2016 dated 19 October 2016, the Company obtained credit facilities from BRI as follows:

- a. *Commercial line* with *plafond* maximum amounted USD 10,000,000. The purpose of the facility for the transactions negotiations for LC containing *discrepancies* and are not based on LC instrument and takeover of domestic export bills/SKBDN.
- b. *Forex Exchanges Working Capital* with *Fully Cash Collateralized* with *plafond* amounted USD 22,400,000. The purpose of the facility is to finance the working capital needs of the integrated textile industry. The interest rate of 2.65% per year.

The collateral of the loan in the form of deposits amounted USD 20,080,000 on behalf PT Sri Rejeki Isman Tbk and blocking checking account amounted to USD 2,085,897. This loan will be due in 19 October 2018. The outstanding loan as of 31 December 2016 and 2015 amounted to USD 22,165,897 and nil, respectively.

On 11 November 2016, based on Credit Agreement No. B.210a-KC/VII/ADK/PK/11/2016, the Company obtained credit *Fully Cash Collateralized* facility with *plafond* maximum amounted USD 4,500,000. The purpose of the facility is to finance the working capital needs of the integrated textile industry. This loan will be due in 25 October 2018. The interest rate of 0.72%. The collateral of the credit facilities is blocking checking account amounted to USD 4,515,000. The outstanding loan as of 31 December 2016 and 2015 amounted to USD 4,500,000 and nil, respectively.

All credit facilities except the *cash collateral* has been settled and had "surat keterangan lunas fasilitas pinjaman" from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk on 19 August 2016.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

17. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

Berdasarkan akta Notaris Arry Supratno, S.H., No. 35 tanggal 14 November 2014, PT Sri Rejeki Isman mengeluarkan Surat Utang Jangka Menengah/*Medium-Term Notes* (MTN), yang dibeli oleh PT Bahana TCW Investment Management, sebesar USD 30.000.000. PT Bahana TCW Investment Management bertindak sebagai pengatur penerbitan dan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai agen pemantau. MTN tersebut jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2017 dengan tingkat suku bunga 6% per tahun. Bunga MTN akan dibayarkan kepada pemegang MTN setiap 6 bulan.

Per 31 Desember 2016, MTN jatuh tempo pada 2017 sehingga merupakan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pembatasan-pembatasan dan kewajiban penerbit

- a. Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap milik Perusahaan kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar/melebihi 50% (lima puluh persen) dari seluruh aset tetap milik Perusahaan berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit, dalam satu transaksi atau gabungan transaksi dalam 1 (satu) tahun berjalan, kecuali penjualan atau pengalihan aset tetap yang telah usang karena pemakaian atau habis disusutkan.
- b. Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan (akuisisi) kecuali penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan dengan:
 - i. Perusahaan yang bidang usahanya sama;
 - ii. Tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan;
 - iii. Tidak mempengaruhi Perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga MTN dan/atau pelunasan pokok MTN;
 - iv. Semua syarat dan kondisi MTN dalam perjanjian dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya perusahaan penerus (*surviving company*), dan dalam hal Perusahaan bukan merupakan entitas penerus, maka seluruh kewajiban MTN telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus, dan perusahaan penerus tersebut memiliki aset dan kemampuan yang memadai untuk menjamin pembayaran bunga MTN dan pelunasan pokok MTN, serta denda (jika ada).

17. MEDIUM-TERM NOTES

Based on Notarial deed Arry Supratno, S.H., No. 35 dated 14 November 2014, PT Sri Rejeki Isman issues *Medium-Term Notes* (MTN), purchases by PT Bahana TCW Investment Management, amounting to USD 30,000,000. PT Bahana TCW Investment Management acted as the arranger for the issuance and PT Bank Mega Tbk acted as the monitoring agent. MTN is due on 27 October 2017 with bears interest rates at 6% per year. Interest of MTN will be paid to holders of MTN every 6 months.

As of 31 December 2016, MTN is due on 2017 so classified to current maturities of long-term debts.

Publisher's restrictions and obligations

- a. Sale or transfer of fixed assets owned by the Company to any party, either wholly or largely/exceed 50% (fifty percent) of all fixed assets owned by the Company based on the latest audited financial report, in single transaction or combination of transactions within 1 (one) year period, unless the sale or transfer of fixed assets which have been obsolete or wholly depreciated.
- b. Merger or consolidation or acquisition unless the merger or consolidation or acquisition is done by:
 - i. The company's line of business are the same;
 - ii. Not have a negative impact on the course of the Company's business;
 - iii. Does not affect the Company in payment of MTN interest and/or principal MTN;
 - iv. All terms and conditions of the agreement in the MTN agreement and other related documents remain valid and fully binding on the successor company (*surviving company*), and in the event the Company is not a successor entity, then all liabilities have been transferred legally MTN to the company's successor, and the successor company has assets and capabilities are sufficient to guarantee the interest payments and principal repayment MTN, as well as penalties (if any).

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

17. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (Lanjutan)

Pembatasan-pembatasan dan kewajiban penerbit
(Lanjutan)

- c. Menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perusahaan baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan atau jaminan yang:
- Telah diberikan sebelum ditandatanganinya perjanjian dengan ketentuan bahwa apabila aset yang telah dijaminkan tersebut telah dilepaskan maka aset tersebut tidak dapat diikat lagi menjadi agunan.
 - Termasuk dalam agunan atau jaminan yang diizinkan sebagai berikut:
 - Jaminan yang diperlukan untuk mengikuti tender, menjamin pembayaran bea masuk atau untuk pembayaran sewa, selama dipergunakan dalam operasi Perusahaan sehari-hari.
 - Agunan yang timbul karena keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - Agunan untuk pembiayaan perolehan aset melalui bentuk pinjaman sewa guna usaha (leasing) dimana aset tersebut akan menjadi objek agunan untuk pembiayaan tersebut.
 - Agunan yang diberikan, sehubungan dengan penerusan kelanjutan hutang atau novasi yang diberikan dalam rangka beralihnya perjanjian hutang tersebut.

Dalam hal agen pemantau menyetujui permohonan penerbit untuk menjaminkan sebagian atau seluruh harta kekayaan Perusahaan terhadap hutang-hutang yang ditarik oleh Perusahaan, maka jaminan-jaminan yang sama juga wajib diberikan kepada pemegang MTN, untuk keperluan mana Perusahaan dan agen pemantau wajib membuat dan menandatangani perjanjian penjaminan dan pengikatan jaminan yang berkaitan dengan jaminan yang diserahkan.

- d. Melakukan pengakhiran atas perjanjian-perjanjian yang penting yang mengikat Perusahaan yang dapat menimbulkan akibat negatif secara material atas kelangsungan usaha Perusahaan.

17. MEDIUM-TERM NOTES (Continued)

Publisher's restrictions and obligations (Continued)

- c. *Pledge and/or mortgage either in part or whole assets of the Company either existing or will be owned, unless the collateral or guarantees that:*
- Has been given before signing an agreement with the provision that if the pledged assets have been removed, and that the asset cannot be tied again become collateral.*
 - Including in the collateral or guarantees that are allowed as follows:*
 - Collateral required to participate in the tender, guaranteeing payment of import duties or for lease payments, for use in day-to-day operations.*
 - Collateral arising from court decisions which have had permanent legal force.*
 - Collateral for financing the acquisition of assets through loans lease (leasing) in which the asset will be the object of collateral for the financing.*
 - Collateral provided, in connection with forwarding a continuation debt or novation given in order to shift the debt agreement.*

In terms of monitoring agency approves the application publisher to pledge part or all of the assets of the Company's debts drawn by the Company, the same guarantees shall also be given to the MTN holder, for which purpose the Company and monitoring agency shall prepare and sign a guarantee agreement and binding guarantees relating to guarantees given.

- d. *Termination of important agreements that bind the Company that could cause a material negative impact on the Company's business continuity.*

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

17. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (Lanjutan)

Pembatasan-pembatasan dan kewajiban penerbit
(Lanjutan)

- e. Memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan atau pihak ketiga lainnya dan/atau menerbitkan surat hutang dalam bentuk apapun, kecuali:
 - i. Dana hasil pinjaman atau penerbitan surat hutang tersebut digunakan untuk melunasi jumlah terutang berdasarkan Perjanjian; atau
 - ii. Dapat dipenuhi risiko keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9.2 huruf f Perjanjian; atau
 - iii. Utang dan *Letter of Credit* dengan jumlah maksimum USD 150.000.000 (seratus lima puluh juta Dolar Amerika Serikat) atau 25% (dua puluh lima persen) dari total aset; atau
 - iv. Utang yang telah ada pada tanggal Perjanjian sebagaimana dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tanggal 31 Maret 2015 (tidak diaudit) dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan revidi auditor independen;
 - v. *Subordinative loan* dari pemegang saham Perusahaan tanpa dibebani bunga;
- f. Memberi pinjaman dan/atau melakukan investasi kepada pihak lain atau mengizinkan Entitas Anak memberikan pinjaman kepada pihak lain dalam jumlah lebih dari 20% (dua puluh persen) dari ekuitas penerbit, kecuali:
 - i. Pinjaman yang telah ada sebelum ditandatanganinya Perjanjian;
 - ii. Pinjaman yang diberikan berdasarkan kegiatan usaha Perusahaan yang ditentukan berdasarkan Anggaran Dasar;
 - iii. Pinjaman kepada pegawai termasuk Direksi dan Komisaris untuk program kesejahteraan pegawai Emiten dengan ketentuan sesuai peraturan perusahaan penerbit;
- g. Mengubah bidang usaha Perusahaan.
- h. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- i. Mengikat diri sebagai penanggung hutang/ penjamin terhadap pihak lain kecuali dalam rangka mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai Anggaran Dasar.

17. MEDIUM-TERM NOTES (Continued)

Publisher's restrictions and obligations (Continued)

- e. *Getting a loan from a bank or financial institution or other third parties and/or issuing debt in any form, except:*
 - i. *Proceeds from loans or debt issuance were used fatherly settle amount due by the Agreement; or*
 - ii. *Financial risks can be met as referred to in Article 9.2 f Agreement; or*
 - iii. *Debt and Letter of Credit with a maximum amount of USD 150,000,000 (one hundred and fifty million United States Dollars) or 25% (twenty five percent) of the total assets; or*
 - iv. *Debt existing at the date of the Agreement as contained in the Interim Consolidated Financial Statements dated 31 March 2015 (unaudited) and for the three-month period ended on that date together with the independent auditor's review report;*
 - v. *Subordinative loan from the Company's shareholders without the burden of interest;*
- f. *Providing loans and/or make investments to others or allow Subsidiaries provide loans to other parties in the amount of more than 20% (twenty percent) of the equity of the issuer, except:*
 - i. *Loans that have been there before the signing of the Agreement;*
 - ii. *Loans granted by the Company's business activities are determined by the Articles of Association;*
 - iii. *Loans to employees including Directors and Commissioners for employee welfare programs in accordance with the provisions of the publisher company regulations;*
- g. *Change the field of operations.*
- h. *Reduce authorized share capital, issued and paid-in capital of the Company.*
- i. *Act as a guarantor to other parties except in order to support the Company's main business activities in accordance Articles of Association.*

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

17. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH (Lanjutan)

Pembatasan-pembatasan dan kewajiban penerbit (Lanjutan)

- j. Melakukan transaksi dengan pemegang saham Perusahaan dan/atau Afiliasi Perusahaan kecuali transaksi-transaksi yang mendukung kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan-peraturan di bidang pasar modal.
- k. Memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan:
 - i. Memelihara perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar, sebesar tidak kurang dari 2:1 (dua banding satu)
 - ii. Memelihara perbandingan antara hutang berbunga dengan total aset tidak lebih dari 60% (enam puluh persen)
 - iii. Memelihara perbandingan antara EBITDA (laba bersih ditambah bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) dengan beban bunga tidak kurang dari 2,5:1 (dua koma lima banding satu)

17. MEDIUM-TERM NOTES (Continued)

Publisher's restrictions and obligations (Continued)

- j. Conducting transactions with shareholders of the Company and/or Affiliate of the Company except transactions that support the main business activities of the Company in accordance with the Articles of Association and comply with the legislation in force, including regulations in the field of capital markets.*
- k. Fulfilling financial obligations:*
 - i. Maintaining the ratio between current assets to current debt, amounting to not less than 2:1 (two to one)*
 - ii. Maintaining the ratio between total assets premises bearing debt is not more than 60% (sixty percent)*
 - iii. Maintaining the ratio between EBITDA (net income plus interest, taxes, depreciation, and amortization) to interest expense of not less than 2.5:1 (two point five to one)*

18. WESEL BAYAR - NET

	2016	
Guaranteed Senior Notes	439.264.000	
Premium wesel bayar	2.975.000	
Amortisasi premium wesel bayar	(2.286.510)	
Biaya wesel bayar ditangguhkan	(9.234.769)	
Amortisasi biaya wesel bayar ditangguhkan	4.012.236	
Jumlah wesel bayar - Neto	434.729.957	

Golden Legacy Pte. Ltd. (GL) adalah sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura yang sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan wesel bayar ("Guaranteed Senior Notes") yang terdiri dari:

Wesel Bayar 9%, 2019

Nilai pokok sebesar USD 200.000.000 pada 24 April 2014 dan USD 70.000.000 pada 7 November 2014. Wesel bayar akan jatuh tempo pada tanggal 24 April 2019. Wesel bayar akan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun sejak tanggal 24 Oktober 2014, yang dibayarkan setiap tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahun, dimulai sejak tanggal 24 April 2014.

18. NOTES PAYABLE - NET

	2015	
Guaranteed Senior Notes	270.000.000	
Premium bonds	2.975.000	
Amortization of premium bonds	-	
Deferred bond expenses	5.855.508	
Amortization of deferred bond expenses	1.353.553	
Total notes payable - Net	268.473.045	

Golden Legacy Pte. Ltd. (GL), a company incorporated under the laws of Singapore and a wholly - owned Subsidiaries of the Company, issued Guaranteed Senior Notes consist off:

Notes Payable 9%, 2019

The principal amount of USD 200,000,000 on 24 April 2014 and USD 70,000,000 on 7 November 2014. The Notes will mature on 24 April 2019. The Notes will bear interest from 24 October 2014 at the rate of 9% per year, payable every 24 April and 24 October of each year, commencing on 24 April 2014.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

18. WESEL BAYAR - NETO (Lanjutan)

Wesel Bayar 9%, 2019 (Lanjutan)

Wesel bayar ini akan diperdagangkan di SGX-ST dalam ukuran minimum sebesar USD 200.000 selama wesel bayar tersebut tercatat di SGX- ST.

Sebelum tanggal penerbitan, GL akan membuat *Debt Service Accrual Account* di Singapura pada Citibank, cabang Singapura. Pada tanggal penempatan *Escrow*, penerbit akan mendepositkan melalui *Debt Service Accrual Account* sejumlah kas yang sama dengan pembayaran satu kali bunga tengah tahunan wesel bayar pertama. Sisa dana yang didepositokan dalam *Debt Service Accrual Account* pada tanggal jatuh tempo wesel bayar akan digunakan untuk pembayaran bunga dan saldo yang tersisa akan digunakan untuk pembayaran premi dan tambahan lainnya, jika ada. *Debt Service Accrual Account* dicatat di akun "Aset Lancar Lainnya" (Catatan 6) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

GL memiliki opsi membeli kembali wesel bayar dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Setiap saat sebelum tanggal 24 April 2017, GL memiliki opsi untuk menukarkan wesel bayar sampai dengan 35% dari keseluruhan nilai pokok wesel bayar dengan kas bersih yang dihasilkan melalui penjualan satu atau lebih saham biasa Perusahaan pada saat penawaran ekuitas dengan harga penukaran setara dengan 109,00% dari nilai pokok ditambah dengan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada).
- b. Setiap saat sebelum tanggal 24 April 2017, GL memiliki opsi untuk menukarkan wesel bayar, seluruh atau sebagian, dengan harga penukaran setara dengan 100% dari nilai pokok ditambah dengan premium yang berlaku pada saat tanggal penukaran dan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada).
- c. Setiap saat setelah tanggal 24 April 2017, GL memiliki opsi untuk menukarkan wesel bayar secara keseluruhan atau sebagian, dimulai sejak 24 April 2017 dan 2018 dengan harga penukaran setara dengan 104,5% dan 102,25% masing-masing dari nilai pokok ditambah dengan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada).

18. NOTES PAYABLE - NET (Continued)

Notes Payable 9%, 2019 (Continued)

The Notes will be traded on the SGX-ST in a minimum board lot size of USD 200,000 for so long as the Notes are listed on the SGX- ST.

Prior to the original issue date, GL established a *Debt Service Accrual Account* in Singapore with Citibank, Singapore branch. On *Escrow* assignment date the issuer deposits into the *Debt Service Accrual Account* an amount in cash equal to the amount of one semi-annual interest payment under the Notes. Funds remaining on deposit in the *Debt Service Accrual Account* on the maturity date of the Notes will be applied to the payment of interest on the Notes and any remaining balance shall be applied to the payment of premium and additional amounts, if any, due on the Notes. The *Debt Service Accrual Account* is recorded under "Other Current Assets" account (Note 6) in the consolidated statements of financial position.

The Notes may be redeemed at the option of GL under the following conditions:

- a. At any time before 24 April 2017, GL may at its option redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes with the net cash proceeds of one or more sales of common stock of the Company in an equity offering at a redemption price of 109.00% of the principal amount of the Notes plus accrued and unpaid interest (if any).
- b. At any time before 24 April 2017, GL may at its option redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of the redemption date and accrued and unpaid interest (if any).
- c. At any time after 24 April 2017, GL may at its option redeem the Notes, in whole or in part, commencing on 24 April 2017 and 2018 at a redemption price equal to 104.5% and 102.25% of the principal amount, respectively, plus accrued and unpaid interest (if any).

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

18. WESEL BAYAR - NETO (Lanjutan)

Wesel Bayar 9%, 2019 (Lanjutan)

Opsi pelunasan dipercepat di atas merupakan derivatif melekat yang berkaitan erat dari kontrak utama. Oleh sebab itu, derivatif melekat tersebut tidak dipisahkan dari kontrak utamanya.

Selain itu, selambat-lambatnya 30 hari setelah perubahan pengendalian, GL atau Perusahaan akan membuat penawaran untuk membeli seluruh wesel bayar yang beredar dengan harga pembelian setara dengan 101% dari nilai pokok wesel bayar ditambah dengan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada), sampai dengan tanggal penukaran.

Juga, setiap saat jika terjadi perubahan tertentu yang berkaitan dengan perpajakan di Singapura atau Indonesia, wesel bayar merupakan subjek untuk ditukarkan secara keseluruhan dan bukan sebagian, pada 100% dari nilai pokok ditambah jumlah tambahan lainnya yang terutang dan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada) sampai dengan tanggal penukaran.

Manajemen percaya bahwa kemungkinan terjadi perubahan pengendalian dan perpajakan sangat kecil. Oleh karena itu, Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar dari derivatif melekat tersebut tidak akan material atau sebesar USD Nihil.

Perusahaan dan PT Sinar Pantja Djaja (SPD) menjamin pembayaran jatuh tempo tepat waktu dari pokok, premium (jika ada), bunga dan semua jumlah terutang lainnya berdasarkan wesel bayar tersebut.

Wesel Bayar 8,25%, 2021

Pada tanggal 7 Juni 2016, GL menerbitkan wesel bayar ("Guaranteed Senior Notes") dengan nilai pokok USD 350.000.000 yang akan jatuh tempo 7 Juni 2021 dan dikenai bunga 8,25% per tahun, yang akan di bayarkan setiap tanggal 7 Juni dan 7 Desember setiap tahun, dimulai sejak tanggal 7 Juni 2016. Dimana sebesar USD 180.736.000 digunakan untuk membeli kembali Wesel Bayar 9%, 2019.

Wesel bayar ini akan diperdagangkan di SGX-ST dalam ukuran minimum sebesar USD 200.000 selama wesel bayar tersebut tercatat di SGX- ST.

18. NOTES PAYABLE - NET (Continued)

Notes Payable 9%, 2019 (Continued)

The above prepayment options are considered as embedded derivatives which are closely related with the host contract. Thus, such embedded derivatives need not be separated from the host contract.

In addition, not later than 30 days following a change of control, GL or the Company will make an offer to purchase all outstanding Notes at a purchase price equal to 101% of the principal amount of the Notes plus accrued and unpaid interest (if any), to the date of purchase.

Also, at any time in the event of certain changes affecting taxation in Singapore or Indonesia, the Notes are subject to redemption in whole but not in part, at 100% of the principal amount plus all additional amounts due as of and accrued and unpaid interest (if any) to the date of redemption.

Management believes that the effect of change of control and taxation will be remote. Thus, Management considers that the effect to the fair value of the embedded derivatives will not be material or be USD Nil.

The Company and PT Sinar Pantja Djaja (SPD) guarantee the due and punctual payment of the principal of, premium (if any), interest on and all other amounts payable under the Notes.

Notes Payable 8.25%, 2021

On 7 June 2016, GL issuing promissory notes ("Senior Guaranteed Notes") in principal amount of USD 350,000,000 will mature on 7 June 2021 and subject to interest at 8.25% per year, payable every 7 June and 7 December of each year commencing on 7 June 2016. Whereas amounting USD 180,736,000 is used to redeem Guaranteed Senior Notes, 9%, 2019.

The Notes will be traded on the SGX-ST in a minimum board lot size of USD 200,000 for so long as the Notes are listed on the SGX- ST.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

18. WESEL BAYAR - NETO (Lanjutan)

Wesel Bayar 8,25%, 2021 (Lanjutan)

GL memiliki opsi membeli kembali wesel bayar dengan kondisi sebagai berikut:

- a. Setiap saat sebelum tanggal 7 Juni 2019, GL memiliki opsi untuk menukarkan wesel bayar sampai dengan 35% dari keseluruhan nilai pokok wesel bayar dengan kas bersih yang dihasilkan melalui penjualan satu atau lebih saham biasa Perusahaan pada saat penawaran ekuitas dengan harga penukaran setara dengan 108,25% dari nilai pokok ditambah dengan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada).
- b. Setiap saat sebelum tanggal 7 Juni 2019, GL memiliki opsi untuk menukarkan wesel bayar, seluruh atau sebagian, dengan harga penukaran setara dengan 100% dari nilai pokok ditambah dengan premium yang berlaku pada saat tanggal penukaran dan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada).
- c. Setiap saat setelah tanggal 7 Juni 2019, GL memiliki opsi untuk menukarkan wesel bayar secara keseluruhan atau sebagian, dimulai sejak Juni 2019 dan 2020 dengan harga penukaran setara dengan 104,125% dan 102,0625% masing-masing dari nilai pokok ditambah dengan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada).

Opsi pelunasan dipercepat di atas merupakan derivatif melekat yang berkaitan erat dari kontrak utama. Oleh sebab itu, derivatif melekat tersebut tidak dipisahkan dari kontrak utamanya.

Selain itu, selambat-lambatnya 30 hari setelah perubahan pengendalian, GL atau perusahaan akan membuat penawaran untuk membeli seluruh wesel bayar yang beredar dengan harga pembelian setara dengan 101% dari nilai pokok wesel bayar ditambah dengan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada), sampai dengan tanggal penukaran.

Juga, setiap saat jika terjadi perubahan tertentu yang berkaitan dengan perpajakan di Singapura atau Indonesia, wesel bayar merupakan subjek untuk ditukarkan secara keseluruhan dan bukan sebagian, pada 100% dari nilai pokok ditambah jumlah tambahan lainnya yang terutang dan utang bunga dan bunga yang belum dibayar (jika ada) sampai dengan tanggal penukaran.

18. NOTES PAYABLE - NET (Continued)

Notes Payable 8.25%, 2021 (Continued)

The Notes may be redeemed at the option of GL under the following conditions:

- a. At any time before 7 June 2019, GL may at its option redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes with the net cash proceeds of one or more sales of common stock of the Company in an equity offering at a redemption price of 108.25% of the principal amount of the Notes plus accrued and unpaid interest (if any).
- b. At any time before 7 June 2019, GL may at its option redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of the redemption date and accrued and unpaid interest (if any).
- c. At any time after 7 June 2019, GL may at its option redeem the Notes, in whole or in part, commencing on 7 June 2019 and 2020 at a redemption price equal to 104.125% and 102.0625% of the principal amount, respectively, plus accrued and unpaid interest (if any).

The above prepayment options are considered as embedded derivatives which are closely related with the host contract. Thus, such embedded derivatives need not be separated from the host contract.

In addition, not later than 30 days following a change of control, GL or the Company will make an offer to purchase all outstanding Notes at a purchase price equal to 101% of the principal amount of the Notes plus accrued and unpaid interest (if any), to the date of purchase.

Also, at any time in the event of certain changes affecting taxation in Singapore or Indonesia, the Notes are subject to redemption in whole but not in part, at 100% of the principal amount plus all additional amounts due as of and accrued and unpaid interest (if any) to the date of redemption.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

18. WESEL BAYAR - NETO (Lanjutan)

Wesel Bayar 8,25%, 2021 (Lanjutan)

Manajemen percaya bahwa kemungkinan terjadi perubahan pengendalian dan perpajakan sangat kecil. Oleh karena itu, Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar dari derivatif melekat tersebut tidak akan material atau sebesar USD Nihil.

Perusahaan dan PT Sinar Pantja Djaja (SPD) menjamin pembayaran jatuh tempo tepat waktu dari pokok, premium (jika ada), bunga dan semua jumlah terutang lainnya berdasarkan wesel bayar tersebut.

18. NOTES PAYABLE - NET (Continued)

Notes Payable 8.25%, 2021 (Continued)

Management believes that the effect of change of control and taxation will be remote. Thus, Management considers that the effect to the fair value of the embedded derivatives will not be material or be USD Nil.

The Company and PT Sinar Pantja Djaja (SPD) guarantee the due and punctual payment of the principal of, premium (if any), interest on and all other amounts payable under the Notes.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan gaji yang masih harus dibayar.

19. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITY

Short-term employee benefits liability as of 31 December 2016 and 2015 represented accrued salaries.

20. UTANG LANCAR LAINNYA

Utang lancar lainnya merupakan utang kepada pihak ketiga yang bukan merupakan utang usaha.

20. OTHER CURRENT LIABILITIES

Other current liabilities represent non-trade payables to third parties.

	2016	2015	
Spare part	1.029.862	1.568.957	Spare part
Uang muka penjualan	639.346	295.785	Sales advances
Kimia	179.761	188.798	Chemical
Lain-lain	410.225	595.246	Others
Jumlah utang lancar lainnya	2.259.194	2.648.786	Total other current liabilities

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada bulan Januari 2013 hingga Maret 2013, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa pembiayaan atas kendaraan dengan PT BCA Finance, sewa pembiayaan tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo antara 14 Januari 2017 hingga 12 Maret 2018. Utang tersebut dikenakan bunga sebesar 4,75%. Saldo terutang atas utang tersebut pada 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar USD 14.406 (setara dengan Rp 193.561.747) dan USD 122.622 (setara dengan Rp 1.691.570.490).

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan atas mesin dengan PT SMFL Leasing Indonesia, sewa pembiayaan tersebut berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo dari 27 Maret 2015 hingga 27 Maret 2020. Utang tersebut dikenakan bunga sebesar 5%. Pada 8 Juli 2015, terdapat perubahan perjanjian dari sewa pembiayaan menjadi sewa operasi dan pihak yang menyewakan menjadi PT TIFA Finance Tbk.

21. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASE

On January 2013 until March 2013, the Company entered into lease agreement with PT BCA Finance, covering vehicles with lease term of 5 (five) years up to between 14 January 2017 until 12 March 2018. The obligation under finance lease bears interest at 4.75%. The outstanding obligation under finance lease as of 31 December 2016 and 2015 amounted to USD 14,406 (equivalent to Rp 193,561,747) and USD 122,622 (equivalent to Rp 1,691,570,490), respectively.

On March 2015, the Company entered into lease agreement with PT SMFL Leasing Indonesia covering machine with lease term of 5 (five) years up to from 27 March 2015 until 27 March 2020. The obligation under finance lease bears interest at 5%. On 8 July 2015, there is agreement changing from finance lease into operation lease and the lessor become PT TIFA Finance Tbk.

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Rincian utang sewa pembiayaan pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	14.595	116.037
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	-	13.781
Jumlah pembayaran minimum	14.595	129.818
Dikurangi: jumlah beban bunga di masa yang akan datang	(189)	(7.196)
Nilai kini dari minimum pembayaran utang sewa pembiayaan	14.406	122.622
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.406	109.018
Bagian jangka panjang	-	13.604
Jumlah utang sewa pembiayaan	14.406	122.622

Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan mesin dalam sewa pembiayaan (Catatan 11). Berdasarkan perjanjian sewa, selama masa sewa, Perusahaan tidak diizinkan untuk menjual, mengalihkan atau mentransfer hak atau kewajiban berdasarkan perjanjian sewa, atau setiap sewa yang dibuat atau yang dimaksudkan di dalamnya atau setiap hak atas aset yang disewakan tanpa persetujuan tertulis dari lessor.

21. OBLIGATION UNDER FINANCE LEASE (Continued)

The detail of the obligation under finance lease as 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	14.595	116.037	Mature in less than 1 year
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	-	13.781	Mature in more than 1 year
Jumlah pembayaran minimum	14.595	129.818	Total minimum lease payments
Dikurangi: jumlah beban bunga di masa yang akan datang	(189)	(7.196)	Less: total future interest charges
Nilai kini dari minimum pembayaran utang sewa pembiayaan	14.406	122.622	Net present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14.406	109.018	Current portion
Bagian jangka panjang	-	13.604	Non-current portion
Jumlah utang sewa pembiayaan	14.406	122.622	Total obligation under finance lease

This obligation under finance lease is secured by the machinery under finance lease (Note 11). Based on the lease agreement, during the lease term, the Company is not permitted to sell, assign or transfer any rights or obligations under the lease agreement, or any lease created or contemplated therein or any rights to the leased assets without prior written consent from the lessor.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan dan Entitas Anaknya mencatat penyisihan atas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Berdasarkan laporan aktuaris tanggal 24 Februari 2017 (SPD: 13 Februari 2017) dan 7 Maret 2016.

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut:

	Perusahaan/Company	
	2016	2015
Tingkat diskonto	8,20%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%
Tingkat kematian	TMI-III-2011	TMI-III-2011
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its Subsidiaries recorded the provision for employee benefits for the years ended 31 December 2016 and 2015 based on the calculation performed by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit" method based on its reports dated 24 February 2017 (SPD: 13 February 2017) and 7 March 2016.

The primary actuarial assumptions used were as follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,20%	9,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI-III-2011	TMI-III-2011	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan) 22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuaris tersebut adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The primary actuarial assumptions used were as follows: (Continued)

	Entitas Anak/Subsidiaries		
	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,43%	9,14%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI-III-2011	TMI-III-2011	Mortality rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age

Rincian beban imbalan kerja karyawan bersih, adalah sebagai berikut:

The details of the net employee benefit expense are, as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	615.742	512.454	Current service cost
Biaya bunga	915.753	703.371	Interest expense
Beban imbalan kerja karyawan	1.531.495	1.215.825	Employee benefit expense

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang, adalah sebagai berikut:

Movement in the long-term employee benefits liability were, as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	10.123.223	8.467.875	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Rugi) laba aktuarial	1.531.495	1.215.825	Provision in the current year
Pembayaran manfaat	(94.444)	(64.215)	Actuarial (losses) gain Benefit paid
Saldo akhir	12.864.368	10.123.223	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja karyawan telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Management believes that employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003.

Analisis sensitivitas

Dampak terhadap nilai kewajiban imbalan pasti dari perubahan yang mungkin terjadi pada satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan, disajikan dalam tabel di bawah:

Sensitivity analysis

The impact to the value of the defined benefit obligation of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the table below:

Asumsi aktuarial	Kemungkinan perubahan/ Reasonably possible change	Kewajiban imbalan pasti/ Defined benefit obligation		Actuarial assumption
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(+/- 1%)	11.919.896	13.942.260	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1%)	13.930.749	11.912.237	Salary increment rate

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada
31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan pencatatan
PT Adimitra Jasa Korpora, biro administrasi efek,
adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The composition of share capital of the Company as of
31 December 2016 and 2015 based on the records
maintained by the shares register, PT Adimitra Jasa
Korpora is, as follows:

Pemegang saham	2016			Shareholders
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares capital issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
PT Huddleston Indonesia (dahulu PT Busana Indah Makmur)	10.425.274.040	56,0713%	85.369.096	PT Huddleston Indonesia (formerly PT Busana Indah Makmur)
Hj. Susyana Lukminto	5.180.000	0,0279%	42.415	Hj. Susyana Lukminto
Vonny Imelda Lukminto	740.000	0,0040%	6.060	Vonny Imelda Lukminto
Iwan Setiawan	740.000	0,0040%	6.060	Iwan Setiawan
Lenny Imelda Lukminto	740.000	0,0040%	6.060	Lenny Imelda Lukminto
Iwan Kurniawan Lukminto	740.000	0,0040%	6.060	Iwan Kurniawan Lukminto
Margaret Imelda Lukminto Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.158.734.000	43,8808%	66.809.155	Margaret Imelda Lukminto Public (each below 5%)
Jumlah	18.592.888.040	100,0000%	152.250.966	T o t a l

Pemegang saham	2015			Shareholders
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares capital issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	
PT Huddleston Indonesia (dahulu PT Busana Indah Makmur)	10.425.274.040	56,0713%	85.369.096	PT Huddleston Indonesia (formerly PT Busana Indah Makmur)
Prudential Life Assurance	1.524.991.200	8,2020%	15.076.719	Prudential Life Assurance
Hj. Susyana Lukminto	5.180.000	0,0278%	42.415	Hj. Susyana Lukminto
Vonny Imelda Lukminto	740.000	0,0040%	6.060	Vonny Imelda Lukminto
Iwan Setiawan	740.000	0,0040%	6.060	Iwan Setiawan
Lenny Imelda Lukminto	740.000	0,0040%	6.060	Lenny Imelda Lukminto
Iwan Kurniawan Lukminto	740.000	0,0040%	6.060	Iwan Kurniawan Lukminto
Margaret Imelda Lukminto Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.633.742.800	35,6789%	51.732.436	Margaret Imelda Lukminto Public (each below 5%)
Jumlah	18.592.888.040	100,0000%	152.250.966	T o t a l

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor - neto pada
31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Agio saham	64.320.289	64.320.289
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(49.602.468)	(49.602.468)
Biaya penerbitan saham dalam rangka penawaran umum perdana	(4.345.774)	(4.345.774)
Pengampunan pajak	5.499	-
Selisih penjabaran	100.253	100.253
Neto	10.477.799	10.472.300

Agio saham berasal dari penawaran umum kepada
masyarakat sebesar 5.600.000.000 saham baru.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital - net as of
31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015
Agio saham	64.320.289	64.320.289
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(49.602.468)	(49.602.468)
Biaya penerbitan saham dalam rangka penawaran umum perdana	(4.345.774)	(4.345.774)
Pengampunan pajak	5.499	-
Selisih penjabaran	100.253	100.253
Neto	10.477.799	10.472.300

The premium on share capital arose from the IPO of
the Company's amounted to 5,600,000,000 new
shares.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali (KNP) atas aset neto
Entitas Anak merupakan bagian pemegang saham
minoritas atas aset neto Entitas Anak yang tidak
seluruh sahamnya dimiliki oleh Kelompok Usaha
tertentu.

	2016	2015
PT Sinar Pantja Djaja	-	8.719

25. NON-CONTROLLING INTEREST

Non-controlling interest in net assets of Subsidiaries
represents the shares of minority shareholders in the
net assets of Subsidiaries that are not wholly-owned by
the Group.

PT Sinar Pantja Djaja

26. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelompokkan dan
mengevaluasi usahanya berdasarkan departemen, yang
terdiri dari:

- Pemintalan
- Pertununan
- *Finishing* kain
- Konveksi

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil
operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi
Kelompok Usaha:

26. SEGMENT INFORMATION

The Company and its Subsidiaries manage and evaluate
their operations based on departments, which consist
of the following:

- Spinning
- Weaving
- Finishing
- Garment

The following table presents information regarding
operating results, assets and liabilities of the Group's
operating segments:

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

26. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2016				Jumlah segmen/ Segment total	
	Pemintalan/ Spinning	Pertenunan/ Weaving	Finishing kain/ Finishing	Konveksi/ Garment		
Penjualan	260.677.765	69.280.647	175.674.873	174.306.205	679.939.490	Sales
Penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait	-	-	-	-	-	Sales for offset with related purchases
Penjualan neto	260.677.765	69.280.647	175.674.873	174.306.205	679.939.490	Net sales
Laba bruto	33.888.110	12.470.516	43.918.718	55.073.643	145.350.987	Gross profit
Laba sebelum pajak penghasilan					66.027.791	Income before income tax
Beban pajak penghasilan					(6.662.101)	Income tax expense
Laba tahun berjalan					59.365.690	Income for the year
Aset segmen	259.102.160	190.451.160	229.205.758	83.045.565	761.804.643	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					185.365.067	Unallocated assets
Jumlah aset					947.169.710	Total assets
Liabilitas segmen					-	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					616.060.202	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					616.060.202	Total liabilities
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Pengeluaran modal	28.361.993	27.536.952	5.386.599	11.239.679	72.525.223	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					7.108.563	Unallocated capital expenditure
Jumlah pengeluaran modal					79.633.786	Total capital expenditure
Penyusutan	6.907.188	2.438.226	4.893.221	3.664.047	17.902.682	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan					2.022.860	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan					19.925.542	Total depreciation

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

26. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2015					
	Pemintalan/ <i>Spinning</i>	Pertenunan/ <i>Weaving</i>	Finishing kain/ <i>Finishing</i>	Konveksi/ <i>Garment</i>	Jumlah segmen/ <i>Segment total</i>	
Penjualan	245.333.774	80.456.059	169.954.287	135.598.754	631.342.874	<i>Sales</i>
Penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait	(988.560)	(8.360.641)	-	-	(9.349.201)	<i>Sales for offset with related purchase</i>
Penjualan neto	244.345.214	72.095.418	169.954.287	135.598.754	621.993.673	<i>Net sales</i>
Laba bruto	30.787.497	12.872.969	45.095.317	44.659.665	133.415.448	<i>Gross profit</i>
Laba sebelum pajak penghasilan					64.584.701	<i>Income before income tax</i>
Beban pajak penghasilan					(8.920.772)	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan					55.663.929	<i>Income for the year</i>
Aset segmen	213.114.058	156.701.513	188.041.816	68.948.665	626.806.052	<i>Segment assets</i>
Aset yang tidak dapat dialokasikan					156.540.678	<i>Unallocated assets</i>
Jumlah aset					783.346.730	<i>Total assets</i>
Liabilitas segmen					-	<i>Segment liabilities</i>
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					506.605.558	<i>Unallocated liabilities</i>
Jumlah liabilitas					506.605.558	<i>Total liabilities</i>
Informasi segmen lainnya						<i>Other segment information</i>
Pengeluaran modal	20.545.682	10.363.787	51.818.936	3.636.489	86.364.894	<i>Capital expenditure</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan					-	<i>Unallocated capital expenditure</i>
Jumlah pengeluaran modal					86.364.894	<i>Total capital expenditure</i>
Penyusutan	7.671.976	2.263.659	5.336.242	4.257.543	19.529.420	<i>Depreciation</i>
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan					208.290	<i>Unallocated depreciation</i>
Jumlah penyusutan					19.737.710	<i>Total depreciation</i>

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

26. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap departemen diatas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Perusahaan konsisten dengan klasifikasi diatas.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Informasi penjualan neto berdasarkan area geografis adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Domestik	322.933.151	320.611.149
Luar negeri:		
Asia	190.489.493	153.222.988
Eropa	66.046.175	53.912.499
Amerika Serikat dan Amerika Latin	65.751.978	62.018.039
Uni Emirat Arab dan Afrika	29.848.405	27.947.945
Australia	4.870.288	4.281.053
Penjualan neto	<u>679.939.490</u>	<u>621.993.673</u>

26. SEGMENT INFORMATION (Continued)

Management monitors the operating results of each of the above departments separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Therefore, the determination of the Company's operating segments is consistent with the above classification.

Segment performance is evaluated on the basis of operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

Net sales information by geographic area is as follows:

Domestic	
International:	
Asia	
Europe	
United States of America and South America	
United Arab Emirates and Africa	
Australia	
Net sales	

27. PENJUALAN

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Ekspor		
Benang	135.760.886	116.742.950
Kain jadi	98.012.759	77.787.245
Pakaian jadi	93.281.097	73.971.008
Kain mentah	29.951.597	32.881.321
Lokal		
Benang	124.916.879	128.590.824
Kain jadi	77.662.114	92.167.042
Pakaian jadi	81.025.108	61.627.746
Kain mentah	39.329.050	47.574.738
Jumlah penjualan	<u>679.939.490</u>	<u>631.342.874</u>
Dikurangi: penjualan yang disalinghapuskan dengan pembelian terkait (Catatan 10)	<u>-</u>	<u>(9.349.201)</u>
Penjualan neto	<u>679.939.490</u>	<u>621.993.673</u>

27. SALES

Export
Yarn
Fabric
Garment
Greige

Local
Yarn
Fabric
Garment
Greige

Total sales

*Less: sales for offset with
related purchases (Note 10)*

Net sales

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi yang melebihi 10% dari penjualan sebelum disalinghapuskan.

There is no aggregate sales to related parties exceeding 10% of sales before offsetting.

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN	2016	2015	
Bahan baku yang digunakan	455.254.373	415.735.132	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	24.663.565	23.685.953	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung			Factory overhead
Listrik dan air	28.891.490	30.037.215	Electricity and water
Penyusutan (Catatan 11)	19.756.532	19.529.420	Depreciation (Note 11)
Penggunaan bahan bakar	3.261.897	3.549.432	Fuel consumption
Penggunaan suku cadang	2.352.867	3.018.105	Spare part usage
Biaya impor	1.603.313	1.511.259	Import cost
Asuransi bangunan pabrik	644.777	72.156	Factory building insurance
Ongkos angkut	327.950	82.839	Freight and loading
Lain-lain	8.768.901	3.320.653	Others
Jumlah biaya produksi tidak langsung	65.607.727	61.121.079	Total factory overhead
Jumlah biaya produksi	545.525.665	500.542.164	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal tahun	54.529.576	49.941.572	At beginning of year
Saldo akhir tahun	(72.107.367)	(54.529.576)	At end of year
Beban pokok produksi	527.947.874	495.954.160	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished good
Saldo awal tahun	26.644.040	19.268.105	At beginning of year
Saldo akhir tahun	(20.003.411)	(26.644.040)	At end of year
Beban pokok penjualan neto	534.588.503	488.578.225	Net cost of goods sold
Tidak terdapat pembelian dari pihak berelasi yang melebihi 10% dari penjualan sebelum disalinghapuskan.		There is no aggregate purchases from related parties exceeding 10% of sales before offsetting.	

29. BEBAN PENJUALAN	2016	2015	
Pengangkutan	6.994.540	8.613.053	Freight
Komisi	1.646.030	1.138.905	Commission
Perjalanan dinas	1.279.817	1.165.136	Business traveling
Asuransi ekspor	321.842	139.445	Export insurance
Telekomunikasi	103.933	84.304	Telecommunication
Pemasaran	32.397	14.843	Marketing
Lain-lain	2.643.074	2.328.717	Others
Jumlah beban penjualan	13.021.633	13.484.403	Total selling expenses

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015	
Gaji, upah dan tunjangan	8.039.078	7.900.365	Salaries, wages and allowances
Beban pajak	3.282.779	3.744.381	Tax expenses
Jamuan	1.922.332	1.418.085	Entertainment
Pengembangan usaha	1.839.206	2.722.152	Business development
Perizinan dan lisensi	1.748.238	237.714	Permit and licenses
Jasa profesional	1.354.837	1.459.398	Professional fee
Perbaikan dan perawatan	535.868	344.854	Repair and maintenance
Sumbangan	196.125	185.200	Donations
Penyusutan (Catatan 11)	169.010	208.290	Depreciation (Note 11)
Telepon, listrik dan air	127.129	94.939	Telephone, electricity and water
Lain-lain	3.019.739	3.751.890	Others
Jumlah beban umum dan administrasi	22.234.341	22.067.268	Total general and administrative expenses

31. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

31. OTHER OPERATING INCOME

Pendapatan operasi lainnya umumnya berasal dari penjualan barang bekas dan klaim asuransi.

Other operating income normal arise from sales of scrap and claim of insurance.

32. RUGI SELISIH KURS

32. LOSS ON FOREIGN EXCHANGE

	2016	2015	
Rugi selisih kurs - Neto	(929.728)	(977.185)	Loss on foreign exchanges - Net

33. LABA PER SAHAM

33. EARNINGS PER SHARE

	2016	2015	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	59.365.690	55.661.062	Income for the year attributable to owners of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (Catatan 2u)	18.592.888.040	18.592.888.040	Weight average number of shares outstanding (Note 2u)
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,0032	0,0030	Basic earning per share attributable to owners of the parent entity

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**34. DIVIDEN TUNAI DAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN
PENGUNAANNYA**

Berdasarkan akta Notaris No. 64 tanggal 18 Mei 2016, Notaris Ina Megahwati, S.H., Perusahaan menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai atas saham yang beredar sebanyak 18.592.888.040 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 3 per lembar saham tahun buku 2015 dengan USD 4.016.064 (setara dengan Rp 55.778.664.120). Dividen tunai ini telah dibayarkan pada tanggal 15 Juni 2016.
- b. Penyisihan dana cadangan sebesar 20% dari laba bersih komprehensif atau sebesar USD 11.132.786.

Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan. Pada RUPS tersebut menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai atas saham yang beredar sebanyak 18.592.888.040 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 5,38 per lembar saham tahun buku 2014 dengan USD 8.002.379 (setara dengan Rp 100.029.737.655). Dividen tunai ini telah dibayarkan pada tanggal 29 Juli dan 30 Juli 2015.
- b. Penyisihan dana cadangan sebesar 20% dari laba bersih komprehensif atau sebesar USD 8.951.342.

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG
ASING**

Informasi mengenai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada 31 Desember 2016 dan 2015 dan nilai setara dalam USD yang dijabarkan dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

**34. CASH DIVIDEND AND RESTRICTED RETAINED
EARNINGS**

Based on Notarial deed No. 64 dated 18 May 2016, Notaris Ina Megahwati, S.H., the Company approved the following matters:

- a. The distribution of cash dividend on outstanding shares total 18,592,888,040 shares with a nominal value of pertaining to book year 2015 in the amount of Rp 3 per share with USD 4,016,064 (equivalent to Rp 55,778,664,120). The dividend was paid in 15 June 2016.
- b. Appropriation of retained earnings amounting to 20% from other comprehensive income or equivalent to USD 11,132,786.

On 29 June 2015, the Company's shareholders held their Annual General Shareholders' Meeting (RUPS). This RUPS approved the following matters:

- a. The distribution of cash dividend on outstanding shares total 18,592,888,040 shares with a nominal value of pertaining to book year 2014 in the amount of Rp 5.38 per share with USD 8,002,379 (equivalent to Rp 100,029,737,655). The dividend was paid in 29 July and 30 July 2015.
- b. Appropriation of retained earnings amounting to 20% from other comprehensive income or equivalent to USD 8,951,342.

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCIES**

Information concerning monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of 31 December 2016 and 2015 and their USD equivalents converted using the middle exchange rates that were published by Bank Indonesia as follows:

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

<u>2016</u>	<u>Mata uang asing/ Foreign currency</u>	<u>Nilai setara Dolar AS/ USD equivalents</u>	<u>2016</u>
Aset moneter:			Monetary assets:
Kas dan setara kas	IDR 53.920.959.459	3.990.151	Cash and cash equivalents
	SGD 120	83	
	HKD 1.101	142	
	CNY 3.919	565	
	EUR 3.812.136	4.017.991	
	MYR 4	1	
	JPY 8.150	70	
Piutang usaha	IDR 1.173.689.405.405	86.853.016	Trade receivables
Aset lancar lainnya	IDR 83.223.148.649	6.158.513	Other current assets
	EUR 4.000	4.216	
	SGD 36.974	25.589	
	HKD 5.057	652	
	JPY 1.979	17	
	CNY 6.000	865	
Sub-jumlah		<u>101.051.871</u>	Sub-total
Liabilitas moneter:			Monetary liabilities:
Utang usaha	IDR 20.088.716.216	1.486.565	Trade payables
	JPY 943.856	8.107	
Utang pajak	IDR 83.364.972.973	6.169.008	Taxes payable
Beban akrual	IDR 34.997.743.243	2.589.833	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	IDR 18.259.263.470	1.358.980	Other current liabilities
Utang bank jangka pendek	IDR 139.037.077.929	10.348.100	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	IDR 50.000.000.000	3.721.346	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	IDR 194.675.676	14.406	Obligation under finance lease
Sub-jumlah		<u>25.696.345</u>	Sub-total
Aset neto		<u><u>75.355.526</u></u>	Net asset

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

Ekshibit E/85

Exhibit E/85

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan) 35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

<u>2 0 1 5</u>			Nilai setara Dolar AS/ USD equivalents	<u>2 0 1 5</u>
	Mata uang asing/ Foreign currency			
Aset moneter:				Monetary assets:
Kas dan setara kas	IDR	18.419.525.440	1.335.232	Cash and cash equivalents
	SGD	6.400	4.524	
	EUR	8.508.512	9.294.909	
	CNY	16.023	2.467	
Piutang usaha	IDR	460.572.437.245	33.386.911	Trade receivables
	EUR	453.385	495.289	
Sub-jumlah			<u>44.519.332</u>	Sub-total
Liabilitas moneter:				Monetary liabilities:
Utang usaha	IDR	49.092.335.475	3.558.705	Trade payables
	EUR	2.388.585	2.609.350	
	JPY	711.102	5.928	
Utang pajak	IDR	111.745.928.470	8.100.466	Taxes payable
Beban akrual	IDR	34.582.368.215	2.506.877	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	IDR	27.627.246.500	2.002.700	Other current liabilities
Utang bank jangka pendek	IDR	102.362.666.035	7.420.273	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	IDR	496.342.210.085	35.979.863	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	IDR	1.691.570.490	122.622	Obligation under finance lease
Sub-jumlah			<u>62.306.784</u>	Sub-total
Liabilitas neto			<u>(17.787.452)</u>	Net liabilities

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan
Perusahaan pada 31 Desember 2016 dan 2015:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the Company's financial
assets and liabilities as of 31 December 2016 and 2015:

	2016		2015		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan setara kas	60.487.294	60.487.294	77.136.595	77.136.595	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Neto					Trade receivables - Net
Pihak ketiga	114.130.407	114.130.407	80.489.933	80.489.933	Third parties
Pihak berelasi	35.430.215	35.430.215	21.692.006	21.692.006	Related parties
Aset lancar lainnya	7.643.010	7.643.010	5.322.710	5.322.710	Other current assets
Jumlah aset keuangan lancar	217.690.926	217.690.926	184.641.244	184.641.244	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Penyertaan saham	27.561	27.561	27.561	27.561	Investment in shares
Aset tidak lancar lainnya	26.680.897	26.680.897	-	-	Other non-current asset
Jumlah aset keuangan tidak lancar	26.708.458	26.708.458	27.561	27.561	Total non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	244.399.384	244.399.384	184.668.805	184.668.805	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang bank jangka pendek	73.136.312	73.136.312	38.273.334	38.273.334	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	4.947.294	4.947.294	7.741.487	7.741.487	Third parties
Pihak berelasi	576.381	576.381	3.366.005	3.366.005	Related parties
Beban akrual	6.365.833	6.365.833	6.861.669	6.861.669	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	2.259.194	2.259.194	2.648.786	2.648.786	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	59.472	59.472	54.567	54.567	Short-term employee benefit liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term debts:
Utang sewa pembiayaan	14.406	14.406	109.018	109.018	Obligation under finance lease
Surat utang jangka menengah	30.000.000	30.000.000	-	-	Medium-term notes
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	117.358.892	117.358.892	59.054.866	59.054.866	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang, Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term debts, net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	30.387.243	30.387.243	114.765.366	114.765.366	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	-	13.604	13.604	Obligation under finance lease
Surat utang jangka menengah	-	-	30.000.000	30.000.000	Medium-term notes
Wesel bayar	434.729.957	434.729.957	268.473.045	268.473.045	Notes payable
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	465.117.200	465.117.200	413.252.015	413.252.015	Total non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	582.476.092	582.476.092	472.306.881	472.306.881	Total financial liabilities

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lancar lainnya dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari penyertaan saham, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan wesel bayar dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dicatat pada nilai selain nilai wajar

Aset dan liabilitas keuangan tidak lancar yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (penyertaan saham) dicatat pada biaya perolehan.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Aset keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya. Perusahaan dan Entitas Anaknya juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, utang lancar lainnya dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other current liabilities and short-term employee benefits liability, approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of investment in shares, long-term bank loans, obligation under finance lease, medium-term notes and notes payable, with floating interest rates approximate their fair value as they are re-priced frequently.

- *Financial instruments carried at amounts other than fair value*

Non-current financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active market and whose fair value cannot be measured reliably (investment in shares) are measured at cost.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The Company and its Subsidiaries' principal financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other current assets. The Company and its Subsidiaries' have various other financial liabilities such short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other current liabilities and short-term employee benefit liability.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen Risiko (Lanjutan)

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Untuk kredit modal kerja dan kredit investasi, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara selalu melakukan pengawasan terhadap suku bunga yang berlaku di pasar.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/lebih rendah sebesar 100 basis poin dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 akan lebih rendah/tinggi sebesar USD 5.141.071 dan USD 3.806.204.

Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah USD. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (Rupiah) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar USD dan mata uang asing lainnya (terutama Rupiah dan Euro Eropa) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

a. Risk Management (Continued)

The main risks arising from the Company and its Subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest rate risk

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

For working capital and investment loans, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by continuously monitoring the interest rates in the market.

As of 31 December 2016 and 2015, had the interest rates of the loans and borrowings been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2016 and 2015 would have been USD 5,141,071 and USD 3,806,204, lower/higher.

Foreign currency risk

The Company's reporting currency is in USD. The Company faces foreign exchange risk as a portion of its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currency (Rupiah) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in accordance with the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the USD and other foreign currencies (mainly Rupiah and European Euro) provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen Risiko (Lanjutan)

Risiko mata uang asing (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, jika nilai tukar mata uang asing terhadap Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, akan lebih rendah/tinggi sebesar USD 6.850.502 dan USD 1.617.041 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan penjabaran mata uang dalam Dolar Amerika Serikat atas akun-akun aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam Dolar Amerika Serikat.

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Ini merupakan kebijakan Perusahaan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Perusahaan mensyaratkan pembayaran pada saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, Perusahaan mensyaratkan sebagian besar penerimaan kas dimuka dan sisanya ditagihkan pada saat penyerahan dokumen penjualan. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar atas penempatan deposito berjangka pada bank, Perusahaan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito berjangka pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

a. Risk Management (Continued)

Foreign currency risk (Continued)

As of 31 December 2016 and 2015, had the exchange rate of the foreign currencies against the United States Dollar depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, income before income tax for the years ended 31 December 2016 and 2015 would have been USD 6,850,502 and USD 1,617,041 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gain on the translation of the net monetary assets and liabilities denominated in United States Dollar.

Credit risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history.

It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export sales, the Company requires cash against when delivery of sales documents. For sales to local customers, the Company requires most part of cash received in advance and the remainder when delivery of sales documents. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

To mitigate the default risk of banks on the Company's time deposits, the Company has policies to place its time deposits only in banks with good reputation.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen Risiko (Lanjutan)

Risiko kredit (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan risiko kredit maksimum untuk komponen-komponen dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2016 dan 2015:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	60.487.294	77.136.595
Piutang usaha		
Pihak ketiga	114.130.407	80.489.933
Pihak berelasi	35.430.215	21.692.006
Aset lancar lainnya	<u>7.643.010</u>	<u>5.322.710</u>
Jumlah	<u>217.690.926</u>	<u>184.641.244</u>

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha sebesar USD 100.319.619 dan USD 65.339.667 belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam 30 hari ke depan.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha sebesar USD 3.347.224 dan USD 2.759.202 telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari namun tidak mengalami penurunan nilai.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha sebesar USD 51.300 dan USD 51.300 mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan secara penuh.

Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang cukup.

Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam penggalangan dana.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

a. Risk Management (Continued)

Credit risk (Continued)

The table below shows the maximum exposure to credit risk on the components of the consolidated statements of financial position as of 31 December 2016 and 2015:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>
Loans and receivables:		
Cash and cash equivalents	77.136.595	77.136.595
Trade receivables		
Third parties	80.489.933	80.489.933
Related parties	21.692.006	21.692.006
Other current assets	<u>5.322.710</u>	<u>5.322.710</u>
Total	<u>184.641.244</u>	<u>184.641.244</u>

As of 31 December 2016 and 2015, trade receivables of USD 100,319,619 and USD 65,339,667 were not yet past due nor impaired. Those receivables will be due within 30 days.

As of 31 December 2016 and 2015, trade receivables of USD 3,347,224 and USD 2,759,202 were past due over 90 days but not impaired.

As of 31 December 2016 and 2015, trade receivables of USD 51,300 and USD 51,300 were impaired and provision has been fully made.

Liquidity risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fundraising initiatives.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

a. Manajemen Risiko (Lanjutan)

a. Risk Management (Continued)

Risiko likuiditas (Lanjutan)

Liquidity risk (Continued)

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo
liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan
pembayaran kontraktual semula yang tidak
didiskontokan:

The table below summarizes the maturity periods
of the Company's financial liabilities based on
original contractual undiscounted amounts to be
paid:

	2016			
	Jumlah/Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year	
Utang bank jangka pendek	73.136.312	73.136.312	-	Short-term bank loans
Utang usaha	5.523.675	5.523.675	-	Trade payables
Beban akrual	6.365.833	6.365.833	-	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	2.259.194	2.259.194	-	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	59.472	59.472	-	Short-term employee benefit liability
Utang bank jangka panjang	30.387.243	-	30.387.243	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	14.406	14.406	-	Obligation under finance lease
Surat utang jangka menengah	30.000.000	30.000.000	-	Medium-term notes
Wesel bayar - Neto *)	434.729.957	-	434.729.957	Notes payable - Net *)
Jumlah	582.476.092	117.358.892	465.117.200	Total
	2015			
	Jumlah/Total	Dalam waktu 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun/More than 1 year	
Utang bank jangka pendek	38.273.334	38.273.334	-	Short-term bank loans
Utang usaha	11.107.492	11.107.492	-	Trade payables
Beban akrual	6.861.669	6.861.669	-	Accrued expenses
Utang lancar lainnya	2.648.786	2.648.786	-	Other current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	54.567	54.567	-	Short-term employee benefit liability
Utang bank jangka panjang	114.765.366	-	114.765.366	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	122.622	109.018	13.604	Obligation under finance lease
Surat utang jangka menengah	30.000.000	-	30.000.000	Medium-term notes
Wesel bayar - Neto *)	268.473.045	-	268.473.045	Notes payable - Net *)
Jumlah	472.306.881	59.054.866	413.252.015	Total

*) pembayaran kontraktual yang didiskontokan

*) contractual discounted amounts to be paid

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Manajemen Modal

Modal termasuk utang jangka panjang dan ekuitas.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Beberapa instrumen utang bank Perusahaan memiliki persyaratan rasio keuangan maksimum yang harus dipenuhi.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

PT Bank Chinatrust Indonesia

Berdasarkan akta Notaris No. 14 tanggal 7 Agustus 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Tjoa Karina Juwita, S.H., dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir No. 026/AMEND/III/2016 tanggal 18 Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Omnibus Line* dari PT Bank Chinatrust Indonesia sebagai berikut:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

b. Capital Management

Capital includes long-term debts and equity.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporation Law effective 16 August 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting (RUPS).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended 31 December 2016 and 2015.

Some of the Company's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

PT Bank Chinatrust Indonesia

Based on Notarial deed No. 14 dated 7 August 2006 of Tjoa Karina Juwita, S.H., and based on the latest agreement No. 026/AMEND/III/2016 date 18 March 2016, the Company obtained the following credit facilities Omnibus Line from PT Bank Chinatrust Indonesia as follow:

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN
(Lanjutan)

PT Bank Chinatrust Indonesia (Lanjutan)

- Surat Kredit Berdokumen atas Unjuk, Surat Kredit Berdokumen Berjangka, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri atas Unjuk, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri Berjangka, Fasilitas *Usance Payable at Sight* (UPAS) dengan masing-masing pagu kredit sebesar USD 20.000.000.
- Akad *Trust* dengan pagu kredit sebesar USD 10.000.000.

Tingkat suku pinjaman sebagai berikut:

- Fasilitas *Usance Payable at Sight* 3,5% per tahun mengambang
- Akad *Trust* sebesar 5,5% per tahun mengambang untuk mata uang Dolar Amerika dan 11,5% per tahun mengambang untuk mata uang Rupiah

Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2017 dan sedang dalam proses review internal oleh Bank untuk perpanjangan fasilitas.

Jaminan atas fasilitas ini terdiri dari:

- Tanah Hak Guna Bangunan No. 265 seluas ±148m²
- Tanah Hak Guna Bangunan No. 366 seluas ±2.408m²
- Jaminan pribadi Tuan Iwan Setiawan

Rasio-rasio *financial covenants*:

- Debt to Equity Ratio minimal 3,5x
- Leverage minimal 3,5x

PT DBS Indonesia

Berdasarkan akta Notaris No. 161 tanggal 24 Juni 2016, notaris Ina Megahwati, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas *uncommitted omnibus* sebesar USD 30.000.000 dengan sub fasilitas:

- Pembiayaan Impor (berupa *Sight L/C*, *Usance L/C*, *Usance Letter of Credit Payable at Sight* (UPAS) dan *Usance Letter of Credit Payable at Usance* (UPAU))
- Account Payable Financing* (APF)
- Jaminan Perbankan (berupa SKBDN)
- Pembiayaan Impor (berupa *trust receipt facility*)
- Pembiayaan Ekspor (berupa *export bill letter of credit with discrepancies* (EBLC-D))

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

PT Bank Chinatrust Indonesia (Continued)

- *Sight Letter of Credit*, *Usance Letter of Credit*, *Local Sight Letter of Credit*, *Local Usance Letter of Credit*, *Usance Payable at Sight* (UPAS) amounted to USD 20,000,000, respectively.
- *Trust Receipt* amounted to USD 10,000,000.

The loans bear interest at the annual rates:

- *Usance Payable at Sight Facilities* 3.5% floating per year
- *Trust Receipt* 5.5% floating per year for United States Dollar and 11.5% floating per year for Rupiah

The loan is due on 14 March 2017 and in the process of internal review by the Bank for the extension of the facility.

Collateral for this facility:

- Land HGB No. 265 with ±148m²
- Land HGB No. 366 with ±2,408m²
- Personal guarantee Mr Iwan Setiawan

Ratio-ratio *financial covenants*:

- Debt to Equity Ratio minimum 3.5x
- Leverage minimum 3.5x

PT DBS Indonesia

Based on Notarial deed No. 161 dated 24 June 2016 notary of Ina Megahwati, S.H., the Company obtained *uncommitted omnibus facility* amounting to USD 30,000,000 with sub-facility:

- "Pembiayaan Impor" (*Sight L/C*, *Usance L/C*, *Usance Letter of Credit Payable at Sight* (UPAS) and *Usance Letter of Credit Payable at Usance* (UPAU))
- Account Payable Financing* (APF),
- "Jaminan Perbankan" (SKBDN),
- "Pembiayaan Impor" (*trust receipt facility*)
- "Pembiayaan Ekspor" (*export bill letter of credit with discrepancies* (EBLC-D))

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

**38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN
(Lanjutan)**

PT DBS Indonesia (Lanjutan)

Fasilitas tersebut berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan dikenakan bunga sebagai berikut:

- a. UPAS/UPAU dalam penggunaan mata uang USD sebesar LIBOR ditambah 1,5% dan penggunaan mata uang IDR sebesar *Cost of Fund* ("COF") dari Bank ditambah dengan 1,5% per tahun
- b. Sub-fasilitas APF dengan tingkat bunga sebesar *fund transfer pricing* ("FTP") dari Bank ditambah 1,5% per tahun
- c. Sub-fasilitas T/R dengan tingkat bunga sebesar *fund transfer pricing* ("FTP") dari Bank ditambah 1,5% per tahun
- d. Sub-fasilitas EBLC-D dengan tingkat bunga sebesar *fund transfer pricing* ("FTP") dari Bank ditambah 1,5% per tahun

Jaminan atas fasilitas di atas adalah jaminan kebendaan fidusia atas tagihan/piutang dengan nilai USD 15.000.000 dan persediaan dengan nilai USD 15.000.000.

Selain jaminan yang disebutkan di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu:

- a. *Interest Service Coverage Ratio* sekurang-kurangnya 2,25 kali
- b. *Current Ratio* sekurang-kurangnya 1 kali

Bank KEB Hana Indonesia

Berdasarkan akta Notaris No. 23 tanggal 30 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Herry Hartanto Seputro, S.H., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang digunakan untuk memfasilitasi *cycle* ekspor dan impor. Fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas *LC Sight/Usance Sublimit UPAS dan TR Loan* sebesar USD 30.000.000 dengan sublimit UPAS sebesar USD 10.000.000 dan TR Loan sebesar USD 10.000.000 dengan tingkat suku bunga 5,5%.
- b. Fasilitas *LC Ekspor Line (Bill Bought dan Bill Discount)* sebesar USD 20.000.000 dengan tingkat suku bunga 5,5%.

Pinjaman ini jatuh tempo selama 1 (satu) tahun.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)**

PT DBS Indonesia (Continued)

The aforesaid facility is valid for a period of one year and the loan therefrom bears interest:

- a. UPAS/UPAU in the use of the USD at LIBOR plus 1.5% and the use of currency IDR *Cost of Fund* ("COF") of the Bank plus 1.5% per year
- b. APF sub-facility with an interest rate of *fund transfer pricing* ("FTP") of the Bank plus 1.5% per year
- c. T/R sub-facility with an interest rate of *fund transfer pricing* ("FTP") of the Bank plus 1.5% per year
- d. EBLC-D sub-facility with an interest rate of *fund transfer pricing* ("FTP") of the Bank plus 1.5% per year

The collateral for the above facilities are collateral fiduciary of receivables amounted of USD 15,000,000 and inventories amounted of USD 15,000,000.

Under the loan agreements, the Company must maintain certain financial ratios:

- a. *Interest Service Coverage Ratio* of at least 2.25 times
- b. *Current Ratio* of at least 1 times

Bank KEB Hana Indonesia

Based on Notarial deed No. 23 dated 30 June 2016 of Herry Hartanto Seputro, S.H., the Company obtained credit facility for *cycled export and import*. These facilities are as follows:

- a. *LC Sight/Usance Sublimit UPAS and TR Loan Facilities* amounted USD 30,000,000 with sublimit UPAS amounted USD 10,000,000 and TR Loan amounted USD 10,000,000 with interest rate 5.5%.
- b. *LC Export Line Facility (Bill Bought and Bill Discount)* amounted USD 20,000,000 with interest rate 5.5%.

The loan is due in 1 (one) year.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN
(Lanjutan)

Bank KEB Hana Indonesia (Lanjutan)

Jaminan atas fasilitas-fasilitas di atas terdiri dari:

- a. Sertifikat Hak Milik nomor: 2257/Jetis, seluas $\pm 2.658\text{m}^2$ tertulis atas nama Iwan Setiawan
- b. Sertifikat Hak Milik nomor: 1709/Jetis, seluas $\pm 2.665\text{m}^2$ tertulis atas nama Iwan Setiawan
- c. Sertifikat Hak Milik nomor: 1463/Jetis, seluas $\pm 3.000\text{m}^2$ tertulis atas nama Iwan Setiawan
- d. Sertifikat Hak Milik nomor: 1405/Jetis, seluas $\pm 824\text{m}^2$ tertulis atas nama Iwan Setiawan
- e. Sertifikat Hak Milik nomor: 1404/Jetis, seluas $\pm 500\text{m}^2$ tertulis atas nama Iwan Setiawan
- f. Sertifikat Hak Milik nomor: 1403/Jetis, seluas $\pm 1.223\text{m}^2$ tertulis atas nama Iwan Setiawan.

Atas tanah-tanah tersebut selanjutnya akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp 45.000.000.000.

- g. Sertifikat Hak Guna Bangunan nomor: 15/Jetis, seluas $\pm 2.520\text{m}^2$ tertulis atas nama PT Sukoharjo Multiindah Textile Mill
- h. Sertifikat Hak Guna Bangunan nomor: 7/Jetis, seluas $\pm 16.278\text{m}^2$ tertulis atas nama PT Sukoharjo Multiindah Textile Mill
- i. Sertifikat Hak Guna Bangunan nomor: 9/Jetis, seluas $\pm 7.080\text{m}^2$ tertulis atas nama PT Sukoharjo Multiindah Textile Mill.

Atas tanah-tanah tersebut selanjutnya akan dipasang Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp 105.000.000.000.

- j. Tagihan piutang usaha atas nama Perusahaan sebesar Rp 200.000.000.000
- k. *Personal Guarantee* dari Tuan Iwan Setiawan.

Citibank N. A

Berdasarkan perjanjian kredit No. MCFA/00098/SRI/19122016 tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank N. A., tidak lebih dari USD 25.000.000 dengan fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas *Trust Receipt*.
- Fasilitas Pembiayaan Kredit Ekspor atau Kredit Pengemasan. Perusahaan akan menggunakan dana hasil pinjaman untuk membeli dan/atau memproduksi barang-barang ("Barang") sehubungan dengan order pembelian atau *Letter of Credit* yang diterimanya dari pembeli, yang selanjutnya akan diekspor atau dijual oleh Perusahaan di dalam wilayah Indonesia.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Bank KEB Hana Indonesia (Continued)

Collateral for the above facilities:

- a. *Right of Ownership* number: 2257/Jetis, of $\pm 2,658\text{m}^2$ written in the name of Iwan Setiawan
- b. *Right of Ownership* number: 1709/Jetis, of $\pm 2,665\text{m}^2$ written in the name of Iwan Setiawan
- c. *Right of Ownership* number: 1463/Jetis, of $\pm 3,000\text{m}^2$ written in the name of Iwan Setiawan
- d. *Right of Ownership* number: 1405/Jetis, of $\pm 824\text{m}^2$ written in the name of Iwan Setiawan
- e. *Right of Ownership* number: 1404/Jetis, of $\pm 500\text{m}^2$ written in the name of Iwan Setiawan
- f. *Right of Ownership* number: 1403/Jetis, of $\pm 1,223\text{m}^2$ written in the name of Iwan Setiawan.

The lands will then be installed a Mortgage Right on first as much as Rp 45,000,000,000.

- g. *Building Right Certificate* number: 15/Jetis, of $\pm 2,520\text{m}^2$ written in the name of PT Sukoharjo Multiindah Textile Mill
- h. *Building Right Certificate* number: 7/Jetis, of $\pm 16,278\text{m}^2$ written in the name of PT Sukoharjo Multiindah Textile Mill
- i. *Building Right Certificate* number: 9/Jetis, of $\pm 7,080\text{m}^2$ written in the name of PT Sukoharjo Multiindah Textile Mill.

The lands will then be installed a Mortgage Right on first as much as Rp 105,000,000,000.

- j. *Trade Receivable* on behalf the Company amounted Rp 200,000,000,000.
- k. *Personal Guarantee* from Mr. Iwan Setiawan.

Citibank N. A

Based on agreement No. MCFA/00098/SRI/19122016 dated 19 December 2016, Company obtained the following credit facilities from Citibank N. A., not to exceed the sum of USD 25,000,000 with facilities as follow:

- *Trust Receipt Facility*.
- *Export Credit Financing or Packing Loan Facility*. The Company use the proceeds of loan to purchase and/or produce goods ("Goods") in connection with purchase orders or Letters of Credit received from its buyer which will subsequently be exported by the Company or sold domestically within Indonesia.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN
(Lanjutan)

Citibank N. A (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit No. MCFA/00098/SRI/19122016 tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank N. A., tidak lebih dari USD 25.000.000 dengan fasilitas sebagai berikut: (Lanjutan)

- Fasilitas Pembayaran Utang Dagang. Perusahaan akan menggunakan dana hasil pinjaman untuk membiayai pembayaran produk kepada para pemasok.
- Fasilitas Pembiayaan Piutang Dagang. Perusahaan akan menggunakan hasil pinjaman untuk membiayai piutang dagang Perusahaan.

Jaminan yang diberikan kepada Bank untuk menjamin ketepatan pembayaran pada waktunya dari semua dan setiap kewajiban Perusahaan terhadap Bank sehubungan dengan Perjanjian ini termasuk, tetapi tidak terbatas, sebagai berikut:

- Jaminan fidusia atas bahan-bahan persediaan milik Perusahaan dengan nilai jaminan yang akan ditentukan oleh Bank atas pertimbangannya sendiri.
- Jaminan fidusia atas tagihan Debitur dengan nilai jaminan yang akan ditentukan oleh Bank atas pertimbangannya sendiri.

Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian ini dan secara otomatis diperpanjang terus-menerus untuk jangka waktu 1 (satu) tahun berikutnya sejak setiap tanggal berakhirnya perjanjian ("Tanggal Berakhirnya Fasilitas"), kecuali Bank memberikan pemberitahuan kepada Perusahaan 30 (tiga puluh) hari sebelum suatu tanggal berakhirnya fasilitas bahwa perjanjian ini akan diakhiri.

Berdasarkan perjanjian kredit No. LC/00099/SRI/19122016 tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit* yang diterbitkan dalam mata uang Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan mata uang yang bukan mata uang Indonesia lainnya dari Citibank N. A.

Pembayaran bunga atas setiap jumlah yang terutang pada tingkat suku bunga yang diberitahukan dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya, dengan ketentuan bahwa pengakhiran perjanjian ini tidak melepaskan Perusahaan atas kredit-kredit yang masih terutang dan belum ditarik atau yang telah dibuat, diperjanjikan, ditanggung atau ditimbulkan sebelum penerimaan oleh Bank atas pemberitahuan pengakhiran tertulis tersebut.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(Continued)

Citibank N. A (Continued)

Based on agreement No. MCFA/00098/SRI/19122016 dated 19 December 2016, Company obtained the following credit facilities from Citibank N. A., not to exceed the sum of USD 25,000,000 with facilities as follow: (Continued)

- Trade Payables Financing Facility. Company shall use the proceeds of loan to payment of products to suppliers.
- Trade Receivables Financing Facility. Company shall use the proceeds of loan to finance the Company's Trade Receivables.

The security to the Bank to secure the due and punctual payment of all and any obligation of the Company to the Bank pursuant of the Agreement shall include, but not limited to, the following:

- Fiducia security over inventory of the Company in such amount as the Bank may determine in its sole discretion.
- Fiducia security over receivables of the Company in such amount as the Bank may determine in its sole discretion.

This agreement shall be valid for a period of 1 (one) year as of the date of this agreement and shall be automatically extended for a continuous 1 (one) year period after each expiry date thereafter (the "Facility Expiry Date"), unless the Bank notifies the Company 30 (thirty) calendar days prior to a facility expire date that the agreement will be terminated.

Based on agreement No. LC/00099/SRI/19122016 dated 19 December 2016, Company obtained Letter of Credit facilities issue in Rupiah, US Dollar and any other non-Indonesian currency from Citibank N. A.

Payment of interest on any amount outstanding at the rate as notified from time to time.

This agreement may be terminated by either party by written notice to other party, provided that no termination hereof shall release from any outstanding and undrawn credit or which have been created, contracted, assumed or incurred prior to receipt by Bank of such written notice of termination.

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2016.

39. RECLASIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts on 31 December 2015 consolidation financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts on 31 December 2016.

31 Desember 2015

31 December 2015

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <u>reclassification</u>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <u>reclassification</u>	
Laporan arus kas konsolidasian				<i>Consolidated statements of cash flows</i>
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>				<u>Cash flows from operating activities</u>
Penerimaan kas dari pelanggan	648.491.359	9.909.255	658.400.614	Cash received from customers
<u>Arus kas dari aktivitas investasi</u>				<u>Cash flows from investing activities</u>
Penerimaan dari pihak berelasi	17.069.515 (9.909.255)	7.160.260	Settlement from related party

Sehubungan dengan reklasifikasi akun diatas, Perusahaan tidak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian permulaan dari tahun komparatif terawal karena dampaknya dianggap tidak material.

In connection with the above reclassification of accounts, the Company does not present the opening consolidation statement of financial position of the earliest comparative year presented since the impact is considered immaterial.

40. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Setelah penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen Perusahaan menetapkan untuk menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, sehubungan dengan penyajian kembali dan reklasifikasi beberapa item tertentu dalam laporan arus kas konsolidasian untuk tahun 2016.

40. REISSUANCE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Subsequent to the issuance of the Company and its subsidiaries consolidated financial statements, the Company's management determined to reissue the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2016, in relation to the restatement and reclassification of certain items in the 2016 consolidated statement of cash flows.

Penyajian kembali dan reklasifikasi arus kas untuk item tertentu tersebut, tidak mempunyai dampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

The restatement and reclassifications of the cash flows for those items affected do not have an impact on the consolidated statement of financial position, consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and consolidated statement of changes in equity, with the following details:

	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before</i> <u>restatement</u>	Setelah penyajian kembali/ <i>After</i> <u>restatement</u>	
Laporan arus kas konsolidasian			<i>Consolidated statements of cash flows</i>
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>			<u>Cash flows from operating activities</u>
Penerimaan kas dari pelanggan	654.998.140	632.560.807	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(483.935.735) (511.799.931)	Payments to suppliers and contractors
Pembayaran bunga	(49.449.212) (54.544.526)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(9.390.604) (10.019.967)	Payments of income taxes

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

40. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)	Sebelum penyajian kembali/ <i>Before restatement</i>	Setelah penyajian kembali/ <i>After restatement</i>	40. REISSUANCE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
Laporan arus kas konsolidasian (Lanjutan)			<i>Consolidated statements of cash flows (Continued)</i>
<u>Arus kas dari aktivitas pendanaan</u>			<u><i>Cash flows from financing activities</i></u>
Penerimaan neto dari wesel bayar	153.905.750	149.234.944	<i>Proceeds of notes payable</i>
Penerimaan utang bank jangka pendek	52.979.865	39.906.323	<i>Proceeds of short-term bank loans</i>
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	52.459.366	<i>Proceeds of long-term bank loans</i>
Pembayaran utang bank jangka pendek	(13.688.323)	(5.043.345)	<i>Payments of short-term bank loans</i>
Pembayaran utang bank jangka panjang	(155.424.525)	(142.108.315)	<i>Payments of long-term bank loans</i>
Pengaruh neto perubahan nilai tukar pada kas dan setara kas	(279.728)	(929.728)	<i>Net effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents</i>
Tambahan informasi arus kas			<i>Supplementary cash flows information</i>
Biaya jasa penerbitan, premium, bunga wesel bayar yang dikurangkan dari penerimaan bersih wesel bayar	15.358.250	20.029.056	<i>Notes payable issuance costs, premium interest deducted from the net proceeds of the Notes</i>
Biaya bunga, penalti, transaksi yang dikurangkan dari penerimaan bersih utang jangka panjang	-	5.270.826	<i>Interest, penalty, transaction cost deduct from net proceeds long-term bank loan</i>
41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS	2 0 1 6	2 0 1 5	41. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION
Pembelian kembali wesel bayar USD 270.000.000 yang dikurangkan dari penerimaan bersih wesel bayar USD 350.000.000	180.736.000	-	<i>Repurchases notes USD 270,000,000 deducted from the net proceeds of the Notes USD 350,000,000</i>
Kapitalisasi biaya bunga ke aset tetap	18.879.850	8.662.585	<i>Capitalization interest expenses to fixed assets</i>
Biaya jasa penerbitan, premium, bunga wesel bayar yang dikurangkan dari penerimaan bersih wesel bayar	20.029.056	-	<i>Notes payable issuance costs, premium, interest deducted from the net proceeds of the Notes</i>
Perolehan aset tetap yang dikreditkan ke uang muka pembelian	-	42.989.721	<i>Acquisition of fixed asset credited to advance payment for purchase</i>
Biaya bunga, penalti, transaksi yang dikurangkan dari penerimaan bersih utang jangka panjang	5.270.826	-	<i>Interest, penalty, transaction cost deduct from net proceeds long-term bank loan</i>

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)

PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

Wesel Bayar

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari seluruh kreditur untuk menerbitkan wesel bayar berdenominasi Dolar Amerika Serikat dengan jumlah pokok sebesar-besarnya USD 150.000.000 yang akan diterbitkan oleh Entitas Anak di luar wilayah Negara Republik Indonesia, yang akan dijamin dengan jaminan perusahaan oleh Perseroan dan PT Sinar Pantja Djaja.

Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Revolving* senilai USD 10.000.000.

Perusahaan harus menggunakan seluruh dana pinjaman untuk tujuan modal kerja dan *refinancing* hutang keuangan Perusahaan.

Tingkat suku bunga pinjaman sebagai berikut:

- *Margin* : 2% per tahun
- LIBOR

Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *total debt* terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi 2,75 sampai 1
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga tidak kurang dari 1,5 sampai 1

Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian ini.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Berdasarkan surat No. PBD/SP3/05/2017 tanggal 8 Februari 2017, Indonesia Eximbank menyetujui perpanjangan dan perubahan fasilitas:

- i. Pembukaan L/C atau SKBDN (*Sight/Usance/UPAS*) dan/atau Pembiayaan L/C atau SKBDN sebesar USD 34.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6% dan jatuh tempo tanggal 3 Maret 2018. Untuk pembiayaan L/C dan SKBDN tergantung pada saat ketersediaan dana pada kreditur pada saat pembiayaan dilakukan. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan pembiayaan atas pembukaan L/C atau SKBDN (*Sight/Usance/UPAS*) untuk pembelian bahan baku.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Notes Payables

The Company has received approval from all creditor to issuance of notes payables denominated in United States Dollar with the maximum principal amount USD 150,000,000 to be issued by Subsidiary outside the territory of the Republic of Indonesia, which will be secured by a corporate guarantee by the Company and PT Sinar Pantja Djaja.

Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.

Based on Agreement dated 10 January 2017, Company obtained the following *Revolving Credit Facility* Agreement amounted USD 10,000,000.

The company must apply all amount borrowed by it under the Facility towards working capital and refinancing of the Company's existing financial indebtedness.

The rate of interest:

- *Margin* : 2% per annum
- LIBOR

The company must ensure that:

- The ratio of its total debt to its total equity does not exceed 2.75 to 1
- The ratio of its EBITDA to interest expense is not less than 1.5 to 1

This agreement shall be valid for a period of 1 (one) year as of the date of this agreement.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)

Based on No. PBD/SP3/05/2017 dated 8 February 2017, Indonesia Eximbank agree to approve extension and changes facility:

- i. Letter of Credit (L/C) Opening or SKBDN (*Sight/Usance/ UPAS*) and/or L/C financing or SKBDN with plafond USD 34,000,000 and the loan bears interest at the annual rate of 6% and maturity date of 3 March 2018. For L/C financing or SKBDN depend on availability of funds from bank when financing done. This financing facility used to purchases of raw materials and financing for L/C opening or SKBDN (*Sight/Usance/UPAS*) for purchases of raw materials.

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali
dinyatakan lain)**

**PT SRI REJEKI ISMAN Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016
(Expressed in United States Dollar, unless
otherwise stated)**

42. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN (Lanjutan)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia
Eximbank) (Lanjutan)**

Berdasarkan surat No. PBD/SP3/05/2017 tanggal 8 Februari 2017, Indonesia Eximbank menyetujui perpanjangan dan perubahan fasilitas: (Lanjutan)

- ii. Kredit Modal Kerja Ekspor 1 (KMKE) dengan plafond Rp 50.000.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 10% dan jatuh tempo tanggal 3 Maret 2018. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk mendanai modal kerja terkait proyek pabrik Spinning VI dan VII.
- iii. Kredit Modal Kerja Ekspor 2 (KMKE) dengan plafond USD 30.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 6% dan jatuh tempo tanggal 3 Maret 2018. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk mendanai modal kerja untuk tekstil dan garmen.

Tambahan jaminan atas fasilitas ini:

- Hak Tanggungan Peringkat 1 atas tanah, bangunan, mesin dan sarana pelengkap lainnya untuk pabrik Garmen X dengan SHGB No. 00028 dan 00030 atas nama PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan nilai Rp 88.500.000.000.
- Fidusia piutang sebesar Rp 460.000.000.000.
- Fidusia persediaan sebesar Rp 460.000.000.000 yang terletak di seluruh lokasi pabrik PT Sri Rejeki Isman Tbk.

Penambahan *financial covenant* sebagai berikut:

- *Current ratio* \geq 100%
- *Debt to equity ratio* $<$ 300%

43. TUJUAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan tujuan untuk dicantumkan dalam dokumen penawaran sehubungan dengan penawaran umum efek utang oleh Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

44. PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 9 Maret 2017.

42. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (Continued)

**Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia
Eximbank) (Continued)**

Based on No. PBD/SP3/05/2017 dated 8 February 2017, Indonesia Eximbank agree to approve extension and changes facility: (Continued)

- ii. Working Capital Export Credit facility 1 (KMKE) with plafond Rp 50,000,000,000 and the loan bears interest at the annual rate of 10% and maturity date of 3 March 2018. This financing facility used to fund working capital related with Spinning mill VI and VII projects.
- iii. Working Capital Export Credit facility 2 (KMKE) with plafond USD 30,000,000 and the loan bears interest at the annual rate of 6% and maturity date of 3 March 2018. This financing facility used to fund working capital related for textile and garment.

Additional guarantee of this facilities:

- Rangkaing Security Right I of land, buildings, machine and other supporting equipments for Garment X with SHGB No. 00028 and 00030 behalf on PT Sri Rejeki Isman Tbk amounting to Rp 88,500,000,000.
- Fidusia of receivables amounting to Rp 460,000,000,000.
- Fidusia of inventories amounting to Rp 460,000,000,000 which on the PT Sri Rejeki Isman Tbk factory location.

Additional of financial covenant

- *Current ratio* \geq 100%
- *Debt to equity ratio* $<$ 300%

43. THE PURPOSE OF THE PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These consolidated financial report has been prepared solely for inclusion in the offering documents in connection with proposed public offering of the debt securities of the Company to be listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited, and is not intended to be, and should not to be, used for any other purposes.

44. ISSUANCE OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These consolidated financial statements have been authorized to be published by the Director, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements on 9 March 2017.

Laporan Tahunan 2016
Annual Report



PT SRI REJEKI ISMAN Tbk

Kantor & Pusat Produksi
Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo
Solo - Jawa Tengah, Indonesia
Telp : (62-271) 593188
Fax : (62-271) 593488, 591788

Jakarta
The Energy Building 20th SCBD Lot 11A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, Indonesia
Telp : (62-21) 29951619, 29951650
Fax : (62-21) 29951621

www.sritex.co.id
www.sritex50.com